

Mushoku Tensei

jobless reincarnation



Written by
Rifujin na
Magonote

Illustrated by
Shirotaka

NOVEL
10

BY: bakadame.com

Mushoku Tensei

jobless reincarnation

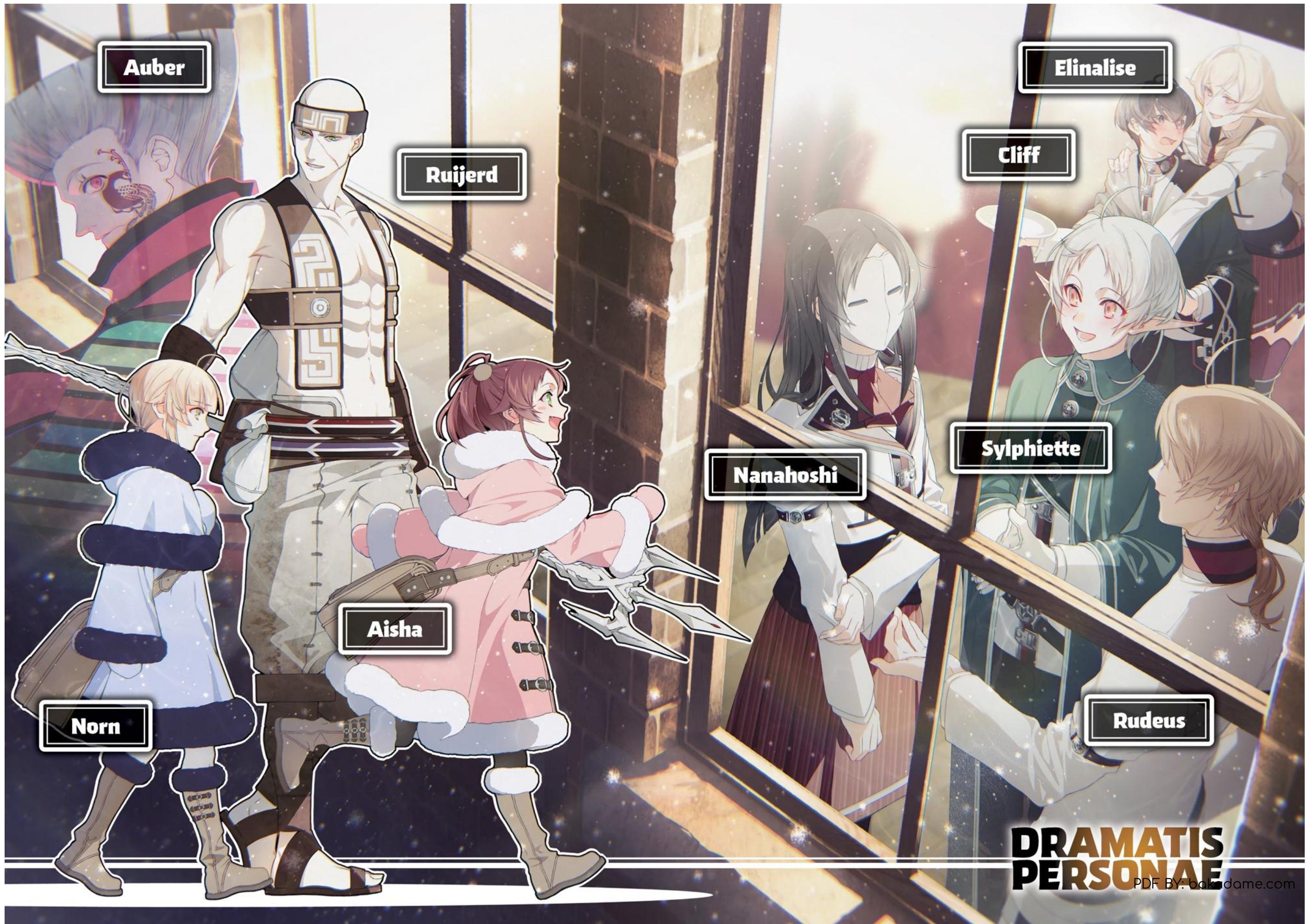


10

WRITTEN BY
Rifujin na
Magonote

ILLUSTRATED BY
Shirotaka

PDF BY: bakadame.com



**DRAMATIS
PERSONAE**

PDF BY: bok.dame.com

“Sylphie and I will be moving forward with our relationship. I hope you'll be there for us if we need you. Thank you, everyone.”

Mushoku Tensei

jobless reincarnation

10

WRITTEN BY
Rifujin na
Magonote

ILLUSTRATED BY
Shirotaka



Seven Seas Entertainment

MUSHOKU TENSEI ~ISEKAI ITTARA HONKI DASU~ VOL. 10

© Rifujin na Magonote 2016
Illustrations by Shirotaka

First published in Japan in 2016 by
KADOKAWA CORPORATION, Tokyo.
English translation rights arranged with
KADOKAWA CORPORATION, Tokyo.

No portion of this book may be reproduced or transmitted
in any form without written permission from the copyright
holders. This is a work of fiction. Names, characters, places,
and incidents are the products of the author's imagination
or are used fictitiously. Any resemblance to actual events,
locales, or persons, living or dead, is entirely coincidental.
Any information or opinions expressed by the creators of this
book belong to those individual creators and do not necessarily
reflect the views of Seven Seas Entertainment or its employees.

Seven Seas press and purchase enquiries can be sent to
Marketing Manager Lianne Sendar at press@gomanga.com.
Information regarding the distribution and purchase of
digital editions is available from Digital Manager CK Russell
at digital@gomanga.com.

Seven Seas and the Seven Seas logo are trademarks of
Seven Seas Entertainment. All rights reserved.

Follow Seven Seas Entertainment online at
sevenseasentertainment.com.

TRANSLATION: Alyssa Orton-Niioka
ADAPTATION: JY Yang
COVER DESIGN: Kris Aubin
INTERIOR LAYOUT & DESIGN: Clay Gardner
PROOFREADER: Dayna Abel, Stephanie Cohen
LIGHT NOVEL EDITOR: Nibedita Sen
PREPRESS TECHNICIAN: Rhiannon Rasmussen-Silverstein
PRODUCTION MANAGER: Lissa Pattillo
MANAGING EDITOR: Julie Davis
ASSOCIATE PUBLISHER: Adam Arnold
PUBLISHER: Jason DeAngelis

ISBN: 978-1-64827-087-1

Printed in Canada

First Printing: April 2021

10 9 8 7 6 5 4 3 2 1

VOLUME 10: ADOLESCENCE – NEWLY MARRIED ARC

Contents

- CHAPTER 1:** Backing
- CHAPTER 2:** Things to Prepare Before Marriage (Part 1)
- CHAPTER 3:** Things to Prepare Before Marriage (Part 2)
- CHAPTER 4:** Dramatic
- CHAPTER 5:** Wedding Reception Preparations
- CHAPTER 6:** Hosting the Wedding Reception
- CHAPTER 7:** End of the Wedding Reception
- CHAPTER 8:** Life With a House
- CHAPTER 9:** The Letter
- CHAPTER 10:** Breakdown
- CHAPTER 11:** Three Heads Are Better Than One
- CHAPTER 12:** Nostalgia and Frustration
- SIDE STORY:** The Sharpening of Fangs
- EXTRA CHAPTER:** The Master Babysitter

“Marriage is the graveyard of life.”

—Shut-ins are zombies.

AUTHOR: RUDEUS GREYRAT

TRANSLATION: JEAN RF MAGOTT

Bab 1: Mendukung

Saya AKAN JANJI SAYA FIDELITY untuk Sylphie, saya pikir karena saya melihat noda merah yang tersisa di bedsheets. Sylphie telah memberiku sesuatu yang berharga, dan sekarang giliranku. Saya akan melakukan apa yang dia inginkan dari saya. Ini saya janjikan saat saya menggunakan pisau untuk memotong noda yang tertinggal di kain.

Masalahnya, Sylphie jarang menyuarakan perasaannya. Aku tahu dia ingin bersamaku, tapi dia mungkin tidak akan mengatakannya secara eksplisit. Mungkin itu ada hubungannya dengan dia menjadi pengawal Putri Ariel. Haruskah saya berbicara dengan Putri tentang itu?

Disibukkan dengan pikiran-pikiran itu, saya mengambil sobekan kain yang telah saya keluarkan dari seprai, memasukkannya ke dalam kotak kecil yang saya buat dengan sihir tanah, dan meletakkannya di dalam altar saya. Kemudian saya menyatukan tangan saya dalam doa.

Akhirnya, saya merasa menjadi manusia lagi.

Hari dimana saya menjadi utuh kembali juga merupakan hari sesi wali kelas sebulan sekali kami. Berjalan di udara, aku berpisah dengan Sylphie, yang berjalan sedikit bengkok, dan mengintip ke dalam kelas. Di dalamnya ada

Zanoba, Julie, Linia, Pursena, dan akhirnya Cliff. Seperti biasa, Nanahoshi tidak terlihat di mana pun.

Selamat pagi, Guru.

Selamat pagi, Grandmaster.

Zanoba dan Julie menyapa saya begitu mereka melihat saya. Saat itulah aku tersadar bahwa Julie sangat manis. Dia akan berusia tujuh tahun ini — masih anak-anak, tapi sudah manis, dengan rambut oranye yang melengkung ke luar di ujungnya. Aku menepuk kepalanya. Dia menatapku dengan heran, tapi segera menurunkan pandangannya dan gemetar.

Sepertinya dia masih takut padaku. Bukannya aku akan memakannya atau apapun...

“Selamat pagi, Zanoba. Julie.”

Segera setelah aku menyapa mereka sebagai balasan, Zanoba memiringkan kepalanya dengan suara, “Hm?” Kemudian dia bertanya, “Guru, apakah sesuatu yang baik terjadi pada Anda?”

“Apa?”

Jadi dia menyadarinya. Zanoba selalu mengungkapkan kepeduliannya kepada saya, jadi saya ingin membagikan kabar baik secepat mungkin. Namun, meskipun tidak masalah untuk mengumumkan bahwa impotensi saya telah sembuh, saya akan dikacaukan jika ada yang bertanya kepada saya bagaimana itu terjadi. Aku tidak bisa mengungkapkan identitas asli Sylphie.

Saya duduk sambil merenungkan masalah itu.

“Yo, Bos. Pagi, mengeong. ”

“Pagi. Nom, nom... ”

Linia dan Pursena mengambil tempat duduk mereka seperti biasa, Linia mengangkat kaki mudanya yang kencang di atas mejanya, dan Pursena dengan seragamnya yang begitu ketat di lekuk tubuhnya sehingga mengancam akan meledak saat dia mengunyah potongan daging kering. Aku berpikir tentang bagaimana aku akan menyentuh hadiah dari dada mereka, melepaskan pakaian dalam mereka yang basah kuyup, dan mengintip ke tanah perjanjian yang terletak di bawahnya. Tiba-tiba, keduanya terlihat lebih manis.

“Mengeong?!”

“Brengsek!”

Mereka menutupi hidung mereka ketika saya mendekat. Hah? Itu agak mengejutkan. Mungkin aroma itulah yang selalu mereka bicarakan — aroma gairah. Saya akhirnya kembali berbisnis setelah beberapa tahun yang panjang, jadi baunya mungkin sangat menyengat.

“Apa yang harus kita lakukan?” Pursena bertanya. “Sepertinya Bos tidak bisa mengendalikan dirinya lagi.”

“Kupikir dia tidak bekerja di sana, mengeong?”

“Itu pasti daya tarikku yang luar biasa. Aku gadis yang sangat berdosa. ”

“L-lalu kau jadi mangsanya, Pursena, mengeong! Serahkan desa kita padaku, mengeong. ”

“Tidak tidak. Mungkin sebenarnya kamu yang dia incar, Linia. ”

“T-tapi jika kamu menjadi wanita Boss, kamu bisa mengendalikan seluruh dunia, kamu tahu, mengeong? Anda bisa makan prasmanan daging setiap hari, mengeong. ”

“... Sepertinya aku tidak punya pilihan, kalau begitu. Aku harus melakukannya untuk melindungimu. ” Pursena menguatkan dirinya setelah pertukaran aneh ini, dan mendekati saya. Dia mengepalkan bulu matanya dengan manis dan mengangkat payudaranya untuk membuatnya lebih menonjol. “Hee hee... Aku ingin kamu mencintaiku — aduh!”

Saya memberinya potongan tangan di kepala. Apa sih “hee hee” itu? Apakah dia mencoba membodohi saya? “Duduk saja. Aku tidak akan menyentuh salah satu dari kalian. ”

Pursena mengangkat tangannya dengan protektif di atas kepalanya dan, dengan ekor terselip di antara kedua kakinya, duduk di sampingku. Jarang baginya untuk datang dalam jarak yang menyentuhku. Linia, sebaliknya, merangkak ke kursi terdekat yang berada di luar jangkauan saya. Dia secara mengejutkan dijaga. Ini kebalikan dari perilaku mereka yang biasa.

“Rudeus, ada apa? Kamu tampak berbeda dari biasanya. ” Cliff memiringkan kepalanya.

Ternyata, benar apa yang mereka katakan tentang bagaimana berhubungan seks mengubah pria. Padahal ini bukan pertama kalinya bagiku. “Berbeda dalam hal apa?” Saya bertanya.

“Hampir seperti... kamu dipenuhi dengan kepercayaan diri? Sepertinya begitu, kurasa? ”

Aku melirik Zanoba, yang mengangguk setuju. Keyakinan, ya? Kalau dipikir-pikir, Dewa-Manusia telah mengatakan sesuatu tentang merebut kembali kepercayaan diriku sebagai seorang manusia. Jadi ini yang dia maksud? Saya tidak benar-benar berpikir saya merasa lebih percaya diri dari biasanya.

“Baiklah, semuanya, terima kasih atas semua yang telah kamu lakukan untukku. Saya tidak bisa menjelaskan secara detail, tapi penyakit saya akhirnya sembuh. ”

Deklarasi saya menarik beberapa “ooh” dari kerumunan. Zanoba mengangguk dengan ekspresi puas, dan Cliff menepuk pundakku. Linia dan Pursena saling pandang, sementara Julie hanya memiringkan kepalanya dengan bingung.

“Yah, bagaimanapun juga, selamat.”

“Memang. Selamat, Guru. ”

Selamat.

Selamat, mengeong.

Mereka berbaris di sekitarku dan bertepuk tangan, untuk beberapa alasan. Benar, ini adalah acara khusus, tapi masih memalukan. Hampir seperti

episode terakhir serial anime TV tertentu. Mungkin urutan mereka memberi selamat kepada saya adalah urutan mereka akan mati.

“Tapi jika Boss telah disembuhkan, itu berarti masalah, mengeong. Kesucian semua siswi dalam bahaya sekarang, mengeong.”

“Jangan terlalu dekat dengannya kecuali jika kamu ingin hamil.” Linia dan Pursena membuat klaim yang tidak senonoh.

“Kasar sekali. Saya seorang gentleman.” Dan aku tidak akan menyentuh siapa pun selain Sylphie, terima kasih banyak.

Setelah wali kelas selesai, saya menuju ke ruang staf untuk mendaftar pelajaran tambahan. Saya ingin menebus waktu yang saya ambil untuk perjalanan kami beberapa hari yang lalu. Ada hawa dingin di udara saat aku masuk.

Wakil Kepala Sekolah Jenius menghentikan saya. “Tuan Rudeus, apakah terjadi sesuatu?”

Saya rasa itu benar-benar tampak seperti ada sesuatu yang berubah dalam diri saya. Itu agak memalukan, untuk mengatakan yang sebenarnya. “Masalah yang saya geluti selama tiga tahun akhirnya terselesaikan. Saya merasa lega sekarang, itu saja.”

“Oh benarkah? Senang mendengar.” Dia mengangguk dan memberiku senyuman tegang. “Kalau begitu, apakah kamu berpikir untuk meninggalkan universitas?”

“Hah?” Aku memiringkan kepalaku.

Berpikir tentang itu, dia ada benarnya. Saya mendaftar di sini dengan tujuan menyembuhkan impotensi saya. Sekarang setelah selesai, mungkin merupakan ide yang baik untuk pergi ke Begaritt untuk berkumpul kembali dengan keluarga saya. Tapi...

Banyak yang telah terjadi setahun terakhir ini. Saya telah bertemu kembali dengan Zanoba dan kami mengadopsi Julie. Saya berteman dengan Linia dan Pursena, dan juga menjalin ikatan dengan Cliff. Lalu ada Nanahoshi, gadis dari duniaku sebelumnya yang dipindahkan ke sini. Saya merasa pertemuan kami bukanlah kebetulan. Tujuan sebenarnya dari Dewa-Manusia mungkin adalah membawaku ke sini sehingga aku bisa bertemu Nanahoshi, dengan Sylphie hanya sebagai pelapis kue.

Tentu saja, Sylphie adalah yang paling penting bagiku. Selama dia tinggal di sini, begitu pula saya. Seorang pengawal Putri pasti akan menghadapi bahaya, dan sementara saya tidak memiliki banyak hal untuk ditawarkan, saya ingin melindunginya dengan semua yang saya miliki.

Putri Ariel saat ini berada di tahun kelima. Dia mungkin akan tinggal sampai lulus, tapi aku bertanya-tanya apa yang dia rencanakan setelah itu. Jika dia bermaksud kembali ke Kerajaan Asura, apakah tepat bagiku untuk menemani mereka? Sekarang penyakit saya telah sembuh, saya merasa seperti saya harus berhubungan dengan Paul sebelum saya lari melintasi negeri. Saya telah mengiriminya surat secara berkala sejak mendaftar di sini. Saya tidak memiliki cara untuk mengetahui apakah ada yang berhasil sampai kepadanya,

tetapi jika ada yang berhasil, dan dia menjawab, saya akan kehilangan jawabannya jika saya meninggalkan universitas.

Jadi saya akan menunggu, untuk saat ini. Paling tidak, saya akan tinggal di kota ini sampai saya menerima tanggapan dari Paul.

“Tidak,” kataku pada Jenius. “Saya tidak yakin apakah saya akan terus sampai lulus, tapi saya akan melanjutkan di sini sebagai siswa untuk saat ini.”

“Oh benarkah? Senang mendengarnya, ” katanya dengan senyum tegang. Aku tidak tahu apakah senyum itu berarti dia bahagia atau tidak.

Meski impotensi saya sudah sembuh, Nanahoshi tidak mempedulikannya. Kami tidak banyak bercakap-cakap, jadi mungkin dia tidak terlalu memperhatikan saya.

Bahkan ketika kami berbicara, saya sering merasakan kesenjangan generasi di antara kami. Suatu kali, saya mengangkat topik tentang seorang gadis sekolah menengah pertama yang menghukum orang atas nama bulan. Aku yakin Nanahoshi akan mengenali rujukannya, tapi dia hanya memiringkan kepalanya ke arahku seolah berkata, Apa sih yang kamu bicarakan? Ternyata, anak-anak zaman sekarang belum pernah mendengar tentang Sailor Moon. Nanahoshi bahkan tampaknya adalah pembaca manga dan novel ringan yang cukup rajin. Saya bertanya apakah dia tahu pertunjukan di mana karakter

mengumpulkan tujuh bola naga, dan dia berkata dia pernah mendengar tentang yang satu itu.

Di dunia kita sebelumnya, dia berusia tujuh belas tahun dan aku tiga puluh empat. Itu membuatku dua kali lipat usianya. Dia juga datang ke dunia ini sepuluh tahun setelah aku melakukannya, jadi usia kumulatif kami semakin jauh sekarang.

Tidak ada yang bisa saya lakukan tentang itu. Itu benar-benar hanya kesenjangan generasi. Adapun tidak mengetahui Sailor Moon, itu mungkin diberikan, mengingat tanggal tayang acara di televisi. Tetapi saja, itu membuatku terkejut. Mungkin kurangnya kesamaan inilah yang menyebabkan pertanyaan berikut keluar dari mulut saya.

“Nona Nanahoshi, apa yang kamu inginkan dari seseorang jika kamu berkencan dengan mereka?”

Tangannya tergelincir parah. Dia meremas kertas yang tadi dia tulis dan melemparkannya. “Apa ini tiba-tiba? Berbicara tentang cinta? ”

“Sesuatu seperti itu.”

“Seandainya saya belum menjelaskan ini, saya ingin pulang secepat mungkin. Bisakah Anda menanggapi ini dengan serius? Anda selalu mengobrol. Kami akan menyelesaikan lebih banyak jika Anda diam dan menggerakkan tangan Anda alih-alih mulut Anda. ”

Terlepas dari apa yang dia katakan, Nanahoshi tidak membenci olok-olok kosong. Faktanya, dia sangat terbuka untuk sedikit mengobrol di sana-sini selama kami bekerja, selama itu dilakukan pada tingkat yang wajar. Fakta bahwa dia menjawab seperti itu hanya bisa berarti satu hal.

“Apakah itu berarti Anda salah satu dari orang – orang itu? Seseorang yang tidak memiliki pengalaman romantis? ”

Cih! Dia mendecakkan lidahnya dengan kasar. “Bahkan aku pernah jatuh cinta sebelumnya. Meskipun kami berjuang dan itulah akhirnya. ”

Kalau dipikir-pikir, bukankah dia berada di tengah-tengah pertengkarannya ketika dia dipanggil ke sini? Aku tidak yakin apakah dia hanya mencintai salah satu pelamarnya, atau jika dia membintangi harem terbalik miliknya sendiri, tetapi terlepas dari apakah dia bermaksud untuk meminta maaf atau melanjutkan pertengkarannya mereka, dia masih harus pulang.

Faktanya, setelah aku memikirkannya, ada kemungkinan besar bahwa dua orang lainnya juga telah dipindahkan ke sini. Tapi aku tidak pernah mendengar desas-desus tentang orang-orang seperti itu di luar Nanahoshi, jadi mungkin saja mereka tidak mendengarnya. Kemudian lagi, kemungkinan bertahan hidup setelah terlempar ke dunia ini sendirian dan tanpa manakan... Tidak, aku tidak boleh mengatakan itu. Mungkin Nanahoshi sudah membuat perhitungan itu, berdasarkan betapa beruntungnya dia bisa sampai sejauh ini... dan apa yang akan terjadi pada seseorang jika mereka tidak seberuntung itu.

Bibir Nanahoshi mengerutkan kening saat dia bergumam, “Sudah cukup jika orang yang kamu suka tetap di sisimu.”

Sepertinya dia mengalami waktu yang sulit. Aku seharusnya tidak bertanya.

Saat itu istirahat makan siang, tapi saya tidak pergi ke kafetaria. Saya punya urusan di tempat lain hari ini — khususnya, di ruang OSIS. Jika aku ingin benar-benar menjalin hubungan dengan Sylphie, aku harus memberi tahu Luke dan Putri. Mereka bekerja untuk menyatukan kami berdua, jadi dalam arti tertentu, mereka sudah menyetujui hubungan kami. Tetap saja, saya ingin memperjelas niat saya.

Aku berjalan ke lantai atas gedung utama, di mana ada pintu yang agak mewah yang dipahat dengan kata-kata Ruang Dewan Mahasiswa . Saya ketuk.

“Siapa disana?” Itu suara Luke.

“Rudeus Greyrat. Saya punya masalah tertentu yang ingin saya diskusikan. ”

Setelah hening sejenak, aku bisa mendengar suara langkah kaki yang panik. Yah, lagipula aku belum membuat janji. Mungkin itu kesalahanku.

“Masuk-masuk!”

Atas perintah Luke yang agak bingung, aku membuka pintu dan masuk.

Putri Ariel duduk di atas kursi yang tampak mahal, rambut pirangnya yang indah dikepang di belakang kepalanya. Meskipun dia jelas cantik, tubuhnya cukup rata-rata untuk usianya. Dia memiliki jumlah otot yang sama dengan gadis lain, dengan payudara yang tidak besar atau kecil. Sylphie, dengan kacamata hitamnya, berdiri dengan perhatian di samping Putri. Dia terlihat sangat bermartabat saat bekerja. Dan necis, hampir seperti seorang perwira militer. Bayi cengeng yang pemalu tidak terlihat di mana pun, begitu pula

gadis manis dan agak kekanak-kanakan yang biasa aku lakukan. Dia tampak hampir kedinginan, atau mungkin keren.

Masuk akal. Jika ini adalah gambar yang mereka inginkan untuk diproyeksikan oleh “Fitz”, maka lebih baik bagi Sylphie untuk tetap diam.

“Senang bisa berkenalan. Namaku Rudeus Greyrat.” Saya melakukan busur bangsawan, berlutut di depannya, dan menundukkan kepala. Saya belum mempelajari etiket yang tepat untuk digunakan saat menyapa bangsawan, tapi ini mungkin cukup.

“Ini bukan istana kerajaan. Kami berdua hanya pelajar di sini. Tolong angkat kepalamu.”

Aku mengangkat kepalamu atas permintaannya. Aku tidak ingin mengambil risiko mempermalukan Sylphie, jadi aku tetap berlutut. Akan bijaksana untuk tetap rendah hati di depan bos pasangan saya.

“Jadi, apa yang membawa seseorang yang sangat terkenal di seluruh sekolah ini seperti Anda, Tuan Rudeus, ke hadapan saya hari ini?”



Aku bisa merasakan otakku kesemutan saat mendengarkan suaranya. Itu menyenangkan. Inilah yang disebut kharisma, bukan? Atau mungkin dia juga seorang Anak yang Diberkati. Saya dapat dengan mudah percaya bahwa ada Anak yang Terberkati yang suaranya seperti sihir yang membuat pendengarnya terpesona.

“Aku yakin Sylphie — maksudku, Sylphiette — sudah memberitahumu cukup banyak. Saya datang ke sini dengan harapan bisa mendiskusikan masalah ini dengan Anda lebih lanjut. ”

Putri Ariel memasang ekspresi serius. Meskipun dia mundur ke universitas, dia tampaknya tidak menyerah pada tahta. Setidaknya, itulah sebabnya dia mengambil langkah seperti itu untuk membangun koneksi dengan orang-orang kuat pada masanya di sini.

“Sylphie menyembuhkan penyakitku,” lanjutku. “Saya mendengar bahwa Anda membantunya, Yang Mulia. Jadi jika Anda merasa membutuhkan bantuan saya, jangan ragu untuk menanyakannya kepada saya. ”

Ariel perlahan mencerna kata-kata itu. Lalu dia melirik ke arah Luke, yang mengangguk sebelum berkata, “Kupikir kamu menghindari perebutan kekuasaan para bangsawan Asura?”

“Memang benar saya tidak ingin terjebak di tengah pertengkarannya politik. Namun, jika seseorang yang saya sayangi terlibat, hal itu mengubah banyak hal. ” Aku melihat ke arah Sylphie setelah aku mengatakan itu. Pipinya memerah. “Aku tidak bisa diam sementara dia mungkin dalam bahaya.”

“Aha.” Ariel tampak terkejut. Begitu pula Luke. Apakah saya mengatakan sesuatu yang aneh?

Luke berbicara. “Kamu tidak menyukai keluarga Natos, keluarga yang melarikan diri dari ayahmu? Atau untuk Boreas, siapa yang menyuruhmu berkeliling?”

“Saya pikir sangat disayangkan bahwa Lord Sauros dieksekusi, tetapi selain itu, tidak terlalu.”

Sesuatu tentang percakapan ini tidak benar. Ah, tunggu! Apakah mereka mengira aku membenci keluarga Boreas? Bukan itu masalahnya sama sekali. Mereka memperlakukan saya dengan sangat baik, dan saya berhutang budi pada mereka. Yah, Eris telah meninggalkanku, tapi itu masalah lain.

“Meskipun ... Tuan Luke sepertinya tidak menyukaiku,” tambahku.

Luke mengerutkan alisnya. “Itu karena kamu adalah orang bodoh yang tidak mengerti perasaan gadis.”

“Aku tidak akan membantahnya.” Lagipula, aku bahkan tidak menyadari bahwa Sylphie adalah perempuan selama setahun penuh. Saya tidak bisa berkata apa-apa untuk membela kebodohan saya.

“Dan kau bajingan yang mempermainkan perasaan perempuan, Luke,” kata Sylphie dalam bisikan pelan.

Itu mengejutkan. Dan tak terduga kasar padanya untuk mengatakannya. Atau hanya karena dia hanya bertingkah malu-malu di sekitarku? Luke dan Sylphie telah menjadi rekan selama enam tahun terakhir, yang berarti Luke menghabiskan lebih banyak waktu dengannya daripada aku. Mungkin itulah sebabnya dia merasa cukup nyaman di dekatnya untuk tidak berbasa-basi.

Itu membuatku sedikit cemburu, jujur saja. Saya bertanya-tanya apakah dia akhirnya akan mencapai tingkat kenyamanan itu dengan saya.

“Apa, jadi meskipun kamu tidak memiliki sedikit pun daya tarik seks, kamu akan memihak perempuan?” Luke menuntut.

“Saya juga memiliki daya tarik seks. Rudy berterima kasih padaku. Benar, Rudy?” dia menyindir kembali, meminta bantuan saya.

Saya tidak keberatan melompat ke rutinitas komik mereka cukup lama untuk berkata, “Dan itu saja, teman-teman!” Tetapi saya merasa sedikit canggung melakukan itu di depan Putri Ariel. Aku meliriknya, tiba-tiba menyadari bahwa ada remah roti di sekitar bibirnya. Dia pasti sedang makan siang saat aku tiba.

“Harap diam, kalian berdua,” kata Putri.

Sylphie dan Luke terdiam. Saya merasa ini adalah semacam pertukaran yang akrab bagi mereka berdua.

“Rudeus Greyrat. Akan sangat menghibur saya mengetahui bahwa kami dapat mengandalkan bantuan Anda.”

“Aku senang mendengarnya,” kataku.

“Sekarang.” Putri Ariel memandang ke arah Sylphie. Kemudian ekspresinya kabur, seolah dia merasa pertanyaan berikutnya sulit untuk ditanyakan. “Apa yang kamu rencanakan?”

“‘Melakukan’? Apa maksudmu?”

“Saya minta maaf karena terus terang, tapi saya sudah mendengar tentang tujuan Anda datang ke sekolah ini. Saya terkejut mendengar Anda berada di sini untuk perawatan medis, tetapi Anda sekarang telah mencapai tujuan Anda, bukan? ”

“...Saya sudah.”

Dengan kata lain, impotensi saya sembuh. Saya tidak ragu tentang itu. Saya telah mencapai tujuan saya. Artinya, pesanan bisnis saya berikutnya adalah bertemu kembali dengan Paul. Itu yang dia maksud, kan?

“Saya masih perlu mencari anggota keluarga saya yang hilang,” tambah saya.
“Jadi jika niatmu adalah untuk segera berangkat ke Kerajaan Asura dan mengklaim kekuatan politik di sana, aku tidak bisa membantu.”

“Ya, saya sadar akan hal itu. Saya tidak keberatan jika Anda menunda membantu saya sampai masalah keluarga Anda diselesaikan.”

Aku bersyukur untuk itu, meski itu berarti aku berutang padanya di masa depan. Dengan sedikit keberuntungan, setidaknya aku telah menyelesaikan masalah dengan Paul saat dia lulus, yang hanya tersisa untuk menemukan Zenith, yang Elinalise yakinkan padaku tidak dalam bahaya.

“Jadi, apa yang kamu rencanakan?”

“Maaf?” Aku sedikit memiringkan kepala, tidak menyadari apa yang dia bicarakan. Aku baru saja memberitahunya apa yang akan kulakukan, bukan? Apakah kita entah bagaimana kembali ke masa lalu? Apakah ini pengguna Stand baru ?! “Apa maksudmu?”

“Jangan bilang padaku bahwa sekarang impotensimu sudah sembuh, kamu hanya akan mengucapkan selamat tinggal pada Sylphie dan pergi untuk mencari ayahmu?”

“Tentu saja aku tidak akan melakukan hal seperti itu! Aku akan bersamanya! ” Saya meninggikan suara saya tanpa bermaksud pada saran yang tidak terpikirkan ini. Tidak mungkin aku membiarkan diriku terpisah dari Sylphie. Tidak mungkin; bukan saya!

Tapi aku mengerti kenapa Ariel bertanya. Perjalanan begitu memakan waktu di dunia ini sehingga mungkin butuh berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun bagiku untuk bertemu kembali dengan Paul, dan sementara aku mungkin berhasil kembali sebelum Putri memulai tawarannya untuk takhta dengan sungguh-sungguh, akan sulit untuk melakukannya. bawa Sylphie bersamaku. Bagaimanapun, dia sudah memiliki pekerjaannya sendiri bekerja penuh waktu sebagai pengawal Putri Ariel.

“Kalau begitu, apa yang kamu rencanakan?”

“...”

“Kau tidak akan membiarkan Sylphie menjadi barang rusak, tanpa mengambil tanggung jawab pribadi, bukan?”

“Tentu saja saya akan bertanggung jawab.” Balasan saya langsung saja. Sebagian karena dia memprovokasi, sebagian karena pikiranku sudah bulat.
“Aku akan menikahinya.”

Sylphie menutup mulutnya dengan tangan atas pernyataan blak-blakan saya. Luke goyah, mematahkan postur formalnya saat keterkejutan terlihat di

wajahnya. Bahkan Ariel tampak sangat tercengang. Apakah saya mengatakan sesuatu yang aneh lagi? Mungkin mereka mengira saya bergerak terlalu cepat.

“Kamu akan menikahi Sylphie?”

“Iya.”

Ini adalah cepat, tentu saja. Baru-baru ini aku menyadari bahwa Tuan Fitz sebenarnya adalah Sylphie. Sebagian dari diriku merasa kita harus berpacaran selama beberapa bulan, saling mengenal lebih baik dulu. Juga, jika kami menikah, saya tidak bisa lepas landas dalam sekejap bahkan jika saya mendapat surat mendesak dari Paul. Tetap saja, meski memperhitungkan semua itu, saya bersungguh-sungguh dengan apa yang saya katakan.

Aku teringat kembali pada Eris. Sylphie mungkin akan meninggalkanku juga, jika aku bertele-tele sekali lagi alih-alih bersikap jelas dan jujur tentang perasaanku. Saya tidak berpikir saya bisa menerima pukulan seperti itu lagi. Saya tidak menyisakan kesempatan kali ini.

“Pernikahan. Keputusan yang luar biasa.” Putri Ariel mengangguk puas dan menatap Sylphie. “Sylphiette Greyrat.”

“Apa?! Hah?! Greyrat... Apa ?!” Sylphie menjadi bingung.

“Dia mengatakan apa yang ingin dia lakukan, tapi bagaimana denganmu?”

“Y-ya! Aku, Fitz — maksudku aku, Sylphie — akan terus melayanimu seperti biasanya, Putri, dan aku juga ingin bekerja keras sebagai istri — maksudku Rudeus — istri Rudeus! ”

“Sekarang setelah Rudeus mengatakan dia akan mengambilmu sebagai istrinya, bukankah perlindunganku tidak diperlukan?”

“Putri Ariel, tolong jangan katakan itu.”

“...Terima kasih.” Setelah hening sejenak, Ariel mendorong Sylphie dengan lembut.

Sylphie menghampiriku, menggaruk telinganya karena malu. Lucunya. Itu membuatku ingin menjilat telinganya. Saya akan menahan untuk saat ini; kami berada di depan Putri Ariel. “Um, uh, um, R-Rudy, um, aku menantikan masa depan kita bersama.”

“Ya saya juga.” Kami saling membungkuk dengan canggung.

Selama beberapa menit Sylphie gelisah sebelum menoleh ke belakang. Dia dan Putri bertatapan. Kemudian sang Putri tiba-tiba berbicara. “Sylphie, karena kamu akan menjadi istri Rudeus, kamu tidak perlu berpakaian seperti laki-laki lagi. Kembali berpakaian seperti wanita.”

Aku menyela. “Tapi tanpa Master Fitz sebagai penyamaran, dia—”

“Sebagai gantinya, Rudeus, aku akan menggunakan namamu. Tidak ada orang di sekitar bagian ini yang belum pernah mendengar tentang Anda, dan banyak yang mungkin melompat ke kesimpulan mereka sendiri begitu mereka mengetahui bahwa saya telah menyerahkan wanita tangan kanan saya kepada Anda.”

Mungkin maksudnya karena aku dan Sylphie akan bersama, orang-orang mungkin mengira aku terkait dengan Putri. Jadi daripada menggunakan

kekuatan sihirku, dia akan menggunakan reputasiku. Hasil akhirnya hampir sama, tetapi cara dia membingkainya sangat menghibur.

“Aku juga akan baik-baik saja melayani Anda dalam kapasitas resmi.” Saya memang harus bertemu kembali dengan Paul di beberapa titik, tetapi itu adalah masalah yang terpisah. Aku baik-baik saja dengan dia membuat pernyataan definitif tentang kesetiaanku — jika bukan sebagai simpatisan tujuannya, melainkan seseorang yang terhubung dengannya melalui Sylphie.

“Tidak perlu. Kekuatanmu terlalu besar untuk ditahan oleh tanganku. ”

Tidak yakin aku sekuat itu, pikirku ragu-ragu. Tetap saja, akan merepotkan jika harus mengikutinya kemana-mana dan menjalankan tugasnya. Saya memutuskan untuk mengambil kata-katanya untuk itu.

“Dan tentu saja, jika terjadi sesuatu pada Anda, Anda bebas mencantumkan nama saya sesuai kebutuhan. Terlepas dari keadaanku saat ini, nama Putri Kedua Kerajaan Asura mungkin terbukti berguna bagimu. ”

“Saya menghargai itu.” Tidak ada salahnya untuk memiliki lebih banyak teman di tempat tinggi. Bukannya saya mendapatkan semua ini secara gratis. Saya memiliki sedikit keraguan bahwa dia akan ragu untuk meminta bantuan saya ketika dia siap untuk pindah, tetapi memutuskan untuk tidak memikirkan bagian itu untuk saat ini.

Sylphie melepas kacamata hitamnya, menundukkan kepala dan berkata, “Putri Ariel, Luke ... terima kasih atas semua yang telah kamu lakukan untukku.”

Saya mengikuti teladannya dan membungkuk juga.

Jadi, saya menjadi bagian dari lingkaran dalam Ariel — dan bertunangan dengan Sylphie.

Bab 2:

Hal-Hal yang Dipersiapkan Sebelum Menikah (Bagian 1)

PERNIKAHAN . Sebuah domain yang belum dijelajahi di kehidupan saya sebelumnya. Prospek itu membuatku cemas. Meskipun ini penting bagiku, bisakah aku benar-benar pergi dan menikah tanpa menyelesaikan masalah dengan keluargaku? Mereka mungkin akan memaafkan saya jika pernikahan adalah alasan penundaan saya. Selain itu, saya menantikan semua hal yang diperlukan dalam pernikahan. Hanya memikirkan tentang menancapkan taringku pada gadis muda yang manis itu membuat mulutku mulai berair... meskipun aku akan membiarkan Sylphie mengatur langkahnya, tentu saja.

Hanya ada satu masalah. Sekarang saya memikirkannya, saya tidak tahu bagaimana pernikahan berhasil di dunia ini. Saya belum pernah melihat upacara pernikahan sebelumnya. Paul tidak memiliki ketika dia menikahi Lilia, hanya pesta perayaan yang mengundang seluruh desa. Para bangsawan mungkin mengadakan pesta serupa saat sebuah pertunangan diumumkan, tapi aku belum pernah melihat upacara pernikahan yang sebenarnya.

Apa artinya “pernikahan”? Apa yang seharusnya dilakukan pria yang sudah menikah? Saya telah menghabiskan enam belas tahun di dunia ini, dan masih belum mengetahui sesuatu yang begitu mendasar.

Tidak, tunggu. Tidak apa-apa aku tidak tahu. Saya bisa belajar. Jika saya sendiri tidak tahu jawabannya, saya bisa bertanya.

Saya mulai dengan bertanya kepada Zanoba — berusia dua puluh enam tahun dan sudah bercerai — tentang hal itu saat makan malam di kafetaria.

“Pernikahan, ya? Ketika saya menikah, saya mengirimkan hadiah berupa ternak, pasukan, dan makanan untuk rumah tangga pasangan saya,” kata Zanoba. Merupakan kebiasaan di Kerajaan Shirone bagi pria untuk mengirim hadiah perayaan kepada keluarga pengantin wanita.

“Tapi kamu seorang pangeran. Bukankah seharusnya kamu yang menerima hadiah? ”

“Hm? Apakah Anda bangsawan atau tidak, tidak ada bedanya. Pria itu jelaslah yang seharusnya mengirim hadiah. ”

Saat itulah Cliff memasukkan hidungnya. “Itu kebalikannya di Millis. Wanita itu diberi mahar untuk diberikan kepada suaminya. ”

Dia sudah cukup sering makan malam bersama kami akhir-akhir ini. Dia tidak punya banyak teman, jadi dia mungkin kesepian.

“Hmm,” kataku. “Bukankah keluarga gadis itu mengalami kerugian yang cukup banyak?”

Sebagai gantinya, pria itu terikat untuk memberikan bantuan jika keluarga istrinya membutuhkannya.

Jadi begitulah cara kerjanya. Baik Millis dan Shirone tampaknya menekankan hubungan yang kuat antara keluarga.

“Tapi adat istiadat pernikahan berbeda-beda menurut ras,” lanjut Cliff.

Bagaimana dengan elf? Saya bertanya.

“Aku belum menikah dengan Lise, jadi aku tidak tahu. Saya berjanji untuk menunggu sampai saya menghapus kutukannya. Dia tidak seperti kebanyakan elf, jadi aku ragu dia akan terlalu cerewet dalam mempertahankan tradisi.”
Dia harus menunggu lama di depannya.

Semua diskusi ini, dan masih belum ada penyebutan upacara. Saya mulai berpikir konsep itu tidak ada di dunia ini. “Jadi, jika saya menikah dengan seseorang, apa yang saya butuhkan?”

“Mari kita lihat... Pertama, sebuah rumah, kan?” Cliff menyarankan.

“Memang.” Zanoba mengangguk setuju.

“Apa? Sebuah rumah, langsung dari kelelawar?” Tanyaku, agak tidak percaya.

“Duh. Mengapa kamu menikah jika kamu bahkan tidak punya rumah?”

Sekilas Zanoba, yang mengangguk mengikuti kata-kata Cliff, memberitahuku bahwa dia merasakan hal yang sama. Kalau dipikir-pikir, Paul pindah ke Desa Buena ketika dia menikah. Sampai saat itu, dia adalah seorang petualang yang tinggal di sebuah penginapan, dan harus meminta bantuan Philip untuk mendapatkan rumah dan pekerjaan tetap.

“Selain itu, perempuan tidak bisa masuk ke asrama laki-laki. Biasanya, pasangan menikah dan meninggalkan asrama, atau menunda sampai kelulusan untuk menikah.”

Sekarang dia menyebutkannya, memang benar bahwa saya belum pernah mendengar ada pasangan menikah yang tinggal di asrama. Tidak ada asrama khusus untuk pasangan yang sudah menikah juga.

“Lain ceritanya jika pasangan Anda adalah seorang gadis dengan kedudukan tinggi dengan tempatnya sendiri, jika tidak tergantung pada laki-laki untuk menyediakan tempat tinggal,” tambah Cliff. Kedengarannya agak tidak adil, tapi mungkin itulah yang dianggap norma di dunia ini. Dalam hal ini, masuk akal bagi saya untuk menjadi penyedia. Bahkan, pasangan saya mungkin akan kecewa jika saya tidak melakukannya.

“Mengerti. Jadi, rumah dulu.”

Cliff memasang ekspresi curiga di wajahnya saat aku mengatakan itu. “Tahan. Rudeus, apakah kamu akan menikah?”

“Yah begitulah.”

“Kepada siapa?” Bolehkah aku menyebut nama Sylphie di sini? Secara alami identitasnya pada akhirnya akan ditemukan, tetapi saya memutuskan untuk menyembunyikannya untuk saat ini. Untuk orang yang menyembuhkan penyakitku.

“... Ah, begitu. Dan nama mereka? ”

“Um, aku harus merahasiakannya untuk saat ini.”

“Baik. Nah, jika mereka adalah pengikut Millis, beri tahu saya. Saya kenal dengan uskup kota, jadi kita bisa mengadakan upacara, selama Anda setuju dengan itu menjadi informal.”

Jadi, kepercayaan Millis memang memiliki sesuatu seperti upacara pernikahan! Aku bukan pengikut Millis, dan aku yakin Sylphie juga tidak.

“Tuan, jika Anda kekurangan dana, haruskah saya membantu?” Zanoba ditawarkan.

“Tidak tidak. Aku akan merasa sangat timpang karena mengandalkanmu untuk itu.” Meskipun saya memasang wajah berani dengan mengatakan itu, saya tidak tahu seperti apa pasar perumahan di sekitar sini. Saya berharap tabungan saya cukup. “Bagaimanapun, aku akan pergi melihat-lihat rumah di kota besok. Jika sepertinya saya tidak bisa melakukannya sendiri, saya mungkin akan meminta bantuan Anda.”

“Tentu saja. Saya bahkan mampu membeli rumah terbesar di kota ini, jadi Anda tidak perlu khawatir,” kata Zanoba sambil tersenyum.

Bangsawan, bahkan yang dari negara kecil, berada pada level yang sama sekali berbeda dari normies kami.

Keesokan harinya, saya pergi ke agen real estat. Tuan tanah suatu daerah pada umumnya adalah orang yang menawarkan pinjaman rumah kepada penduduk, tetapi tidak ada tuan daerah yang jelas dalam syariah. Sebaliknya, Tiga Negara Sihir dan Persekutuan Penyihir bersama-sama mengatur wilayah

melalui pembentukan agen real estat yang akan menyelesaikan setiap masalah yang muncul. Mengenai apa “masalah” itu, saya tidak tahu.

Saya menyebutnya sebagai agen real estat karena alasan kenyamanan, tetapi nama resminya adalah Kantor Pengelolaan Tanah. Mereka berurusan dengan jual beli rumah kosong, serta pemberian izin bagi orang untuk membangun di atas tanah kosong. Ketika saya memberi tahu resepsionis di sana bahwa saya menginginkan sebuah rumah, saya diberikan daftar. Informasi tentang rumah yang tersedia dikatalogkan di setiap halaman: alamat, ukuran plot, ukuran rumah, jumlah kamar, dan biayanya. Ada cukup banyak variasi — dari urusan kecil dengan satu kamar hingga rumah mewah yang sesungguhnya.

“Hmm...”

Sejurnya, saya tidak tahu seberapa besar rumah yang harus saya beli. Sesuatu dengan taman dan ruangan untuk seekor anjing besar mungkin yang terbaik... atau mungkin apartemen rumah kota? Aku tidak keberatan tinggal di tempat yang kecil, tapi Sylphie adalah pengawal Putri, dan di atas itu semua adalah teman baiknya. Itu berarti Putri akan datang menemuinya sesekali, dan kami tidak bisa tinggal di apartemen yang lusuh jika bangsawan datang berkunjung. Konon, tabungan saya saat ini tidak akan menutupi biaya tempat tinggal mewah yang dirancang untuk bangsawan. Mungkin aku harus menerima bantuan Zanoba? Tidak, aku akan merasa canggung menggunakan dia sebagai dompetku. Saya bisa membeli rumah yang layak dengan apa yang saya miliki.

Mungkin seharusnya aku membawa Sylphie bersamaku. Bukankah pembelian dalam jumlah besar seperti ini harus dibicarakan dengan pasangan? Tapi di dunia ini, ternyata pria yang membeli rumah dan menyambut wanita itu ke dalamnya. Sylphie mungkin menganggapku menyedihkan jika aku tidak bisa

melakukan ini sendirian. Setidaknya aku harus menunjukkan padanya bahwa aku bisa diandalkan.

“Jadi rumah besar yang murah dengan banyak kamar.” Saya mencari daftar untuk kecocokan. “Hm?”

Sebuah daftar di paling bawah tumpukan menarik perhatian saya. Halaman yang usang dan berubah warna mengiklankan apa yang tampak seperti rumah bangsawan. Itu terletak di sudut Distrik Perumahan, yang berarti tidak terlalu jauh dari universitas. Untuk harga yang sesuai, saya dapat membelinya dan masih memiliki sisa uang. Satu-satunya downside adalah usianya.

“Bagaimana dengan yang ini? Mengapa sangat murah? ”

Karyawan yang saya tanya memberi saya senyuman bermasalah. Sejurnya, manor itu terkutuk.

Terkutuk, katamu?

“Dikatakan bahwa Anda dapat mendengar suara berderit di tengah malam, tetapi jika Anda mencari sumbernya, Anda tidak akan menemukan apa-apa. Pemilik sebelumnya menyatakan bahwa rumahnya hanya bergetar karena angin... dan kemudian keesokan harinya, mereka dibunuh secara brutal. ”

Sungguh? Kemudian lagi, cerita tentang istana terkutuk yang dihantui oleh roh jahat hanya selusin sepeser pun. “Kamu tidak melakukan eksorsisme?”

“Kami memang mengajukan permintaan ke Guild Petualang, tapi... orang pertama yang melakukannya juga dibunuh secara brutal. Tidak ada yang mau mengambil misi sejak itu. ”

Dia melanjutkan dengan menyebutkan bahwa permintaan yang mereka ajukan adalah peringkat-E. Mereka ingin menaikkan pangkatnya, tetapi belum diberi dana yang diperlukan. Ditambah dengan adanya perselisihan antara mereka dan Guild Petualang, dan sepertinya ada banyak faktor rumit yang berperan.

“Bagaimana dengan Persekutuan Penyihir?”

“Mereka mengatakan real estat bukanlah yurisdiksi mereka, jadi kita harus mencari tahu sendiri.”

“Bagaimana jika saya berhasil membersihkan tempat itu? Maukah Anda memberikannya kepada saya secara gratis? ”

Karyawan itu menatap saya seolah bertanya, Apa yang kamu merokok?

“Maaf,” kataku. “Kalau begitu bagaimana dengan kontrak sementara? Saya akan memeriksa sendiri tempat itu dalam beberapa hari ke depan. Jika saya memutuskan saya menyukainya, maka kami akan membuat penjualan resmi. Apakah itu akan berhasil?”

“Tolong tulis namamu di sini, kalau begitu.”

Saya telah gagal dalam upaya saya untuk menawar, tetapi tetap bertahan, menandatangi nama saya di tempat saya diberitahu. Ada tempat di mana Anda bisa membuat daftar penjamin, dan saya pergi ke depan dan mencatat nama Putri Ariel dan Badigadi. Lalu saya serahkan.

Setelah melihat-lihat, karyawan itu menjadi pucat dan mundur ke belakang. Hampir segera seseorang yang tampak seperti manajer muncul, menggosok tangan mereka. Saya pasti cukup terkenal untuk mendapatkan perawatan semacam ini hanya dengan mencantumkan nama saya. Tunggu, mungkin ini

sebenarnya efek dari penggunaan nama Putri Ariel dan Badigadi? Atau mungkin kombinasi ketiganya?

Setelah sedikit diskusi, saya berhasil mengurangi setengah harga yang diminta. Rupanya, saya berubah menjadi pelanggan VIP yang cerewet meskipun tidak berniat menjadi semacam itu.

Beberapa hari kemudian, saya sampai di manor yang dimaksud. Itu telah dibangun lebih dari seabad yang lalu, tetapi bangunan itu sendiri tampak kokoh. Mana dimasukkan ke dalam semua jenis benda di dunia ini, jadi mungkin ada beberapa di struktur yang melindunginya dari pembusukan?

Bingkai manor terbuat dari lumpur dan batu, dengan lantai kayu. Lumut dan ivy tumbuh di sepanjang dinding, tetapi selain itu tanaman itu indah. Saya membayangkan sesuatu yang lebih bobrok.

“Haruskah kita masuk, Tuan Zanoba? Tuan Cliff? ”

Saya mungkin petualang peringkat A, tapi saya tidak cukup percaya diri untuk melenggang sendirian ke tempat yang asing dan mungkin berhantu. Saya telah meminta Zanoba untuk menemani saya dan bertindak sebagai perisai terpercaya saya. Jika boneka berambut merah yang memegang pisau muncul entah dari mana untuk menyerang kami, dia akan segera menghentikannya. Cliff melihat pandangannya seperti ini seperti dia ingin ikut, jadi aku mengundangnya untuk bergabung dengan kami juga. Dia adalah seorang

jenius dalam sihir dewa tingkat lanjut, jadi jika kita benar-benar melawan monster tipe roh jahat, dia pasti akan berguna.

“Rumah yang terhormat. Kelihatannya agak kecil, tapi saya rasa ukurannya cocok,” komentar Zanoba.

Cliff tidak setuju. “Tidakkah menurutmu ini terlalu besar untuk hanya dua orang? Anda tahu Anda bisa membeli sesuatu yang kecil untuk memulai, dan menabung untuk dipindahkan ketika sudah terlalu sempit untuk Anda? ”

Jika saya membagi perbedaannya, itu berarti tempat ini adalah ukuran yang sempurna. “Berkat keadaan khususnya, tempat ini tidak semahal itu. Sekarang, ayo masuk.”

“Jika Anda baik-baik saja dengan tempat ini, Guru, maka saya tidak punya apa-apa lagi untuk dikatakan tentang itu,” kata Zanoba sambil dengan berani memimpin jalan ke depan. Dia sedang memegang pentungan, senjata yang telah saya persiapkan untuknya. Saya pikir kami tidak ingin masuk tanpa senjata, tetapi seperti yang diakui Zanoba sendiri, kekuatan supernya berarti dia akan mematahkan senjata apa pun yang ditempatkan di tangannya. Jadi, saya menggunakan sihir saya untuk membuatnya menjadi klub. Jika dia memecahkannya, setidaknya itu gratis.

Cliff berada di tengah. Dia memiliki staf yang tampak mahal dipegang erat di tangannya saat dia mencambuk kepalanya ke depan dan ke belakang, mengamati daerah itu. Dia mungkin mencoba untuk waspada, tapi bagiku sepertinya dia ketakutan.

Akhirnya, saya mengambil bagian belakang, memberikan kemampuan ofensif dari belakang. Di pesta ini, yang paling penting adalah melindungi Cliff, karena dia adalah penyembuh kami dan bisa memberikan beberapa daya

tembak juga. Sebagai anggota tim kami yang paling berpengalaman, yang paling aman adalah saya mengawasi kami.

Kami berjalan menyusuri jalan batu yang retak dan tiba di pintu masuk. Pintu kayunya retak dan engsel di satu sisi rusak. Itu perlu diperbaiki.

“Kurasa kita tidak dalam bahaya masuk ke dalam jebakan, tapi tetap berhati-hati,” desakku, mengaktifkan Eye of Foresight.

“Ya tuan.”

Zanoba meletakkan tangannya di kenop, lalu merobeknya langsung dari bingkai. Tanpa ragu.

“Oke, jangan hanya mulai merusak barang-barang,” tegurku.

“Permintaan maaf saya. Pintunya bengkok dan tidak mau terbuka. Saya yakin Anda tetap perlu memperbaikinya.”

“Nah, beri aku peringatan lain kali, oke?”

“Ya, Guru,” jawab Zanoba. Setidaknya dia memiliki sikap yang baik untuknya.

Kami akhirnya masuk ke dalam rumah. Ruang pertama adalah lobi. Di depan kami, sebuah tangga menuju ke lantai berikutnya, dengan pintu di kiri dan kanan. Lorong mengarah lebih dalam ke rumah di kedua sisi tangga. Tidak banyak debu, jadi agen real estate pasti membersihkan tempat itu secara berkala. Dari luar mungkin terlihat seperti rumah berhantu, tetapi sekarang setelah kami berada di dalam, saya dapat melihat bahwa rumah itu memiliki pencahayaan alami yang sangat baik. Ini tempat yang bagus.

“Guru, bagaimana kita akan melakukan ini?”

“Kami akan mulai dari sisi kanan lantai pertama. Kami akan memeriksa setiap kamar. Menurutku tidak ada jebakan, tapi mungkin lantai atau langit-langitnya sudah lapuk, jadi awasi kepala dan kakimu. ”

“Dimengerti.” Zanoba mengangguk.

Cliff melihat ke belakang ke arahku. “K-kamu pasti akan habis-habisan.”

“Yah, aku adalah petualang dengan peringkat A,” kataku.

“Y-ya, itu benar, bukan?” Cliff sepertinya gugup tentang sesuatu. Kalau dipikir-pikir, dia telah melakukan petualangan yang menyenangkan dengan Elinalise beberapa hari yang lalu, bukan? Saya bertanya-tanya bagaimana hasilnya.

“Oh ya, jadi bagaimana petualanganmu beberapa hari yang lalu?”

“... Mereka benar-benar merasukiku.”

“Yah, bagaimanapun juga mereka adalah peringkat-S.”

Para anggota Pemimpin Melangkah mungkin belum yang keras padanya. Bagaimanapun, mereka tahu bahwa mereka berurusan dengan pemula. Bagaimana orang yang menerima kritik itu memutuskan untuk menafsirkannya adalah masalah yang berbeda. Cliff memproklamirkan diri sebagai seorang jenius. Dia mungkin tidak pernah meminta siapa pun menunjukkan kekurangannya sebelumnya.

“Apa yang harus saya lakukan?”

“Jika kita bertemu musuh, gunakan sihir dewa tingkat dasar untuk menyerang mereka.”

“A-mengerti. Tapi bagaimana jika mereka bukan roh? ” Dia bertanya.

“Kalau begitu, mundur saja. Baik Zanoba atau aku akan menanganinya. ” Cliff tampak agak marah saat aku mengatakan itu, jadi aku tahu sebaiknya aku menindaklanjuti sesuatu. “Sihirmu begitu kuat sehingga kamu bisa merusak rumah.”

Dia tampak puas dengan penjelasan itu, untungnya. Yang terbaik adalah membuat seorang pemula seperti dia fokus pada satu hal pada satu waktu.

“Zanoba, ada kemungkinan — betapapun kecilnya — ada monster yang bersembunyi di sini yang bisa menggunakan sihir. Jagalah kewaspadaanmu. ”

“Serahkan saja semuanya padaku.” Yang mengejutkan saya, Zanoba sama sekali tidak takut. Dia memiliki jiwa pejuang, yang membesarkan hati.

Pintu di sebelah kanan menuju ke ruangan yang luas dengan luas lantai lebih dari dua puluh tikar tatami. Ada banyak sinar matahari, dan perapian besar. Bisa jadi ruang makan atau ruang tamu.

Perapian itulah yang menarik perhatianku. “Master Cliff, apakah perapian ini alat ajaib?”

“T-tidak yakin. Aku akan melihatnya.” Cliff mencoba mengintip ke dalam.

“Tunggu. Mungkin ada sesuatu di sana.” Aku menghentikannya, memeriksa sendiri perapiannya. Ada yang salah, tapi saya tidak tahu apa itu. “Hm.”

Musim dingin yang sangat dingin di sini membuat perapian menjadi penting. Jika yang ini ajaib, itu bisa menghangatkan seluruh rumah. Jika tidak, saya akan mempertimbangkan untuk merombaknya. Meskipun aku kesulitan untuk menyerah pada gagasan tentang Sylphie dan aku saling berpelukan untuk mendapatkan panas ...

“Aku akan menghembuskan udara melalui itu. Jika ada monster di dalam, dia mungkin akan terbang ke arah kita, jadi tetap waspada.” Setelah membuat mereka berdua waspada, aku menyulap sihir ke dalam cerobong asap perapian, menyapu dengan embusan angin kencang.

Tidak terjadi apa-apa. Aku tegang telingaku, tapi aku tidak bisa merasakan gerakan. Beberapa jelaga jatuh, tapi hanya itu. Saya juga dapat mengirimkan api ke cerobong asap, tetapi jika rusak, rumah itu mungkin terbakar. Untuk saat ini, aku menjulurkan kepala dan melihat ke atas cerobong asap. Saya bisa melihat langit, meski dari kejauhan.

Untuk amannya, saya menggunakan api untuk menerangi sekitar saya. Saya tidak merasakan apa pun yang mengintai di dalam. Itu mungkin aman.

“Kalau begitu, aku serahkan padamu, Master Cliff.”

“Mengerti.” Dia mencari di dalam perapian dan segera menemukan lingkaran sihir. Tidak mengherankan, mengingat dia baru-baru ini sibuk meneliti alat sihir dan kutukan.

“Apakah itu terlihat bisa digunakan?” Saya bertanya.

“Aku tidak bisa memastikan sampai kau menyalaikan api di dalamnya, tapi tampaknya masih utuh,” Cliff menilai.

Baik. “Baiklah. Terima kasih.”

Aku mengangguk, dan kami pergi ke kamar sebelah, kamar paling dalam di sebelah kanan pintu masuk. Itu memiliki lantai batu dan sesuatu seperti tempat pembakaran, jadi kemungkinan besar ini adalah dapur. Ada sepotong kain robek tergeletak di lantai di sebelah tempat pembakaran tersebut. Ketika saya mengambilnya, saya menemukan itu adalah celemek compang-camping. Mungkin Sylphie akan memasak untukku di sini, telanjang kecuali celemek yang menutupi dirinya. Itu memberi saya sesuatu yang membuat saya bersemangat.

Tidak, lupakan itu, kataku pada diri sendiri. Kami di sini untuk membasmikan roh jahat — atau apapun yang menghantui tempat ini. Ini bukan waktunya bagiku untuk memasang tenda di celana.

Saya mencari tempat pembakaran dan setiap tempat lain di mana makhluk hidup mungkin bersembunyi. “Oke, tidak ada yang salah di sini. Lanjut.”

Kami menemukan pintu menuju ruang bawah tanah di belakang tangga, tetapi kami memutuskan untuk menyimpannya untuk nanti. Kami bergerak berlawanan arah jarum jam melalui setiap kamar di lantai pertama dan tidak menemukan kelainan. Ada beberapa tempat di mana debu telah menumpuk, tetapi rumah itu dalam kondisi yang sangat baik sehingga Anda tidak akan mengira itu telah dibangun lebih dari seabad yang lalu. Mungkin pemilik sebelumnya telah memperbaikinya atau sesuatu.

“Jadi ini yang terakhir, ya?”

Kami selesai menyelidiki seluruh lantai pertama. Dari tata letaknya, saya tahu kedua sisi manor ini memiliki cermin satu sama lain secara identik, kecuali fakta bahwa ruangan yang sesuai dengan dapur di sayap kiri tidak memiliki tungku pembakaran. Mungkin digunakan untuk tujuan lain selain untuk memasak, seperti mencuci pakaian. Bagaimanapun, kami menyebutnya dapur untuk saat ini.

Dua dapur, dua kamar besar, empat kamar kecil, dua toilet. Seolah-olah dua rumah dihubungkan menjadi satu bangunan. Satu-satunya tangga ada di lobi.

“Manakah yang tampaknya lebih mungkin menjadi tuan rumah bagi roh-roh jahat? Ruang bawah tanah atau lantai dua? ”

“Ruang bawah tanah, menurutku,” kata Zanoba.

“Aku berani bertaruh di ruang bawah tanah,” kata Cliff.

Karena kami sepakat, saya memutuskan untuk pergi ke ruang bawah tanah terlebih dahulu. Pintu, yang terletak di belakang tangga menuju ke lantai dua, mengarah ke tangga lain menuju ke bawah. Saya menyalakan lampu yang kami miliki dan meneruskannya ke Zanoba dan Cliff.

“Aku akan mengawasi dari tengah dengan mata iblismu. Jangan jatuhkan lampu Anda, meskipun Anda mengira kami dalam bahaya. Saya tidak bisa memberikan bantuan dalam kegelapan.”

“Ha ha ha, aku Anak yang Terberkati! Tidak ada yang perlu ditakuti,” Zanoba menyatakan saat kami menuruni tangga. Benar-benar bendera kematian yang terjamin.

Lebih berhati-hati, dalam hati aku menegurnya. Anda tidak pernah tahu apakah panah akan keluar saat Anda membuka pintu atau tidak. Meskipun, mengetahui Zanoba, itu mungkin akan memantul langsung dari tubuhnya dengan dentingan berisik .

Kami mencapai pintu yang mengarah lebih jauh ke ruang bawah tanah.

“Hm. Tidak ada disini.”

Ada beberapa rak kayu kosong, tapi itu terlihat seperti tempat penyimpanan yang tidak terpakai. Saya menyorotkan cahaya saya sedikit, tetapi saya tidak merasakan ada sesuatu yang menyelinap. Ada semacam noda di dinding, tapi itu sama sekali tidak berbentuk manusia. Tepi papan dinding sedikit membusuk, tapi hanya itu. Saya harus menggantinya nanti.

Tidak ada monster. Agak anti-klimaks.

“Oke, kalau begitu lantai dua.”

Kami meninggalkan ruang bawah tanah dan kembali ke pintu masuk. Dari sana, kami menaiki tangga ke lantai dua. Kayu di bawah kaki kami bahkan tidak berderit.

Lantai kedua juga benar-benar simetris. Di kedua ujung sayap ada sebuah ruangan yang terhubung ke kamar tidur bagian dalam. Selain itu, ada juga sejumlah kamar tidur tambahan, masing-masing berukuran sekitar enam tikar tatami. Itu membuat total enam ruangan: empat dari kamar yang lebih kecil, dan dua kamar berukuran sedang yang berukuran sekitar dua belas tikar tatami. Dua yang terakhir terhubung ke kamar tidur bagian dalam. Terakhir, ada juga balkon.

“Hmm...”

Mari kita taruh tempat tidur besar di kamar tidur ini, aku memutuskan. Satu dengan lebih dari cukup ruang untuk tiga orang untuk berbaring. Dua tempat tidur normal yang disatukan mungkin bagus juga. Tidak, tunggu — jika tempat tidurnya kecil, kita harus meringkuk dekat untuk tidur, yang mana bukan hal yang buruk. Kemudian, ketika saya bangun, saya memiliki kehangatan tepat di samping saya. Dan payudaranya yang kecil akan selalu berada dalam jarak meraba-raba. Tidak, tidak buruk sama sekali.

Bagaimanapun, tempat tidur itu penting. Kami akan menggunakannya setiap hari, bagaimanapun juga — dan tidak, saya tidak bermaksud hanya untuk seks. Orang-orang harus tidur, Anda tahu.

“Master Cliff.”

“A-apa? Apakah kamu menemukan sesuatu? ”

“Apakah menurutmu tempat tidur yang lebih besar adalah yang terbaik untuk pasangan yang sudah menikah?”

“Hah?” Cliff terdiam beberapa detik saat memikirkannya. Lalu dia menarik napas. Akhirnya, dia menghela nafas. “Oh kamu. Ya, itu aspek penting dari suatu hubungan. Tapi Anda tidak melakukan keadilan pasangan Anda jika itu satu-satunya hal yang Anda fokuskan.”

“Oh. Ya, saya rasa Anda benar. ”

Untuk beberapa alasan, kata-katanya menarik — mungkin karena dia berbicara dari pengalaman. Saya dapat dengan mudah membayangkan

Elinalise menerjang ke arahnya, dengan mata penuh nafsu, saat mereka berdua berdua saja.

Kalau begitu, aku akan mengingat apa yang dia katakan. Sepertinya saya akan pergi dengan tempat tidur yang lebih besar.

“Fiuh, tidak ada apa-apanya di sini, ya?” Kataku, menghela napas setelah kami mengamati ruangan terakhir.

“Kalau begitu aku berasumsi kita akan bermalam di sini. Seperti yang kita rencanakan,” kata Zanoba.

“Iya. Aku mengandalkan mu.”

Saya ingin mengeledah rumah itu sebelumnya hanya untuk memastikan, tetapi tidak benar-benar mengharapkan apa pun yang akan terjadi. Menurut cerita, roh itu hanya muncul di malam hari, diiringi suara derit. Menggerikan. Mungkin hanya monster yang sedang jongkok di sini, meskipun jenis apa, aku tidak tahu. Saya tidak berpikir itu bisa terlalu kuat, mengingat kami berada di tengah kota. Kemudian lagi, petualang berpangkat rendah yang dikirim untuk membersihkan rumah telah dibunuh secara brutal. Kami tidak bisa lengah.

Mungkin sebenarnya sebenarnya sederhana: bandit menggunakan rumah sebagai tempat persembunyian, misalnya. Bunyi berderit tersebut bisa jadi disebabkan oleh mereka yang mencopet kunci pintu depan. Tidak — pintu depan rusak. Lalu mungkin pintu belakang? Tapi sama sekali tidak ada tanda-tanda ada orang yang tinggal di sini.

Ya, saya bingung. Mungkin aku seharusnya mengajak Elinalise dan yang lainnya juga. Dia telah melihat banyak hal dalam umur panjangnya; dia mungkin bisa membantu kami. Meskipun, sekarang lelaki kecilku kembali

beraksi, aku tidak yakin berada di dekatnya tidak akan membuatku bergairah. Aku hanya bisa membayangkannya — aku akan berjaga di tengah malam, dan bayangan akan datang merayap ke arahku, membisikkan godaan ke telingaku. Tapi Cliff tidur tepat di samping kita, menurutku. Dan dia akan menjawab, Jadi apa?

“Tetap waspada,” kataku saat kami berdiri di area kamar tidur di lantai dua.
“Roh itu mungkin tidak langsung muncul, jadi kita akan bermalam.”

“Hm. Saya mengkhawatirkan Julie. ”

Saya khawatir tentang Elinalise.

Julie adalah anak yang pintar. Dia tahu statusnya sebagai budak, dan dia tidak akan memprovokasi siapa pun secara gegabah — tidak ketika dia tinggal di bagian asrama yang terutama ditempati oleh bangsawan. Zanoba tidak punya alasan untuk mengkhawatirkannya. Elinalise, di sisi lain, populer dan berubah-ubah. Dia mungkin menggunakan ketidakhadiran Cliff untuk berselingkuh.

Pikiranku tertuju pada Sylphie, yang mungkin bertugas sebagai pengawal Putri lagi, seperti yang selalu dia lakukan. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Tunggu, aku memang memberitahunya bahwa aku akan keluar hari ini, tapi aku tidak menyebutkan bahwa aku akan menginap. Bagaimana jika dia datang ke kamar saya untuk berbicara dengan saya sebelum tidur, dan saya tidak ada di sana? Dia mungkin melayang di aula dingin itu, menungguku, bergumam pada dirinya sendiri, “Rudy pasti terlambat.”

“Matahari akan segera terbenam,” sela Zanoba.

Saya bisa melihat matahari sore terpantul dari jendela kamar tidur. Jika aku pergi sekarang, malam akan tiba saat aku kembali ke kampus. Sylphie mungkin sudah kembali ke asrama putri. Bahkan jika saya tidak mengatakan apa pun kepadanya secara langsung, saya setidaknya harus meninggalkan catatan di pintu saya, mengatakan bahwa saya tidak akan berada di sana malam ini. Baik?

Baiklah, ayo kita lakukan. Ayo pergi sekarang.

Tidak, tunggu. Bagaimana jika mereka berdua terbunuh saat aku pergi? Itu tidak akan berhasil. Bagaimanapun, aku adalah pemimpin partai ini.

Tenang saja, kataku pada diri sendiri. Itu bukan masalah besar. Selama aku menjelaskan semuanya setelah itu, Sylphie akan mengerti. Meskipun... tunggu. Saya pernah mendengar sesuatu tentang ini sejak lama. Bahwa semua kejadian dalam hubungan di mana Anda mendapatkan diri Anda berkata, “Sekali ini saja” cenderung terakumulasi, yang pada akhirnya mengarah pada keretakan antara Anda dan pasangan. Sampah. Sekarang saya punya firasat buruk tentang ini.

Solusinya jelas: sengaja mengibarkan bendera kematian saya sendiri. “Zanoba.”

“Iya? Apa itu?”

“Aku akan menikah setelah kita menyelesaikan misi ini.”

“Memang. Ayo selesaikan dengan cepat agar kita bisa mengadakan perayaan besar di sini,” kata Zanoba, kepalanya sedikit dimiringkan sambil mengangguk.

Tunggu. Sekarang setelah saya benar-benar mengatakannya, perasaan tidak enak saya menjadi semakin buruk. Jika saya mengatakan sesuatu seperti, “Sebuah perayaan, ya! Itulah yang kami butuhkan! ” sebagai jawaban, saya merasa saya tidak akan bertahan cukup lama untuk menikah. Mungkin aku harus memasukkan sesuatu yang keras ke dalam saku dadaku untuk saat ini. Kecuali saya tidak punya saku dada. Jika peluru dari Magnum .357 tiba-tiba terbang ke arahku, aku tidak punya cara untuk menghentikannya.

Cliff memasukkan dirinya ke dalam percakapan lagi. “Pastikan Anda mengundang saya dan Lise.”

“Tentu saja. Mengapa Anda tidak diundang? ”

“Hanya memastikan. Itu satu hal jika aku ditinggalkan, tapi aku akan sedih melihat itu terjadi padanya. ”

Cliff benar-benar tidak bisa membaca ruangan ... yang mungkin itulah sebabnya dia selalu diabaikan dalam pertemuan semacam itu. Aku pasti akan mengundangnya, dan Elinalise juga, tentu saja. Ngomong-ngomong, saya bosan dengan pesta sosis ini. Aku ingin cepat, menyelesaikan ini, dan pulang ke Sylphie dan payudaranya— Tidak, fokus . Aku bisa menyentuhnya sebanyak yang aku mau nanti.

Hari berganti malam saat saya menyibukkan diri dengan pikiran-pikiran itu.

Sementara itu, di asrama perempuan, Sylphie sudah mengetahui fakta bahwa Rudeus pergi berbelanja rumah. Dia saat ini berada di tempat tidurnya, lengannya menempel di bantalnya, berguling-guling saat dia membayangkan kemungkinan.

Bab 3:

Hal-Hal yang Dipersiapkan Sebelum Menikah (Bagian 2)

KAMI MENGHIDUPKAN berdiri berjaga-jaga. Satu orang akan tetap terjaga untuk memperingatkan dua lainnya jika sesuatu yang aneh terjadi. Saya secara khusus menginstruksikan rekan saya bahwa jika mereka mendengar suara berderit, mereka seharusnya tidak menyelidiki, tetapi segera membangunkan yang lain.

Kami sedang tidur di tempat penghuni sebelumnya dibunuh: kamar tidur di tepi lantai dua. Lokasi mungkin ada hubungannya dengan apakah roh jahat itu muncul atau tidak. Saya tidak benar-benar berpikir itu bandit atau sejenisnya, meskipun pasti akan menyenangkan jika hanya itu. Saya bisa menangkap mereka, menyerahkannya, dan menambahkan hadiah uang tunai yang dihasilkan ke dana pernikahan kami. Jika itu hanya monster biasa, bahkan lebih baik. Yang harus kami lakukan hanyalah mencari dan menghancurkan. Semudah pie.

“Rudeus! Bangun; suara itu! ”

Itu terjadi saat Cliff sedang mengawasi.

Saya segera bangun dan melompat, memeriksa waktu. Untuk memastikan bahwa kami tidur nyenyak, setiap orang hanya mendapat dua jam tidur setiap kali, menggunakan jam pasir untuk mencatatnya. Saat ini, giliran kedua, yang berarti sekitar pukul dua atau tiga pagi. Waktu yang tepat untuk roh jahat muncul.

Bangunkan Zanoba. Setelah memberi Cliff perintah singkat itu, aku menuju ke pintu dan menajamkan telingaku.

Kree... kree...

Klak... klak...

Kee... kee...

Oh sial. Aku benar-benar bisa mendengarnya — juga cukup jelas. Kedengarannya seperti kursi yang berderit. Sebenarnya agak menakutkan sekarang karena saya mendengarnya sendiri. Bibirku mencubit saat aku mengaktifkan Eye of Foresight.

Ahhh. Zanoba menggosok matanya saat dia menguap lebar.

Setelah saya memastikan bahwa dia sudah bangun, saya meletakkan tangan saya di kenop pintu. Lalu, perlahan, memastikan tidak ada suara, aku membuka pintu. Aku melihat ke lorong. Tidak ada. Hanya untuk memastikan, aku juga melihat sebaliknya. Tidak ada. Lalu naik turun. Tidak ada.

Aku tegang telingaku, tapi aku tidak bisa mendengar apa-apa. Suara itu berhenti.

Zanoba bangkit dan datang di belakangku. “Bagaimana kelihatannya di luar sana?”

“Saya tidak melihat apa-apa di daerah itu.”

Kita bisa mencari manor atau menunggu sesuatu yang aneh terjadi. Pemilik sebelumnya telah mengabaikan suara itu, mengira dia salah dengar, lalu mati, jadi sebaiknya kita tidak meniru dia.

“Ayo cari sumbernya,” aku memutuskan.

“Baiklah kalau begitu. Kami menggunakan formasi yang sama seperti sebelumnya, saya mengerti? ” Zanoba bertanya.

“Ya. Hati-Hati.”

“Selama Anda menjaga punggung saya, Guru, saya tidak perlu takut.”

Dia menguasai klubnya. Cliff mengikutinya, terlihat gugup.

“Master Cliff, apakah kamu ingat apa yang harus kamu lakukan?”

“D-sihir ilahi.”

“Betul sekali. Aku mengandalkan mu.” Zanoba akan menjadi perisai kita, Cliff akan menggunakan sihir dewa, dan jika itu tidak berhasil, aku akan menggunakan Stone Cannon milikku. Kami sudah siap. “Zanoba, ayo keluar.”

Investigasi malam hari kami dimulai.

Saya sudah terbiasa dengan tata letak rumah dari pencarian siang hari kami, dan penyelidikan berjalan lancar. Pertama, kami mencari keseluruhan lantai dua. Tidak ada kelainan yang ditemukan. Setelah itu kami dengan hati-hati turun ke lantai pertama. Kami melewati setiap ruangan, memeriksa setiap tempat yang mungkin menyembunyikan sesuatu, seperti perapian dan tempat pembakaran. Sekali lagi, tidak ada apa-apa. Semua kamar kosong.

“Tuan, yang tersisa hanyalah ruang bawah tanah.”

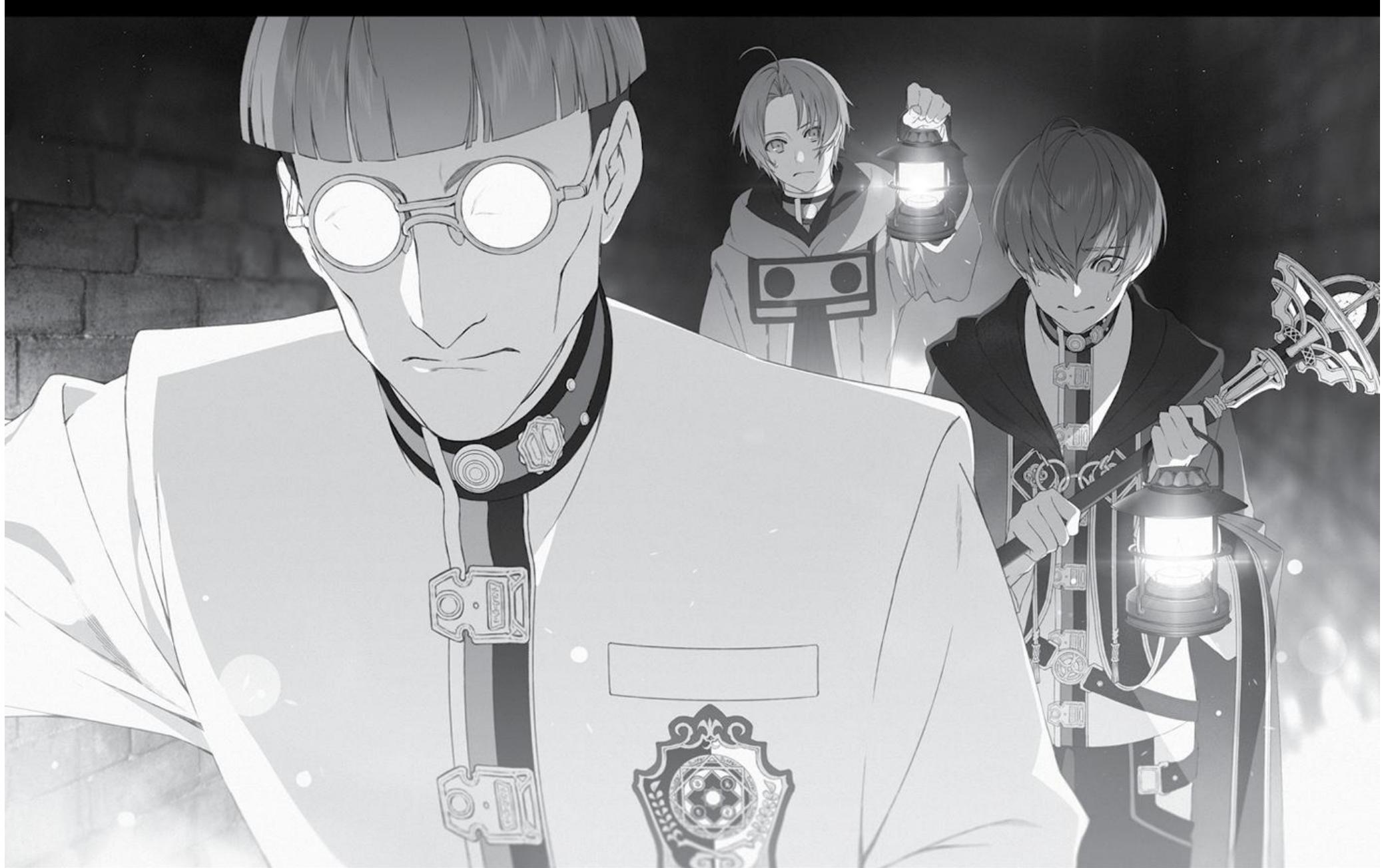
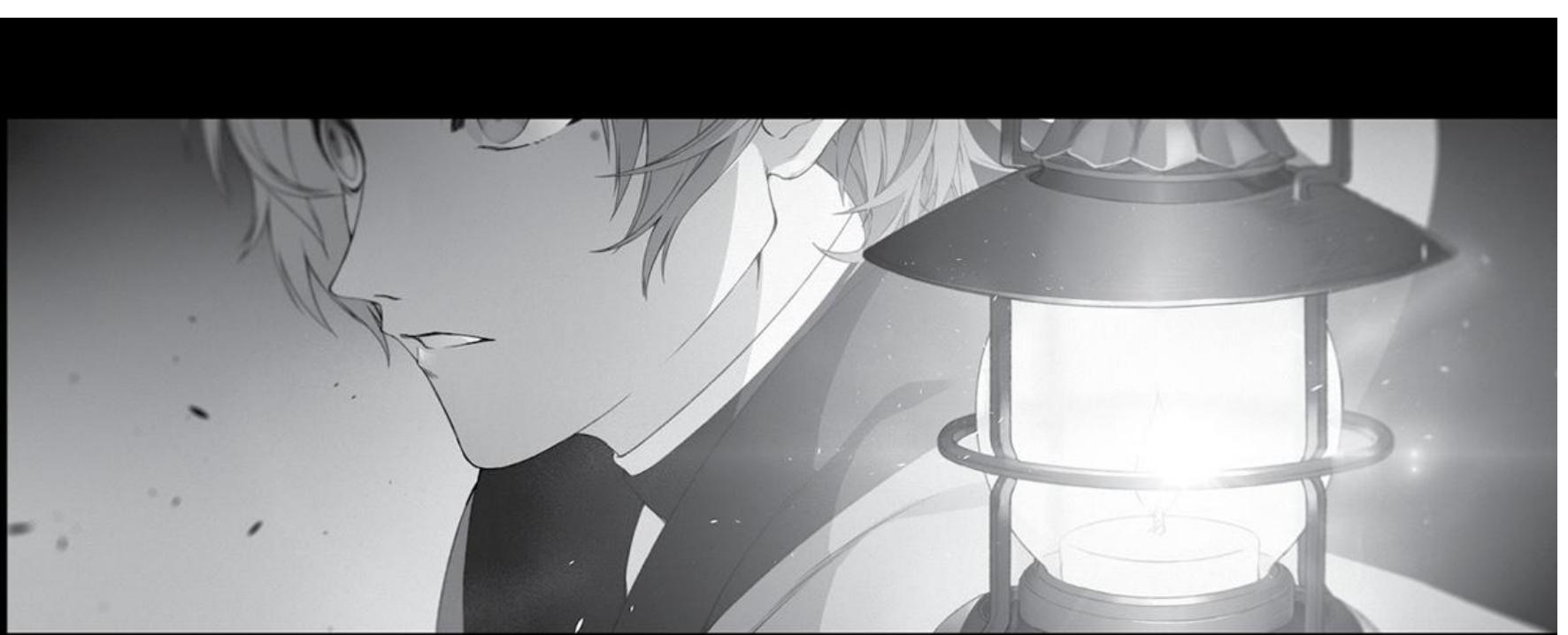
“Ya.”

Kami menuruni tangga menuju ruang bawah tanah. Gelap. Tidak ada apa-apa di sini saat kami mencari di siang hari, tapi sekarang, aku merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan di bawah.

Saya mulai gugup. Jantungku berdegup kencang. Aku menarik napas dalam-dalam, menjaga kewaspadaan jika ada sesuatu yang menyerang kami dari belakang saat kami menuruni tangga. Rasanya seperti kita turun ke neraka. Akhirnya kami sampai di basement.

“Bagaimana itu?” Saya bertanya.

“Tidak ada apa-apa di sini,” jawab Zanoba.



Saya menggunakan lampu saya untuk menerangi area tersebut. Tidak ada apa-apa, bahkan di tepi ruangan. Selain itu, pemilik sebelumnya pasti telah memeriksa ruang bawah tanah. Bagaimanapun, itu adalah tempat paling mencurigakan di manor.

“Ayo kembali ke kamar tidur dan persiapkan diri kita.”

Kami dengan hati-hati keluar dari ruang bawah tanah dan kembali ke lantai dua. Kami berjalan menyusuri lorong menuju kamar tempat kami ditempatkan.

“Zanoba, ada kemungkinan dia bersembunyi di kamar tempat kita tidur, jadi hati-hatilah saat kamu membuka pintu.”

“Dimengerti.” Dia mengencangkan cengkeramannya pada tongkatnya dan dengan lembut meletakkan tangannya yang lain pada kenop pintu sebelum membukanya.

“...”

Tidak terjadi apa-apa.

“Sepertinya semuanya jelas.”

Tidak ada apa-apa. Tidak ada serangan.

“Fiuh.”

Kita bisa istirahat sekarang. Mungkin sudah waktunya untuk mempertimbangkan bahwa makhluk itu hanya menyerang saat orang sedang

tidur. Atau saat mereka di toilet. Kalau dipikir-pikir, kami belum memeriksa taman. Saya harus melihat itu lebih dekat besok.

Saat itulah saya tiba-tiba melihat ke belakang kami.

Itu dia.

Itu berada di ujung lorong, rendah ke tanah, hampir seperti sedang merangkak. Hanya bagian atasnya yang terlihat di atas tangga. Kepalanya dimiringkan saat melihat ke arah kami. Awalnya, saya pikir itu bisa jadi manusia. Ia memiliki mata, hidung, mulut, tetapi tidak memiliki rambut atau telinga.

Saya juga, entah bagaimana, tidak merasa bahwa itu hidup.

“...”

Ia melukis siluet pucat yang menghantui dalam kegelapan saat ia mengamati kami. Selama beberapa detik kami hanya menatap satu sama lain.

“Oh,” aku memulai, mencoba mengatakan sesuatu.

Saat itulah dia pindah. Tubuhnya terangkat dan melompat ke lantai dua. Itu seukuran manusia... tapi itu bukan manusia. Ia memiliki empat lengan dan empat kaki. Dalam gelap gulita malam itu datang, mengacungkan apa yang tampak seperti pasak, melompat diam-diam di keempat kakinya saat melesat dengan kecepatan yang luar biasa lurus ke arah—

Whoaaah!

Kakiku menyerah, dan aku mendarat di pantatku sambil buru-buru meluncurkan Stone Cannon. Ketakutan bahwa saya akan menghancurkan rumah saya sendiri muncul dalam diri saya. Saya ragu-ragu, tetapi akhirnya melemahkan kekuatan serangan saya. Bola bumi hancur di bahu musuh kita, tapi yang dilakukannya hanyalah membuat benda yang tidak manusiawi itu terhuyung-huyung. Itu datang padaku dengan tiangnya, dan aku menggunakan mata iblisku untuk mencoba dan menghindarinya, tapi—

“Menguasai!” Zanoba terbang di depanku. Makhluk itu mengayunkan keras dengan senjatanya. Itu langsung masuk ke hatinya.

“Zanoba!”

Itu tidak menembus. Kulit Zanoba yang diberkati terlalu kuat untuk serangan makhluk itu. Y-ya! Itu murid saya; bahkan tidak tergores, pikirku.

Zanoba meraih wajah makhluk itu dengan kedua tangannya. Delapan anggota tubuhnya bergesekan di udara saat hujan menghujani Zanoba.

Cliff mengintip sedikit ke luar ruangan untuk mengucapkan mantra. “Aku berseru kepadamu, Tuhan yang memberkati tanah yang memelihara kami! Berikan hukuman ilahi kepada mereka yang cukup bodoh untuk menentang cara-cara alami! Exorcise ! ” Cahaya putih dari tongkatnya menghantam sosok berkaki empat itu... tapi tidak menghentikannya untuk bergerak. Jadi itu bukan roh?

Kalau begitu, sudah waktunya aku menggunakan sihirku. “Zanoba, minggir. Saya akan menggunakan Stone Cannon! ”

“Mohon tunggu, Tuan!” Zanoba tidak mau bergerak. Meskipun tiang pancang merobek pakaiannya, dia tidak akan minggir. Mengapa?

“Cukup, minggir! Aku akan menanganinya! ”

“Tunggu sebentar! Guru, saya mohon! ” Zanoba memeluk benda itu, seolah-olah dia mencoba melindunginya dariku. Itu terus menggaruk-garuk, membuat pakaianya compang-camping. Punggungnya, sekarang terbuka, tampak begitu lemah sehingga Anda tidak akan percaya dia memiliki kekuatan super.

Beberapa detik berlalu seperti itu. Lalu, menit. Musuh melanjutkan perjuangannya yang kejam, tetapi gerakannya secara bertahap menjadi lebih tumpul sampai berhenti.

“Fiuh.” Begitu Zanoba yakin itu telah berhenti, dia melepas pakaianya yang robek dan menggunakannya untuk mengikat tangan dan kaki makhluk yang tidak manusiawi itu. “Tuan, ayo kembali ke kamar.”

“Baiklah...”

Cliff berdiri di tengah ruangan, gemetar ketakutan. “J-jangan salah paham! Bukannya aku kabur. Aku baru saja mengira aku akan menghalangi lorong yang sempit itu. ”

“Ah, begitu. Pemikiran yang bagus.”

“B-benar?”

Alasannya bahkan tidak meyakinkan, tapi sekali lagi, aku juga takut. Saya tidak akan mengatakan apa-apa.

“Menguasai...”

“Kamu menyelamatkanku di sana, Zanoba. Tapi itu berbahaya, kamu tahu. Tidak seperti Raja Iblis tertentu, kau tidak abadi. ”

“Ini luar biasa, Guru. Di sini, silakan lihat.” Zanoba sangat bersemangat. Dia benar-benar mengabaikanku saat dia menurunkan penyerang terikat kami, yang tiba-tiba mengeluarkan suara gemerincing ringan. Zanoba mengambil lampu untuk disinari.

“A-Ini... boneka?”

Di depan kami ada manekin kayu bercat putih, kusut. Ia memiliki empat lengan dan kaki. Meskipun bentuknya aneh, itu pasti sebuah konstruksi. Saya bertanya-tanya mengapa saya tidak mendengar langkah kakinya, dan sekarang saya tahu. Kain hitam pekat melilit masing-masing kakinya. Apa yang saya pikir sebagai tiang ternyata hanya lengan yang patah — dua dari empat lengannya patah. Ia memiliki alasan yang menyediakan untuk hidung dan mulut di wajahnya, dengan bola kaca untuk matanya. Mata yang dingin dan tidak berperasaan itu adalah apa yang telah saya lihat sebelumnya.

Sejurnya, itu terlalu menakutkan untuk ditanggung... dan mungkin akan mulai bergerak lagi setiap saat. Cliff memiliki pemikiran yang sama. Dia menyiapkan stafnya, dengan hati-hati mengarahkan pandangannya ke boneka itu.

“Guru, ini adalah penemuan yang luar biasa!” Zanoba, di sisi lain, sepertinya tidak bisa menyembunyikan kegembiraannya.

“Zanoba, aku tidak peduli seberapa besar kamu mencintai boneka—” aku mulai berkata.

“Yang ini bergerak! Boneka bergerak! ”

Ketika dia mengatakan itu, saya menyadari bahwa dia benar. Boneka ini telah menyerang kami. Boneka bergerak.

Boneka bergerak! Boneka yang bergerak sendiri. Jadi... robot. Seperti robot. Seperti... robot pembantu. Oooh! Saat kata-kata itu terlintas di benak saya, ketakutan yang saya rasakan langsung menghilang.

“Kamu benar,” kataku. “Ini adalah luar biasa.”

“Kamu akhirnya mengerti?”

“Ya. Saya senang kami tidak menghancurkannya. Zanoba, penilaianmu sempurna. ”

“Heh heh. Sekilas saya tahu apa itu. ”

“Saya berharap tidak kurang. Matamu untuk boneka sudah melampaui mataku, ”kataku, menawarkan puji pada muridku yang menyeringai bangga.

Selain itu ... Boneka yang bergerak. Kalau dipikir-pikir, ada benda mati lain di dunia ini yang bergerak, seperti baju besi. Boneka ini diukir dari kayu, tapi mungkinkah aku bisa membuat patung batu juga bergerak? Dan jika saya bisa menemukan cara untuk membuat sosok itu bergerak sendiri ... dan jika saya bisa mengembangkan zat seperti silikon untuk memberi mereka kulit, seperti manusia ...

Kemungkinannya tidak terbatas.

“Zanoba, apa yang harus saya lakukan? Jantungku berdebar kencang! ”

“Punyaku juga. Aku bisa merasakan air mata mengalir! ”

Untuk saat ini, kami akan membawa pulang bonekanya. Kemudian kita bisa meneliti mekanisme yang memungkinkannya bergerak.

“Hei, kalian berdua, cukup sudah!” Cliff tiba-tiba kehilangan kesabarannya dengan kami. Aku menoleh untuk menemukannya memelototi kami, tongkatnya tergenggam erat di kedua tangan. “Ini bukan waktunya membicarakan hal semacam itu!”

“Bukan waktunya untuk membicarakan tentang ‘barang’ apa ?!” Zanoba meraih wajah Cliff dengan satu tangan dan mengangkatnya ke udara. Ah, sudah lama aku tidak melihatnya melakukan trik ini.

“Aggghhhh!” Cliff mencengkeram lengan Zanoba, tapi Zanoba tidak bergeming.

“Boneka itu bergerak! Apakah kamu tidak mengerti betapa luar biasanya itu ?!”

“Aduh, aduh, aduh! Ada monster di luar sana seperti itu, seperti baju besi yang bergerak sendiri! ”

Monster . Mendengar itu membuatku mengingat tujuan awal kami. Alasan kami datang ke sini bukanlah untuk menangkap boneka yang bisa bergerak; itu untuk mengamankan rumah ini. Bukannya aku tidak bisa membunuh dua burung dengan satu batu.

“Zanoba, tolong lepaskan dia.”

“Grr... tapi, Tuan—”

“Master Cliff ada benarnya.”

Begitu Zanoba melepaskannya, Cliff segera merapal sihir penyembuh untuk pulih. Betapa sayang.

“Boneka ini sepertinya adalah ‘roh jahat’ yang kita cari.”

“Hrm.”

“Dan tidak ada jaminan itu satu-satunya. Mari temukan dan tangkap orang lain di lokasi. Mungkin kami dapat menemukan beberapa informasi tentang bagaimana mereka dibuat, sementara kami melakukannya.”

“Saya mengerti!” Zanoba mengangguk, akhirnya yakin.

“Kami tidak akan tidur malam ini. Kita perlu melakukan pencarian menyeluruh di rumah dan mencari tahu di mana boneka ini bersembunyi.”

Begitulah penyapuan ketiga gedung kami dimulai.

Kami sedang mencari tempat yang cukup besar untuk menyembunyikan boneka seukuran manusia, tetapi tidak menemukan hal semacam itu pada putaran kedua penggeledahan rumah itu. Saya pikir itu mungkin di taman, karena kami belum memeriksanya di sana, tetapi petunjuk itu tidak berjalan dengan baik. Jejak kaki boneka itu jelas tercetak di salju, tapi tidak mengarah ke mana pun.

Saya mulai curiga ada ruangan tersembunyi di dalam rumah. Itu jelas dirancang agar benar-benar simetris, jadi mungkin kami perlu mencari apa pun yang tidak simetris. Dengan pemikiran itu, saya mencari anomali di lantai pertama dan kedua rumah itu, tetapi tidak menemukan apa pun. Kurangnya cahaya membuatnya sulit untuk mengatakannya.

“Mungkin lebih baik melihat lagi besok, saat kita memiliki siang hari,” saran Cliff.

Kami setuju. Namun, sebelum kami berhenti untuk malam itu, kami memutuskan untuk memindahkan boneka itu ke universitas. Kami mengikat tangan dan kakinya dengan erat dan menaruhnya di kamar Zanoba. Dalam pencahayaan yang lebih baik, kami tahu bahwa itu sudah cukup tua. Tadinya tampak putih pucat, tapi sekarang aku bisa melihat cat putih asli mulai mengelupas, dan ada bercak-bercak jamur.

“Tuan, apakah ini... boneka baru?” Tanya Julie. Saya pikir dia mungkin takut, tetapi sebaliknya, dia hanya tampak penasaran. “Haruskah saya... membersihkannya?”

Ketika Zanoba membawa pulang boneka acak dari pasar, dia bertugas membersihkannya. Zanoba berpikir cara terbaik untuk meningkatkan apresiasinya terhadap patung-patung adalah dengan mempraktikkannya membersihkan dan memolesnya, dan tampaknya pendidikannya berhasil.

“Bagaimana kita membuatnya bergerak lagi?” Zanoba bertanya-tanya.

“Kita akan memeriksanya setelah kita menangani manor itu.” Saya mengerti ketidaksabarannya, tetapi dia perlu menenangkan diri. Untuk saat ini, kami

menyegel benda itu di dalam kotak yang dibuat dengan sihir bumi saya. Saya tidak ingin itu menyerang Julie saat kami pergi.

Kami kembali ke manor, berhenti untuk membeli seikat lampu di sepanjang jalan. Saya memutuskan untuk mencari perapian lagi, merangkak ke dalamnya untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh kali ini.

“Hm, bukan ini, ya?”

Saya membersihkan jelaga dan jaring laba-laba saat saya menyelesaikan pencarian saya. Kemudian saya tersadar... tidak ada jelaga di lantai. Seolah-olah itu telah dibersihkan, benar-benar dilap. Sekarang setelah kupikir-pikir, kain yang membungkus kaki boneka itu berwarna hitam. Apakah itu membersihkan tempat itu setiap malam?

Sekarang untuk lantai dua, lantai pertama dan ruang bawah tanah, di mana ruang bawah tanah itu pasti paling mencurigakan. Kami memberanikan diri turun sekali lagi dengan lampu kami. Saya membiarkan pintu terbuka untuk memastikan kami tidak kehabisan oksigen dan berbaris lampu sehingga ruangan itu benar-benar diterangi. Jika saya adalah pendongeng anak-anak, saya mungkin akan berseru, Lihat, lihat, ini secerah hari di sini!

Ada bentuk persegi yang digelapkan di dinding: pintu tersembunyi yang tidak kami sadari dalam kegelapan. Ketika rumah pertama kali dibangun, mungkin sudah menyatu, tetapi seiring berjalannya waktu, keausan dari bukaan dan penutupan yang berulang telah menggelapkan area di sekitar engsel. Ada juga tanda di tanah tempat pintu terbuka.

“Baiklah, ayo masuk!” Cliff dengan gembira meraih untuk membuka pintu. Aku mempersiapkan diri untuk kemungkinan serangan dan melatih pandanganku ke pintu, tapi kemudian Cliff berhenti.

“Apa yang salah?” Saya bertanya.

“Saya tidak tahu bagaimana membukanya.”

Saya melihat sendiri. Dia benar. Tidak ada gagang pintu atau takik di pintu untuk membantu Anda membukanya. Sepertinya Anda juga tidak seharusnya membukanya.

“Tuan, haruskah saya memecahkannya?” Zanoba melamar.

Saya menggelengkan kepala. Bahkan jika saya akan merenovasi sebagian besar rumah, saya tetap tidak ingin merusak apa pun jika saya bisa membantunya. Aku melihat bekas lecet di tanah. Saya yakin pintu itu bisa dibuka, dan terbuka ke arah kami.

“Hm?”

Saya melihat sesuatu yang aneh tentang tanda itu. Mereka memulai tiga papan ke kiri, tidak sejajar dengan keausan di dinding.

Dalam kehidupanku sebelumnya, kami melakukan perjalanan sekolah ke bekas desa ninja yang memiliki pintu tersembunyi. Dengan ingatan itu, saya mencoba menekan tepi kiri pintu. Ada suara berderit, tapi pintunya tidak terbuka. Itu berat.

“Zanoba, dorong bagian ini ke sini.”

“Hrm.”

Begitu dia melakukannya, pintu berderit terbuka. Jadi itu suara yang kita dengar tadi malam, ya? Ada pegangan di bagian dalam pintu, jadi membukanya dari dalam tampaknya mudah.

“Aku ragu ada jebakan, tapi harap tetap waspada,” kataku saat kami masuk, menerangi ruangan dengan lampuku. Itu adalah ruangan sempit dengan satu meja, alas kayu, dan tidak ada yang lain. Ada beberapa buku dan sebotol tinta di atas meja. Botol itu retak dan isinya telah mengering.

Untuk alasnya, bagaimana saya harus menjelaskannya? Bentuknya seperti peti mati, alasnya dilubangi dengan lekukan yang sesuai dengan ukuran dan bentuk boneka itu. Melihat lebih dekat, saya melihat kristal transparan yang tertanam di kayu tepat di mana kepala boneka itu akan beristirahat. Itu mungkin mengisi dirinya sendiri dengan berbaring di sini — dalam arti magis, bagaimanapun, bukan listrik.

“Cliff, bisakah kau memberitahuku tentang alas ini?”

Dia menggelengkan kepalanya. “Nggak; ini pertama kalinya saya melihat sesuatu seperti ini.”

Aku dengan gugup mengulurkan tangan untuk menyentuhnya. Saya tidak berpikir itu akan merusak saya atau apa pun, tetapi saya harus memastikan itu tidak aktif. Ketika tidak bereaksi, saya mengalihkan perhatian saya ke salah satu buku di atas meja. Saya tahu itu telah ditinggalkan di sini cukup lama, tetapi untungnya tidak ada tanda-tanda bahwa serangga telah melakukannya. Mungkin boneka itu telah memusnahkan mereka?

Di sampul depan ada judul dan lambang dalam bahasa yang tidak bisa saya baca. Bagian dalam buku itu sama, ditulis dalam skrip yang tidak saya ketahui, yang artinya harus bahasa Dewa Langit, bahasa Dewa Laut, atau bahasa yang

begitu tidak jelas sehingga saya belum pernah mendengarnya. Baik lambang maupun skripnya terasa familiar. Di mana saya pernah melihat mereka? Perpustakaan universitas, mungkin?

Saat saya membolak-balik halaman, saya menemukan sejumlah sketsa. Sketsa tubuh manusia, sketsa lingkaran sihir. Saat saya membalik lebih jauh, saya menemukan salah satu boneka berkaki empat, berlengan empat. “Zanoba?”

“Iya?” Zanoba, yang telah ditempatkan di pintu masuk, datang.

“Saya pikir ini adalah boneka yang kami temukan. Bagaimana menurut anda?”

“Aku tidak bisa membaca teksnya, tapi kamu mungkin benar,” dia setuju.

“Dimana? Biar kulihat,” kata Cliff, menyela sekali lagi.

Kami bertiga menatap buku itu, membalik-balik halaman. Pengikatannya sudah cukup tua dan sepertinya bisa diberikan kapan saja. Ada panah yang digambar di samping sketsa dan kata-kata yang tertulis di bawahnya, mungkin penjelasan atau komentar. Ada sketsa lengan boneka itu, lingkaran sihir, dan lebih banyak panah dan anotasi. Marginnya penuh dengan coretan detail.

“Dilihat dari sketsanya saja, ini nampaknya mirip dengan lingkaran sihir yang digunakan untuk mempesona alat sihir,” gumam Cliff.

“Betulkah?”

“Ya, saya tahu karena saya telah meneliti akhir-akhir ini. Boneka itu pasti alat ajaib.”

Jadi itu dia.

Pemilik sebelumnya — bukan, pemilik pertama rumah ini — mungkin telah meneliti sesuatu yang dilarang. Dugaan saya adalah bahwa dia memiliki boneka itu untuk melindungi rumah, yang tampaknya berhasil, karena boneka itu jelas-jelas bergerak di sekitar manor dan menyerang penyusup. Kemudian pemilik aslinya menghilang. Apakah dia meninggalkan pekerjaannya tidak lengkap dan pindah ke tempat lain, atau tertangkap, saya tidak tahu. Mengingat dia telah meninggalkan hasil jerih payahnya, ada kemungkinan besar dia meninggal dalam suatu kecelakaan yang tidak terduga.

Adapun boneka itu, mungkin tetap tertidur di sini di atas alas ini sampai sesuatu terjadi yang membuatnya terbangun. Ia mulai membersihkan rumah dan berpatroli, membunuh setiap penyusup yang ditemukannya. Itu mungkin diprogram untuk kembali ke alas untuk mengisi ulang setelah selesai.

Setidaknya ini sepertinya kesimpulan yang paling logis. Meskipun jika itu sedang berpatroli di taman, maka seseorang seharusnya sudah melihatnya sekarang ... Tunggu, tidak, kami telah mendobrak pintu depan saat pertama kali sampai di sini, dan itu adalah satu-satunya pintu yang rusak di dalam gedung. Pemrograman asli boneka itu mungkin membuatnya berpatroli di taman, tetapi ia terpaksa meninggalkan rute itu ketika tidak bisa membuka pintu, membiarkannya terperangkap di dalam rumah. Dan kemudian kami mendobrak pintu ketika kami masuk, membiarkannya kembali berputar-putar di taman — mungkin tepat di sekitar saat kami lewat dan menaiki tangga, menuntunnya untuk mengikuti kami.

Untuk berjaga-jaga, aku mencari di setiap sudut dan celah rumah lagi dan mengawasinya selama beberapa hari lagi. Tidak ada lagi suara di malam hari. Setelah saya yakin itu aman, saya pergi ke agen real estat untuk menandatangani kontrak secara resmi. Adapun roh jahat, saya memberi tahu mereka bahwa itu adalah monster jahat yang bertengger di ruangan tersembunyi di ruang bawah tanah rumah.

Besok, saya akan meminta beberapa orang masuk untuk mulai membersihkan dan melakukan perbaikan. Saya memutuskan untuk hanya membeli perabot yang paling penting untuk saat ini. Mungkin itu hanya bagian Jepang dari diriku yang berbicara, tapi aku merasa seperti aku harus menyimpan sisanya untuk diriku dan Sylphie untuk diputuskan bersama. Selain itu, kami tidak akan bisa pindah selama satu bulan lagi, ketika renovasi akan selesai.

Aku bisa membayangkan kegembiraan di wajah Sylphie. “Lihat, ini rumah baru kita!” Aku akan mengatakan.

“Wah! Rudy, itu luar biasa! ”

“Ada banyak ruangan di dalamnya juga. Jadi kami akan memiliki cukup ruang terlepas dari berapa banyak anak yang kami miliki! ”

“Luar biasa; Anda bahkan memikirkan masa depan kita bersama! Bawa aku sekarang! ”

“Tentu saja cintaku. Aku sudah menyiapkan tempat tidur untuk kita. ”

“Rudy, bawa aku! ”

Ya, itu tidak mungkin terjadi, tapi pikiran itu masih membuatku tersenyum.

Tunggu. Dia tidak akan kecewa, bukan ? Seperti, “Ugh, Rudy, hanya ini yang bisa kamu dapatkan untuk kami?”

Tidak, Sylphie tidak egois itu. Setidaknya aku yakin dia tidak.

Bagaimanapun, ini adalah usaha yang membawa hasil. Hanya dalam beberapa hari, aku mendapatkan tempat baru yang bagus dan mewarisi salah satu harta karun yang tertinggal di dalamnya. Saya cukup yakin boneka itu adalah alat ajaib. Mungkin saja protokol yang tepat dalam keadaan ini adalah menyerahkan penemuanku ke Persekutuan Penyihir, tapi aku belum resmi menjadi anggota.

Setelah prosesnya kurang lebih selesai, saya memutuskan untuk memindahkan bahan penelitian yang tersisa di ruang bawah tanah. Zanoba membawa alas sementara saya membawa buku dan semacamnya. Kami akan menggunakannya untuk menyelidiki boneka itu.

“Menguasai?”

Kami berada di jalan menuju kembali ke universitas ketika Zanoba memanggilku, ekspresi serius di wajahnya. Dia menyeimbangkan alas kayu besar di bahunya. Itu sangat berat, tapi Zanoba tidak punya masalah untuk mengangkatnya. Untuk berjaga-jaga, kami membungkusnya dengan kain agar terlihat seperti peti mati bagi siapa pun yang menonton.

“Apa itu?”

“Bolehkah saya meyakinkan Anda untuk menyerahkan sepenuhnya penelitian tentang boneka bergerak itu kepada saya?”

Saya bertemu dengan tatapannya. Di balik bingkai bundar itu ada ekspresi tekad yang belum pernah saya lihat sebelumnya.

“Kumpulan mana-ku sangat kecil, dan tanganku terlalu canggung. Aku bahkan menahanmu pada patung wyrm merah yang seharusnya kami buat untuk Julie. Saya hampir tidak membuat kemajuan apa pun. ”

Akan mudah untuk meyakinkannya bahwa itu tidak benar, tetapi saya tahu ini adalah perhatiannya. Saya tidak bisa berbicara tanpa berpikir. Zanoba melanjutkan. “Namun, saya merasa bisa melakukan penelitian. Sejurnya, melihat buku itu memberi saya gambaran tentang apa yang ingin dicapai penulisnya.”

Hm. Jadi dia bisa memahami pikiran pencipta boneka itu karena mereka memiliki hasrat yang sama, ya?

“Meskipun demikian, mengidentifikasi dan menerjemahkan bahasa mungkin membutuhkan waktu. Mungkin akan lebih cepat bagimu yang memimpin pencarian,” sarannya.

Saya tidak yakin tentang itu. Lagipula, aku tidak bisa menghabiskan seluruh waktuku untuk meneliti boneka. Mungkin lebih bermanfaat untuk menyerahkannya pada Zanoba. Tapi... “Secara hipotetis, apa yang akan kamu lakukan jika boneka itu mengamuk lagi?”

“Bahkan jika itu mengamuk, aku bisa merebutnya kembali tanpa cedera. Anda melihatnya sendiri, bukan? ”

Cukup benar. Pikiran tentang itu bergerak di malam hari agak menakutkan, tapi itu mungkin tidak akan terjadi selama tidak diizinkan mengisi ulang pada alasnya. Meninggalkannya di kamar Zanoba berbahaya, jadi mungkin ide yang bagus untuk meminjam salah satu ruang penelitian universitas. Satu dengan pintu yang kokoh.

Tidak, tunggu. Mungkin ini benar-benar sihir terlarang di tempat kerja. Mungkin lebih baik kita tidak melakukan ini di kampus, meskipun Nanahoshi melakukan hal serupa dengan penelitiannya tentang lingkaran sihir. Mungkin aku akan menyuruhnya memberikan kata-kata yang baik untukku, untuk berjaga-jaga. Dia adalah anggota A-rank dari guild.

“Tolong, Guru! Ketika rencana Anda sepenuhnya terwujud, saya tidak ingin satu-satunya kontribusi saya berupa uang! ”

Sepertinya Zanoba telah banyak memikirkan hal ini. Saya sedikit khawatir tentang keterikatannya yang tunggal pada patung-patung, tetapi jika ini yang dia rasakan, mungkin saya harus menyerahkannya padanya.

“Aku mohon padamu! Percayakan penelitian ini padaku! ”

Rupanya, dia salah memahami kebisuanku sebagai keengganannya. Dia menyisihkan alasnya dan sekarang berada di atas tangan dan lututnya, kedua tangan terentang di hadapannya saat dia bersujud di salju.

“Oke, saya mengerti. Berdiri saja! Aku akan menyerahkannya padamu. ”

“Sungguh ?!” Dia segera melompat berdiri, ekspresi kegembiraan mutlak di wajahnya. Dia benar-benar berubah dengan uang sepeser pun.

“Ada kemungkinan kau memasuki wilayah sihir terlarang,” aku memperingatkan.

“Sihir terlarang?”

“Iya. Kami akan meminjam ruang penelitian dari universitas untuk saat ini, jadi lakukan pekerjaan Anda di sana. ”

“...Terima kasih!” Dia dengan cepat mengangkat alas lagi, hampir kehilangan ujung hidungku. Hampir saja! Apa yang dia rencanakan jika dia secara tidak sengaja memukul kepalaku dengan itu?

“Akankah kalian berdua berhenti menarik perhatian pada dirimu sendiri di tengah jalan?” Cliff menggerutu.

Maka, Zanoba mulai mencari boneka otomatis dan saya mendapatkan rumah baru. Selanjutnya: renovasi!

Bab 4: Dramatis

RANOA KINGDOM, Kota Ajaib Syariah:

Di bagian kota ini — padat dengan pelajar — ada sebuah rumah tua dengan banyak masalah. Satu langkah menuruni jalan setapak membawa Anda ke taman yang belum dijaga, dan kemudian ke pintu depan yang rusak. Dinding dan langit-langitnya rusak karena air, dan atapnya bocor saat hujan. Ada perapian yang mungkin atau mungkin tidak dalam kondisi berfungsi, dan dinding luarnya diselimuti lumut dan tanaman merambat yang layu. Singkatnya, itu bukan rumah dan lebih banyak reruntuhan yang ditinggalkan.

Bahkan lebih baik? Rumah itu berhantu.

Cukup mengherankan, seorang pria bernama Rudeus Greyrat mencoba untuk pindah ke dalam rumah. Seorang mantan petualang peringkat A dan mahasiswa saat ini di Universitas Sihir, Rudeus telah membeli rumah untuk dirinya sendiri dan calonistrinya untuk ditinggali. Rasanya yang aneh, pastinya. Tidak banyak orang yang akan memilih tempat seperti itu untuk memulai kehidupan pengantin baru mereka.

Seorang pria menerima telepon klien ini: Balda dari Hollow Besar, seorang pengrajin dan ahli renovasi, dan seorang arsitek ahli yang berafiliasi dengan Persekutuan Penyihir di Kadipaten Basherant. Dia memiliki pengalaman tiga puluh tahun yang mencakup segalanya mulai dari mendesain tata letak bangunan hingga benar-benar membangunnya. Setelah memperoleh keahliannya di Negara Suci Millis, dia memiliki sejumlah pencapaian penting, seperti membangun gedung sekolah terpisah untuk Universitas Sihir.

Balda adalah orang yang sedikit keras kepala, tapi orang baik yang keahliannya tidak dapat disangkal. Dia selalu memiliki palu di sisinya, dan jika dia menemukan sesuatu yang tidak dia sukai, bahkan jika itu adalah rumah orang asing, dia akan merobohkannya dan membangunnya kembali. Begitulah temperamen seorang pengrajin. Dia akan memukuli apapun menjadi bentuk dengan palu, apakah itu bangunan atau muridnya sendiri. Begitulah cara dia mendapatkan julukan lain: Balda si Palu.

“Aha. Di sini. Anda pasti Quagmire! Kudengar kau akan menikah! ”

Orang yang menyambut pengrajin tersebut adalah kliennya sendiri, seorang pria yang dikenal di jalanan sebagai “Rudeus the Quagmire,” meskipun lebih akrab disebut sebagai “Quagmire” oleh pengrajin tersebut.

“Iya. Saya ada di tangan Anda, Pak Balda. ”

Balda mengenal Rudeus. Talhand adalah teman lamanya, dan dia telah mendengar tentang Rudeus melalui rekan Talhand, Elinalise.

“Saya senang bisa membelikan rumah untuk istri baru saya, tetapi seperti yang Anda lihat, ini perlu perbaikan.”

“Baiklah, kenapa tidak coba saya lihat?”

“Jadilah tamuku.”

Begitu mereka mencoba memasuki rumah, pengrajin itu mengerutkan alisnya. “Hei sekarang, ada apa di sini? Pintu ini dalam kondisi yang buruk. Hampir seperti pintu robek dari engselnya. ”

“Itu tidak pas dan tidak bisa dibuka, jadi kami tidak punya pilihan selain merusaknya,” Rudeus menjelaskan.

“Cih, jujur,” kata kurcaci itu. “Kalian anak-anak hanya ingin menghancurkan segalanya. Anda tidak memiliki rasa hormat untuk sesuatu. ”

“Aku sangat setuju.”

Klien dengan mudah menepis kata-kata marah pengrajin itu. Dia berbicara seolah-olah dia tidak ada hubungannya dengan penghancuran pintu. Pengrajin tidak terlalu peduli dengan sikap seperti itu, tetapi dia menahan perasaannya. Dia mendengar bahwa Rudeus the Quagmire adalah individu yang cukup menakutkan jika Anda memancing kemarahannya.

“Jadi apa yang ingin kamu lakukan tentang pintu itu?”

“Apa maksudmu?” Tanya Rudeus.

“Kualitas bahan, desain, hal-hal semacam itu. Kalau Anda tidak punya preferensi, saya akan menggunakan pengetahuan saya sendiri,” jelas Balda.

“Saya tidak memiliki preferensi khusus dalam hal bahan, tetapi saya ingin meminta pintu yang kokoh. Selain itu, tambahkan pengetuk pintu. ”

“Tentu saja. Ini adalah pintu masuk depan. ”

Setelah itu mereka menuju ke dalam, di mana pengrajin itu sekali lagi memasang ekspresi emosi campur aduk. “Tempat ini benar-benar memiliki sejumlah pekerjaan di atasnya.”

“A-Sudah?”

“Anehnya lantainya dibuat dengan baik, tapi dinding dan langit-langitnya cukup jelek jika dibandingkan. Hampir seperti ruang bawah tanah adalah bagian terpenting dari rumah dan yang lainnya hanyalah tambahan. ”

“Kamu bisa tahu semua itu?”

Tentu saja aku bisa.

Mata Balda dapat dengan mudah mengetahui apa yang dibuat dengan baik dan apa yang tidak. Lantai, tangga, lantai dua, ruang makan, dapur, dan perapian adalah pekerjaan yang solid. Dia tahu bahwa seorang pembangun berbakat telah melatih keterampilan arsitektur dan kemampuan sihir mereka untuk membuat ini seratus tahun yang lalu. Tetapi orang lain telah melakukan renovasi pada dinding dan langit-langit. Di situlah tempatnya menjadi kacau.

“Yah, ini bisa diperbaiki dengan sangat cepat.”

Kata-kata tukang itu meyakinkan. Merasa lega, klien itu membawanya ke ruang makan yang luas.

“Kamar yang besar, ya? Sinar matahari di sini lumayan, ”kata Balda.

Bagaimana dengan perapian?

“Ayo lihat.” Mata kurcaci itu menyala di perapian yang mungkin bisa atau tidak bisa digunakan. “Ini perapian yang bagus. Agak tua, tapi mungkin lebih baik kita tidak membuat penyesuaian untuk itu. ”

Apakah kamu yakin?

“Di sini, lihat tanda yang dipahat di sini.” Balda menunjuk ke lambang yang Rudeus yakin pernah dilihatnya di suatu tempat sebelumnya. “Ini adalah ciri seorang pengrajin yang jenius. Namanya sudah hilang seiring waktu, tapi di Kerajaan Asura, alat sihir dengan tanda ini harganya mahal. Kebanyakan dari mereka adalah gadget kecil. Siapa sangka orang yang sama akan menciptakan perapian di suatu tempat seperti ini? ”

Klien teringat kembali pada lambang di buku harian yang dia temukan di rumah ini hanya beberapa hari sebelumnya, akhirnya menyadari bahwa itu terlihat sangat mirip dengan yang ini. Tampaknya pemilik asli rumah itu yang membuat sendiri benda-benda ini.

“Jadi, apa yang ingin kamu lakukan dengan ruangan sebesar ini?” Balda bertanya.

“Itu pertanyaan yang bagus. Apa yang biasanya Anda lakukan dengan ruangan seperti ini? ”

“Yah, itu area yang luas. Letakkan meja besar dan Anda bisa menggunakannya untuk pesta. Miliki yang satu di sayap lain rumah sebagai cadangan. Jika ada sesuatu yang muncul dan kamu tidak bisa menggunakan ruangan ini, maka kamu bisa menggunakan yang itu. ”

“Jadi, Anda tidak akan sering menggunakan?”

“Biasanya tidak, tidak. Namun, bagi kebanyakan kita yang menjalani kehidupan normal sehari-hari, satu ruangan besar sudah lebih dari cukup. ”

“Saya kira Anda benar. Kalau begitu, mari gunakan kamar di sayap lain sebagai lounge.”

“Iya.”

Pengrajin dan kliennya melanjutkan pertukaran mereka saat mereka pindah ke kamar sebelah.

“Di sini juga ada dua dapur. Padahal yang kedua tidak punya kiln.”

“Saya berasumsi itu berarti itu tidak digunakan, lalu?” Tanya Rudeus.

“Punya pipa drainase, jadi mungkin digunakan untuk mencuci dan mandi.”

“Oh, jadi kamar mandi!”

Pengrajin itu melihat ke dapur, lalu ke tempat mencuci. Dia memeriksa kerusakan dan penyumbatan di pipa, lalu mengangguk. “Tempat ini baik-baik saja tanpa ada perbaikan. Cukup bersih, untuk seberapa banyak itu digunakan. Meskipun mungkin tidak banyak digunakan untuk memulai.”

“Ada satu hal yang ingin saya konsultasikan dengan Anda,” kata klien tersebut, menindaklanjuti sarannya sendiri.

Mata pengrajin itu berbinar. “Anda memikirkan beberapa hal yang menarik. Tapi saya tidak punya bahan untuk itu, jadi mungkin perlu biaya ya.”

“Aku akan membuatnya sendiri dengan sihir.”

“Sudah tahu semuanya, eh? Sangat baik. Mari kita lihat apa yang bisa kita lakukan. ”

Dan klien mempercayakan idenya kepada pengrajin tersebut.

Keesokan harinya, sepuluh anak buah Balda berkumpul dan renovasi dimulai.

BAGIAN 1: PINTU

Pagi-pagi sekali, sebuah pintu besar yang terbuat dari kayu mahal dicukur agar sesuai dengan kusennya dibawa masuk. Di luar lempengan kokoh itu ada pengetuk pintu berbentuk singa, dengan lingkaran ajaib ditarik ke tepi pagar. pintu sebagai tindakan pengamanan.

“Memang tidak banyak, tapi jika ada yang mencoba membuka paksa pintu, suara keras akan menggema di seluruh rumah,” kata kurcaci itu. “Bisa jadi jam alarm juga.”

Klien itu tertawa dengan berani atas ide pengrajin itu.

BAGIAN 2: AREA CUCI

Di bawah pelayanan ahli pengrajin, area ini mengalami perubahan yang cukup besar. Pertama, partisi dibuat untuk membagi area menjadi dua. Lantai batu diganti dengan ubin dan miring ke saluran pembuangan di salah satu sudut ruangan. Di sudut lain, dipasang kotak batu persegi yang cukup besar untuk menampung tiga orang. Lantai di bawahnya sedikit berlekuk sehingga kotak itu bisa dipasang pada tempatnya. Kemudian jendela dipasang di dekat langit-langit. Sebenarnya ruangan apa ini sebenarnya?

BAGIAN 3: RUANG DASAR

Klien dan tukang berdiri di kegelapan ruang bawah tanah.

“Ini adalah area basement yang bagus. Cara pembuatannya, Anda hampir tidak akan pernah mendapatkan tikus masuk.”

“Iya. Nah, tentang pintu tersembunyi ini di sini. Di belakangnya, saya ingin Anda membuat ruangan seperti ini.”

“Kenapa kamu ingin begitu aneh — ah, lupakan saja. Saya tidak akan mengatakan apa-apa. Saya pengikut Millis yang baik, tapi sepertinya Anda yakin tidak.”

Mesin dan material dibawa ke ruang bawah tanah untuk memenuhi keinginan klien, dan noda di sudut pintu yang tersembunyi benar-benar dibersihkan.

Dua minggu kemudian, ketika renovasi akhirnya selesai, klien tersebut membawa serta istrinya.

“Oh, aku ingin tahu apa yang ingin kamu tunjukkan padaku. Saya sangat bersemangat!”

“Kamu terdengar seperti sedang membaca baris-baris itu dari selembar kertas, Sylphie. Jangan bilang kamu mengumpulkan intel secara diam-diam dan sudah tahu apa itu? ”

“Oh? Terserah maksudmu Saya tidak tahu apa yang Anda bicarakan. ”

Rudeus menggoda istrinya saat dia terus berpura-pura terkejut, dan keduanya berjalan melewati salju.

“Rupanya, ketika saya tidak melihat, gadis jujur yang saya kenal belajar berbohong. Sekarang saya memikirkannya, mungkin saya harus bahagia. Tapi jika kamu bisa berbohong dengan begitu berani sekarang, maka aku khawatir kamu akan berbohong padaku lagi di masa depan. ”

“Ini salahmu juga, Rudy. Jika Anda menggunakan nama Putri Ariel, saya akan mencari tahu tentang itu. ”

“Saya minta maaf.”

“Aku akan cemas jika kamu tidak memberitahuku apa-apa, kamu tahu. Maksudku, kamu sangat tampan... ”Sylphie terdiam.

“Kamu pikir aku curang? Itu menjengkelkan. ”

“Tidak, maksudku... um, kamu tahu. Aku tidak terlalu — maksudku, di area dada. Mereka agak kecil. ”

Saat pria itu melihat ekspresi cemas di wajah istrinya, seringai menyebar di wajahnya. “Apa ini, kamu khawatir tentang ukuran payudara kamu? Jangan khawatir, orang tua ini percaya pada kesetaraan. Saya tidak membeda-bedakan. Ha ha ha!”

“Pria tua? Ah, hei, jangan mulai tiba-tiba menyentuhku! Orang-orang sedang menonton! ”

“Ya Bu. Maafkan saya.”

Saat mereka sampai di rumah, pria itu telah menjadi tenang, seperti seekor anjing dengan ekor terselip di antara kedua kakinya. Istrinya membetulkan kacamata hitamnya dan menggerutu karena frustrasi. “Pertimbangkan waktu dan tempatnya. Simpan barang itu untuk malam hari, di kamar tidur! Baik?”

“Ya, Nona Sylphiette. Saya tidak akan pernah melakukannya lagi. ”

“Ah, t-tapi jika kamu benar-benar tidak bisa menahan diri... maka hmm...”

“Oho? Kau harus angkat bicara, Nak, telinga orang tua ini tidak seperti dulu lagi. ”

Keduanya melihat-lihat rumah baru mereka.

SEBELUM:

Lumut menempel di bebatuan dan tanaman merambat menjalar di luar rumah. Jendela-jendelanya pecah dan pintu depan menggantung dari bingkainya. The Rudeus Estate mengeluarkan aura yang menakutkan, seolah-olah itu adalah rumah bagi seorang penyihir.

SEKARANG:

Semua batu yang sebelumnya tertutup lumut telah dibersihkan dan dipoles, dan lapisan baru cat putih bersih telah diaplikasikan pada dinding luar. Atapnya, yang sebelumnya sangat kusam sehingga Anda tidak bisa membedakan warna aslinya, sekarang menjadi hijau cerah. Pintu ganda kokoh berwarna coklat tua dipasang di pintu masuk. Pintunya memiliki engsel emas berbentuk singa yang berkilauan yang tampak hampir seperti anjing penjaga.

Melihat ini, sang istri menutup mulutnya.

“Bagaimana menurut anda?”

“Um, uh, bagaimana menurutku?”

“Saya memilih warna yang mendekati warna rambut asli Anda untuk atap. Anda mungkin tidak menyukai rambut Anda, tapi saya benar-benar menyukainya.”

“Hah? Oh begitu. Aah... ”Dia terus menekan tangannya ke mulutnya, mata penuh keaguman saat dia melihat ke seluruh rumah.

“Ayo, mari masuk ke dalam dan lihat sisanya.”

Keduanya masuk ke dalam. Sebuah tikar tergeletak di depan pintu masuk bagi mereka untuk menyeka kaki mereka — representasi dari perasaan klien tentang budaya dunia memakai sepatu di dalam ruangan.

“Di sebelah kanan adalah ruang makan. Di sebelah kiri adalah ruang tamu. Yang mana yang ingin Anda lihat pertama kali? ”

“Um, kurasa yang ‘makan’ dulu?”

“Jadi, Anda lebih suka ruang makan! Baik sekali. Saya yakin Anda akan lebih menyukai tempat ini, begitu Anda melihatnya. Lewat sini.” Kegugupan klien menyusup ke dalam pidatonya, seolah-olah dia adalah semacam penjual mobil.

Keduanya berjalan dari serambi ke sebuah kamar di sebelah kiri. Ruangan yang sebelumnya besar dan kosong telah mengalami perubahan yang cukup besar. Pertama, meja panjang telah ditempatkan di dalamnya. Itu kosong saat ini, tapi kelihatannya mampu menampung sepuluh orang. Dindingnya dilapisi wallpaper putih, dan di sudutnya ada vas dengan rangkaian bunga kecil. Perapian besar telah diperbaiki dengan batu bata merah baru yang memberi aksen pada seluruh ruangan.

“Wah, ini luar biasa.”

“Kami akan makan di sini atau di ruang tamu,” kata pria itu.

“Apa yang akan kita lakukan dengan meja sepanjang ini?”

“Saya yakin kami akan menggunakannya saat mengundang orang.”

“Oh, itu masuk akal. Kamu benar. Kita akan kedatangan tamu.” Gadis itu melepas kacamata hitamnya dan menggaruk bagian belakang telinganya.

Dia mengulurkan tangan dan menepuk kepalanya, ekspresi kasih sayang di wajahnya. Tidak diragukan lagi, di dalam hati, klien tidak hanya memikirkan calon tamu, tetapi juga tentang mengisi kursi di meja bersama anak-anak mereka.

“Baiklah kalau begitu! Ke ruang tamu.”

Mereka pindah ke ruang tamu. Di depan mereka terbentang ruang besar, ramah, dan berorientasi keluarga. Sofa dipasang di sekitar perapian. Sebuah meja duduk di dekatnya dengan kendi dan beberapa cangkir diletakkan di atasnya. Pengrajin telah menunjukkan kecerdikan luar biasa dalam menerapkan keinginan klien untuk rumah santai secara alami.

“Ini luar biasa. Bisakah saya duduk di atasnya?”

“Tentu saja Anda bisa! Ah, tapi tolong jangan sebutkan bahwa bantalnya keras, saya sudah tahu. Mereka akan lebih melembut dengan keausan, aku diberitahu.

“Aku bahkan belum duduk. Faktanya, Rudy, kamu sudah berbicara aneh sebentar sekarang.”

“Aku hanya sedikit gugup.”

Istrinya dengan hati-hati duduk di sofa. “Ini tidak terlalu sulit sama sekali.”

Klien itu duduk di samping istrinya. Kemudian dia melingkarkan lengan di bahunya dan keduanya saling berhadapan, tatapan saling terhubung. Istrinya dengan lembut menutup matanya dan—

Dia menariknya kembali ke atas kakinya. “Ke-kenapa kita tidak pergi melihat kamar sebelah? Ini dapur. The Rudeus Estate menawarkan area persiapan makanan yang fantastis; coba lihat! ”

“Uh, ya!”

Selain tungku batu yang sudah ada, dapur ini juga menampung berbagai peralatan memasak terbaru. Ada meja yang cukup besar untuk menyembelih seekor babi hutan utuh, dan kompor masak dengan panci generik raksasa. Ada juga tong, guci, dan wadah dari tanah untuk keperluan penyimpanan.

“Itu sangat normal.”

“Pastilah itu.”

Saat ekspresi suaminya berubah serius, sang istri secara bergiliran mengangguk dengan serius. Setelah itu selesai, mereka ke area berikutnya — kamar kecil. Mereka berjalan menyusuri lorong dan menyelinap masuk melalui pintu masuk. Ketika mereka melakukannya, sang istri memiringkan kepalanya.

“Oh? Ini cukup kecil. ”

Ada ember besar dan papan cuci di ruangan itu, dan tidak ada yang lain. Itu lebih dari cukup ruang untuk mencuci pakaian, tetapi yang menarik perhatiannya adalah pintu di belakang.

Lihat. Klien membawaistrinya melewati pintu.

Pemandangan yang menunggunya adalah bak mandi yang sangat besar.

SEBELUM:

Itu tidak lebih dari sebuah ruangan biasa tanpa tungku batu, terlalu besar untuk digunakan hanya untuk mencuci pakaian. Area dapur kedua yang terpencil.

SEKARANG:

Lantainya diganti ubin, dan di pinggir ruangan ada bak mandi besar berisi air hangat. Bentuknya miring sehingga air mengalir dengan lancar ke saluran yang telah dipasang. Kamar yang dulunya tertutup batu sekarang menjadi kamar mandi yang bergaya.

“Um, mungkinkah ini... mandi?” Istrinya bertanya.

“Seharusnya aku berharap kamu akan mengetahuinya. Kalau begitu kau tahu apa itu mandi? ”

“Oh ya. Saya memiliki sedikit pengalaman dengan mereka ketika saya tinggal di istana kerajaan. Tapi ini pertama kalinya aku pernah melihat yang sebesar ini sebelumnya. Apakah ini yang kamu sebut mata air panas? ”

“Ini sedikit berbeda dari mata air panas.”

Dia tidak bisa menutupi keterkejutannya. Klien memperhatikannya dengan ekspresi penasaran. Anda hampir bisa mendengar suara batinnya yang menyeramkan berkata, “Saya tidak sabar untuk mandi bersama, heh heh heh” hanya dari raut wajahnya.

“Aku menaruh air di dalamnya supaya bisa kutunjukkan padamu, tapi biasanya kami akan mengosongkannya.”

“Baik. Anda bisa mengajari saya cara menggunakan nanti. Ahh! ”

Dia tiba-tiba memeluknya. Rupanya, dia diliputi emosi oleh kata-katanya.

“Astaga, tentang apa ini?” dia menuntut.

“Aku khawatir tentang bagaimana aku bisa membuatmu mandi bersamaku. Jadi, ketika saya mendengar Anda mengatakan itu, saya tidak bisa menahan diri,” kata klien itu.

“Kamu benar-benar khawatir tentang itu? Mandi bukanlah sesuatu yang Anda lakukan sendiri, bukan? Sang Putri selalu pergi dengan pengawalnya. Aku bahkan pernah membantunya mandi sebelumnya. ”

“Ada kebiasaan di salah satu suku di luar sana di mana istri dan suami saling membersuh tubuh. Pernahkah kamu mendengar yang itu? ”

“Saya belum. Kedengarannya memalukan, tapi aku akan memberikan yang terbaik. ”

Setelah percakapan mereka selesai, mereka naik tangga dan naik ke lantai dua. Langit-langit telah dipugar dengan indah dengan panel kayu cerah, menghilangkan semua kekhawatiran tentang tetesan air saat hujan. Klien membawa istrinya langsung ke pintu terjauh.

“Saat ini, ini adalah satu-satunya ruangan yang telah saya ubah di lantai dua.”

“Ah, itu luar biasa.” Mata istrinya membelalak kaget saat dia masuk. Hal yang paling mencolok di ruangan itu, tentu saja, adalah tempat tidur besar yang cukup lebar untuk tiga orang untuk tidur dengan nyaman. Hanya ada satu bantal di atasnya: favorit klien. “Mengapa tempat tidur sebesar itu?”

“Itu jelas, tentu saja. Itu agar kami benar-benar menikmati diri kami sendiri saat kami berduaan. ”

“Oh, jadi begitu. Saya rasa itu masuk akal. Hee hee hee. ”

Mereka berdua menyerangai lebar di wajah mereka.

Jadi saya memperkenalkan Sylphie ke rumah baru kami, bergaya dokumenter.

Dia duduk di tempat tidur dan memelukku. Dia dalam suasana hati yang baik, senyum lebar di wajahnya. Aku senang dia menyukai tempat itu. Saya ingin

mendorongnya turun dan masuk ke bisnis suami-istri, tetapi ada sedikit hal yang ingin saya bicarakan terlebih dahulu.



“Sylphie, sudah sekitar tiga minggu sejak aku mengumumkan pertunangan kita. Saya menyadari itu bukan waktu yang lama, tetapi kami telah mengambil sedikit jeda untuk membahasnya. ”

“Y-ya.”

Alasan saya berbicara dengan kaku adalah karena ini adalah percakapan yang serius.

Sylphie harus menyadarinya juga, karena dia menegakkan tubuh.

“Meskipun saya mengatakan kami akan menikah, jujur saja, saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan. Saya pergi ke depan dan membeli rumah ini, tapi jujur, saya tidak bisa menahan perasaan seperti saya telah terburu-buru. ”

“A-aku sama sekali tidak merasa seperti itu. Saya sangat senang dengan semua yang Anda lakukan. Nyatanya, aku yang bertanya-tanya apakah tidak apa-apa bagiku untuk tinggal di tempat yang begitu mewah. ”

“Betulkah? Saya senang mengetahui bahwa Anda tidak memiliki masalah, tetapi saya ingin membahas apa yang terjadi di masa mendatang. ”

Masa depan. Ketika saya mengatakan itu, wajahnya menjadi merah, dan untuk beberapa alasan, dia mulai gelisah. “Um, aku baik-baik saja dengan berapa pun yang kamu inginkan. Tapi darah peri mengalir kuat di pembuluh darahku, jadi mungkin sulit membuatku hamil. ”

“Y-ya.”

Itu sangat seksi untuk didengar. Ini bukan Jepang modern. Saya sangat kecewa mendengar dia ingin menunda memiliki anak karena alasan keuangan meskipun kami baru saja menikah. Betul sekali. Saya setia pada naluri saya. Dan yang saya maksud adalah naluri hewan alami untuk berkembang biak. Dengan kata lain, buatlah bayi.

Meski begitu, saya bermaksud untuk memahami tentang kariernya. “Tapi apa yang akan kamu lakukan tentang pekerjaanmu untuk Putri Ariel?”

Aku tidak tahu apa yang Putri pikirkan tentang semua ini, tapi aku tidak melihat bagaimana Sylphie bisa melanjutkan pekerjaannya sebagai pengawal jika dia hamil. Saya kira saya atau orang lain bisa mengisi medan perang, tapi itu bukan satu-satunya aspek menjadi pengawal.

“Apa maksudmu?” dia bertanya.

“Bukankah sulit untuk melakukan keduanya pada waktu yang sama?”

“Aku sudah berbicara dengan Putri tentang itu.” Hah. Masuk akal. “Kami berencana untuk tinggal di negara ini setidaknya untuk dua tahun ke depan, dan bahkan kemudian, kami tidak akan membuat jalur untuk Kerajaan Asura begitu kami lulus. Kami melihat kira-kira lima tahun lagi. Jadi, um... ”

Tampaknya Sylphie tidak berniat berhenti bekerja sebagai pengawalnya. Fakta bahwa berhenti tidak pernah disebutkan berbicara banyak tentang kekuatan ikatannya dengan Ariel dan Luke. Aku bertanya-tanya apa yang akan dikatakan oleh Sylphie tua, yang sepenuhnya bergantung padaku. Mungkin dia akan menawarkan untuk membuang semuanya untuk mengikutiku. Itu akan membuatku bahagia juga, tapi...

“Maaf. Sekarang aku memikirkannya, itu tidak adil bagimu, bukan? Anda telah memberi saya rumah yang luar biasa, tetapi saya tidak akan dapat menghabiskan banyak waktu di dalamnya karena pekerjaan saya dengan Ariel. Saya kira saya tidak benar-benar pantas menjadi istri Anda, bukan? ” Dia menunduk, wajah penuh kesedihan.

Bukan aturan yang tegas di sini bahwa pria bekerja sementara wanita tinggal di rumah, mungkin karena tidak ada kesenjangan kekuatan sosial yang cukup besar antara pria dan wanita di dunia ini. Namun, itu adalah norma lebih sering daripada tidak.

“Bukankah aku tidak cukup baik?” Sylphie bertanya, matanya berkaca-kaca.

Saya merasa agak bersalah. Saya telah menghabiskan dua tahun dalam pantangan. Begitu libido saya akhirnya pulih, emosi panas membara yang telah memendam selama dua — tidak, tiga tahun — muncul, dan satu-satunya pikiran di kepala saya adalah Sylphie = seseorang yang akan mengizinkan saya berhubungan seks dengannya.

Saya tidak berpikir itu selalu hal yang buruk. Sylphie yang memulainya, bahkan memberi saya afrodisiak dan membiarkan saya mengikuti keinginan saya meskipun ini adalah pertama kalinya. Meskipun aku adalah seorang penjahat seks bahkan para beastfolk pun dimatikan olehku. Jika dia menganggapku menakutkan, dia tidak akan menunjukkan tanda-tanda itu. Ketika saya bangun keesokan paginya, dia menatap saya dan tersenyum.

Jika tidak sekarang lalu kapan? Jika bukan Sylphie, lalu siapa? Jika saya ragu-ragu lagi, dan dia akhirnya menikahi orang lain, saya yakin saya akan menyesalinya selama sisa hidup saya. Jika dia diambil dariku — tunggu, itu benar. Sylphie sudah menjadi milikku.

Kau milikku, Sylphie.

“Eh ?! Uh iya. Aku milikmu, Rudy. ”

“Jadi tolong — nikahi aku.”

Kalau dipikir-pikir, ini mungkin pertama kalinya aku bertanya secara eksplisit.

“...Iya.” Pipinya memanas saat dia mengangguk. Lalu dia menghela nafas lega.

“Tolong jangan khawatir tentang pekerjaanmu sebagai pengawal. Saya akan mengurus rumah. Lakukan saja apa yang perlu Anda lakukan. ”

“Ya.”

“Yah, aku ingin kamu tidur denganku setiap beberapa hari atau lebih jika memungkinkan.”

“Hah?”

Ups. Hasrat seksual saya telah keluar.

“Dengan tidur, maksudmu itu ?” dia bertanya.

“Tidak, tidak, hanya jika Anda mau, tentu saja. Jika Anda tidak siap untuk itu, biarkan saya meremas payudara mungil Anda dan kami akan baik-baik saja. ”

“Um, aku akan mencoba yang terbaik, oke? Aku tidak ingin membuatmu menahan diri, tahu? ”

“Ya, tapi jangan memaksakan diri juga. Saat Anda kelelahan, Anda perlu memulihkan diri. Jika Anda mengizinkan saya menyentuh Anda sedikit sebelum kita pergi tidur atau setelah kita bangun, saya akan mengurusnya sendiri. ”

Keinginan saya baru saja keluar dari mulut saya. Lagipula, tidak ada gunanya bersikap tenang bagi Sylphie. Inilah saya.

“Apakah kamu sangat menyukai payudaraku?”

“Aku mencintai mereka,” kataku.

“Tapi Luke mengatakan tidak ada yang menarik dari mereka.”

“Jangan percaya apa pun yang dikatakan oleh whippersnapper muda seperti itu.”

Semakin muda seorang pria, semakin dia terobsesi dengan payudara menjadi lebih besar atau lebih kecil. Tapi itu bukan bagian yang penting. Itu adalah jantungnya. Benar, kamu pertapa yang mencintai payudara?

“Tapi dadaku tidak jauh berbeda darimu?”

“Itu tidak benar. Punyaku adalah dada yang dipahat, dadamu kecil, payudara indah. Mereka sangat berbeda. Jika kamu tidak percaya padaku, mengapa kamu tidak mencoba menyentuh milikku? ”

Tentu, oke.

Aku membusungkan dadaku dan Sylphie dengan lembut mengulurkan tangan untuk merasakan. “Kamu benar, mereka sangat berbeda. Milikmu agak sulit. ”

“Hmph!” Aku mendengus.

Wah!

Aku menekuk dadaku, membuat Sylphie panik dan menarik tangannya. “Dada ini milik Anda, jadi Anda bebas menyentuhnya kapan pun Anda mau.”

“M-mine milikmu juga, tapi ingatlah waktu dan tempat saat kamu menyentuhnya.”

“Bagaimana kalau sekarang?”

“T-tapi kita sedang melakukan percakapan penting sekarang, bukan?”

Oh ya. Kami sedikit keluar jalur.

“Benar — kembali ke apa yang ingin saya bicarakan. Mari berkomunikasi secara terbuka satu sama lain secara terbuka ketika kita membutuhkan sesuatu atau ketika kita tidak puas dengan sesuatu, oke? Itu akan membuat kehidupan pernikahan kita tetap damai, ”aku buru-buru menyimpulkan.

Sylphie mengangguk. “Ya saya setuju.”

“Dan di catatan itu, apakah ada yang ingin kamu katakan padaku sekarang?”

Sylphie mempertimbangkannya sejenak, lalu menunduk. Dengan ekspresi sedih di wajahnya, dia tersenyum dan berkata, “Jangan tiba-tiba menghilang dari diriku, oke?”

“Ya.” Benar sekali. Sungguh memilukan ketika seseorang tiba-tiba pergi.

“Saya mengerti. Aku tidak akan tiba-tiba menghilang.”

Aku tahu betul betapa sakitnya ketika seseorang yang kamu sayangi tiba-tiba menghilang darimu.

Dengan itu, percakapan penting kami pada dasarnya sudah berakhiran. Mungkin masih ada beberapa hal tersisa yang perlu kami bicarakan dan selesaikan, tetapi untuk saat ini, ini sudah cukup.

“Kalau begitu, bolehkah saya?”

“M-silakan.” Dia memiliki ekspresi gugup di wajahnya saat dia mendorong dadanya ke arahku.

Saya mengulurkan tangan untuk menyentuhnya, tetapi menahan diri. Terakhir kali aku pergi padanya seperti binatang buas. Kali ini saya ingin memprioritaskan bersikap lembut padanya di atas keinginan saya sendiri. Jadi saya dengan lembut menggendongnya dan perlahan mendorongnya ke tempat tidur.

“K-kamu tidak akan meraba-raba?”

“Itu untuk pagi dan malam.”

“O-oke.”

Kami menatap satu sama lain, wajah saling berdekatan. Aku bisa melihat wajahku terpantul di matanya yang basah. Dia dengan lembut menutupnya. Aku menepuk kepalanya dan memberinya ciuman canggung.

Malam itu, saya menyeret tubuh lesu saya ke ruang bawah tanah. Tidak ada apa-apanya di area penyimpanan bawah tanah, karena kami baru saja pindah. Tempat itu kosong, kecuali beberapa rak yang telah dipasang. Aku berjalan lebih dalam dan meletakkan tanganku di pintu tersembunyi yang telah direstorasi oleh pengrajin kurcaci.

SEBELUM:

Itu adalah pintu berisik yang berderit dan mengerang saat dibuka atau ditutup. Meskipun disebut pintu tersembunyi, ujung-ujungnya sangat kotor sehingga Anda bisa melihatnya sekilas.

SEKARANG:

Perangkat yang membuka dan menutup pintu telah memasukkan logam baru, dengan aplikasi minyak yang cukup untuk memastikannya tidak bersuara. Papan dinding untuk ruang bawah tanah juga telah dipugar seluruhnya. Tidak ada yang tahu ada pintu tersembunyi di sini.

Aku diam-diam membuka pintu. Terselip di dalamnya adalah kuil kecil dari kayu tanpa pernis. Di sanalah, di dalam altar yang dibangun dari batu hitam berkilau, idola saya diabadikan. Ruang penelitian tua yang berdebu telah dibersihkan secara menyeluruh dan diubah menjadi ruang ketuhanan. Di sana, dalam kesunyian malam saat segala sesuatu tertidur, saya memanjatkan doa kepada tuhan saya dari tanah suci yang baru ini.

Bab 5:

Persiapan Resepsi Pernikahan

MINGGU SUDAH BERLALU sejak renovasi selesai. Ariel memberi Sylphie tujuh hari libur sebagai tanda pertimbangan, dan aku memanfaatkan waktu itu sepenuhnya agar Sylphie memanjakanku, dan aku membalaunya. Kami menghabiskan malam romantis bersama, semanis madu.

...Saya harap. Sama sekali tidak seperti itu.

Sekarang saya adalah raja dari kerajaan saya sendiri, ada hal-hal yang perlu saya lakukan. Di dunia ini, tampaknya sudah menjadi hal yang biasa bagi pasangan yang baru menikah yang baru saja membeli tempat sendiri untuk mengundang teman dekat untuk makan. Itu bukan hanya sekedar pindah rumah, tapi sesuatu yang Anda lakukan secara khusus jika Anda akan menikah dan membeli rumah baru. Dengan kata lain, resepsi pernikahan.

Sylphie dan aku duduk di salah satu sofa ruang tamu dengan dahi tertutup rapat. Di bawah kami adalah subjek tatapan kami: daftar orang yang akan kami kirimi undangan pesta. Ada juga bagan untuk menentukan tempat duduk.

“Kami benar-benar memiliki kelompok teman yang beragam...”

Saya akan mengundang Elinalise, Zanoba, Julie, Cliff, Linia, Pursena, dan Badigadi. Kemudian saya harus memutuskan apakah saya akan mengundang Jenius dan Soldat atau tidak. Sylphie akan mengundang Ariel, Luke, dan dua orang lainnya. Secara keseluruhan, akan ada sebelas orang, memberi atau menerima sedikit. Saya ingin memiliki Paul dan keluarga saya di sana, tetapi saya tidak dapat mengundang orang-orang yang jaraknya jutaan mil. Saya

akan mengirim surat yang memberitahukan mereka tentang pernikahan saya, tetapi siapa yang tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai mereka?

“Kami punya bangsawan, beastmen, iblis, budak, petualang, dan beberapa dari mereka tidak bisa tutup mulut. Saya meramalkan masalah. ”

Linia dan Pursena masih menyimpan dendam pada Ariel, dan aku bisa dengan mudah membayangkan percikan api betherbang ketika mereka bertemu muka. Jika ini adalah upacara pernikahan di duniaku sebelumnya, kita bisa mendudukkan mereka di ujung tempat yang berlawanan agar mereka tidak bertemu, tapi bahkan ruangan terbesar di rumah ini tidak ada ballroom.

“Kau pikir begitu? Putri Ariel tidak akan membuat kekacauan dalam situasi seperti ini, ”kata Sylphie.

“Tetap saja, saya tidak ingin dia pulang dalam suasana hati yang masam karena sesuatu yang terjadi di pesta di rumah kami. Mungkin akan lebih baik jika kita membagi partai menjadi dua, memisahkan para pembuat onar. ”

“Hmm. Tapi Putri Ariel sangat ingin bertemu yang lain, mengingat beberapa temanmu akan memegang posisi penting di masa depan. ”

Saya membayangkan Ariel sedang bersemangat dan merias wajahnya, berkata, “Ini adalah kesempatan saya! Ada banyak pria seksi di resepsi pernikahan yang biasanya tidak Anda temui! ”

Tidak, aku tahu bukan itu yang dia incar. Dia ingin menjalin hubungan dengan siswa khusus lainnya. Bagaimanapun, Ariel sedang menghitung.

“Baiklah, mari kita undang dia dengan pengertian bahwa dia bertanggung jawab untuk mengatur dirinya sendiri. Yang hanya menyisakan masalah urutan kursi. ”

Saya tidak berpikir kami bisa membiarkan mereka duduk di mana pun mereka mau. Akan sulit untuk menempatkan mereka dalam urutan kepentingannya. Urutan apa yang bisa kita pilih yang tidak akan menyinggung siapa pun? Badigadi adalah Raja Iblis yang berkuasa, jadi dia memiliki otoritas paling besar, tapi setelah itu adalah Ariel, Zanoba, Linia dan Pursena. Kumpulan royalti yang sesungguhnya, atau yang setara dengannya. Selain itu, Cliff sepertinya tipe orang yang akan mengeluh jika kita menempatkannya di ujung meja. Tidak, tunggu — terlepas dari kepribadiannya, dia telah diajari tata krama sopan. Anehnya, dia mungkin baik-baik saja dengan itu. Ditambah lagi, selama kita mendudukkan Elinalise bersamanya, dia akan melindungi kita.

Julie memiliki status terendah di antara mereka semua, sebagai budak, jadi dia akan duduk terakhir. Tapi aku tidak ingin memisahkannya dari Zanoba. Dia masih anak-anak dan belum sepenuhnya fasih berbahasa. Ditambah, dia adalah muridku juga. Pasti ada sesuatu yang bisa saya lakukan.

“Status seperti apa yang dimiliki pelayan Putri?”

“Um, mereka bangsawan peringkat menengah.”

Berdasarkan apa yang dikatakan Sylphie kepadaku, aku berasumsi bahwa mereka berdua adalah wanita. Mencari tahu di mana harus mendudukkan mereka terbukti sulit. Hal yang sama bisa dikatakan untuk Luke. Mungkin yang terbaik adalah tidak menempatkannya terlalu jauh dari Putri. Saya tidak berpikir itu mungkin terjadi, karena para tamu hanyalah teman saya, tetapi akan buruk jika Ariel entah bagaimana akhirnya dibunuh.

“Hm? Bukankah kita sudah melupakan seseorang? ” Sylphie bertanya sambil mempelajari daftar itu.

Saya melihat ke atas. Apakah kita sudah melupakan seseorang? Siapa itu? Saya tidak merasa seperti kami. Kecuali yang dia maksud Nona Goliade?

“Oh itu benar! Nona Nanahoshi! Kita perlu mengundangnya juga! ”

Saya memeriksa nama-nama itu dan cukup yakin, Silent Sevenstar tidak termasuk yang terdaftar. Aku benar-benar melupakannya. Namun...

“Aku ingin tahu apakah dia akan datang,” kataku.

Aku yakin dia akan melakukannya.

“Saya kira kita bisa mengundangnya, setidaknya.” Aku tidak bermaksud untuk mengecualikannya, tapi sepertinya dia benar-benar menutup dunia ini. “Setelah kita melakukan semua persiapan ini, apa yang akan kita lakukan jika tidak ada yang muncul?”

Episode Natal dari anime tertentu muncul di benak saya. Seorang karakter telah habis-habisan dan membuat kue untuk acara itu, tetapi kemudian kehilangannya setelah tidak ada yang muncul. Itu adalah episode yang mengharukan.

“Aku bisa berjanji padamu bahwa Putri Ariel dan Zanoba akan ada di sana, setidaknya. Putri Ariel ingin mengenalmu lebih baik, dan Zanoba tahu itu benar-benar akan menghancurkan kepercayaanmu jika dia tidak datang. ”

Dalam satu tarikan napas, Sylphie berhasil menghilangkan kecemasan saya. Tentu saja Ariel akan datang dengan ketiga pengikutnya, dan kedua murid saya, Zanoba dan Julie, juga akan ada di sana. Enam orang itu pasti akan hadir. Bahkan jika kami tidak mengundang Zanoba, dia mungkin akan bersujud di depan gerbang kami pada hari itu, memohon agar kami mengizinkannya mengambil bagian. “Kurasa kau memang mengkhawatirkan hal-hal seperti ini, ya?”

I-Ini tidak seperti mereka menggangguku. Aku bukan tipe orang yang suka berkeringat hal-hal kecil seperti itu. Saya seorang pria yang santai!

“Saya yakin Linia dan Pursena akan datang juga. Beastfolk bukanlah tipe yang menolak undangan dari seseorang dengan status superior,” kata Sylphie.

“Betulkah?”

“Ya, dan jika mereka tidak datang, kita harus menempatkan mereka di tempatnya lagi.”

Kata Sylphie, begitulah yang dilakukan dalam kebiasaan beastfolk. Sekarang aku memikirkannya, Gyes mungkin telah bersujud di depanku karena dia pikir Ruijerd mungkin akan mengamuk jika tidak. Dia bahkan tidak mengeluh saat Eris menendangnya.

“Kurasa Cliff pasti akan hadir juga, karena dia secara khusus meminta undangan,” kataku.

“Secara pribadi, saya ingin Elinalise datang,” gumam Sylphie.

Elinalise? Saya bertanya-tanya mengapa. Aku belum pernah melihat mereka berdua berbicara sebelumnya.

“Ada sesuatu yang ingin aku tanyakan padanya,” jelas Sylphie. “Tapi ini bukan masalah besar atau semacamnya.”

Saya bertanya-tanya apa itu. Mungkin dia ingin bertanya apakah Elinalise dan aku pernah tidur bersama? Yah, tidak ada apa-apa di antara kami berdua, jadi aku tidak merasa terganggu jika dia menginginkan detail.

Bagaimanapun, kami sekarang punya rencana. Dengan lebih dari sepuluh tamu hadir, kami perlu menyajikan makanan yang cukup, jadi kami memutuskan untuk berbelanja. Bersama-sama, kami berjalan berdampingan menuju Distrik Perdagangan.

“Sebelum kita membeli bahan makanan, aku ingin membelikan beberapa baju baru untukmu, Rudy,” Sylphie mengusulkan.

Saya melihat apa yang saya kenakan. Saya mengenakan jubah abu-abu seperti biasa. Tidak perlu mantel tebal agar tetap hangat di siang hari.

“Um, aku suka penampilanmu dengan jubahmu, tapi ada orang yang memperhatikan hal-hal semacam itu, dan jika mereka melihatmu dalam sesuatu yang compang-camping... um, yah, kau tahu? Atau apakah Anda benar-benar terikat pada jubah itu? ”

Saya tidak terlalu memikirkan lemari pakaian saya. Ketika saya seorang petualang, saya telah melihat orang-orang yang terlihat jauh lebih tidak terawat. Memang benar bahwa itu akan mempertanyakan karakter Sylphie jika aku terlihat acak-acakan. Aku tidak bisa memermalukannya seperti itu.

“Saya rasa begitu. Itu adalah jubah pertama yang kubeli di Benua Iblis, jadi aku terikat padanya, tapi itu terlihat norak.”

Satu-satunya hal lain yang saya miliki adalah rompi bulu. Itu tidak terlalu cocok dengan penampilan seorang pesulap, jadi aku sudah lama tidak memakainya. Ditambah lagi, itu agak terlalu lusuh untuk dipakai saat aku bersama Sylphie. Saya hanya terlihat seperti bandit.

“Kalau begitu ayo pergi ke toko pakaian. Pilih pakaian apa saja yang kamu suka,” kataku.

“Terima kasih. Serahkan saja padaku.”

Kami menuju toko mewah, bukan tempat yang pernah saya kunjungi atas kemauan saya sendiri. Sylphie telah mengenakan kacamata hitamnya dan kembali ke persona Fitz-nya.

“Ah, Lord Fitz, senang bertemu denganmu. Terima kasih atas dukungan Anda yang berkelanjutan.” Pemiliknya membungkuk dalam-dalam pada Sylphie. Sepertinya dia orang biasa — dengan kata lain, Putri Ariel yang menggurui tempat itu sambil menyamar sebagai Fitz. Tempat yang melayani bangsawan Asuran. Bisakah kita membelinya? Ini menimbulkan kecemasan.

“Bisakah Anda menunjukkan beberapa jubah untuk pesulap?”

“Pasti. Silahkan lewat sini.”

Rupanya, bahkan toko mewah seperti ini masih memiliki jubah untuk para penyihir. Saya rasa itu masuk akal; pesulap ada dimana-mana, terutama di Syariah. Ini adalah kota di mana bahkan anak-anak bangsawan menjadi penyihir.

Kami dipandu ke bagian dengan lusinan pakaian gemerlap yang terbuat dari bahan yang tampak mahal. Tampaknya jubah pesulap pada dasarnya memiliki bentuk dan gaya yang sama terlepas dari pengecernya, meskipun ini memang memiliki sulaman yang halus.

“Permisi, bolehkah saya menanyakan elemen apa yang Anda sukai?” si pemilik bertanya.

“Oh ya. Saya kira itu akan menjadi air dan bumi. ”

“Kalau begitu, bagaimana kalau yang ini di sini? Itu terbuat dari kulit kadal hutan hujan dari Great Forest dan cukup tahan air. Perancangnya adalah Foglen. Mereka merancang untuk penyihir istana kerajaan Ranoa. ”

Hmm. Jika ingatanku benar, kadal hutan hujan tidak memiliki ketahanan yang tinggi terhadap air. Kami telah melawan mereka di sepanjang perjalanan kami, tetapi mereka akan membeku dengan mudah ketika saya menggunakan sihir air saya pada mereka.

“Jika Anda lebih suka bumi, ini mungkin cocok untuk Anda juga. Terbuat dari kulit cacing tanah besar dari Benua Begaritt, ia dapat mengatasi badai pasir bahkan. Desainernya adalah pendatang baru yang menjanjikan, Flone. Mereka dikenal karena penggunaan warna yang sangat kreatif. Ditambah, itu akan membuat monster sulit untuk melihatmu. ” Dia mengangkat jubah bermotif kamuflase gurun saat dia berbicara. Saya bertanya-tanya apakah penamaan perancang merupakan aspek penting dari toko-toko mewah ini.

Saya tidak menyukai kamuflase, tetapi ada sesuatu yang kurang tepat. Jika saya akan memilih desain seperti ini, saya lebih memilih kamuflase musim dingin.

“Syl — maksud saya, Tuan Fitz, mana yang lebih Anda sukai?”

“Mari kita lihat... bagaimana dengan yang ini? Ini seperti yang kau pakai sekarang,” katanya, menarik jubah yang warnanya lebih gelap dari abu-abu daripada yang aku pakai, hampir hitam. Apa yang mereka sebut warna ini lagi? Abu-abu arang? Itu lebih rumit dari yang saya saat ini juga. Ada kantong dan kancing hitam untuk mengencangkan bagian belakang lengan baju, dan kabel yang bisa digunakan sebagai pengganti ikat pinggang.

“Yang itu terbuat dari kulit tikus keberuntungan dari Benua Iblis. Desainernya adalah Kazra. Dikenal karena desainnya yang lembut, yang cenderung populer di kalangan yang sedikit lebih tua.”

Tikus yang beruntung?

“Tidak, tidak, tikus yang beruntung, Tuan. Spesies yang lebih unggul dari tikus kotor, dan setara dengan monster kelas-D. Mantel mereka sangat bagus, dengan ketahanan yang kuat terhadap racun dan asam.”

Kebetulan, saya telah melihat makhluk terakhir saat bepergian di Benua Iblis. Tikus kotor itu tingginya dua puluh inci, dan tikus yang beruntung itu bahkan lebih besar. Saya merasa ngeri saat pertama kali melihat mereka. Sekelompok hama besar telah memenuhi gudang, dengan satu tikus beruntung di antara mereka. Saya pikir saya berdiri di latar belakang, terperangah, sementara Ruijerd dan Eris membuat pekerjaan mereka singkat.

Selain itu, saya memang menyukai jubah itu sendiri. Istri saya memiliki selera yang bagus. Yang membuat saya khawatir adalah label harganya — dan sekarang setelah saya melihatnya, ya, harganya mahal. Anda bisa membeli rumah di Benua Iblis dengan harga berapa ini.

“Ya, mereka memang mengatakan bahwa nama mewakili alam,” kataku. “Jika ‘mujur’ ada di namanya, mungkin itu akan memberiku keberuntungan. Saya kira kita akan pergi dengan ini. ”

“Nama mewakili alam? Maafkan sopan santun saya, tapi bolehkah saya menanyakan nama Anda? ”

“Oh ya. Namaku Rudeus Greyrat. ”

“Ya ampun, kamu adalah anggota dari keluarga Greyrat? Maafkan kekasaran saya. Master Luke adalah pelindung berharga bagi pendirian kami, jadi saya akan memberi Anda diskon untuk pembelian Anda kali ini. ”

Apakah ini yang saya pikirkan? Cara untuk menjilat Luke? Tidak, bukan itu. Mungkin dia hanya mencoba mendorong kami untuk datang ke sini lagi untuk pembelian berikutnya. Apapun masalahnya, saya senang dengan diskonnya.

“Apakah Luke sering datang ke sini?” Sylphie bertanya.

“Tentunya Anda menyadarinya, Lord Fitz?”

“Oh ya. Um, maksudku selain saat dia ikut denganku. ”

“Ya, dia selalu datang ke sini dengan wanita yang berbeda.”

Sementara Sylphie terus mengobrol dengan pemiliknya, saya ditarik ke samping oleh salah satu staf toko untuk diukur. Jubah yang kami lihat baru saja untuk dipajang; mereka akan menyesuaikan satu dengan ukuran saya. Anggota staf wanita menggunakan pita pengukur untuk mengambil statistik vital saya, dan saya bertanya-tanya apakah mereka menjualnya di toko barang

ajaib. Saya ingin mencoba beberapa permainan peran dengan Sylphie yang melibatkan pengukuran miliknya.

“Kami memiliki materi di tangan, jadi ini akan selesai dalam tiga hari. Jika Anda akan memberi tahu kami alamat Anda, kami dapat mengirimkannya. ”

Merasa senang dan sedikit malu, kami membagikan alamat rumah baru kami.

Setelah itu, kami pergi berbelanja. Pertama, kami membeli rempah-rempah. Kemudian yang tidak mudah rusak. Berkat rute distribusi yang telah dikembangkan Nanahoshi, kami juga dapat dengan mudah mendapatkan minyak goreng. Kami juga membeli beberapa ikan dan sayuran beku yang bisa disimpan cukup lama, lalu memesan daging untuk kami ambil di kemudian hari.

“Bisakah kamu memasak, Sylphie?”

“Ya. Saya belajar dari ibu saya dan Nona Lilia. Oh, tapi saya tidak yakin apakah masakan saya sesuai dengan selera Anda. ”

“Aku pasti akan memberitahumu bahwa itu enak, meskipun itu adalah arang yang setengah gosong.”

“Arang setengah terbakar? Ayolah, menurutmu aku bekerja sangat keras untuk belajar memasak untuk siapa? ”

Selera mode yang baik, dan pandai memasak. Kalau dipikir-pikir, dia bilang dia bisa mencuci dan membersihkan juga. Berlawanan dengan penampilannya, istri saya adalah wanita yang cukup cakap.

“Nona Sylphiette, kamu adalah istri yang ideal sehingga aku tidak bisa menahan perasaan gugup karena aku tidak layak untukmu,” kataku.

“Kamu tahu kamu adalah suami ideal saya juga.”

“Y-yah, jika kamu ada bagian dari diriku yang tidak begitu ideal, aku akan mendengarkan. Saya akan bekerja keras untuk memenuhi harapan Anda.”

“Kalau begitu, lebih tegas. Kadang kau terlalu penurut.”

Lebih tegas? Dan apa yang akan terjadi pada saya jika saya melakukan itu. dan tindakanku entah bagaimana merusak mood beberapa dewa yang lewat? Ada orang-orang di dunia ini yang memukuli Anda sampai mati karena menganggap mereka lucu.

Kemudian lagi, apakah saya ingin menikah dengan seorang pria yang tidak percaya diri yang tidak melakukan apa-apa selain duduk membungkuk di ruang tamu, membaca koran? Nggak.

Baiklah kalau begitu. Aku akan bertindak dengan lebih percaya diri mulai sekarang, kurasa. Mulai hari ini, aku akan menjadi bajingan sombong!

“Hmph. Sylphie. Pastikan untuk menunjukkan betapa Anda mencintaiku. Jangan mengendur.”

“Um, bukan itu yang saya maksud, tapi pasti. Aku akan melakukan yang terbaik,” kata Sylphie sambil mengepalkan tangannya.

Aww, Sylphie-ku sangat imut! Aku hanya ingin berciuman dengannya!

Tapi saya menahan diri. Sylphie bukanlah penggemar PDA di jalanan yang ramai. Jika saya mencoba menyentuhnya di sini, dia pasti akan memarahi saya. Tapi dia tidak akan keberatan jika aku merangkul bahunya, bukan? Tidak, mungkin aku harus mencoba memegang tangannya dulu? Tentu saja, terlepas dari debat internal saya, kedua tangan saya saat ini sibuk dengan tas belanja. Grrr.

“Kami juga perlu membeli beberapa piring besar. Oh, tebak Anda bisa membuatnya.”

“Selama kamu baik-baik saja dengan piring yang terbuat dari batu,” kataku.

“Yang kamu buat sepertinya tidak terbuat dari batu, jadi tidak apa-apa.”

Jadi itu soal penampilan, ya? Nah, jika dia benar-benar menginginkan sesuatu yang enak dipandang, maka saya akan membuatnya dan memolesnya dengan sangat spektakuler sehingga dia bisa melihat bayangannya di dalamnya. Jenis gerabah panggang yang terkenal di Jepang tampaknya tidak begitu populer di sini. Rupanya, mereka lebih menyukai sesuatu yang lebih mewah daripada estetika wabi-sabi Jepang. Mungkin saya harus berusaha sekuat tenaga dan membuat sesuatu seperti porselen? Meski akan tetap abu-abu atau coklat, apapun yang aku lakukan.

“Apakah ada hal lain yang kita butuhkan?” Saya bertanya.

“Um, teh untuk disajikan kepada tamu kita.”

Teh hitam dan cangkir teh, ya? Oke tidak masalah. Mungkin kita harus membeli permadani saat kita berada di sana. Mungkin ide yang bagus untuk menyiapkan kamar tamu juga, untuk berjaga-jaga.

“Apakah kita akan membeli beberapa barang seperti tempat tidur dan lemari untuk tamu?”

“Ah, ide bagus.”

Rumah kami sangat besar sehingga perabotannya perlahan tapi pasti menguras dana saya. Saya senang saya tidak membuang-buang uang untuk membeli peralatan magis dan sejenisnya. Saya masih memiliki sisa uang tunai, berkat diskon yang saya dapatkan untuk rumah itu, tetapi uang itu habis untuk setiap pembelian. Mungkin saya harus mendapatkan sedikit tambahan dengan memburu beberapa monster? Tidak, saya tidak bisa melakukan itu. Betapa bodohnya jika aku pergi dan terbunuh dalam pencarian eliminasi karena alasan sepele itu?

Tiba-tiba, aku bisa mengerti mengapa Paul kembali ke posisinya sebagai kesatria untuk mendapatkan gaji tetap.

“Um, Rudy, jangan khawatir. Saya mendapat uang dari pekerjaan saya dengan Putri Ariel.”

“Ugh, maaf.”

Saya mengira bahwa jika diperlukan, saya bisa bergabung dengan pesta Soldat atau pesta orang lain. Tunggu, tidak. Petualang meninggalkan rumah mereka selama berhari-hari dengan bayaran yang relatif kecil sebagai imbalan. Mungkin saya harus mulai mencari pekerjaan tetap sendiri.

Pernikahan memang rumit.

Malam itu, saya mengundang Sylphie untuk bergabung dengan saya di kamar mandi, untuk mengajari dia cara menggunakannya. Motivasi saya yang sebenarnya adalah menghabiskan waktu berkualitas bersama di bak mandi. Jika ini adalah sebuah buku, mungkin diceritakan sebagai berikut: Seorang cabul siap menancapkan taringnya pada seorang gadis muda yang menggemaskan.

Saya akan melakukannya malam ini. Saya akan melakukannya! Lihat saja, Ayah!

Tunggu, “Ayah” adalah Paul, kan? Maka saya lebih suka dia tidak menonton.

“Sekarang,” jelasku. “Etiket mandi di rumah kami sedikit berbeda dengan keluarga kerajaan Asuran.”

Pertama, kami pindah ke area pencucian, yang berfungsi ganda sebagai area ganti pakaian. Di sana, kataku padanya, dia dimaksudkan untuk melepas pakaianya dan memasukkannya ke dalam salah satu keranjang. Kali ini, saya melepasnya sendiri, lalu melipatnya dan melemparkannya ke salah satu keranjang.

Sylphie memiliki sosok mungil yang kekurangan lemak tubuh ekstra, tapi dia tidak semuanya bertulang. Meskipun dia kurus, dia juga memiliki otot. Meskipun payudaranya kecil, mereka masih lembut dan indah. Nafasku berubah tidak menentu hanya dengan melihatnya.

“Um, uh, apakah kamu perlu membuka pakaianku?” Sylphie bertanya.

“Nggak.”

“Dan kenapa napasmu begitu berat?”

“Karena aku terangsang.”

“Um, dan apakah perlu dihidupkan untuk memasuki bak mandi?”

“Nggak.”

Saya memberikan jawaban yang sesuai untuk setiap pertanyaan saat saya membuka pakaian dengan cepat sehingga kami bisa memasuki area pemandian. Tidak ada pancuran atau cermin, tapi ada ember dan kursi. Sekadar iseng, saya menuliskan “Kerorin” di ember, seperti iklan aspirin yang sering Anda lihat tercetak di ember di pemandian umum di Jepang.

“Anda akan menuangkan air ke atas bahu Anda sebelum Anda masuk ke bak mandi. Jadi duduklah di sini dan gunakan kain dan sabun ini untuk mencuci tubuh Anda.”

“Hei Rudy, kenapa ada lubang di tengah kursi ini?”

“Untuk memudahkan mencuci tubuh, tentunya.” Aku membersahi kain dengan air hangat, menyiramnya, dan mulai mencuci tubuh Sylphie. Saya terutama fokus pada bagian belakang telinganya, rongga tulang selangkanya, punggungnya, dan area lain yang mudah kotor. Saya menggunakan tangan saya untuk area yang lebih lembut, yang tidak bisa saya gosok dengan kain. Itulah mengapa lubang itu ada di sana.

“Um, kamu sudah lama tidak menggunakan kain itu, dan kamu hanya fokus pada tempat – tempat itu. Ditambah, barangmu menekanku. ”

“Ups, salahku.”

Rupanya, keinginanku lebih dulu dariku. Kami tidak bisa memilikinya. Ini bukan bagian dari etiket kamar mandi di rumah kami.

“Um, jika kamu benar-benar tidak bisa menahan diri, um, baiklah, kita bisa melanjutkan dan melakukannya jika kamu mau?”

“Kami akan melakukannya setelah mandi selesai.”

Mandi datang lebih dulu. Kami harus membasuh tubuh kami.

“Setelah Anda selesai mencuci setiap sudut tubuh Anda, selanjutnya adalah kepala Anda. Sekarang tutup matamu. ”

“O-oke.” Sylphie menutup matanya. Lucunya. Itu membuatku ingin menciumnya dan menariknya ke arahku untuk beberapa saat yang seksi, tapi aku mendorong pikiran itu ke belakang pikiranku. Melepaskan penjagaanku bahkan untuk sesaat bisa berakibat fatal. Fiuh, seluruh pencucian ini benar-benar neraka.

“Setelah Anda membasahi rambut dengan air, gunakan sabun untuk menyabinya. Tidak hanya di kepala Anda, tetapi semua tempat rambut tumbuh di tubuh Anda. Anda mungkin tidak perlu keramas terlalu sering. ” Saya terus keramas rambutnya saat saya berbicara. Pendek dan mudah dibersihkan. “Setelah selesai, pastikan untuk membilas semuanya dengan air hangat.” Saya menggunakan sihir untuk menyulap air dan membilas rambutnya.

Dia terkikik. “Ini mengingatkanku pada saat kita pertama kali bertemu.”

Oh, ya ... Aku juga menggunakan air hangat untuk membilasnya saat itu. Itu terjadi di Desa Buena, sekitar waktu saya mulai bisa berjalan-jalan di sekitar kota. Aku mendapati Sylphie terisak-isak saat anak-anak tetangga mengganggunya. Dia sedang mengantarkan makan siang ayahnya ketika mereka menyapanya dan mulai melempar bola lumpur ke arahnya. Jadi saya menyelamatkannya, lalu menggunakan air hangat untuk membasuhnya dan angin hangat untuk mengeringkannya. Dia tampak seperti anak laki-laki saat itu, sebagian karena rambutnya pendek.

Ah, itu benar-benar membawa kembali kenangan. Saya tidak pernah bisa membayangkan bahwa anak laki-laki kecil itu akan menjadi istri saya yang manis. Hidup pasti membawa Anda ke beberapa tempat yang tidak terduga.

“Setelah selesai mandi, selanjutnya mandi. Hati-Hati; mudah tergelincir.”

Sylphie mengikuti instruksiku dan menyelinap masuk, tenggelam ke dalam air. Aku menjaga agar air tetap hangat agar kami bisa berendam lama bersama.

“Ah, aku bisa merasakan kehangatan merembes ke lengan dan kakiku. Rasanya enak.”

Sepertinya itu tepat. Sangat bagus.

Setelah saya puas bahwa Sylphie menikmati mandi, saya mulai membasuh diri. Sejurnya, aku berharap bisa menyabuni Sylphie dan menggunakan tubuhnya untuk mencuci tubuhku, tapi aku menahannya untuk hari ini. Tidak

perlu melakukan semuanya sekaligus. Saya akan memperlakukannya dengan hati-hati, dengan lembut.

“...”

Tiba-tiba, aku menyadari bahwa Sylphie sedang mengintip ke arahku. Saya pikir mungkin dia sedang menonton untuk mendapatkan perspektif luar tentang bagaimana mencuci tubuh seseorang sebelum mandi, tetapi sepertinya bukan itu. Dia pasti tertarik dengan pemandangan satu bagian tubuh yang saya miliki dan dia tidak. Rasa ingin tahu, saya asumsikan.

“Fiuh.”

Setelah saya selesai mencuci, saya tenggelam ke dalam bak mandi, memastikan untuk meletakkan handuk tangan saya di atas kepala saya. Ketika saya membenamkan diri di air hangat, saya bisa merasakan aliran darah saya meningkat dan meluas ke lengan dan kaki saya yang kedinginan. Ahh, mandi sangat bagus. Puncak kebudayaan manusia. Saya dulu benci mandi di kehidupan saya sebelumnya, ketika saya merasa mencuci diri adalah gangguan. Sekarang, saya menikmati sensasinya. Hidup di negara yang tertutup salju telah mengajari saya betapa berharganya mandi.

“Ngomong-ngomong, jangan masukkan kain yang kamu pakai untuk membasuh dirimu ke kamar mandi,” kataku.

“Kenapa tidak?”

“Ini akan membuat air kotor.”

Meskipun, karena kami adalah keluarga, itu tidak terlalu penting. Juga tidak ada pemandian umum di dunia ini, jadi tidak perlu mengikuti aturan itu. Saat

aku memikirkan hal-hal itu, Sylphie bersandar padaku. Dia memegang tanganku dan menyandarkan kepalanya yang basah di pundakku.

“Berapa lama kita harus tinggal di sini?”

“Sampai Anda bisa merasakan kehangatan di seluruh sumsum tulang Anda.” Aku melingkarkan lengan di bahunya dan menariknya mendekat. Ketika saya melakukannya, dia berbalik dan memosisikan tubuhnya seolah dia sedang duduk di atas saya. Kami berdua berdesak-desakan, saling berhadapan. Ceri Sylphie bergesekan dengan dadaku.

Sampah. Saya merasa seperti saya tidak akan bisa menahan lagi. Pria seharusnya menunjukkan daya tahan dan wanita seharusnya menunjukkan cinta. Dan dengan cinta, yang saya maksud bukan jus cinta .

“Hee hee, ini menyenangkan sekali,” Sylphie terkikik.

Aku menatapnya. Aku bisa melihat punggung rampingnya sampai ke pantat mungilnya, serta kakinya yang kurus menendang permukaan air. Ada gerakan di sekitar dada dan bahuku: Sylphie menempel padaku, mengubur dirinya di leherku. Dari posisi itu, dia membelai tubuh saya dengan tangannya.

Heh heh, silakan belaian aku sesukamu. Untuk itulah otot-otot ini.

Dahulu kala, saya melihat ke arah Sylphie dan berpikir dia suatu hari akan menjadi pria yang cantik. Sebaliknya, dia tumbuh menjadi wanita yang menggemaskan dan cantik yang melampaui setiap ekspektasiku. Mungkin aku hanya bias oleh perasaanku padanya, tapi tetap saja. Wanita cantik ini telanjang dan memelukku sekarang. Kalau terus begini, kami akan melakukan sesuatu yang akan menyumbat saluran air di sini.

Aku membela punggungnya, lalu pindah ke ketiaknya, lalu ke sampingnya. Mmm, dia sangat kurus.

“Rudy, itu menggelitik,” kata Sylphie, tubuhnya berputar.

Simbol keinginanku telah menekannya sedikit sekarang, tapi dia tidak menyuarakan keluhan apapun. Dia marah jika saya menyentuhnya ketika kami berjalan pulang, tetapi dia lengah dalam pengaturan ini. Dia berada di tanganku. Apapun yang saya lakukan, dia akan mengizinkan.

Lalu dia menatap mataku. Aku melihat miliknya. Tatapan kami bertemu secara alami. Dan tiba-tiba Sylphie terkikik, ekspresinya terbelah dengan senyum lebar. “Rudy, aku mencintaimu,” katanya sambil mencium pipiku.

Sampah.

“Agh!”

Aku membawanya ke pelukanku, dengan gaya putri, dan mengangkatnya keluar dari bak mandi dengan cipratan air. Saya masih di tengah-tengah mengajarinya tentang etiket mandi, tapi saya selalu bisa melanjutkannya setelah kami selesai. Masih basah kuyup, aku pergi ke lantai dua dan menuju kamar tidur kami.

Bab 6:

Menjadi Tuan Rumah Resepsi Pernikahan

BEBERAPA HARI KEMUDIAN...

Kami rencananya akan menggelar resepsi pernikahan pada sore hari, karena jatuh pada hari libur. Jenius menolak undangan kami, begitu pula Soldat, karena sibuk dengan rapat. Kupikir Badigadi akan terlalu sibuk untuk datang juga, tapi yang mengejutkan, dia punya waktu luang dan mengindikasikan dia akan hadir. Sebelas undangan lainnya yang kami kirimkan semuanya telah diterima. Ya, bahkan Nanahoshi.

Pada hari resepsi, Sylphie sangat bersemangat sejak dia bangun. “Ini adalah pekerjaan istri, jadi serahkan saja padaku!” katanya saat dia sibuk di sekitar rumah. Kami telah menyiapkan kamar kosong di lantai dua untuk acara itu, yang saya maksudkan kami telah melengkapinya dengan tempat tidur, lemari, dan meja sederhana, ditambah teko air jika seseorang jatuh sakit dan membutuhkannya.

Linia dan Pursena adalah yang pertama muncul, tepat di tengah persiapan kami yang terus berkembang. Mereka tiba dua jam lebih awal.

Jangan bilang mereka salah waktu, pikirku.

“Sudah menjadi kebiasaan dalam budaya kita bagi mereka yang hadir untuk datang lebih awal dan membawa hasil buruan mereka sendiri, ya.”

“Betul sekali. Kami sampai di sini dulu. Sebuah pertunjukan kesetiaan kami. ”

Seekor babi hutan raksasa duduk di atas kereta luncur salju yang mereka seret di belakang mereka. Rupanya tradisi beastfolk, ketika menghadiri pernikahan, pergi berburu di pagi hari dan menawarkan hasil buruan mereka kepada tuan rumah. Seberapa awal seseorang pergi berburu, melakukan pembunuhan, dan kembali dengan itu semua adalah ukuran rasa hormat Anda kepada tuan rumah.

“Luar biasa. Tapi apa yang kamu rencanakan jika kamu tidak bisa memburu apapun? ”

“Kalau begitu kita berencana membeli sesuatu di pasar, ya.”

“Ya, kami akan menggunakan uang sebagai gantinya.”

Tebak itu masuk akal.

Mereka berdua mengenakan seragam sekolah. Itu adalah sesuatu yang telah saya putuskan. Ada perbedaan kekayaan yang sangat besar di antara para tamu yang diundang, jadi jika orang-orang kaya melebih-lebihkan pakaian mereka, itu hanya akan membuat tamu biasa merasa tidak pada tempatnya. Untungnya, setiap orang yang berpartisipasi memiliki seragam mereka sendiri — kecuali Julie, jadi kami membelikannya satu.

Saya meminta mereka bersantai di ruang tamu sampai pesta siap dimulai. Menjamu tamu adalah tugas suami. Mereka sudah berada di luar sejak pagi ini, dan kedinginan. Mereka duduk di sofa yang paling dekat dengan perapian dan bergelung satu sama lain.

Selain itu, aku tidak pernah membayangkan kau dan Fitz akan menikah, Bos, mengeong.

“Jadi Fitz adalah seorang gadis. Aku bertanya-tanya tentang itu, berdasarkan baunya.”

“Ya, mengeong. Tapi sekarang semuanya masuk akal, mengeong.”

Keduanya saling merawat ekor saat mereka berbicara. Kami telah membagikan identitas asli Fitz dengan para undangan, meminta agar mereka menyimpannya untuk diri mereka sendiri untuk saat ini, meskipun tidak dapat dihindari kebenaran akhirnya akan diketahui publik pada saat ini.

Apa yang masuk akal? Tanyaku saat aku menyajikan teh hangat untuk mereka.

“Bahwa Anda lebih menyukai peti datar,” kata Pursena.

“Meskipun bau gairah baru saja keluar dari dirimu, alasanmu tidak menyerang kami adalah karena kami bukan tipemu, mengeong.”

Mereka berbicara seolah-olah saya semacam orang mesum yang tanpa pandang bulu menyerang wanita mana pun yang saya lihat. Sejurnya, betapa kasarnya mereka. Mungkin aku harus meraba-raba mereka secara menyeluruh sebagai pembalasan — tapi tidak. Aku sudah memuaskan diriku dengan Sylphie sehari sebelumnya. Semua keinginan saya ada di dalam dirinya sekarang. Hari ini saya adalah seorang bijak.

Yang berikutnya tiba, yang mengejutkan, Zanoba dan Julie. Mereka datang sekitar satu jam sebelum pesta. “Maaf. Saya melihat patung yang menarik

dalam perjalanan ke sini, dan itu mengganggu saya. Saya akan mendapat masalah jika Julie tidak bersama saya, ”katanya.

Julie juga mengenakan seragamnya. Itu berukuran kurcaci, dan sangat pas dengannya sehingga dia terlihat imut seperti kancing. “Grandmaster, terima kasih telah mengundang kami hari ini,” katanya sambil sedikit mengangkat ujung roknya dengan sapaan sopan. Aww imutnya.

Zanoba membungkuk lagi saat aku melihat ke arahnya. Kemudian, dengan nada yang sangat hormat, dia berkata, “Tuan Rudeus Greyrat. Saya sangat berterima kasih atas undangan Anda.”

Wow. Zanoba menjadi normal. Baik sekali. Maka mungkin saya harus mengikuti teladannya dan membalas dengan tingkat ketulusan yang sama.

“Zanoba, Yang Mulia, saya berterima kasih atas—”

“Oh, Guru. Tidak perlu menunjukkan kesopanan seperti itu. Aku tahu itu hanya demi penampilan. Aku lebih suka kamu bersikap kasar padaku, seperti biasanya.”

“Oh baiklah. Kalau begitu, pergi nongkrong di ruangan itu.”

“Ha ha, baiklah. Ayo, Julie, ayo kita pergi.”

Apa apaan? Dan di sanalah saya, mencoba untuk menjadi serius. Sungguh sia-sia, pikirku saat aku menyiapkan lebih banyak teh. Saya masih menjadi tuan rumah dan dia masih tamu, bahkan jika saya memperlakukannya dengan kasar. Sementara sibuk, aku mendengar suara sombong Linia dan Pursena melayang dari ruang tamu. Mereka membual tentang bagaimana mereka bisa

sampai di sini lebih dulu. Aku bisa mendengar rasa frustasi dalam balasan Zanoba, tapi aku senang mereka menikmatinya.

Yang ketiga tiba adalah Ariel dan kelompoknya, tiga puluh menit sebelum pesta dimulai. Ada Ariel, Luke, dan dua siswi lain yang pernah saya lihat di suatu tempat sebelumnya. Jadi dua orang ini adalah pelayan Putri? Itu artinya mereka juga rekan Sylphie dalam pertempuran. Saya tidak bisa mengabaikan mereka.

“Saya sangat berterima kasih atas undangan Anda hari ini. Sayangnya, saya agak awam dengan etiket orang awam, jadi saya doakan bapak-bapak memaafkan saya atas segala kekecewaan,” ucap Ariel sambil menunduk. Aku berasumsi Luke atau para pelayan akan menjadi orang-orang yang tunduk, tapi mungkin dia mencoba untuk bersikap sopan.

“Ada tamu dari berbagai ras berbeda berkumpul di sini, jadi jangan khawatir tentang etiket,” kataku. “Sebenarnya, saya lebih khawatir bahwa Anda akan menjadi orang yang ditampilkan tidak sopan.”

“Terima kasihku. Wanita?” Dia memberi isyarat dengan matanya dan kedua petugas itu maju.

“Kami adalah pelayan Putri Ariel. Saya Ellemoi Bluewolf. ”

Dan aku Cleane Elrond.

Selain nama depan mereka, nama belakang mereka setidaknya mudah diingat. Serigala biru dan peri legendaris. Namaku adalah “tikus abu-abu”, jadi mungkin ada banyak bangsawan Asura yang namanya merupakan kombinasi dari warna dan hewan. Mungkin bahkan ada seseorang dengan nama seperti...

Hm, apa istilah lain untuk keledai? Oh ya, keledai. Mungkin seseorang memiliki nama belakang Whiteass.

“Terimalah ini.” Keduanya menawariku sebuah kotak yang dibungkus kain mahal. “Hadiah untuk merayakan pernikahanmu.”

“Terima kasih; ini sangat bijaksana,” jawab saya.

“Kami membawa barang-barang yang kami pikir mungkin berguna bagi pasangan yang sudah menikah. Silakan lihat sendiri.”

Atas permintaannya, saya mengintip ke dalam, hanya untuk menemukan diri saya tidak bisa berkata-kata. Di dalamnya ada botol berisi cairan merah muda dan batang kayu yang sudah dikenalnya. Lebih jelasnya, itu adalah afrodisiak dan dildo panjang. Apa apaan?

“Aku yakin, sebagai anggota keluarga Greyrat, kamu sangat mampu memuaskan wanita. Tetapi jika diperlukan, silakan gunakan ini.”

“S-tentu.”

Ariel benar-benar tenang. Mungkinkah ini hadiah yang dianggap biasa? Luke dan dua orang lainnya juga tampak tenang. Itu pasti perbedaan budaya.

Saya membimbing mereka berempat ke ruang tamu. Suasana di sekitar Linia dan Pursena berubah tegang begitu kami masuk.

“...”

Tidak mungkin mereka benar-benar akan memulai perkelahian, bukan? Ya, mereka binatang buas, tetapi mereka tidak akan mengganggu perayaan

tempat mereka diundang, bukan? Aku menatap mereka berdua dengan penuh arti. Mereka sepertinya merasakan apa yang saya pikirkan.

“Senang bertemu denganmu, Nona Linia, Nona Pursena. Saya minta maaf atas masalah ini sebelumnya. ”

“Senang bertemu denganmu juga, mengeong.”

“Kami juga merepotkanmu, jadi tidak apa-apa,” tambah Pursena.

Ariel menyapa mereka dengan lembut, mengambil tempat duduk di dekatnya. Tiga lainnya tetap berdiri. Aku melirik Zanoba, memberi isyarat bahwa dia harus turun tangan jika terjadi sesuatu. Dia mengangguk tajam dan, seolah-olah dia benar-benar salah paham, berdiri dan membungkuk ke arah Ariel.

“Senang berkenalan dengan Anda, Putri Ariel. Aku adalah Pangeran Ketiga Kerajaan Shirone dan murid tercinta dari Master Rudeus Greyrat, Zanoba Shirone. ”

“Senang bertemu denganmu lagi, Pangeran Zanoba. Saya senang melihat Anda dalam keadaan sehat. Saya mengunjungi Anda segera setelah Anda masuk universitas. Mungkinkah Anda sudah lupa? ”

“Ah. Saya minta maaf atas kekasaran saya. Sepertinya meskipun saya diberkati dengan kekuatan super, saya kekurangan dalam hal kecerdasan. ”

“Benarkah? Saya pernah mendengar bahwa Anda memiliki nilai tertinggi di kelas sihir bumi Anda, ”jawab sang Putri.

“Itu sepenuhnya berkat ajaran guruku.”

Saya mendengarkan sambil menyiapkan teh mereka, terkejut dengan keterampilan sosial Zanoba yang baik.

Cliff dan Elinalise muncul sepuluh menit sebelum perayaan dimulai. Nanahoshi menemani mereka. Kombinasi yang tidak biasa. Aku mengira Nanahoshi akan datang sendiri.

“Dia berdiri di luar gerbang Anda dengan wajah bingung. Dia kenalanmu, ya?” Elinalise bertanya.

“Ya tentu saja. Ini Nona Silent Sevenstar.”

Saat aku menyebut namanya, Cliff menatapnya dengan kaget. Ternyata, mereka belum pernah bertemu. “O-oh! Jadi kaulah yang mereka sebut Diam, ya? Hmph. Saya Cliff. Saya yakin Anda setidaknya pernah mendengar tentang saya sebelumnya, bukan?”

“Ya saya punya. Mereka bilang kamu luar biasa. Dan ya, saya Diam.” Pidatonya terdengar kaku dan tidak wajar, mungkin karena dia hanya berpura-pura tahu siapa Cliff itu. Cliff sepertinya sedang dalam suasana hati yang menyenangkan, jadi aku tidak akan mengatakan apa-apa.

“Senang bertemu denganmu. Saya Elinalise Dragonroad. Itu topeng yang luar biasa.”

“Sebuah kehormatan. Gaya rambutmu juga luar biasa,” Nanahoshi menjawab dengan nada datar. Melihat bagaimana dia berinteraksi dengan mereka

membuatku gugup. Tetap saja, dia pasti tidak akan memulai apa pun, karena dia ingin menghindari masalah.

Sejurnya, saya tidak mengira dia akan datang. Saya telah mengiriminya undangan untuk berjaga-jaga, yang dia terima. Tapi meski begitu, aku tidak mengira dia akan benar – benar hadir. Dia baru saja menjawab, dengan suara tanpa emosi, “Pernikahan? Saya kira Anda benar-benar serius untuk tinggal di sini, di dunia ini. ”

“Ini jarang terjadi,” kataku padanya dengan suara rendah. Melihatmu di luar ruangan itu.

“Kaulah yang mengundang saya, bukan?”

“Cukup benar. Baiklah, santai saja hari ini. Kami membuat keripik kentang untuk Anda. ”

“Keripik kentang? Anda benar-benar membuatnya? ” dia bertanya dengan heran.

“Kami mendapatkan minyak goreng dengan cukup mudah, terima kasih.”

“Itu luar biasa.”

“Tidak juga. Yang kami lakukan hanyalah mengiris tipis kentang, menggorengnya dengan minyak, lalu menutupinya dengan garam. Karena bahan-bahannya berasal dari dunia ini, rasanya sedikit berbeda dari keripik yang kami nikmati sebelumnya. ”

“Baiklah, permisi dulu.” Elinalise menyerbu ke ruang tamu, menyeret Cliff dan Nanahoshi tanpa ragu sedikit pun. Sebagai petualang tanpa gelar

bangsawan, peringkatnya tepat di atas Julie dalam hal status, tapi yang jelas, dia tidak peduli. Memang, gagasan tentang status tidak diterjemahkan dengan mulus dari satu ras ke ras lain.

Mereka berdua adalah diri mereka yang biasa: Cliff mengancam akan merusak mood dengan bualannya, Elinalise merapikan perilakunya. Cliff bermaksud baik, tetapi sering kali dianggap tajam. Nanahoshi pada umumnya pendiam, tetapi dia menjawab jika seseorang berbicara dengannya. Saya pikir dia tertutup dengan masalah komunikasi, tetapi tampaknya bukan itu masalahnya.

Setelah beberapa saat, Sylphie datang untuk memberitahuku bahwa persiapannya telah selesai. Sekarang kami tinggal menunggu di Badigadi. Makanan akan menjadi dingin jika dia terlambat, tetapi saat aku mulai khawatir, Elinalise angkat bicara.

“Sama sekali tidak mungkin Badigadi akan segera datang. Makhluk yang telah hidup ribuan tahun tidak memiliki konsep tentang bagaimana waktu berlalu untuk kita semua. Anda mungkin harus mengharapkannya sebulan dari sekarang.”

Jadi, kami memutuskan untuk melanjutkan dan memulai pesta tepat waktu. Maaf, Badi.

Pestanya adalah prasmanan bergaya koktail. Kami telah memutuskan untuk menyingkirkan tempat duduk yang telah ditentukan, tetapi untungnya, ruangan itu cukup luas sehingga orang dapat bergerak bahkan dengan meja di tengah. Kami memang meninggalkan beberapa kursi di tepi ruangan kalau-kalau ada yang bosan berdiri. Menunya adalah semua makanan yang bisa dimakan dengan mudah sambil berdiri, dan kami mulai dengan menawarkan secangkir alkohol kepada semua orang. Nanahoshi menolak minumannya, jadi kami memberinya jus buah.

Saya bertanggung jawab atas pidato untuk roti panggang kami. Sylphie dan aku berdiri di samping satu sama lain, menjadi pusat perhatian. Sebelas pasang mata menatap penuh harap ke arah kami. Tidak ada yang tidak menyenangkan dari tatapan mereka, tapi aku masih merasa gugup meski sudah menyiapkan pidato.

Sylphie meremas tanganku. Dia menyeringai lebar dan berbisik, “Kamu bisa.”

Ah, dia membuatku ingin menggendongnya ke kamar sekarang, pikirku.

“Wah, wah, wajah Rudeus merah padam. Heh heh. ”

Elinalise tertawa dan, untuk sekali, Cliff benar-benar membaca ruangan itu.
“Lise, diamlah.”

Oke, ini dia.

“Ahem. Terima kasih telah meluangkan waktu dalam jadwal sibuk Anda untuk bersama kami hari ini. Izinkan saya membuat pernyataan ini sekali lagi. Sylphie dan aku adalah— ”

“Bwahaha! Dan sekarang saya masuk dengan ba-bang ! ”

Saya pikir jantung saya akan berdegup kencang karena terkejut. Aku melihat ke belakangku, dan itu dia. Tubuh hitam dan sosok tinggi itu. Enam lengan, semuanya dijejali dengan seragam sekolah yang meledak-ledak. Raja Iblis Abadi Badigadi telah masuk dengan keras ... melalui pintu belakang di dapur.

Kedatangannya membuat semua orang tidak bisa berkata-kata, bahkan Cliff. Saya juga tidak tahu harus berkata apa.

“Badgadi, kamu terlambat,” Elinalise dengan cerdik memotong.

Tapi Badigadi sama sekali tidak khawatir. “Hmph. Memang benar aku terlambat, tapi di suku, ketika Raja Iblis menghadiri pesta, mereka harus menunggu saat yang tepat untuk membuat tercengang dan mengganggu acara dengan pintu masuk mereka. Begitulah cara kami. ”

“Kamu bercanda kan?”

“Tidak semuanya. Meski Kishirika benar-benar membuat adat istiadat itu begitu saja, jadi aku setuju itu konyol! ”

Namun dia masih melakukannya? Sungguh orang yang tidak rasional. Inilah mengapa kalian telah dibasmi oleh manusia berkali-kali ...

“Saya bahkan keluar dari jalan saya untuk masuk melalui pintu belakang. Bersyukur! Bwahaha! ”

Kamu bajingan, aku mulai berpikir, lalu menahan diri. Tidak, tenanglah. Begitulah dia. Anda sudah tahu itu, bukan?

“Ha ha ha, baiklah. Terima kasih.”

“Tidak perlu berterima kasih. Sekarang, lanjutkan dan nikahi dirimu di hadapanku. Beberapa bisa menikah di hadapan Raja Iblis. Lagipula, saya tidak menyediakan layanan semacam itu! ” Kata Badigadi, sebelum menjatuhkan diri ke tanah.

Kami punya kursi , aku memprotes dalam hati. Tetapi banyak di antara kaum iblis lebih suka duduk di lantai, jadi saya rasa itu baik-baik saja.

“Baiklah, kembali ke urutan bisnis kita sebelumnya ...” Aku berdehem. “Terima kasih telah meluangkan waktu dalam jadwal sibuk Anda untuk bersama kami hari ini. Izinkan saya membuat pernyataan ini sekali lagi. Sylphie dan saya akan menikah. Saya menyadari kami berdua masih muda dan memiliki kekurangan dalam banyak aspek, tetapi saya berharap kami akan memiliki kehidupan yang bermanfaat bersama. Uh, kalian semua dua belas yang berkumpul di sini sangat dekat dengan kita dalam beberapa tahun terakhir ini. Kami telah menghabiskan lebih sedikit waktu dengan beberapa dari Anda daripada yang lain, tetapi entah bagaimana, kami semua bisa rukun, dan saya menganggap Anda teman. Jika Anda menemukan diri Anda dalam masalah, saya berharap berada di sana untuk mendukung Anda, sebagai teman Anda. Jika Anda pernah mengalami perselisihan di antara Anda sendiri, saya harap Anda akan mengingat kami dan mencoba menjadi orang yang lebih besar dan membiarkan semuanya berlalu. Um... ”

Oh sial, pidato ini terlalu kaku. Mereka semua memiliki ekspresi yang dipertanyakan di wajah mereka.

Saat itu Badigadi menepuk pundakku dengan lembut. “Tidak perlu formalitas seperti itu. Kalian berdua saling mencintai dan kalian ingin semua orang di sini mengenalinya, ya? ”

Oh! Iya benar sekali. Itu dia. Baik! “Nah, bagaimana mengatakannya? Sylphie dan aku akan terus melanjutkan hubungan kami. Saya harap Anda akan berada di sana untuk kami jika kami membutuhkan Anda. Terima kasih semuanya.”

“Oke, sekarang mari kita bersulang untuk masa depan pasangan muda ini!”

“Bersulang!”

Badigadi mengangkat cangkir anggur yang pernah dia sapu tanpa kusadari. Semua orang bergabung dengannya dengan membesar mereka. Sedikit alkohol tumpah saat pesta dimulai.

Pursena langsung mengambil daging babi hutan yang baru saja dikukus beberapa saat yang lalu. Aku bertanya-tanya apakah itu konvensional bagi beastfolk untuk pertama kali memakan mangsa yang mereka tangkap sendiri... tidak, ini pasti hanya hal Pursena. Linia berada di dekat perapian, mengunyah nanahoshiyaki, ayam goreng tiruan.

Nanahoshi telah mengambil sepiring keripik kentang dan mundur ke sudut ruangan tempat dia mengunyahnya. Julie tiba-tiba duduk di sampingnya. Nanahoshi tampak tercengang, tetapi Julie mengabaikannya dan memasukkan keripik ke dalam mulutnya. Beberapa hari yang lalu, dia makan beberapa untuk kami sebagai pengujji rasa. Dia pasti memancing mereka sejak itu.

Nanahoshi dan Julie. Mereka membuat gambar yang menarik, berdampingan. Mungkin memikirkan hal yang sama, Badigadi mendekati mereka. Nanahoshi panik dan mengeluarkan salah satu cincinnya. Bodoh itu. Dia mengaku tidak menginginkan masalah, tapi kemudian menjaga makanannya seperti singa betina.

Saya melihat Zanoba melirik ke arah saya. Aku tidak yakin apa yang dia inginkan, tapi sepertinya dia menunggu Ariel untuk membuatnya bergerak — dan dia melakukannya segera setelah itu, membimbing rombongannya ke tempat aku dan Sylphie berdiri.

“Sylphie, selamat.”

“Putri Ariel, terima kasih.” Sylphie memberikan senyum lebar seperti biasa dan menundukkan kepalanya.

“Jadi, apakah Rudeus dan rumah ini memenuhi ekspektasimu?”

“Mereka bahkan lebih menakjubkan dari yang kuharapkan. Rumah itu bahkan ada bak mandi di dalamnya! ”

“Oh? Sangat sedikit rumah pribadi yang memiliki pemandian di Asura. Saya iri. Sylphie, kamu tahu kamu bisa istirahat setahun dari menjadi pengawalku, jika kamu mau. ”

“A-Aku akan menyimpannya untuk saat kita punya anak.”

Ariel terkikik. Sylphie melanjutkan untuk mengobrol dengan Luke dan pengawal sang putri, yang namanya baru saja kupelajari hari ini. Rupanya, mereka memiliki ikatan yang kuat dengan Sylphie. Mereka tampak dekat, dan

gadis serigala biru itu meneteskan air mata. Itu hampir seperti melihat gadis-gadis di klub lari mengucapkan selamat tinggal.

“Yah, kurasa kau masih tidak menyukaiku, tapi mari kita coba bergaul,” kata Luke, tiba-tiba mengulurkan tangannya kepadaku.

Terlepas dari apa yang dia katakan, saya tidak memiliki permusuhan terhadapnya. Nah, saya siap untuk bersikap ramah jika dia. “Kedengarannya bagus untukku, Luke... Sir.”

“Jaga baik-baik Sylphie.” Dia melepaskan tanganku setelah ucapan singkat itu. Sejurnya, Luke-lah yang tidak menyukaiku. Apa itu sebenarnya? Itu sebenarnya bukan cemburu, tapi aku tidak bisa menjelaskannya.

Zanoba datang begitu Ariel pergi. Tampaknya dia memperhatikan hierarki sosial, yang masuk akal, mengingat dia adalah bangsawan. “Sekali lagi, Guru, saya mengucapkan selamat.”

“Terima kasih, Zanoba.”

Dia berbalik ke arah Sylphie dan membungkuk. “Gadisku. Sejurnya aku mengira kamu laki-laki. Maafkan saya karena membuat kesalahan yang memalukan.”

Sylphie buru-buru melambaikan tangannya. “Oh, tidak, tolong angkat kepalamu. Anda bangsawan. Anda tidak bisa membungkuk kepada orang seperti saya.”

“‘Seseorang sepertimu’? Saya sangat menghormati tuan saya, dan Anda adalah istrinya. Kekudusanmu adalah yang kedua setelah Tuhan.”

“Tapi bahkan Rudy mengira aku laki-laki, jadi tidak apa-apa, oke?”

Dia mencari bantuan dari saya. Meskipun memalukan, itu benar, jadi aku mengangguk setuju. Begitu Zanoba pergi, Linia dan Pursena datang berikutnya.

“Apakah dianggap sopan santun di antara manusia untuk saling menyapa di tengah makan, ya?”

Ini bentuk yang buruk.

Itu saja yang mereka katakan. Mereka bahkan tidak memberi selamat kepada kami, sungguh. Saya pasti perlu menyelidiki etiket pernikahan beastfolk sebelumnya ketika tiba saatnya bagi keduanya untuk menikah. Meskipun saya tidak tahu apakah mereka bisa menemukan pasangan.

“Tapi memang masuk akal bagi kalian berdua untuk menikah. Itu bagus saat orang kuat berkumpul, mengeong.”

“Betul sekali. Anak-anak yang kuat membawa ketenangan bagi suku.”

Menurut pendapat saya, berbicara terus terang di tengah makan adalah “bentuk yang buruk”.

Selanjutnya yang mendekat adalah Nanahoshi, yang berhasil melarikan diri dari Badigadi... yang melakukan entah apa, karena rambutnya berantakan. Saya melihat ke arahnya untuk melihat dia sedang bersenang-senang membiarkan Julie naik di pundaknya.

“Selamat.”

“Terima kasih.”

Dia mulai mundur setelah ucapan singkat itu, tapi Sylphie menghentikannya.
“Um, Nona Nanahoshi, bolehkah saya menanyakan sesuatu?”

Apa itu?

“Tadi kau bilang kalau kalian berdua berasal dari tempat yang sama. Tapi apa maksudnya itu? Um, perbaiki saya jika saya salah, tetapi Anda berasal dari dunia yang berbeda, bukan? ” Suara Sylphie menjadi bisikan di paruh kedua pertanyaannya.

Nanahoshi menatapku seolah bertanya apa yang ingin kulakukan. Saya tidak keberatan dengan cara mana dia menjawab. Aku tidak berusaha menyembunyikan apapun dari Sylphie... meskipun dia mungkin akan menganggapku lucu jika dia tahu. Sulit untuk dijelaskan.

“Saya salah paham, karena dia berbicara dalam bahasa yang sama dengan saya,” kata Nanahoshi. Nah, itu sudah memutuskannya.

Terakhir yang mendekati kami adalah Cliff dan Elinalise. Cliff menyuruh kami berbaris, dan kemudian dia memotong bentuk seperti salib di udara dengan satu tangan, menawarkan doa sederhana. “Kalian berdua bukan pengikut Millis, tapi ini satu-satunya berkah yang aku tahu.”

Saya senang atas sentimen itu, setidaknya. Lagipula, itu sangat umum bagi orang untuk merayakan Natal tetapi tidak mengambil bagian dalam Misa. Saya memiliki tuhan yang saya percayai, tetapi dia tidak akan keberatan jika saya menerima berkah dari agama lain.

“Rudeus, aku senang atas kesembuhanmu,” kata Elinalise, dengan ekspresi sedikit cemberut di wajahnya. Betul sekali. Saya belum memberi tahu dia bahwa impotensi saya telah sembuh sampai sekarang. “Kamu tahu kamu bisa memberitahuku sedikit lebih cepat.”

“Dan jika aku memberitahumu, kamu pasti akan membuatku bergerak. ‘Biarkan saya melihat sendiri apakah itu benar,’ dll. ”

“Aku tidak akan pernah. Aku sudah memberitahumu sebelumnya, bukan? Saya tidak berniat menjadi putri Paul. ”

Jadi begitulah adanya. Mungkin seharusnya aku memberitahunya lebih awal. Di antara kelompok ini, dia adalah yang paling lama kukenal. Memang, itu hanya sekitar enam bulan atau lebih.

“Tapi sekali lagi, jika Cliff tidak bersamaku, aku mungkin akan terhibur dengan ide melakukannya denganmu sekali.”

“Aku mungkin akan merasakan hal yang sama jika aku tidak memiliki Sylphie.”

“Yah, itu sangat disayangkan, bukan? Karena itu tidak ada dalam kartu untuk kita, mari kita terus berteman saja. ”

“Ya, mari kita pertahankan seperti itu.”

Elinalise mengalihkan perhatiannya ke Sylphie, ekspresi lembut di wajahnya. “Nona Sylphiette, selamat. Aku berdoa untuk... untuk... kebahagiaanmu dari... dari dasar... ” Air mata mulai mengalir di pipi Elinalise. Dia terus menatap Sylphie saat isakan keluar dari tenggorokannya.

Saya tercengang. Saya tidak tahu mengapa dia tiba-tiba menangis.

Elinalise mengulurkan tangan untuk menyentuh pipi Sylphie dengan tangan yang gemetar. Kemudian kakinya mulai gemetar dan menyerah dari bawahnya. Wajahnya benar-benar berantakan, tapi dia terus menatap ke arah Sylphie. “Maafkan saya. Aku tidak percaya aku melakukan ini... ”

Sylphie pasti juga kaget. Atau setidaknya, saya pikir dia akan — tetapi sebaliknya, dia hanya tampak agak bingung, tidak terkejut.

“Um,” kata Sylphie. “Aku sudah lama ingin menanyakan ini padamu, tapi Nona Elinalise... apakah kamu mungkin nenekku?”

Saya bukan satu-satunya yang terperangah. Cliff — dan Elinalise — tampak sangat tercengang juga.

“Ayah memberi tahu saya bahwa nenek saya adalah salah satu teman ayah Rudy,” jelas Sylphie.



Apakah dia benar-benar mengatakan itu? Tunggu... sebenarnya itu masuk akal. Hukum mengatakan dia dan Paul menjadi teman saat dia membantu menjaga desa. Mungkin dia mengetahui hubungan Paul dengan Elinalise melalui percakapan mereka, meskipun aku ragu Paul mengetahuinya.

Itu adalah dunia kecil. Setelah kupikir-pikir, lontong ukiran kayu yang dibuat oleh Sylphie untukku memiliki bentuk yang sama dengan lontong di pedang Elinalise. Faktanya, fitur wajah mereka juga mirip.

“Nona Elinalise, apakah itu benar?” Saya bertanya.

“Kamu salah. Nenekmu tidak mungkin menjadi pelacur sepertiku.”

“Ayahku memberitahuku bahwa karena dirimu dia diusir dari Hutan Besar, dan orang-orang menentangnya menikahi ibuku,” kata Sylphie.

“Apa...?!”

“Dia bilang kamu hancur karena rasa bersalah, dan mungkin tidak mengungkapkan siapa kamu sebenarnya, bahkan jika kita bertemu.”

Saya tidak akan pernah menyangka Elinalise dan Laws memiliki sejarah seperti itu... meskipun saya bisa mengerti mengapa orang-orang menentang pernikahannya dengan ibu Sylphie. Aku juga ragu-ragu, ketika Cliff memintaku untuk memperkenalkannya pada Elinalise. Aku bisa melihat bagaimana menjadi putra Elinalise bisa mencoreng reputasi Laws.

“Aku... aku...!” Elinalise menangis tersedu-sedu. Dia mencoba mengatakan sesuatu, tetapi kata-katanya tidak terbentuk. Sylphie tampak agak bingung, seolah khawatir dia mengatakan hal yang salah.

“Master Cliff?” Saya bilang.

Dia juga terlihat sangat bingung. “A-apa itu?”

“Tolong bawa Nona Elinalise ke salah satu kamar tidur di lantai dua agar dia bisa beristirahat.”

“B-benar. Ya, aku-aku mengerti. ”

“Sylphie, bagaimana kalau kamu melanjutkan percakapanmu dengannya setelah dia tenang?”

“O-oke,” katanya.

Cliff menarik tangan Elinalise saat dia menatapku, ketakutan. “R-Rudeus, aku-aku tahu aku mungkin berantakan, tapi, um, Laws adalah anak yang benar-benar normal. Dan tentu saja anaknya, Sylphie, juga. Jadi tolong... ”

Jadi tolong apa? Jangan memandang mereka dengan prasangka? Dia benar-benar tidak percaya padaku. Agar adil, akhir-akhir ini aku menghindarinya. Mungkin itu menyebabkan kesalahpahaman.

Aku menempelkan mulutku ke telinganya. “Tolong jangan khawatir. Aku tidak akan putus dengan Sylphie karena kamu.”

“Tapi-”

“Lebih penting lagi, bukankah menurutmu kamu harus lebih peduli tentang fakta bahwa sekarang kamu berhubungan dengan Paul, yang sangat kamu benci?”

Elinalise tersenyum lemah. “Heh, Rudeus. Terkadang Anda benar-benar mengatakan beberapa hal yang menghibur. ”

Saya sedikit santai. Dia mungkin hanya perlu sedikit tenang. “Kamu bisa meluangkan waktumu dan berbicara dengan Sylphie, hanya kalian berdua, nanti.”

“Iya. Saya menghargai Anda karena sangat perhatian. ”

Setelah itu Cliff membimbing Elinalise pergi dan mereka mundur ke atas. Waktunya meningkatkannya, Cliff. Lakukan pekerjaan yang baik untuk menghiburnya, pikirku.

Badigadi tidak pernah datang untuk memberi selamat kepada kami. Dia menempatkan dirinya di salah satu sudut ruangan, meneriakkan “Bwahaha!” Seperti biasanya tertawa, dan menjaga suasana hati tetap riuh. Saya bersyukur atas kehadirannya.

Bab 7:

Akhir Resepsi Pernikahan

PENERIMAAN itu sukses. Kami tidak menyegel janji kami dengan ciuman atau bertukar cincin, tetapi menghabiskan seluruh waktu untuk makan, minum, mengobrol, dan bersenang-senang. Saya menghargai kemudahan dan informalitas dari semuanya.

Orang-orang dibagi menjadi dua atau tiga kelompok ketika tiba waktunya untuk pulang. Orang pertama yang mengucapkan selamat tinggal kepada kami adalah Linia dan Pursena. Mungkin dianggap sopan santun di antara para beastfolk untuk tidak berlama-lama terlalu lama?

“Yah, aku ... Nikmati dirimu, Bos.”

“Sekarang kamu benar – benar bos sekolah. Saya menantikan semester depan.”

Setelah mengatakan itu, mereka berdua mulai berjalan dengan susah payah melalui salju.

Orang kedua yang pergi adalah Nanahoshi, yang mengobrol dengan Luke secara acak. Sebagian besar adalah dia yang mencoba memukulnya, meskipun dia tidak sepenuhnya transparan tentang hal itu. Dia berusaha keras untuk berbicara tentang makanan dan pakaian, topik yang tampaknya menarik bagi Nanahoshi. Dia pandai terdengar tertarik pada topik yang dipedulikan orang lain, meskipun dia sedikit keluar dari elemennya di sini. Tetap saja, itu mendidik. Bukannya saya bermaksud memanfaatkan pengetahuan semacam itu.

Nanahoshi, sebaliknya, tidak berusaha untuk menyamarkan betapa dia sangat terganggu olehnya. Dia menatapnya dengan kesal; dia mendesah kesal. Akhirnya dia lari ke kamar mandi hanya untuk melarikan diri. Ketika dia muncul kembali, dia langsung menuju ke tempatku berada, tampak gelisah. “Sudah waktunya bagiku untuk pergi. Yang itu membuatku kesal. ”

“Baiklah kalau begitu. Saya yakin Anda lelah. Terima kasih sudah datang hari ini, ”kataku.

“Aku akan mengandalkan bantuanmu lagi besok. Dan satu hal lagi.”

“Apa itu?”

“Suatu saat nanti, bisakah aku menggunakan bak mandi mu?”

Rupanya, dia melihat kamar mandi kami saat dalam perjalanan ke kamar kecil. Sebagai sesama orang Jepang, dia mungkin melewatkannya. Namanya adalah Shizuka setelah semua. “Tentu. Tapi mungkin Nobita akan mengintipmu— ”

“Lupakan aku mengatakan apapun.”

“Tidak, saya hanya bercanda, sejurnya. Anda bisa datang kapan saja. ”

Nanahoshi mengangguk dan mulai pergi. Matahari belum terbenam, tapi aku bertanya-tanya apakah dia akan aman berjalan pulang sendirian, meskipun dia sendiri yang datang ke sini, dan memiliki item sihir untuk perlindungannya sendiri.

“Tolong antarkan Master Silent kembali ke kediamannya.”

Ya, Putri.

Sementara saya ragu-ragu tentang apa yang harus dilakukan, Putri pindah untuk mengirim salah satu pengawalnya sebagai pengawal. Aku seharusnya mengharapkannya dari seseorang dengan karisma seperti itu. Namun, Nanahoshi dengan keras kepala menolak tawaran tersebut dan pulang sendiri.

Berikutnya adalah Zanoba dan Julie, lalu Badigadi. Badigadi, Zanoba, dan Ariel berbagi minuman sambil mengobrol dengan gembira di antara mereka sendiri. Karena saya tahu ketertarikan Badi pada alkohol, saya menyiapkan jumlah yang sesuai hanya untuk memastikan. Tapi ternyata itu belum cukup. Sebelum aku menyadarinya, dua dari tiga tong anggur yang kusimpan di ruang bawah tanah kosong. Saya memperdebatkan pengiriman lebih banyak, tetapi sebelum saya bisa, Zanoba terpukul.

“Bwahaha! Kamu benar-benar lemah untuk ‘Anak yang Diberkati’, “Badigadi terkekeh.

“Ha ha ha... urgh, aku malu. Sepertinya aku terbawa suasana. ”

“Tuan, apakah Anda baik-baik saja?” Tiny Julie mencoba mendukung Zanoba saat dia tersandung.

“Hee hee hee. Mungkin Anda harus beristirahat di salah satu kamar di sini? ” Ariel menyarankan. Dia sendiri tidak terlalu mabuk — menjaga akal sehatnya mungkin merupakan bagian dari pelatihannya sebagai wanita bangsawan. Semua yang dia lakukan terlihat anggun, mulai dari cara dia menuangkan

cangkirnya hingga cara dia tertawa. Dia mungkin agak mabuk, tapi rona merah samar yang diberikan alkohol padanya membuatnya lebih menawan.

“Tidak. Sebagai seorang murid, dan anggota keluarga Bangsawan Shirone yang bangga, sudah membuat saya malu karena terlalu mabuk di rumah majikan saya sendiri. Aku akan pergi selagi aku masih bisa berjalan. ”

Zanoba datang untuk mengucapkan selamat tinggal padaku. Secara pribadi, saya akan baik-baik saja dengan dia tinggal di kamar tamu kami... Yah, apapun yang dia ingin lakukan.

“Misalkan aku juga harus pergi. Putri Asura, tetap sehat! ” kata Badigadi.

“Ya, Yang Mulia. Saya harap Anda akan tetap dalam keadaan sehat juga. ”

“Bwahaha! Saya tidak sakit atau terluka! ”

Maka, Zanoba dan Badigadi pergi. Hah. Saya pikir pasti mereka akan menjadi orang terakhir yang pergi.

Resepsi hampir berakhiran ketika Ariel dan kelompoknya bersiap untuk berangkat. Saat mereka melakukan itu, saya memutuskan untuk memeriksa Elinalise. Saya naik ke lantai dua dan mengintip ke ruang tamu.

Saya disambut oleh tampilan yang mengasyikkan — tidak, tidak, bukan jenis seksual. Hanya Elinalise yang menggunakan pangkuhan Cliff sebagai bantal. Rupanya, dia sudah selesai menghiburnya, dan mereka beralih ke bagian mesra. Saya merasa agak iri. Aku harus melakukan hal yang sama dengan Sylphie nanti.

“Um, Tuan Cliff, saya ingin berbicara dengan nenek — maksud saya, Nona Elinalise. Apakah boleh?” Sylphie bertanya dengan malu-malu saat dia merangkak di belakangku.

Cliff menatapku seolah-olah dia sedang meminta bantuan. Elinalise mengangkat dirinya dan mengangguk ke arahku. Saya mengangguk kembali. Mendengar itu, Cliff berdiri dan meninggalkan ruangan.

Terima kasih, Rudy. Sylphie tersenyum lembut sebelum masuk ke dalam.

Cliff dan aku menuruni tangga bersama. Dia tampak cemas. “Apakah keduanya akan baik-baik saja?”

“Jika tidak, kita hanya harus berada di sana untuk mereka nanti,” jawab saya saat kami berjalan ke lantai dasar.

Ketika kami tiba, Ariel dan kelompoknya baru saja menyelesaikan persiapan mereka untuk berangkat. Kedua petugas itu membantu Ariel mengenakan mantelnya. Saat dia melihatku, dia mencelupkan dagunya. “Tuan Rudeus. Terima kasih untuk hari ini.” Sisa partainya juga membungkuk dalam-dalam.

Aku balas membungkuk, gaya Jepang, meskipun aku cukup yakin aku tidak seharusnya melakukan itu dalam situasi ini.

Bagaimana kabar Sylphie? Ariel bertanya.

Dia sedang berbicara dengan Elinalise sekarang.

“Saya melihat. Sungguh mengejutkan mengetahui Sylphie punya keluarga di sini. Saya pikir dia telah kehilangan semuanya. ”

“Memang. Ini benar-benar dunia yang kecil. ” Belum lagi Elinalise dan Sylphie berbeda seperti siang dan malam. Terutama dalam hal kesucian.

“Bagaimanapun, ini adalah kesempatan yang sempurna. Tuan Rudeus, bolehkah saya menikmati waktu Anda? ”

Kata-katanya mengisyaratkan motif tersembunyi, tapi aku tetap mengangguk.

“Baiklah kalau begitu. Lewat sini.” Saat dia berbicara, Ariel dengan cepat memotong ruangan dan pindah ke lorong. Dari sana dia melanjutkan ke pintu masuk depan, membuka pintu dan menuju ke luar. Seolah-olah itu datang secara alami seperti bernapas bagi mereka, tiga ekor lainnya membuntutinya. Saya mengikutinya.

Di luar, matahari mulai terbenam. Ariel berhenti di sepanjang jalan tempat orang-orang berjalan kaki dan salju hampir tidak sempat menumpuk. Dia berbalik untuk melihatku.

“Tuan Rudeus. Aku sadar mungkin tidak pantas bagiku untuk bertanya...

”Beberapa saat ragu-ragu. “Apakah Anda setuju untuk berduel dengan Luke? Tidak ada sihir, hanya pedang melawan pedang. ”

Permintaan yang sangat mendadak. Tidak bisa merespon, aku mengerucutkan bibirku. Luke tampak benar-benar tenang, tangannya bertumpu pada gagang pedangnya. Ini jelas bukan sesuatu yang diputuskan Ariel secara mendadak.

“Bisakah Anda menjelaskan alasan Anda, setidaknya?”

Dia hanya tersenyum lembut. “Hanya untuk bersenang-senang.”

“‘Untuk kesenangan?’” Aku berkata, dan Luke menghunus pedang yang sangat nyata . Mengingat itu bermata dua, dia tidak akan memukulku dengan sisi tumpul. “Bisakah kita menggunakan pedang kayu, setidaknya? Aku bahkan tidak punya pedang sungguhan. ”

“Saya tidak keberatan jika Anda menyulapnya sendiri,” jawabnya.

“Saya pikir Anda mengatakan tidak ada sihir?”

“Aku baik-baik saja jika kamu menggunakannya untuk membuat senjata.”

Baiklah kalau begitu. Saya menggunakan sihir bumi saya untuk membuat pisau batu. Saya membuatnya tebal dan tahan lama, yang artinya berat juga. Saya berlatih ayunan saya setiap hari, jadi saya bisa menggunakannya dengan baik, tetapi jika ayunan itu mengenai seseorang di tempat yang salah dan yang terburuk terjadi, mereka bisa mati. Itu bukanlah sesuatu yang Anda harus memukul seseorang dengan “untuk bersenang-senang.”

“Jangan khawatir,” kata Ariel. Ini adalah sesuatu yang diminta Luke.

“Luke melakukannya?”

“Aku tidak keberatan jika kamu menggunakan kekuatan penuhmu untuk mengalahkannya tanpa alasan.”

Tanpa sihirku, aku hanyalah pendekar pedang biasa. Tidak ada jaminan aku bisa mengalahkannya tanpa alasan .

“Sebagai referensi, Luke adalah perantara dalam Jurus Dewa Pedang dan pemula dalam Jurus Dewa Air. Pedangnya adalah benda ajaib, dibuat untuk memotong perisai baja semudah mentega. Sepatu botnya sama dengan sepatu

milik Sylphie, memberikan dorongan pada kecepatan pemakainya. Jubahnya bisa menahan panas, sarung tangannya meningkatkan kekuatannya, dan di balik seragamnya, dia memakai pakaian tahan pedang. ”

“Itu luar biasa.” Jadi dia mengenakan kepala sampai ujung kaki dengan perlengkapan pahlawan yang gagah! Bahkan menjual rumah saya yang baru direnovasi tidak akan memberi saya cukup uang untuk membayar semua itu. “Dengan kata lain, mungkin akulah yang dipukul tanpa alasan.”

“Aku meragukan itu. Tetapi jika Anda merasa hidup Anda dalam bahaya, silakan gunakan sihir. ”

“Aku hanya akan berdoa agar dia tidak membelahku sebelum aku mendapat kesempatan.”

Mengapa dia mengusulkan ini sejak awal? Tak satu pun dari kita akan mendapat manfaat dari seseorang yang meninggal di sini.

“Sebelum kita mulai, saya ingin Anda memberi tahu saya mengapa kita melakukan ini. Apakah saya melakukan sesuatu yang membuat Anda kesal? ” Saya bertanya.

“Tidak. Ini hanya untuk kesenangan. Tentu saja, kamu bisa menolak jika kamu mau. ”

“Apakah saya menerima atau tidak, ini mengganggu saya. Bahkan pedang batu ini cukup mematikan sehingga bisa membunuh seseorang jika mengenai mereka di tempat yang salah. ”

Luke siap untuk kemungkinan itu.

Yah, aku tidak. Saya baru menikah dan saya tidak ingin membunuh atau dibunuh.

“Kumohon,” kata Ariel. Suaranya muram.

Apa yang akan dibuktikan oleh pertandingan ini? Mungkin itu semacam tradisi Kerajaan Asura. Saya dapat dengan mudah membayangkan orang tua Sauros berkata, “Jika Anda ingin mengambil Eris sebagai istri Anda, Anda harus mengalahkan saya dulu!”

Tapi Sauros sudah mati.

“Rudeus. Tolong terima. Jika Anda laki-laki, maka Anda harus mengerti,” kata Luke.

Itu dia — kalimat “jika kamu seorang pria”. Komentar yang tidak adil. Itu hampir seperti dia mengatakan aku bukan laki-laki karena aku tidak mengerti.

Ah, baiklah. Ini tidak seperti kami serius akan saling menyerang.

“Baiklah. Tolong bersikap lembut padaku, kalau begitu.” Aku akan menggunakan Demon Eye of Foresight, setidaknya. Saya tidak ingin ada yang mati secara tidak sengaja.

“Terima kasih telah menerima permintaan kami.”

Saya masih tidak mengerti mengapa mereka melakukan ini, tetapi atas kata-kata Ariel, Luke mempersiapkan diri. Begitu Cliff melihat itu, dia memanggilku, bingung. “H-hei, Rudeus, kamu yakin tentang ini?”

“Oh, Master Cliff. Jika keadaan mulai terlihat buruk, segera ucapkan mantra penyembuhan. ”

“Y-ya. Saya sudah merencanakan itu. ”

Dengan pedang batu di tangan, aku perlahan mengambil sikapku sendiri. Kami berjarak sekitar tiga langkah. Itu berarti satu langkah dan kami bisa saling berayun. Itu lebih dekat daripada jarak yang biasanya saya atur untuk diri saya sendiri dalam simulasi saya.

“Nah, apakah kamu siap?”

“Iya.”

Setelah mendengar konfirmasi saya, Ariel berkata dengan tajam, “Mulailah!”

“Haaaaah!” Luke berteriak dan menendang dari tanah. Saat salju berserakan, dia meluncurkan tubuhnya ke arahku.



Dia lambat. Tidak — dibandingkan dengan orang kebanyakan, dia mungkin tidak selambat itu. Dia mungkin secepat Linia, tapi tetap saja, cukup lambat sehingga aku bisa memprediksi pergerakannya. Dia tidak berada di tingkat Eris atau Ruijerd, apalagi Orsted. Dia mungkin selangkah di belakang Soldat juga. Hanya ini yang bisa dia kumpulkan, bahkan dengan item sihir?

Luke mendekat, mengayunkan pedangnya secara diagonal. “Hah!”

Bentuknya secara teknis benar, dan dia memasukkan bebannya ke dalam ayunan. Dia juga tidak terlalu mengandalkan item sihirnya. Tapi dia masih bergerak lebih lambat dari simulasi mental saya.

“Hah!”

Saya membidik lengan bawahnya. Sword God Style – Serangan Awal, Arm Chop! Itu adalah keterampilan yang telah saya pelajari sejak lama, sebuah gerakan yang tertanam dalam diri saya melalui ratusan ribu ayunan latihan.

“Guh!”

Berat pedangku mematahkan lengannya dalam satu ayunan. Dia menjatuhkan pedangnya dan pedang itu menghilang ke salju di bawah.

“Belum!” Luke segera mencoba mengambilnya dengan tangan kirinya.

“Tidak, sudah berakhir.” Aku mencegahnya meraih pedang dengan membanting kaki ke dadanya, membuatnya terbang. Dia pergi melewati salju. Ketika dia mencoba untuk bangun lagi, aku mengarahkan pedangku padanya.

“Cukup!” Seruan Ariel mengakhiri duel.

Grr! Luke meninju tanah dengan tangannya yang patah, lalu mengerang kesakitan dan memeluk lengannya.

“Ellemoi, sembuhkan dia.”

Atas perintah Putri, salah satu pengawalnya berlari ke arahnya. Dia memegang lengannya yang patah begitu dekat sehingga payudaranya yang besar terancam menelannya secara utuh, dan kemudian merapalkan sihir penyembuhan.

“Luar biasa,” kata Cliff kagum. Dia tidak tahu apa-apa tentang permainan pedang, jadi dia tidak tahu bahwa pertandingan itu hanya lelucon. Ada banyak pendekar pedang dan pendekar di luar sana yang lebih terampil dariku, seperti Soldat atau Eris. Saya yakin saya tidak bisa mengalahkan salah satu dari mereka tanpa menggunakan sihir dan Mata Iblis saya. Luke hanyalah pendekar pedang biasa. Jika saya tidak menggunakan Mata saya, kami mungkin telah bertukar beberapa pukulan, tetapi itu seperti yang dikatakan Ariel. Dia bukan tandingan saya.

“Tuan Luke, apakah Anda baik-baik saja?”

“Saya baik-baik saja.”

Begitu aku mendengar jawaban tenangnya, aku melemparkan pedang batuku ke samping. Itu tenggelam melalui salju.

Luke berdiri dan melihat ke arahku. Senyuman dangkal yang biasa tidak terlihat di mana pun. Dia tampak serius. “Jaga baik-baik Sylphie.”

“Tentu saja.” Apakah dia sedang menguji untuk melihat apakah aku cukup kuat untuk melindungi Sylphie? “Akan membantu jika Anda menjelaskan alasan Anda.”

“Itu tidak terlalu penting,” kata Ariel. “Luke baru saja memiliki perasaannya sendiri tentang masalah ini. Kebanggaan pria, kurasa. ”

“Kebanggaan laki-laki? Apa, apakah dia juga mencintai Sylphie? ”

Aku tidak bermaksud untuk mengejeknya, tapi Ariel mengerutkan alisnya oleh pertanyaanku. Sampah. Mungkin itu hal yang tidak sopan untuk ditanyakan.

“Kita semua mencintai Sylphie, tapi tidak dalam arti kata yang romantis,” katanya. “Sebagai rekan yang telah melalui situasi hidup dan mati bersama, kami berbagi ikatan yang kuat.”

“Permintaan maaf saya. Itu adalah hal yang kasar untuk ditanyakan. ”

“Selama kamu mengerti.” Ekspresi Ariel kembali tenang seperti biasanya. Dia melihat ke arah rumah, di mana Sylphie dan Elinalise sepertinya masih berbicara. “Akhirnya aku akan kembali ke Kerajaan Asura. Hanya ada dua jalan dari titik itu: Entah aku naik takhta, atau aku mati. Ada kemungkinan yang jauh lebih tinggi bahwa itu akan menjadi yang terakhir dan istana akan menjadi kuburan saya. ”

“Apakah kamu harus kembali?”

“Jika tidak, aku akan mengkhianati ingatan orang-orang yang telah mati untuk membawaku sejauh ini. Itu adalah tugasku untuk kembali ke Asura. ”

Hak istimewa datang dengan tanggung jawab. Terlepas dari kata-katanya yang suram, tidak ada emosi di wajah Ariel. Miliknya adalah wajah seseorang yang tidak ragu sejenak bahwa mereka melakukan apa yang harus mereka lakukan. Bukannya aku dalam posisi untuk menghakimi, tapi menurutku, keyakinan itu membuatnya menjadi kandidat yang baik untuk takhta.

“Namun, Sylphie tidak memiliki tugas seperti itu,” lanjutnya.

Benar. Sylphie bukanlah seorang bangsawan atau bangsawan; hanya orang luar yang telah dilemparkan ke istana kerajaan selama Insiden Pemindahan.

“Sylphie menyelamatkan hidupku. Dia selalu ada untukku sebagai temanku selama ini — bahkan setelah dia tahu orang tuanya telah meninggal. Aku sangat bergantung padanya. Tapi cukup sudah. Sudah waktunya aku berhenti mengandalkannya dan membiarkannya berjalan di jalannya sendiri. ”

Meski begitu, Sylphie berniat mengikuti sang Putri. Mereka telah melalui banyak hal bersama. Aku bisa mengerti kenapa Sylphie ingin melihat semuanya sampai akhir. Jika Ruijerd memutuskan untuk menantang Laplace untuk bertempur, misalnya, saya mungkin akan ikut dengannya, kaki saya gemetar sepanjang jalan.

Tunggu, itu mungkin bukan perbandingan yang bagus. Tetapi perasaan ingin bertarung bersama teman Anda itu sama. Jika Sylphie memilih untuk mengikuti Ariel, saya akan bangga padanya. Tetapi jika saya pikir itu adalah pertarungan yang tidak mungkin dia menangkan, saya ingin menghentikannya.

“Sylphie berniat untuk terus bersamaku sampai akhir,” kata Ariel. “Tapi dia sudah menikah sekarang, dan jika kalian berdua berusaha sekuat tenaga, aku

yakin pada akhirnya kalian akan memiliki anak. Ketika itu terjadi, aku berharap tekadnya untuk mengikutiku akan layu dengan sendirinya. ”

Saya tidak begitu yakin tentang itu. Ketika saatnya tiba, apakah saya bahkan bisa menghentikannya? Saya tidak berpikir demikian. Jika ada, saya mungkin akan pergi bersamanya untuk membantu.

“Karena itu,” lanjut Ariel. “Jika kamu menganiaya Sylphie, maka aku akan mengambilnya kembali. Saya yakin kami tidak dapat mengalahkan Anda dengan unjuk kekuatan yang mentah, tetapi ada banyak metode lain. Jadi tolong, jangan membuatku merasa dia lebih baik ikut dengan kita. ”

“Aku akan mengingat kata-kata itu.”

“Baiklah, Tuan Rudeus. Tolong jaga baik-baik Sylphie. ”

Ariel berbalik. Kedua pengawalnya membungkuk padaku. Luke menatapku dengan ekspresi mengakui saat dia mengambil pedangnya. Kemudian mereka berempat pergi, berjalan di antara salju sampai menghilang, bahkan tidak menunggu Sylphie turun.

Ketika saya melihat mereka pergi, saya berpikir, Ketika hari itu tiba, tidak peduli apa yang Ariel katakan, kami akan selalu ada untuknya.

Ketika kami kembali ke rumah, Elinalise dan Sylphie baru saja menuruni tangga. Mata yang pertama membengkak, tapi dia tampak seperti beban yang diangkat dari bahunya. “Oh, Rudy. Dimana Putri Ariel? ”

“Dia baru saja pergi.”

“Oh. Saya minta maaf karena tidak ada di sana. Apakah dia mengatakan sesuatu? ”

“Hanya ‘Jaga baik-baik Sylphie.’”

Aku masih memperdebatkan cara terbaik untuk menyebutkan duel itu, tapi Cliff memotong di depanku. “Luke tiba-tiba menantang Rudeus untuk berduel! Tapi serahkan pada Rudeus. Dia membala Luke dengan satu pukulan. Ahh, kuharap aku bisa menunjukkan padamu bagaimana si brengsek tak tertahankan itu meringkuk sambil memegang lengannya yang patah. ”

Kamu tidak pernah mengecewakan, kan, Cliff? Benar-benar salah membaca kamar di sana, pikirku datar. Bukan berarti itu penting, tapi aku merasa dia tidak terlalu menyukai Luke. Nah, terserah.

Saat Sylphie mendengar itu, dia menatukan alisnya. “Rudy, kamu bertengkar dengan Luke?”

“Tidak, aku tidak akan menyebutnya perkelahian. Saya diminta untuk berduel dengannya, dan Putri Ariel mengawasi kami. ”

“Saya melihat. Luke mungkin ingin melihatnya sendiri. ”

“Melihat apa?” Saya bertanya.

“Kekuatanmu. Sampai sekarang, Luke adalah orang yang melindungiku dan Putri. ”

Saya mengerti apa yang ingin dia katakan, tetapi saya terkejut mengetahui semangatnya begitu dalam. Saya kira Anda tidak pernah benar-benar tahu

hati seseorang, ya? Lebih penting lagi, istri saya baru saja mengetahui bahwa saya pernah berkelahi, dan dia bahkan tidak mengkhawatirkan saya? Lawan saya telah menggunakan pedang sungguhan.

“Tapi terima kasih, Rudy.”

“Untuk apa?”

“Untuk bersikap lunak pada Luke. Dia lemah. Kamu akan membunuhnya jika kamu menggunakan kekuatanmu yang sebenarnya. ”

Rupanya, tidak pernah terlintas dalam pikirannya bahwa saya mungkin kalah. Luke yang malang, meskipun.

“Baiklah, cukup tentang aku,” kataku. “Apakah kamu sudah selesai berbicara?”

“Ya.” Sylphie mengangguk riang.

Jadi Elinalise adalah nenek Sylphie. Dengan kata lain, ibu Laws. Elinalise telah melahirkan anak-anak setengah elf di seluruh dunia dan, karena kutukan dan kepribadiannya sendiri, masalah mengikutinya kemana-mana. Kemampuan resolusi konfliknya adalah sesuatu yang hanya dia kuasai dalam beberapa dekade terakhir; Sebelumnya, dia sering meninggalkan badi dan skandal di belakangnya, beberapa di antaranya masih menghantunya.

Reputasinya sangat buruk di antara elf lain, yang secara rutin mengucilkan anak-anaknya hanya karena kejahatan yang berhubungan dengannya. Banyak anak dan cucunya yang meremehkannya, berusaha menjauhkan diri darinya. Elinalise berhenti mengungkapkan nama aslinya kepada setiap anak yang dimilikinya. Dia akan membesarkan mereka hingga dewasa, lalu memutuskan hubungan dengan mereka. Begitulah cara dia hidup, sampai sekarang.

Elinalise tahu hanya dengan sekali pandang bahwa Sylphie adalah cucu atau cicitnya. Dia tidak bermaksud untuk mengungkapkan sebanyak itu padanya, tapi ketika dia melihat Sylphie terlihat sangat bahagia tentang pernikahannya, dia diliputi oleh emosi. Itu adalah kisah yang emosional. Saya sendiri berlinang air mata saat menceritakannya kembali. Tetapi Elinalise menolak semua upaya untuk menghiburnya, mengklaim ini adalah hasil dari tindakannya sendiri.

Setelah percakapan itu selesai, Cliff memanggilku ke pojok ruangan. Rudeus? dia berkata.

Ya, Master Cliff?

“Hentikan omong kosong ‘Tuan’, dan tidak ada lagi ucapan yang kaku. Tolong panggil aku Cliff mulai sekarang. Tidak, gores saja — lakukan saja.”

Jadi tidak perlu untuk menghormati, namun dia memerintahku seperti figur otoritas? Ah, baiklah. Saya akan memberinya istirahat kali ini.

“Ini tentang Lise,” lanjutnya.

“Baik.”

“Sejujurnya, dia bukanlah orang yang aku kira.”

“Uh huh. Dan?”

Saya akan mengerti jika dia merasa kecewa. Bagaimanapun, orang yang dia cintai selama ini sebenarnya tidak hanya memiliki anak tetapi juga cucu. Dilihat dari percakapannya, ada kemungkinan dia bahkan memiliki cicit. Bahkan aku akan sangat terkejut. Namun, jika dia akan mengatakan “Bantu aku putus dengannya” setelah mendengar percakapan itu, bahkan aku akan kesal. Itu tidak seperti Elinalise telah menipunya. Cliff telah salah paham dan jatuh cinta padanya atas kemauannya sendiri. Orang-orang dalam situasi serupa sering merasa kecewa setelah mendengar kebenaran, tetapi itu tetap membuat saya jijik.

Memang, saya tidak akan menghentikannya. Elinalise lebih baik memotong bajingan seperti itu sepenuhnya dan kemudian tinggal bersama kami. Lalu, jika Sylphie mengizinkannya, kita bisa memiliki keluarga palsu kecil kita sendiri — tunggu, tidak, aku tidak bisa bersama siapa pun selain Sylphie. Tunggu, bisa dibilang kami melakukan ini demi Sylphie.

“Dia bahkan lebih tragis dari yang saya kira. Aku akan menyingkirkan kutukannya, apa pun yang terjadi. Karena saya jenius, saya yakin saya akan mencari cara untuk melakukannya pada akhirnya, tetapi untuk memastikan, maukah Anda membantu saya? ”

Siapakah di antara kita yang merupakan omong kosong yang mengerikan sekarang? Saya. Maaf, Cliff. “Jadi kamu tidak merasa kecewa setelah mendengar apa yang dia katakan?”

“Kecewa? Tentu saja tidak. Mengapa kamu bahkan mengatakan itu? ” dia menjawab tanpa ragu sedikit pun.

“T-tapi wanita yang kamu cintai telah tidur dengan sekelompok orang lain dan tidak hanya dia punya anak, dia bahkan punya cucu, tahu?”

“Dan apa itu? Saya pengikut Millis. Tidak peduli apa keadaannya atau seberapa jauh dia dari gambaran sempurna saya, dia mencintai saya dan saya memiliki kewajiban untuk membuatnya bahagia. ”

Dia mengatakannya. Saya gemetar. Oh sial. Mungkin aku benar-benar meremehkannya. Aku mungkin harus memanggilnya Lord Cliff mulai sekarang. Yah, mungkin tidak perlu sejauh itu. Saya hanya akan memanggilnya Master Cliff seperti yang selalu saya lakukan. “Baiklah saya mengerti. Saya senang bisa membantu apa pun yang saya bisa. ”

“Ya, akan menyenangkan mengetahui aku mendapat dukunganmu.” Dia menggenggam tangan kecilku dengan kuat di tangannya saat aku mengulurkan tangan untuk berjabat tangan. “Juga, berhentilah bersikap formal. Kita berteman, bukan? ”

“Saya menolak.”

Saya dipenuhi dengan rasa hormat yang dalam terhadap Cliff. Betapapun kecilnya bantuan saya, saya dengan senang hati meminjamkannya kepadanya.

Cliff dan Elinalise adalah yang terakhir pulang. Sekarang hanya aku dan Sylphie. Kami berdua mulai membersihkan kamar berantakan yang ditinggalkan tamu kami. Yah, saya bilang “berantakan”, tapi kebanyakan tamu kami dibesarkan dengan baik, jadi yang harus kami lakukan hanyalah menyeka lantai tempat mereka menumpahkan alkohol di atasnya. Kami memiliki cukup banyak makanan yang tersisa, tetapi itu mungkin lebih baik daripada menyiapkan terlalu sedikit. Kami akan makan sisa lagi untuk makan malam.

Pada saat kami selesai membersihkan, matahari telah terbenam dan langit menjadi gelap. Saya menerangi tempat itu dan kembali ke ruang tamu. Saat aku mengambil tempat di sofa tiga tempat duduk, Sylphie menjatuhkan diri di sampingku. Saya tiba-tiba kelelahan karena kejadian hari itu.

“Banyak yang terjadi, tapi aku senang ini berjalan dengan baik,” kata Sylphie sambil tersenyum, menyandarkan kepalanya di bahuku.

“Ya.” Saat aku melingkarkan lenganku di pundaknya, dia menyandarkan semua bebannya ke tubuhku. Aku membenamkan wajahku di rambutnya dan menarik napas dalam-dalam, menarik baunya. Mmm, wangi sekali.

“Rudy, itu menggelitik.”

Tapi dia tidak menolakku. Aku terus mengendus.

“Aku sedang berpikir untuk menumbuhkan rambutku,” dia tiba-tiba menyatakan.

Saya telah menyarankan dia melakukan itu berkali-kali, hanya untuk ditolak setiap kali. Aku selalu mengira twintails atau kuncir kuda akan cocok

untuknya, tapi aku tidak pernah berpikir aku akan melihatnya. “Apakah kamu yakin itu yang ingin kamu lakukan?”

“Kenapa kamu begitu formal?”

Karena ini percakapan yang serius.

“Um, itu tidak benar-benar yang serius. Aku hanya, kamu tahu, rambutku sudah tidak hijau lagi, kan? Putri Ariel menyuruhku untuk lebih feminine, tapi aku masih berencana memakai celana di sekolah, jadi kupikir mungkin setidaknya aku harus membiarkan rambutku tumbuh. ”

Jadi itu dia. Dia tidak lagi merasa minder dengan rambutnya. Penasaran, saya bertanya, “Kamu tidak akan memakai seragam gadis itu?”

“Tidak mungkin. Itu tidak akan terlihat bagus untukku. ”

Ayolah, itu benar-benar akan, pikirku. Jika dia harus melihatnya untuk mempercayainya, maka saya akan membelikannya saat saya mendapat kesempatan.

Selain itu ...

“Yah, aku ingin melihat bagaimana penampilanmu dengan rambut panjang. Tidak diragukan lagi kamu akan lucu. Padahal kamu sudah terlihat manis sekarang. ”

“Hee hee, terima kasih. Baiklah kalau begitu. Aku akan menumbuhkannya. ”

Itu berarti aku harus segera mengucapkan selamat tinggal pada Sylphie yang berambut pendek. Aku perlu membakar bayangan dirinya ini ke dalam

pikiranku selagi aku masih bisa. Meskipun kurasa aku akan bisa melihatnya seperti ini lagi jika dia memotong rambutnya.

“Rudy, aku akan bekerja keras agar cintamu padaku tetap kuat.”

Kenapa dia harus mengatakannya seperti itu? Sekarang saya merasa berlinang air mata. Bagaimana saya bisa begitu dicintai? Aku juga harus bekerja keras, jadi perasaannya padaku tidak akan pernah pudar. Rupanya tipe bajingan sompong itu tidak sesuai dengan apa yang dia pikirkan, jadi aku akan berhenti bersikap bodoh dan berusaha menjadi pandai sebagai gantinya. Saya tidak yakin apakah saya benar-benar bisa melakukannya, tetapi setidaknya saya harus mencobanya.

“Sylphie, terima kasih atas semua pekerjaan yang kamu lakukan hari ini.”

“Terima kasih juga, Rudy.”

Karena kami berdua kelelahan, kuputuskan untuk mandi dan bersantai.

Begitulah cara Sylphie dan saya menikah.

Bab 8:

Hidup Dengan Rumah

DUA BULAN BERLALU sejak Sylphie dan aku menikah. Universitas memasuki semester baru, saya menjadi mahasiswa tahun kedua, dan kehidupan sehari-hari saya mengalami perubahan yang dramatis.

Pertama, saya pindah dari asrama dan mulai pulang-pergi dari rumah. Saya bangun setiap pagi di tempat tidur besar di dalam rumah saya sendiri. Jika Sylphie ada di sampingku, kami berbagi ciuman selamat pagi. Pagi harinya dimulai lebih awal, jadi dia bangun kira-kira pada waktu yang sama seperti yang saya lakukan untuk pelatihan saya.

Begitu aku sudah bangun, aku akan memulai rutinitasku dengan berlari mengelilingi bagian dalam kota, lalu berlatih mengayunkan pedang batu yang aku sulap sebelumnya selama duelku dengan Luke. Seperti biasa, saya tidak dapat membungkus aura pertempuran di sekitar tubuh saya, tetapi itu tidak berarti bahwa latihan tidak ada gunanya.

Entah kenapa, Badigadi sering muncul saat aku berlatih, meneriakkan tawa menjengkelkan yang begitu keras hingga mengganggu seluruh lingkungan. Meski begitu, aku menyapanya dengan sopan, dan terkadang dia bertindak sebagai rekan tandingku. Dari segi keterampilan, dia tidak cocok dengan orang-orang seperti Ruijerd atau Ghislaine. Faktanya, dia lebih lemah dari Eris... sebenarnya, tidak. Bukan karena dia tidak sesuai, hanya saja aku merasa dia tidak menggunakan kekuatan penuhnya. Karena dia memiliki tubuh abadi, mungkin dia tidak merasa pertahanan itu diperlukan? Di sisi lain, dia sering menawariku nasihat yang sangat berguna, jadi mungkin dia benar – benar cukup kuat.

Setelah latihan, kami membuat jalan untuk rumahku, tempat Sylphie akan menyambut kami dengan sarapan. Badigadi akan menghilang begitu dia memakan porsinya. Pria itu benar-benar sebuah misteri bagiku. Saya bertanya-tanya apa yang dia pikirkan. Beberapa hari, sepertinya dia tidak berpikir sama sekali.

Pada hari-hari ketika Badigadi tidak ada di sana, Sylphie dan aku akan saling memberi makan dengan penuh kasih. Setelah sarapan selesai, kami akan pergi ke universitas, yang jaraknya sekitar tiga puluh menit berjalan kaki. Zanoba berkomentar bahwa itu agak merepotkan, tapi tidak terasa terlalu jauh bagiku. Aku bisa menutupi tanah dengan cukup cepat jika aku lari.

Kami akan tiba jauh sebelum kelas dimulai. Sylphie dan aku akan berpisah tepat sebelum asrama, dan aku akan menghabiskan waktu di sana-sini sebelum pergi ke Zanoba dan Cliff. Cliff selalu meneliti kutukan setiap pagi. Dia mengklaim laboratorium penelitian dan menghabiskan waktunya di sana membongkar item sihir, menggali buku, dan mencari pola. Akhirnya, dia mulai mengerjakan instrumen magis asli rancangannya sendiri.

“Aku tahu kamu menyebutkan mentransfer kutukan, tapi aku tidak bisa memikirkan cara apa pun yang kamu lakukan tentang itu,” katanya padaku.
“Tapi jika teoriku sendiri benar, aku seharusnya bisa mendesain instrumen sihir yang bisa meniadakan kutukan.”

Teorinya adalah bahwa item magis dan kutukan berfungsi hampir sama. Kutukan yang ditempatkan pada suatu objek menghasilkan item sihir, sedangkan kutukan pada seseorang menghasilkan Anak Terkutuklah. Dengan kata lain, jika kamu bisa melakukan sesuatu tentang efek item sihir, maka kamu bisa melakukan sesuatu tentang kutukan. (Fakta bahwa dia terjebak

menggunakan bahasa yang ambigu seperti “sesuatu” adalah bukti bahwa penelitiannya masih dalam tahap awal.)

“Saya tidak memiliki apa pun yang membutuhkan bantuan Anda sekarang. Ini adalah penelitian saya, jadi izinkan saya menanganinya. Ini adalah kebanggaan bagiku. ”

Dia terdengar seperti anak kecil yang mengira aku mungkin ada di sana untuk mengambil mainannya. Akan menjadi satu hal jika Nanahoshi adalah orang yang menawarkan untuk membantunya, tetapi saya tidak terlalu berpikir ada banyak yang bisa saya lakukan untuk membantu.

Sore hari membawa kemungkinan besar bahwa Elinalise dan Cliff akan berada di mana-mana, jadi aku menahan diri untuk tidak mengunjunginya selama periode itu.

Zanoba sering menghabiskan sepanjang hari di ruang penelitiannya sendiri. Secara umum, dia akan mencoba menguraikan tulisan yang kami temukan di manor, atau dengan sayang menggosokkan pipinya pada boneka otomatis itu. Dia tidak membuat kemajuan sejauh ini, tapi itu yang diharapkan. Gairahnya tak terbantahkan. Saya yakin dia akhirnya akan memecahkan kasus ini.

“Tuan, tolong awasi Julie. Aku akan urus ini. ”

Rupanya, dia takut aku akan ikut campur dalam penelitiannya. Dia berbicara seolah-olah saya akan memecahkan teka-teki itu dengan sekali pandang dan

mengakhiri pencariannya. Orang-orang benar-benar melebih-lebihkan kemampuan saya. Saya tidak tahu apa-apa di luar bidang keahlian saya.

Pada catatan terkait, Zanoba terus membuat kemajuan bertahap pada patung wyrm merah selama jeda dari penelitian. Julie duduk di dekatnya, membuat patung sendiri. Dia memberinya meja sendiri untuk bekerja dan dia telah berlatih dengan rajin.

“Grandmaster, terima kasih atas instruksinya.”

Sekarang saya tidak bisa mengajarinya di malam hari, saya malah mengajarinya sihir bumi di pagi hari. Kami datang pada satu tahun sejak kami menemukannya, dan pertumbuhannya mengejutkan, tetapi masih terlalu dini bagi kami untuk menerapkan rencana produksi massal kami ke dalam praktik. Untuk saat ini, yang bisa saya lakukan adalah memusatkan perhatiannya pada latihan melalui pengulangan yang stabil.

Menurut Sylphie, jika seorang anak terus berlatih di sekolah sihir yang sama saat mereka masih kecil, itu akan meningkatkan kemahiran mereka dengannya. Oleh karena itu, saya memusatkan perhatiannya pada hanya menggunakan sihir bumi. Jika teori Sylphie benar, maka Julie akan segera menjadi ahli sihir bumi. Kita bisa pindah ke fase berikutnya setelah dia maju lebih jauh. Tidak perlu terburu-buru.

Saya masih pergi ke kafetaria untuk makan siang. Karena berbagai alasan, saya memutuskan untuk tidak membawa makanan dari rumah. Kursi di sudut lantai pertama adalah untuk penggunaan eksklusif kami— “kami” adalah Zanoba, Julie, kadang-kadang Badigadi atau Cliff dan Elinalise, serta Linia dan Pursena. Belakangan ini, Luke atau Sylphie muncul hampir setiap hari. Mereka

tidak makan bersama kami, tetapi mereka akan bertukar beberapa kata sebelum pergi. Menurut mereka, untuk memberi kesan bahwa aku dan Ariel berteman.

Aku tidak banyak mengobrol dengan Luke, tapi aku menjadi lebih mesra dengan “Master Fitz,” yang mulai terlihat lebih feminin saat rambutnya tumbuh lebih panjang. Beberapa orang masih mengira dia laki-laki, dan memandang kami dengan tatapan aneh ketika mereka melihat kami penuh kasih sayang. Sylphie masih tidak suka menunjukkan kasih sayang di depan umum saat dia menggunakan persona Fitz. Dia menjadi sangat kesal saat aku menyentuh pantatnya sekali. Dia tidak marah atau memelototi saya; dia hanya terlihat sedih. Dia mengatakan kepada saya bahwa dia ingin saya menahan diri dari menjadi orang jahat di depan orang-orang.

Itu adil, saya kira. Sylphie bukan tipe yang mengkhawatirkan perhatian publik, tapi dia mungkin tidak ingin orang berpikir suaminya adalah semacam babon yang gila seks yang tidak bisa menyimpannya di celananya. Aku akan menjaga tingkah lakumu, demi dia.

Setelah makan siang, saya selalu pergi ke kelas. Seperti biasa, saya mengambil kelas penyembuhan tingkat lanjut dan detoksifikasi tingkat menengah. Saya akan duduk di samping Pursena, dan kami akan fokus sepenuhnya pada menghafal informasi, saling melemparkan mantra penyembuhan, dan makan daging. Pada hari-hari ketika saya tidak memiliki kelas, saya akan mengajari Linia sihir ofensif.

“Kamu belum menyentuh kami akhir-akhir ini, ya.”

“Kamu masih bau gairah, tapi aku tidak bisa melupakan betapa aneh rasanya kamu tidak mencoba menyentuh kami.”

Mereka berdua tidak bisa menyembunyikan keterkejutan mereka atas kelakuan baikku, tapi aku telah berjanji setia pada Sylphie, dan aku tidak akan menyentuh gadis lain. Pursena akan menggodaku dengan cekikikan genit, tapi aku mengabaikannya. Linia terkadang menunjukkan celana dalamnya padaku, tapi aku mencoba mengalihkan pandanganku. Sayangnya, saya tidak bisa mengalahkan naluri saya yang tertanam dalam, jadi saya tahu dia memakai pakaian biru hari ini.

Menjelang sore, aku akan mengunjungi Nanahoshi. Dia sama pemarah seperti biasanya. Sekarang libido saya telah kembali, saya bisa menghargai tubuh mungil Jepang dan fitur yang membuatnya menonjol di tengah orang-orang di dunia ini. Preferensi saya pasti telah berubah sejak kehidupan terakhir saya, karena saya tidak menemukan aura suramnya yang menarik. Namun, hal itu memenuhi saya dengan rasa nostalgia.

Asal tahu saja, jika kamu menyentuhku, aku akan pergi menangis ke Orsted.”

“Tolong jangan lakukan itu.”

“Hmph.”

Dia akan mengatakan hal-hal seperti itu jika aku terlalu banyak menatap. Dia tahu betapa takutnya aku pada Orsted. Lagipula aku tidak berniat menyentuhnya, jadi pertukaran itu pada dasarnya adalah penegasan kembali bahwa kami menjaga jarak.

Nanahoshi selalu memancarkan aura kesal dan tidak sabar. Namun, kami telah membakar stok lingkaran sihirnya yang belum teruji dalam enam bulan terakhir. Sepertinya sudah waktunya baginya untuk maju ke tahap berikutnya.

Setelah saya selesai dengan Nanahoshi, saya akan bertemu kembali dengan Sylphie. Tugas pengawalnya berlanjut dengan jadwal yang sama seperti sebelumnya, tetapi karena kami baru menikah, Putri membiarkannya pulang sebentar setelah kelas berakhir. Dia masih harus menjaga sang Putri di malam hari, jadi setelah makan malam, melakukan sedikit pembersihan dan mandi, dia segera kembali ke sekolah. Sepertinya usaha dua kali lipat. Saya telah membuatnya melalui banyak hal.

Namun, Sylphie tampaknya tidak merasa seperti itu. "Saya suka memiliki rumah untuk kembali ke sini." Atau begitulah katanya.

Sylphie sedang bertugas jaga malam dua dari tiga hari. Itu berarti dia hanya punya satu hari untuk istirahat. Yang cukup lumayan, mengingat dia tidak punya hari libur sampai sekarang. Fakta bahwa dia bahkan mendapat satu hari libur sekarang adalah semua berkat Elinalise, yang secara pribadi mengajukan diri untuk menjaga Putri. Saya belum pernah melihat mereka berbicara, tetapi tampaknya, mereka cukup akrab. Keduanya tampak seperti minyak dan air, dengan pergaulan bebas Elinalise dan sifat hati-hati Ariel, tetapi menurut Sylphie, Ariel sama sekali tidak murni. Dia baru saja membuat pertunjukan.

Pada hari-hari Sylphie tidak memiliki tugas malam, dia dan saya akan mampir ke pasar dalam perjalanan pulang untuk membeli bahan makanan selama tiga hari. Sebagian besar makanan yang dijual adalah makanan yang tahan lama, seperti kacang-kacangan, kentang, dan daging kering. Saya menginginkan nasi. Jika kami memperluas jalur distribusi yang telah dikembangkan

Nanahoshi, mungkin kami bisa mengimpor beras dari selatan. Bagaimanapun juga, masalah untuk nanti.

Begitu kami sampai di rumah, itu adalah waktu makan malam. Berlawanan dengan penampilannya yang tomboy, Sylphie adalah juru masak yang baik. Dia tidak tahu semua resep sebanyak itu, tetapi masakannya mengingatkan saya pada masa kecil saya. Rasanya seperti makanan yang aku makan saat tumbuh di Desa Buena, yang masuk akal, mengingat Lilia-lah yang mengajarinya.

Dia terlihat sangat manis dengan celemeknya, sibuk dengan dapur. Itu membuatku ingin memeluknya dari belakang. Saya pernah mencoba membantunya memasak, tetapi dia dengan sopan menolak saya. Rupanya, ada sesuatu tentang membuat makanan yang tidak ingin dia bagi dengan orang lain, meskipun dia bukan seorang koki atau semacamnya. Saya berpikir untuk menyarankan agar dia tidak mengenakan apa-apa selain celemek, tetapi merasa dia akan menolak saya.

Kami kadang-kadang mendapat tamu ketika waktu makan malam tiba, dan dengan “tamu”, maksud saya tiga belas tamu yang sebelumnya kami undang. Cliff dan Elinalise relatif sering datang. Zanoba, mungkin menunjukkan pengekangan, jarang muncul. Nanahoshi datang sebulan sekali untuk mandi. Dia mungkin ingin lebih sering berkunjung, tetapi menahan diri untuk tidak melakukannya. Sebelum salah satu dari Anda salah paham, izinkan saya mengatakannya sekarang juga — saya tidak mengintipnya saat dia mandi. Nanahoshi tampaknya sangat waspada tentang kemungkinan itu. Dia hanya datang saat Sylphie ada di rumah.

Setelah makan malam selesai dan tamu kami pulang, kami dibiarkan sendiri untuk waktu sendirian yang manis dan manis. Sebagai “Tuan Fitz,” Sylphie berperilaku bermartabat sepanjang hari, dan mengharapkan saya untuk menunjukkan pengekangan dan kesopanan yang sama, meskipun hanya melihatnya dari jauh membuat saya ingin berlari ke arahnya seperti anak anjing yang bersemangat. Sebaliknya, dia penuh kasih dan penurut di malam hari. Dia akan melakukan apapun yang saya minta. Bahkan ketika saya membiarkan diri saya terpeleset dan mengatakan sesuatu yang kotor, dia dengan senang hati memenuhi permintaan saya.

“Dibandingkan dengan orang-orang di Istana Asura, kamu benar-benar normal,” dia memberitahuku. Sylphie tidak pernah menanyakan apa pun padaku. Faktanya, dia sedang melawan sisi tenang dan rasional saya ketika dia berkata, “Saya ingin melakukan apa pun yang ingin Anda lakukan, Rudy.”

Saya telah menyerah pada godaan beberapa kali, dan melakukan hal itu. Tapi aku tidak bisa terus memperlakukannya seperti benda. Tentu, saya suka seks. Ini semua yang pernah saya impikan. Tetap saja, Sylphie adalah istriku. Hormat — itu benar, saya ingin menghormatinya.

Atau begitulah yang saya pikirkan, tetapi ketika dia menatap saya dengan mata yang berkilauan dan berkata, “Kamu tidak perlu menahan diri,” rasanya bodoh bahkan untuk mencoba. Saya adalah orang yang lemah. Ada kata-kata yang ingin saya coba ucapkan setidaknya sekali dalam hidup saya, atau katakan kepada saya. Ada hal-hal yang ingin saya coba lakukan setidaknya sekali dalam hidup saya, atau telah dilakukan terhadap saya. Dalam dua bulan terakhir, saya berhasil menghapus setengah dari daftar saya. Tapi aku tidak memaksa Sylphie melakukan apa pun. Apa pun yang tidak dia sukai, tidak kami lakukan.

Meski begitu, saya ingin melakukan sesuatu untuknya. Dengan pemikiran seperti itu, saya bertanya, “Hei, Sylphie, adakah yang Anda ingin saya lakukan untuk Anda?”

“Hah? Oke, baiklah, apakah kamu ingat apa yang kamu janjikan padaku sebelumnya? ”

Segera setelah saya mendengar bahwa saya bersujud. “Maaf, saya tidak ingat.”

Dengan bingung, Sylphie memaksaku untuk melihat ke atas, berkata, “Itu bukan salahmu, itu setahun yang lalu. Ingat barang yang kamu gunakan? Ganggu Sihir. Aku ingin kamu mengajariku. ”

“Itu sama sekali tidak merepotkan. Aku akan mengajarimu setiap detail terakhir. ”

“Yah, aku tahu sihir penyembuhan tingkat lanjut. Rudy, kamu mengambil kelas tentang itu, kan? Aku juga bisa mengajarimu. ”

Jadi kami menghabiskan waktu kami setelah makan malam untuk saling mengajari sihir. Aku akan mengajari Sylphie cara menggunakan Sihir Ganggu dan dia akan mengajariku cara menggunakan sihir penyembuh tanpa mantra. Tidak ada tujuan nyata untuk yang terakhir, tetapi dia tidak puas hanya dengan saya yang mengajar. Saya bertanya-tanya mengapa demikian. Apakah dia tipe orang yang tidak senang jika mereka tidak memberikan sesuatu kepada pasangannya? Atau tipe yang merasa tidak nyaman menerima sesuatu dari orang lain?

Memang benar bahwa aku tidak bisa mengeluarkan sihir penyembuhan tanpa mantra, jadi aku dengan senang hati menerima instruksinya. Sementara itu, saya bisa mengawasi hal lain yang ingin saya pelajari darinya.

“Um, kurasa tidak ada bedanya dengan merapal sihir jenis lain tanpa mantra,” kata Sylphie pada satu titik.

Dulu aku juga berpikir begitu, namun faktanya tetap bahwa aku tidak bisa menggunakan sihir penyembuh tanpa mantra. Bahkan setelah mendengarkan Sylphie menjelaskan cara kerjanya, dan mencoba menerapkan instruksinya.

“Rudy, mungkinkah kamu tidak mengerti bagaimana rasanya menjadi penerima mantra?”

Sihir penyembuhan mencakup menyentuh tubuh orang lain dan menuangkan mana Anda sendiri ke dalamnya, menggunakan mana Anda untuk mengubah aliran mana mereka dan menyembuhkan luka mereka. Saya tidak dapat membayangkan perasaan memiliki mana orang lain mengganggu milik saya. Sederhananya, ini seperti menekan jari telunjuk kanan ke telapak tangan kiri, tetapi hanya jari yang merasakan sesuatu.

Sihir ofensif semudah bernapas bagiku. Ini aneh. Mungkin bukan hanya sihir penyembuhan yang tidak bisa aku gunakan tanpa mantra, tapi semua jenis sihir pendukung? Mungkin — seperti aura pertempuran — itu hanya sesuatu yang tidak bisa dikuasai oleh orang-orang yang telah bereinkarnasi di sini dari dunia lain. Atau mungkin aku hanya memiliki bakat sihir penyembuhan.

“Aku agak lega, tahu? Sebenarnya ada hal-hal yang tidak bisa kamu lakukan,” kata Sylphie dengan seringai bergigi khasnya.

Diperkalahkan oleh seseorang dalam segala hal memang agak menjengkelkan, tetapi Sylphie pasti mengecilkan hati untuk berpikir bahwa tidak ada yang bisa dia lakukan untuk mengalahkanku. Jadi saya tidak membiarkannya mengganggu saya.

Tidak seperti upaya sia-sia saya dalam menyembuhkan sihir, Sylphie menguasai inti Sihir Ganggu dalam waktu singkat. Dia masih membutuhkan latihan, tapi saya yakin dia akan bisa menggunakaninya dalam pertempuran pada akhirnya. Sylphie benar-benar murid yang luar biasa. Saya telah mengajarkan sihir kepada sejumlah orang — Eris, Ghislaine, Zanoba, Julie, Linia — tetapi saya merasa Sylphie adalah yang tercepat di antara mereka untuk belajar. Dia bahkan mungkin seorang yang jenius.

“Tapi ini tidak adil, bukan? Seorang pesulap tidak dapat melakukan apa pun jika Anda melakukan ini.”

“Yah, salah satu dari Tujuh Kekuatan Besar menggunakan teknik serupa.”

“Betulkah? Jadi dari sanalah asalnya. Kau kenal salah satu dari Tujuh Kekuatan Besar, kalau begitu? ”

“Tidak, bukan aku. Nanahoshi adalah. ” Sylphie mungkin akan khawatir jika aku memberitahunya bahwa salah satu dari mereka hampir membunuhku. Mungkin lebih aman untuk tetap menyinggung Orsted untuk diri saya sendiri juga. Tidak ada jaminan dia tidak akan mendatangi saya karena mengajari orang cara menggunakan Sihir Ganggu. “Anda mungkin tidak boleh berbagi informasi ini dengan orang lain. Itu juga berlaku untuk Disturb Magic. Jika salah satu dari Tujuh Kekuatan Besar mengejar kita, saya tidak akan menjadi tandingan mereka. ”

“Mengerti. Itu rahasia,” kata Sylphie sambil mengangguk dengan sungguh-sungguh.

Pada hari-hari ketika Sylphie sedang bertugas malam, saya melakukan upaya bersama untuk membersihkan dan mencuci. Secara umum, mencuci pakaian Sylphie adalah pekerjaanku, termasuk celana dalam dan bra. Tentu saja, sebagai suaminya, saya menahan diri dari segala perbuatan sesat. Saya tidak mengantongi mereka atau membawanya ke kamar saya untuk digunakan untuk kesenangan diri saya sendiri. Aku paling banyak mengendus. Sylphie memuaskan libido muda saya yang aktif setiap tiga hari sekali.

Saya juga kurang lebih membersihkan rumah, meskipun saya melakukan pekerjaan itu dengan ceroboh, menurut Sylphie. Dulu ketika saya adalah seorang petualang, saya akan membersihkan setiap kamar penginapan tempat saya pindah untuk pertama kalinya, tetapi selain itu, saya adalah tipe yang berantakan. Sylphie akan bersih-bersih di hari liburnya, tapi istana ini terlalu besar untuk kami berdua jaga agar tetap bersih. Saya pikir membersihkan adalah suatu kebutuhan, tetapi rumah itu terlalu besar. Mungkin kami perlu menyewa pembantu.

Memikirkan seorang pelayan mengingatkanku pada Lilia, dan aku bertanya-tanya apakah Paul dan yang lainnya sudah bersatu kembali dengan Zenith. Sudah tiga tahun sejak Elinalise dan rekan-rekannya menemukan ibuku. Saya memperkirakan akan membutuhkan Roxy dan Talhand satu atau dua tahun untuk melintasi Benua Iblis dan tiba di Millishion. Jika ingatanku benar, mereka kemudian akan berangkat ke Kota Labirin Rapan di Benua Begaritt, dan aku tidak berpikir itu akan menjadi perjalanan setahun penuh.

Saya telah mengirim surat pertama saya satu setengah tahun yang lalu. Jika itu tiba seperti yang direncanakan, maka saya harus segera mendapat balasan.

Saya harus lebih sabar. Elinalise telah meyakinkan saya bahwa tidak ada yang perlu dikhawatirkan, tetapi saya masih merasa cemas. Roxy menangani kasus ini, dan aku memercayainya. Saya harus tetap tenang dan menunggu.

Sekarang aku memikirkannya, dengan kepergian Buena, Paul dan yang lainnya tidak punya tempat tinggal. Mungkin mereka akan memutuskan untuk menetap di Millishion, tetapi jika mereka menuju ke sini, kita bisa tinggal bersama di rumah ini. Sekarang setelah kupikir-pikir, bisa dibilang aku menikah dan membeli rumah adalah demi keluargaku. Tentu saja, itu adalah sesuatu yang hanya saya pikirkan setelah kejadian itu, jadi itu tidak lebih dari alasan yang nyaman.

Bagaimanapun, untuk berpikir bahwa mantan pengurung seperti mungkin menjaga orang tuaku! Agak mengharukan... meski akan sulit melepaskan privasi sarang cinta dua orangku dengan Sylphie.

Bab 9:

Surat

SEWAKTU AKU BANGUN di pagi hari, Sylphie sedang tidur di lenganku. Aku mengamati rambut putihnya, tengukunya yang pucat, bulu matanya yang panjang. Gadis yang sangat manis terbaring di tempat tidur hanya dengan celana dalamnya, menggunakan lenganku sebagai bantal. Wajahnya saat dia tidur terlihat sangat santai dan rapuh.

Saat aku melipat selimutnya, kelopak sakuranya terlihat. Ada memar kecil di kulitnya tepat di atasnya. Dengan kata lain, cupang. Yang aku kenakan padanya tadi malam. Dalam kehidupan saya sebelumnya, saya tidak memahami daya tarik cupang pada seseorang, tetapi sekarang saya senang bangun dan melihat cupang yang saya tinggalkan di Sylphie. Itu adalah sesuatu yang mirip dengan apa yang dirasakan oleh pacar-pacar yang mengerikan yang membuat pacar mereka ditindik atau ditato, jika tidak seburuk itu: rasa bangga. Sylphie adalah milikku. Aku tidak akan membiarkan orang lain memilikiinya.

Pada pemikiran itu, pria kecil saya berdiri untuk absen pagi hari. Dia benar-benar bersemangat, mengingat betapa kerasnya kami melakukannya kemarin. Dalam kehidupanku sebelumnya, satu-satunya perhatian yang dia dapatkan adalah dari tanganku, dan dia telah mengurung dirinya sendiri beberapa tahun terakhir ini. Sekarang dia memiliki tempat untuk meregangkan kakinya, dia benar-benar penuh dengan energi.

Ah sial, aku tidak bisa mulai bersemangat sepagi ini. Sylphie punya pekerjaan hari ini . Saya hanya perlu mengalihkan energi itu ke olahraga. Jadi aku

menarik lenganku dari bawah kepala Sylphie dan menggantinya dengan bantal.

“Mm. Rudy, kamu tidak seharusnya minum dari itu... ”Sylphie bergerak, meringkuk seperti bola. Sleeptalkingnya lucu. Aku bertanya-tanya apa yang dia biarkan aku minum dalam mimpinya?

Entah bagaimana, aku mendapati diriku membelai dadanya. Aku akan membangunkannya jika aku tidak berhati-hati, jadi aku melakukannya dengan sangat lembut. Seperti menyentuh tahu sutra. Sangat bijaksana. Saya harus menjadi orang paling bahagia di dunia, mengalami sesuatu yang luar biasa ini setiap pagi. Inikah rasanya menjadi IRL yang benar-benar bahagia?

“Mm... Rudy...” Sylphie membuka matanya sedikit dan menatapku. Kemudian dia meraih tangan saya dan, masih setengah tertidur, tersenyum dan berkata, “Berhati-hatilah.”

“Akan melakukan.”

Lalu aku meninggalkan ruangan. Perlu tiga hari lagi sebelum kami bisa tidur bersama lagi. Saya akan menunggu dengan cemas untuk itu.

Hidup benar-benar damai akhir-akhir ini. Satu-satunya peristiwa yang perlu diperhatikan adalah Linia dan Pursena memperkenalkan saya kepada seorang

anak laki-laki. Rupanya, dia adalah anak nakal tahun pertama yang, dalam kurun waktu dua bulan, telah bertarung dan mengalahkan semua punk lain di kelasnya. Kemudian dia menjadi begitu penuh dengan dirinya sendiri sehingga dia ingin mencoba menantang kelompok Bos, tetapi target pertamanya — Zanoba — benar-benar memusnahkannya. Setelah semua itu, entah bagaimana dia menjadi bagian dari grup saya. Itu benar-benar tiba-tiba.

Menurut rumor yang saya dengar akhir-akhir ini, universitas rupanya diatur oleh sesuatu yang mirip dengan Empat Raja Surgawi, yang disebut Lingkaran Enam Iblis. Rumor mengatakan bahwa Circle menjawab saya. Jika seseorang bisa mengalahkan Circle of Six saya, maka mereka berhak untuk menantang saya. Kedengarannya seperti setup untuk manga shounen. Mereka tidak akan menyebutnya Festival (Fist Festival) atau semacamnya, kan?

Kebetulan, keenam orang itu adalah Zanoba, Tebing, Linia, Pursena, Fitz, dan Badigadi. Jika seseorang benar-benar mengalahkan mereka semua, itu berarti aku akan menghadapi seseorang yang bisa mengalahkan Raja Iblis. Tidak, terima kasih. Bagaimanapun, penantang pertama tahun ini telah mengalami kekalahan yang menyedihkan di tangan orang pertama yang dia targetkan. Pada saat saya bertemu dengannya, dia sudah menundukkan kepalanya dan bersikap lemah lembut, seperti seekor anjing dengan ekor di antara kedua kakinya.

Rupanya, itu pertarungan yang bagus, berkat bocah lelaki itu yang membuat jarak antara dirinya dan Zanoba sehingga dia bisa menyerang dari jarak jauh dengan sihirnya. Tapi Zanoba telah menahan semua serangan sampai lawannya kehabisan mana, lalu menutup celah dan menyegel kemenangannya dengan satu pukulan. Sepertinya pertarungan jarak jauh bukanlah spesialisasi

Zanoba. Saya harus mengajari dia teknik rahasia Tiongkok dalam melakukan pukulan golf ke arah lawan dengan batu.

Bagaimanapun, saya entah bagaimana menjadi bos sekolah tanpa sepengetahuan saya. Setidaknya itu membuat para penjahat mendengarkanku. Itu sangat berguna ketika saya baru-baru ini menemukan beberapa dari mereka memukuli seorang siswa di belakang gedung sekolah utama. Saya mengintervensi secara lisan, meskipun saya siap untuk melawan mereka jika perlu... dan mereka menjadi pucat dan berhenti.

Itu bagus, bisa menghentikan pengganggu hanya dengan beberapa kata. Tidak buruk sama sekali, memiliki kekuatan seperti itu. Selama saya hidup, saya tidak akan membiarkan orang lain melecehkan yang lemah. Bahkan jika orang yang di-bully tidak bisa disalahkan.

Kemudian, suatu hari, akhirnya tiba: sepucuk surat dari Paul.

Rudeus sayang,

Aku menerima suratmu. Jadi Anda mendaftar di Universitas Sihir? Selamat. Saya senang Anda berjalan di jalan Anda sendiri. Saya yakin Anda sudah mendengar ini dari Elinalise, tetapi kami telah menemukan lokasi Zenith, berkat Roxy, Talhand, dan Elinalise, dan sedang dalam perjalanan untuk

menjemputnya. Sampaikan salamku kepada Elinalise. Tentu saja, dia mungkin akan terlihat jijik jika Anda melakukannya.

Ke topik sebenarnya. Kami saat ini berada di Pelabuhan Timur. Selanjutnya kita akan menuju ke Benua Begaritt. Aku belum pernah kesana sebelumnya, tapi dikatakan sebagai salah satu tempat terkejam di dunia, setelah Benua Iblis.

Saya ragu-ragu untuk membawa anak-anak saya. Norn dan Aisha baru berusia sembilan tahun. Saat itulah muncul ide untuk mengirim mereka berdua ke tempat Anda berada. Tentu saja, mereka tidak bisa pergi sendiri. Ginger menawarkan diri untuk menemani mereka, tetapi saya tidak yakin apakah itu cukup.

Saat itu, saya bertemu seseorang. Seseorang yang Anda kenal. Mereka menawarkan diri untuk mengemban tugas mengawal anak-anak kepada Anda, dan saya setuju. Saya yakin Anda akan terkejut saat melihatnya. Mereka sangat bisa diandalkan.

Sejurnya, itu adalah keputusan yang menyakitkan. Saya terus berpikir, bagaimana jika sesuatu terjadi pada mereka di sepanjang jalan? Bagaimana jika sesuatu yang mengerikan terjadi, dan saya tidak ada di sana? Meskipun saya ingin mereka bersama saya, saya juga ingin mereka aman. Anda juga.

Begitu mereka sampai di sana, cari saja tempat tinggal, sekecil apa pun, dan kirimkan mereka ke sekolah. Saya mengirim mereka bersama dengan cukup uang untuk menutupi biaya hidup dan pendaftaran mereka. Jumlahnya cukup besar. Jangan menggunakannya untuk membeli wanita, oke?

Saya hanya menggoda. Mengenal Anda, Anda akan melakukan pekerjaan dengan baik, saya yakin. Tapi, ya, saya mengerti ini adalah sesuatu yang harus saya lakukan sendiri. Maaf sudah menjadi ayah yang buruk. Aku merasa tidak enak menanyakan ini padamu, tapi tolong, bantu aku.

Kalau dipikir-pikir, kamu sudah lima belas tahun. Meskipun saya kira Anda mungkin berusia enam belas atau tujuh belas tahun pada saat surat ini sampai kepada Anda. Bagaimanapun, Anda sudah dewasa. Aku merasa tidak enak kita tidak bisa merayakan ulang tahunmu bersama. Aku juga tidak akan bisa merayakan ulang tahun kesepuluh Norn atau Aisha. Ah, baiklah. Kita bisa mengadakan satu pesta besar saat kita semua kembali bersama — sebagai satu keluarga.

Serahkan menemukan ibumu padaku. Korps Pencarian dan Penyelamatan Fittoa telah dibubarkan secara efektif, tetapi saya memiliki banyak senjata di pihak saya. Antara Lilia, Talhand, Roxy, Vierra, Sherra, dan saya sendiri, kita bisa mencapai Benua Begaritt dan kembali lagi. Jika semuanya berjalan lancar, kami akan dapat bergabung dengan Anda di Ranoa dalam satu atau dua tahun lagi.

Aku memang mempertimbangkan untuk mengirim Lilia bersama anak-anak, tetapi tampaknya, dia lebih mengkhawatirkanku daripada dia tentang mereka. Berantakan sekali. Saya merasa menyedihkan.

Bagaimanapun, Lilia mempercayai Aisha. Dia pada dasarnya mengajari gadis itu semua yang dia bisa. Aisha adalah seorang jenius. Saya agak takut dengan kekuatan gen saya sendiri, sejurnya, mengingat bagaimana Anda dan Aisha ternyata.

Norn, bagaimanapun, dia anak normal. Dia tidak menyukaimu dan Aisha. Anda mungkin merasa sangat frustrasi dengannya, tetapi cobalah bersabar.

Aku takut aku memanjakannya, dan itu membuatnya agak egois. Dia membencimu, dan dia tidak cocok dengan Aisha, jadi dia mungkin merasa terisolasi di sana. Sebagai kakak laki-lakinya, tolong bersikap baik padanya.

Saya juga memberi mereka salinan surat ini, untuk berjaga-jaga. Saya yakin mereka akan baik-baik saja, mengingat siapa yang merawat mereka, tetapi jika mereka tidak muncul dalam waktu enam bulan setelah kedatangan surat ini, saya ingin Anda keluar dan mencari mereka.

Jadi, itulah intinya. Saya merasa tidak enak karena menyerahkan semuanya kepada Anda. Tapi terima kasih.

—Paul Greyrat

Itu adalah surat yang penuh rasa bersalah. Jujur saja, Paul.

Aku sedikit gugup karena Norn dan Aisha datang ke sini, tapi kurasa itu lebih baik daripada diseret ke Benua Begaritt. Tidak bisakah dia meninggalkan mereka pada keluarga Zenith? Tidak, mungkin itu menimbulkan masalah tersendiri. Selain itu, Aisha tidak memiliki hubungan darah dengan Zenith.

Mereka mungkin akan baik-baik saja bepergian ke sini. Dibandingkan dengan Benua Iblis, Benua Tengah relatif aman. Penculikan begitu merajalela di dunia ini sehingga mungkin menjadi perhatian, tetapi orang-orang yang melakukannya umumnya menargetkan mereka yang rentan. Jika Norn dan

Aisha memiliki dua pengawal yang handal, mereka mungkin bukan target yang menarik.

Bericara tentang pengawal mereka, Ginger adalah seorang ksatria dan mantan anggota pengawal istana Zanoba. Aku tidak bisa mengingat seberapa mampu dia, tapi ksatria Shirone dilatih dalam Jurus Dewa Air, jadi itu seharusnya terbukti berguna untuk misi pengawalan.

Lalu ada yang lain, yang disebut Paulus dapat diandalkan. Siapa itu? Angsa, mungkin? Tidak mungkin itu Eris. Siapa lagi yang bisa diandalkan yang saya dan Paul kenal? Ah! Mungkinkah orang yang saya pikirkan? Mereka menyebutkan mencari di Benua Tengah, tapi mungkin keberuntungan telah memungkinkan mereka bertemu dengan Paul. Jika saya benar, mereka bisa mengatasinya. Faktanya, mereka bahkan tidak membutuhkan bantuan Ginger.

Aku tahu betapa Paul mempercayaiku berdasarkan suratnya. Saya harus memastikan bahwa saya memenuhi harapannya. Bagaimanapun, aku adalah putra tertuanya. Aku juga lega karena telah membuat pilihan yang tepat dengan menikahi Sylphie dan menyiapkan rumah ini. Terutama yang terakhir — kami punya banyak kamar. Kami bisa menyambut saudara perempuan saya di rumah kami begitu mereka sampai di sini.

Masalah terbesar yang bisa saya lihat adalah kedua saudara perempuan saya masih muda. Sesi bercinta kami tidak akan terlalu baik untuk pendidikan mereka. Tapi sekali lagi, saya kira kita bisa meletakkannya di kamar yang jauh dari kamar kita. Sebenarnya aku menantikan kedatangan mereka. Saya bertanya-tanya seberapa cepat itu akan terjadi. Dua bulan dari sekarang, mungkin?

Tunggu, ada sesuatu yang harus saya lakukan sebelum itu.

Persis seperti inilah yang perlu aku konsultasikan dengan Sylphie terlebih dahulu.

Saya pergi mencarinya. Saat ini dia akan berada di dapur menyiapkan sarapan. Ketika saya berkelana, saya menemukan dia sedang memotong sayuran. Ada berirama dunk setiap kali pisau turun di talenan. Dia sangat pendek, dengan bahu mungil dan tubuh kurus. Melihatnya dari sudut ini membuatku semakin panas.

“Sylphie!” Aku memeluknya dari belakang. Lalu aku memasukkan tanganku melalui lengan celemeknya dan meraba-raba payudaranya yang lembut.

“Aduh!”

“Oh tidak!”

Saat aku melihat, Sylphie telah memotong jarinya. Crimson membengkak dari lukanya dan berceran di atas talenannya. Dia mengiris dirinya sendiri saat aku memeluknya.

Eeeeeek! Aku berteriak.

“Itu reaksi yang berlebihan, Rudy. Tapi berbahaya melakukan itu saat aku memegang pisau.” Sylphie, dalam tampilan yang langka, menanggapi teriakanku dengan nada mencela. Dia dengan cepat menyembuhkan luka di jarinya. Cara dia mengucapkan mantra tanpa kata-kata itu begitu alami, hampir seperti kebiasaan baginya.

“Maafkan saya. Aku tidak akan memelukmu saat kamu memasak.”

“Ya, tunggu sebentar. Makanan akan selesai sebentar lagi.”

Saya mundur dari dapur dan menunggu di ruang makan, merasa gelisah dan bersalah. Aku duduk di kursiku dan menunggu. Lalu, saat Sylphie muncul dari dapur, aku mengangkat kepalaku. “Saya sangat meminta maaf atas apa yang terjadi beberapa saat yang lalu.”

“Aku tidak terlalu marah. Kamu bisa bilang kamu minta maaf seperti biasa. ”

“Oke, maaf,” saya mengoreksi.

“Itu lebih baik. Berhati-hatilah lain kali. ”

Sylphie duduk di dekatku, dan kami mulai makan. Akhir-akhir ini aku merasa begitu dicintai — terlalu dicintai — sehingga aku takut akan mundur ketika cintanya kepadaku habis.

“Jadi, apa itu? Jarang melihatmu begitu bersemangat. ”

“Oh ya, surat dari ayahku sudah tiba.”

“Apa? Dari Mister Paul ?! ”

Saya menyerahkan surat itu kepada istri saya yang terkejut. Wajahnya tegang saat dia mulai membacanya, tapi ekspresinya segera berubah menjadi kekecewaan. “Oh. Surat kami tentang menikah belum sampai. ” Sepertinya dia ingin tahu reaksi keluargaku terhadap kami menikah. Saat dia membaca lebih lanjut, ekspresinya berubah menjadi serius. Pada akhirnya dia bergumam, “Begitu.” Lalu akhirnya dia berkata, “Bagus sekali, Rudy. Saya senang semua orang aman. ”

“Ya.” Kalau dipikir-pikir, aku sudah mengungkit ini tanpa berpikir dua kali, meskipun Sylphie telah kehilangan kedua orangtuanya. Mungkin saya agak kurang bijaksana.

Sylphie menatap wajahku dan tersenyum sedih. “Ayo, Rudy; jangan membuat wajah seperti itu. Memang benar ibu dan ayahku sudah tiada, tapi saat ini aku memilikimu dan Elinalise. Saya tidak kesepian.” Dia menggenggam tanganku saat dia mengatakan itu dan terkikik.

Dia semakin manis belakangan ini. Rambutnya yang sangat pendek telah tumbuh, dan dia terlihat semakin feminin. Telinganya yang menggemaskan menjorok di antara untaian halus rambut putih. Gadis ini adalah istriku. Itu bukan mimpi, bukan?

“Sylphie...”

Saya ingin membuat keluarga baru dengan gadis cantik ini. Keinginan ini datang dengan sendirinya meluap ke permukaan, meskipun Sylphie-lah yang akan berjuang saat melahirkan. Dia memiliki bokong yang sangat mungil, tetapi pinggulnya yang sempit dapat menyebabkan masalah selama kelahiran. Dunia ini memiliki sihir penyembuhan, jadi kematian saat melahirkan jarang terjadi, tapi itu tidak berarti dia tidak akan tetap berada dalam ketidaknyamanan.

Lebih penting lagi, apakah kita benar-benar siap untuk membesarkan anak? Sejujurnya, aku dan Sylphie masih belum memiliki banyak pengalaman hidup. Kami memiliki pendapatan tetap dan kami dianggap cukup umur di dunia ini, tetapi bisakah kami benar-benar menjadi orang tua bagi manusia lain?

Tidak apa-apa, kataku pada diri sendiri. Semua makhluk hidup di dunia ini dikelola dengan baik. Saya harus bisa melakukannya juga. Bahkan jika aku

tidak bisa, aku membawa Sylphie bersamaku. Kami hanya harus mencoba yang terbaik. Paul mungkin akan muncul dalam dua tahun lagi. Lilia berpengalaman dalam mengasuh anak, dan Zenith serta Sylphie rukun. Adapun Paul, dia mungkin hanya ingin melihat cucu-cucunya.

Tunggu, sial. Ini bukan waktunya untuk memikirkan hal itu.

“Sewaktu Anda membaca surat itu, saudara perempuan saya akan datang. Aku sedang berpikir untuk membiarkan mereka tinggal di sini bersama kita, tapi aku tidak yakin apakah kamu setuju dengan itu,” kataku.

“Tentu saja. Rumah ini akan jauh lebih semarak,” jawabnya dengan senyum lebar.

Tidak masalah, kalau begitu.

Setelah kami selesai makan malam, kami pindah ke ruang tamu. Sudah waktunya belajar sihir. Aku masih tidak bisa merapal mantra penyembuhan tanpa mantranya, tapi aku bisa melakukannya dengan menghafal kata-kata dan mempelajari teorinya. Pengecoran tanpa suara bukanlah satu-satunya teknik di luar sana. Saya memang berpikir saya berbakat, tetapi jauh dari yang paling berbakat di dunia ini. Lebih baik memastikan fondasi saya kokoh dan saya mempertahankan tingkat kemampuan saya saat ini.

“Ngh...!”

Saat ini Sylphie sedang mencoba menggunakan Sihir Gangguan untuk menetralkan bola air yang saya buat. Dia mengarahkan ujung jarinya ke tanganku, dan wajahnya memerah saat dia mendengus. Saya menggunakan

mana saya untuk mempertahankan bola air untuk memastikan dia tidak bisa menetralkannya.

Jika bola cairan bergelombang meledak, dia akan menjadi pemenangnya. Dia akan mendapatkan hak untuk melakukan apapun yang dia inginkan padaku di tempat tidur. Bukannya dia benar-benar membutuhkan hak itu — yang harus dia lakukan hanyalah mengatakan sesuatu dan aku akan menyetujuinya. Sedangkan jika saya bisa menjaga bentuk bola hingga akhir, saya yang akan menjadi pemenangnya. Kemudian saya bisa menghujani dia dengan kasih sayang saya di tempat tidur sebanyak yang saya inginkan. Meskipun saya kira saya bisa melakukannya bahkan jika saya tidak menang.

Sylphie saat ini adalah tingkat Mahir di semua sekolah sihir ofensif kecuali sihir api. Dia juga mengetahui sihir penyembuhan dan detoksifikasi tingkat lanjut. Dengan kata lain, tingkat keahliannya seperti ini:

FIRE MAGIC: Menengah

WATER MAGIC: Lanjutan

EARTH MAGIC: Advanced

WIND MAGIC: Lanjutan

HEALING MAGIC: Lanjutan

DETOXIFICATION MAGIC: Advanced

Statistik yang sangat tinggi.

Saya baru saja mengetahui hal ini, tetapi enam jenis sihir itu disebut Enam Dasar, untuk enam jenis yang paling sering digunakan. Universitas berusaha agar mahasiswanya mencapai kemahiran tingkat pemula di semua enam jenis selama tahun kedua dan ketiga mereka. Setelah mereka melakukan itu, mereka dapat memilih jurusan dan menghabiskan sisa tahun mereka untuk meningkatkan penguasaan mereka ke tingkat Mahir.

Namun, jika seseorang tidak memiliki bakat sihir, mereka akan terhenti di tingkat Menengah meskipun mereka mengabdikan diri untuk mempelajari satu jenis saja. Atau kumpulan mana mereka akan terlalu kecil, atau mereka akan tersandung sihir gabungan. Hampir tidak ada siswa yang bisa mencapai tingkat Mahir di berbagai bidang, apalagi naik ke tingkat Saint. Siswa luar biasa seperti Sylphie dan Cliff seharusnya datang hanya sekali setiap sepuluh tahun atau lebih.

Namun dalam beberapa tahun terakhir, ada satu siswa yang luar biasa di sekolah ini setiap tahun. Anda mungkin bisa menyebut mereka jenius, tapi sejurnya saya menganggap mereka biasa, dibandingkan dengan monster yang disebut orang sebagai dewa.

Lalu bagaimana dengan saya? Berdasarkan apa yang saya dengar dari Badigadi dan Kishirika, kapasitas mana saya setingkat Dewa, tetapi saya merasa saya sendiri tidak akan pernah setingkat Dewa. Saya pada dasarnya seperti mobil biasa dengan tangki bahan bakar pesawat penumpang. Saya bisa menempuh jarak apa pun yang saya inginkan tanpa kehabisan bensin, tetapi kecepatan saya tidak luar biasa. Jika Anda menambahkan mesin jet agar sesuai dengan tangki bahan bakar itu, mobil akan hancur berantakan. Sebagai konsep desain,

saya sampah. Meskipun menyenangkan tidak pernah kehabisan bensin, tidak peduli berapa banyak yang saya gunakan.

Omong-omong, Sylphie.

“A-apa? Saya sedang berkonsentrasi sekarang.”

“Apakah menurutmu anak-anak kita akan memiliki bakat sihir juga?”

“Apa— ?!” Konsentrasi Sylphie terpecah. Mantra Sihir Ganggu yang masih inci gagal dan bola air yang sebelumnya bergelombang kembali menjadi bola yang sempurna. Aku membekukannya dan memasukkannya ke dalam cangkir di depanku.

Sylphie dengan malu-malu mengusap kedua pahanya, wajahnya merah padam. “K-kita tidak akan tahu sampai mereka lahir.”

“Dan mereka dilahirkan semua bergantung pada, eh, kerja kerasku sebagai suamimu, kan?” Aku mencoba untuk tertawa dan memainkannya, tapi Sylphie mulai membela pahaku. Tangannya yang halus menggelitik. Saya membalas dengan menggosok di antara bahunya. Rasanya menyenangkan bisa menyentuhnya saat ini. Dalam hitungan detik, suasana ruang tamu kami berubah menjadi seksual. Sylphie membenamkan wajahnya di leherku saat dia memelukku. Sangat lucu.

Suami Anda akan mulai bekerja keras sekarang, pikir saya.

Bagaimanapun, itu agak terburu-buru untuk berbicara tentang anak-anak yang bahkan belum dikandung, apalagi lahir. Jangan hitung ayam Anda sebelum menetas, atau apa pun ungkapannya. Pertama, kami membutuhkan telur.

“Ah, tapi darah peri mengalir kuat dalam diriku, jadi mungkin sulit bagiku untuk... Um, aku tahu kamu ingin punya anak, tapi mungkin butuh beberapa bulan atau bahkan tahun. Nenek saya — maksud saya, Nona Elinalise mengatakan hal yang sama kepada saya. Jadi, um, ada kemungkinan besar saya tidak akan segera hamil.” Sylphie menarik diri dan menundukkan kepalanya, terlihat sedikit cemas.

Beberapa bulan telah berlalu sejak kami menikah. Kami memiliki kehidupan seks yang sehat. Agak kasar untuk mengatakan ini, tetapi saat saya menarik pelatuk pada magnum saya, saya akan meneriakkan frasa langsung dari eroge. Hal-hal seperti “hamil!” dan sejenisnya. Sebenarnya tidak ada makna yang dalam di balik kata-kata itu; Saya hanya ingin mencoba mengucapkannya dalam kehidupan nyata, bukan dalam video game. Namun, Sylphie mungkin benar-benar mengingat kata-kata itu.

“Tapi um, yah, jika aku tidak bisa punya anak, kamu bisa mengambil wanita simpanan jika kamu mau.”

“Saya tidak punya rencana untuk melakukan itu sekarang.”

“Tapi Rudy, kamu menginginkan anak, bukan?”

Saya mencoba melihatnya dari sudut pandang Sylphie. Bagaimana jika kami menemukan saya adalah orang yang tidak subur? Dan Sylphie ingin punya anak apa pun yang terjadi, jadi dia menemukan pria yang berbeda untuk membantunya? Saya mungkin akan bunuh diri jika itu terjadi. Jadi aku tidak bisa membuat Sylphie melewatinya.

“Jangan konyol. Bukannya aku menginginkan anak. Saya hanya ingin representasi fisik dari cinta kita satu sama lain.”

“Rudy...”

“Aku mencintaimu, Sylphie. Putriku.” Meski aku yang mengatakannya, kata-katanya masih cukup norak sehingga membuatku merinding. Adapun Sylphie... yah, orang-orang di dunia ini sangat rentan terhadap garis seperti itu. Baru-baru ini ketika saya berkata, “Mari kita minum untuk keindahan di matamu,” wajahnya menjadi merah. Itu sangat efektif. Tapi kami tidak bisa melanjutkan jika dia begitu mudah merasa malu.

“Aku mencintaimu juga.” Matanya basah saat dia menempel di lenganku. Karena malu, dia mengerutkan bibirnya, pipinya diwarnai cerah.

Komunikasi A +.

Karena segalanya menjadi sangat menarik, sudah waktunya untuk pindah ke lantai dua. Saya menggendongnya seperti seorang putri. Sylphie melingkarkan lengannya di leherku dan menyerahkan tubuhnya padaku. Itu membuat jantung saya berdebar kencang. Aku senang dia masih mood.

Bab 10: Kerusakan

INSIDEN TERJADI sebulan setelah surat itu sampai. Hari itu saya membantu Nanahoshi dengan sebuah eksperimen, tetapi parameternya sedikit berbeda dari biasanya.

“Jika yang ini berfungsi dengan baik, saya dapat melanjutkan ke langkah berikutnya.” Nanahoshi berkata, memberiku lingkaran sihir yang secara signifikan lebih besar dari yang sebelumnya. Namun, itu masih setengah dari lebar tikar tatami. Itu memiliki pola yang rumit, ditulis dengan padat di selembar perkamen besar yang langka.

“Hanya untuk memastikan, bolehkah saya bertanya apa yang seharusnya dilakukan lingkaran ini?”

“Ini akan memanggil benda asing dari dunia lain.”

“Dan tidak mungkin itu akan menyebabkan bencana teleportasi lagi, kan?”

Perpindahan terjadi karena Nanahoshi dipanggil ke sini. Yang berarti tidak ada jaminan bahwa kejadian serupa tidak akan terjadi hanya karena dia memanggil sesuatu yang kecil. Setidaknya, itulah yang kupikirkan, tapi Nanahoshi hanya menggelengkan kepalanya. “Itu aman. Setidaknya secara teoretis.”

“Untuk berjaga-jaga, bolehkah saya bertanya teori apa itu?”

“Berdasarkan eksperimen kami sebelumnya, saya telah memastikan bahwa semakin besar dan kompleks objek yang Anda coba panggil, semakin banyak mana yang dibutuhkan. Dengan kata lain, sihir di dunia ini mematuhi hukum Kekekalan Energi. Kami akan memanggil sesuatu yang sederhana dan kecil kali ini. Jika kita berasumsi bahwa energi dari pemanggilan saya adalah yang memusnahkan wilayah tersebut, maka secara teoritis lingkaran ini paling banyak hanya akan memindahkan orang dalam jarak satu meter dari jangkauannya. Sejujurnya aku tidak berpikir itu mungkin, tapi untuk berjaga-jaga, aku telah menulis ukuran keamanan ke dalam lingkaran itu sendiri sehingga aku bisa mengontrol berapa banyak mana yang digunakannya. ”

Begitu, begitu ... Oke, tidak, aku tidak tahu apa yang dia bicarakan.

“Konservasi Energi... eh, apa itu tadi?” Dan apa bedanya dengan hukum Kekekalan Massa?

“Aku tidak cukup mendapat informasi untuk menjelaskannya dengan baik kepada yang belum tahu, tapi itu pada dasarnya berarti mana bertanggung jawab atas sebagian besar hal aneh yang terjadi di dunia ini. Mantra itu yang kau gunakan sepanjang waktu — Stone Cannon, bukan? Sepertinya Anda tiba-tiba menyulap batu di udara, tapi sebenarnya Anda baru saja mengubah mana menjadi batu. ”

Hukum Kekekalan Energi, ya? Jadi itu dia. Itulah mengapa semakin banyak mana yang Anda tuangkan ke dalam mantra, semakin panas nyala api dalam sihir api, dan semakin besar massa yang dihasilkan dalam sihir bumi.

“Juga ...” Nanahoshi melanjutkan untuk menjelaskan prinsip di balik lingkarannya kepadaku setelah itu, tapi itu semua menjadi bahasa Yunani

bagiku setelah satu poin. Sesuatu tentang jika Anda menerapkan hukum ini-dan-itu, ukuran dan efek lingkaran akan menjadi ini dan itu, kemudian jika Anda menerapkan hukum lain ini-dia-menyebutnya, maka bla-bla-bla.

Sejurnya, jika ada kekurangan dalam teorinya, saya tidak akan menangkapnya. Satu-satunya hal yang saya tahu adalah bahwa dia tampak percaya diri, dan itu berarti ada peluang sukses yang tinggi. Yah, bahkan jika yang terburuk terjadi dan aku diteleportasi ke suatu tempat, aku yakin aku akan menemukannya di rumah entah bagaimana caranya.

“Jika ini gagal dan saya diteleportasi, silakan hubungi keluarga saya.”

“Sudah kubilang, tidak ada kemungkinan hal itu terjadi.”

Saya melangkah di depan lingkaran. “Baiklah, mari kita mulai.”

“Silahkan.”

Saya tidak yakin apakah kata itu ditujukan kepada saya atau tidak. Mungkin itu lebih merupakan permohonan kepada Tuhan.

Aku mulai menuangkan mana ke dalam lingkaran, meletakkan tanganku di tepi kertas. Arus mengalir melalui lingkaran dan mulai memancarkan cahaya. Aku bisa merasakan mana-ku tersedot keluar melalui lenganku.

Tapi itu aneh. Sesuatu terasa tidak benar. Sepertinya jalur yang dilalui cahaya itu terhalang. Seolah-olah satu bagian tidak menyala.

Pssht!

Ada getaran lembut dan tiba-tiba mana berhenti mengalir. Cahaya yang dipancarkan lingkaran memudar.

Sudah berakhir. Tidak ada reaksi lebih lanjut dari lingkaran tersebut. Saya melihatnya dengan saksama dan menemukan sobekan di bagian kertas. Mungkinkah itu korsleting dan keamanannya meningkat? Terlepas dari itu, ini adalah kegagalan.

“Baik?”

“Gagal,” kata Nanahoshi pelan. Dia jatuh kembali ke kursinya dengan bunyi gedebuk, meletakkan siku di mejanya dan menghela napas panjang. “Haah.”

Dia menatap kertas yang masih tergeletak di lantai. Catnya telah menghilang, hanya menyisakan sketsa kasar yang mendasari lingkaran tersebut, dan sobekan yang disebabkan oleh percobaan tersebut. Nanahoshi terus melihatnya tanpa sadar, tidak menggerakkan satu otot pun. Kemudian setelah beberapa saat dia berkata, tanpa melihat saya, “Terima kasih atas bantuan Anda. Kamu bisa pulang hari ini.”

Hasil dari usaha yang hampir selama dua tahun tidak membuat hasil hanya dalam beberapa detik. “Nah, hal-hal ini terjadi, Anda tahu,” saya mencoba.

Nanahoshi tidak menjawab.

Apa ini salahku? Tidak, yang saya lakukan hanyalah memberikan mana. Saya tidak menyentuh apa pun. Siapa pun bisa melakukan apa yang saya lakukan selama mereka memiliki mana untuk itu. Jadi, bahkan jika eksperimen gagal

karena saya, itu adalah kesalahan Nanahoshi karena tidak memberi penjelasan yang cukup kepada saya.

Nanahoshi tidak mengatakan apa-apa.

Bagaimanapun, ini mungkin untuk hari itu. “Baiklah, permisi dulu.” Saya berdiri untuk pergi. Sebelum saya meninggalkan ruang percobaan, saya menoleh ke belakang untuk melihat. Dia masih dalam posisi yang sama seperti sebelumnya, tidak bisa bergerak.

Saya melewati ruang penelitian yang berantakan, yang terlihat lebih seperti gudang yang tidak teratur pada saat ini, dan melangkah keluar ke aula. Saya membuatnya hanya beberapa langkah sebelum saya berhenti. Nanahoshi sangat tegang selama beberapa bulan terakhir. Dilihat dari cara dia merosot di kursinya, dia cukup bingung, Mungkin dia tidak memikirkan eksperimen berikutnya atau kegagalannya sama sekali, tetapi menyerah sepenuhnya?

Nah. Meskipun penampilannya mungkin membuat Anda percaya, Nanahoshi adalah orang yang tangguh. Tentunya, dia memiliki kapasitas untuk menerima kegagalan apa adanya dan tidak berlama-lama di situ.

Saat aku memikirkan itu...

“AAAAAAAH!”

Jeritan meletus dari ruang penelitian. Kemudian suara sesuatu pecah. Aku memutar tumitku dan menguncinya kembali ke ruangan.

Aaaah!

Nanahoshi membenturkan kepalanya ke atas dan ke bawah dengan panik. Dia merobek halaman dari buku yang dia tulis dan menyebarkannya ke lantai. Dia menjatuhkan beberapa rak dan menumpahkan isi toples. Dia merobek topengnya dan menamparnya ke tanah. Kemudian dia mulai merobek wajahnya dan tersandung, membanting ke dinding. Dia meninju, lalu tersandung lagi isi toples yang tumpah dan akhirnya jatuh ke lantai, di mana dia mengambil segenggam pasir yang telah tumpah dari toples dan melemparkannya ke tanah. Kemudian dia berdiri dan mulai merobek rambutnya.

Karena panik, saya bergegas mendekatinya dan menjepit lengannya di belakang punggungnya. “Tunggu, tenang!”

“Saya tidak bisa pulang, saya tidak bisa pulang, saya tidak bisa pulang.” Mata Nanahoshi terlihat kosong saat dia menggumamkan kata-kata itu. Semua otot di tubuhnya menegang, seolah dia bersiap untuk mengamuk lagi. “Aku tidak bisa pulang, aku tidak bisa pulang, aku tidak bisa — aaaaaaaah!”

Dia menjadi gila, berjuang sekuat tenaga untuk melepaskan cengkeramanku. Tapi kekuatannya hanya dari seorang gadis sekolah menengah, dan tertutup pada itu. Sangat lemah. Tidak mungkin dia bisa melepaskan diri. Tak lama kemudian, tubuhnya lemas. Ketika saya melepaskannya, dia dengan lemah jatuh ke lantai.

“Hei, kamu baik-baik saja?” Aku mendapat perasaan yang jelas bahwa dia sebenarnya tidak begitu. Dia putih seperti seprai, dengan mata kosong dan lingkaran hitam. Bibirnya telah kehilangan semua warna dan kering serta pecah-pecah. Ini adalah wajah seseorang yang berada dalam kondisi mental yang sangat buruk. Dia mungkin melukai dirinya sendiri.

Aku tidak bisa meninggalkannya sendirian seperti ini. Apa yang harus saya lakukan? Orang yang paling bisa membantu dalam situasi seperti ini adalah... Sylphie! Benar, Sylphie. Dia mungkin bisa melakukan sesuatu tentang ini. Dan untungnya, dia tidak punya tugas malam hari ini. Baik. Aku akan membawa Nanahoshi kembali ke tempat kita malam ini .

Tunggu... sebelum itu, aku mungkin harus mencari tempat untuk menenangkannya. "Apakah kamu baik-baik saja?" Saya bertanya.

"..."

"Kamu berlebihan sedikit. Ayo istirahat untuk hari ini, oke? "

Nanahoshi tidak menanggapi.

Aku meletakkan lenganku di bahunya dan secara praktis menyeretnya berdiri. Lalu aku menyeretnya keluar dari ruang penelitian.

Mungkin kita harus menguncinya. Saya berhenti sejenak untuk mempertimbangkan. Nah, kita akan mengkhawatirkannya nanti. Seharusnya baik-baik saja untuk satu hari. Mungkin.

Saya membimbing kami menuju kelas tahun kelima di mana Sylphie seharusnya berada. Haruskah saya meminta seseorang untuk mencarikannya untuk saya? Atau haruskah saya pergi ke kelas dan menjemputnya sendiri? Orang-orang menatap saat kami lewat, Nanahoshi bersandar padaku untuk mendapatkan dukungan. Ini menyebalkan. Kami begitu mencolok sekarang, dan Nanahoshi tidak memakai topengnya. Mungkin yang terbaik adalah tetap rendah hati. Tapi bagaimana caranya?

"Menguasai!"

Seseorang memanggil saya. Aku berbalik untuk menemukan Zanoba di belakangku. “Tuan, apa yang terjadi ?!”

“Zanoba, Nanahoshi dalam masalah. Tolong aku.”

“Apakah dia sakit?!”

“Sesuatu seperti itu,” kataku.

“Kalau begitu, kita harus pergi ke kantor medis dulu.”

Oh. Oke ya. Kantor medis, lalu.

“Aku akan menggendongnya,” Zanoba menawarkan diri.

Bersikaplah lembut.

“Tentu saja. Ayo, Tuan Diam. ”

Dia mengangkatnya dengan gaya putri. Cara yang kokoh dan stabil untuk menggendong seseorang. Nanahoshi tidak melawan sama sekali. Dia memiliki ekspresi lelah di wajahnya, seperti sekam yang kehabisan energi.

“Beri jalan!” Zanoba berteriak dan terjun ke kerumunan orang. Mereka terbelah seperti lautan di hadapannya. Saya mengikuti di belakang.

Di ruang kesehatan, kami membiarkan Nanahoshi beristirahat di salah satu tempat tidur. Wajahnya kosong. Benar-benar ekspresi yang mengerikan.

Sepertinya bayangan kematian menimpanya. Kami memberi tahu tabib residen bahwa tidak ada yang serius. Masalah psikologis tidak bisa diselesaikan dengan sihir penyembuhan.

Tepat saat tatapanku mulai beralih ke kakiku, Julie meraih ujung kemejaku. “Grandmaster, wajahmu ... terlihat mengerikan.”

Saya secara naluriah menyentuh wajah saya. Ekspresi seperti apa yang saya miliki saat ini?

Oh tidak. Sepertinya saya sendiri sangat terguncang. Saya perlu sedikit tenang.

“Itu hanya karena aku tidak cantik.” Aku menepuk kepalanya. Aku tidak percaya aku telah membuat gadis muda mengkhawatirkanku.

Di sini, Guru. Secangkir tiba-tiba disodorkan ke arahku dari samping. Zanoba yang memegangnya.

“Terima kasih.” Saya mengambilnya dengan rasa syukur dan menghabiskan isinya. Dia rupanya mendapatkan air dari salah satu kendi kantor medis. Lidahku terasa kering seperti kertas. Rupanya, mulutku benar-benar kering di beberapa titik.

“Fiuh.” Aku duduk dan menghela nafas.

Zanoba berdiri di sampingku dan dengan tenang bertanya, “Guru, apa yang terjadi? Aku belum pernah melihatmu begitu bingung sebelumnya. ”

“Baiklah...” saya menjelaskan apa yang terjadi di ruang percobaan. Bahwa eksperimen itu gagal dan Nanahoshi mengamuk. Bahwa dia tampak seperti akan bunuh diri jika aku meninggalkannya sendirian, jadi aku membantunya.

Setelah mendengar semua itu, Zanoba menatap Nanahoshi dengan ekspresi rumit di wajahnya. “Jadi dia tidak melakukan penelitian ini karena dia ingin.”

“Nggak.”

Bukannya dia melakukannya dengan enggan, tapi dia juga tidak terlalu tertarik. Itu hanya sesuatu yang harus dia lakukan agar dia bisa pulang. Sudah enam tahun sejak Insiden Pemindahan, dan apa yang dia pikir akan menjadi langkah maju yang penting telah gagal. Dia melihat ke belakang dan menyadari bahwa enam tahun telah berlalu dan dia tidak mengalami kemajuan sama sekali.

Aku menghela nafas dan merosot kembali ke kursiku. Zanoba tidak mengatakan apa-apa lagi setelah itu. Kami berdua hanya tetap di sana dengan Nanahoshi, yang menatap langit-langit tanpa sadar.

Setelah beberapa saat, Nanahoshi menutup matanya dan tertidur. Sylphie tiba sekitar waktu yang sama. Ariel tidak bersamanya. “Orang-orang mengatakan bahwa Anda dan Zanoba membawa seorang mahasiswi ke kantor medis,” katanya.

Rumor apa yang mereka sebarkan sekarang? Apakah seluruh sekolah mengira aku telah melumpuhkan seorang siswi dan membawanya ke kantor medis, di mana aku mungkin melakukan sesuatu yang buruk padanya?

Astaga, dingin sekali, pikirku. Mengapa tidak ada yang mempercayai saya? Karena aku adalah “Bos”? Yah, sejak awal aku tidak melakukan banyak hal untuk mendapatkan kepercayaan mereka. Masa bodo.

Saya memberi tahu Sylphie apa yang telah terjadi.

“Aku tidak percaya hal seperti itu terjadi.” Sylphie memasang ekspresi serius saat dia mengintip ke arah Nanahoshi.

“Mungkin berbahaya meninggalkannya sendirian, jadi aku berpikir untuk membiarkannya beristirahat di rumah kita hari ini.”

“Tapi bukankah lebih baik membiarkan dia beristirahat di sini, di kantor medis?”

“Menurutku akan lebih baik baginya untuk bersama seseorang yang dia kenal saat dia bangun.”

Bagaimanapun, aku tidak bisa meninggalkannya sendirian. Nanahoshi masih muda dan ini jelas mengguncangnya. Ketika orang didorong hingga batas kemampuannya, mereka dapat melakukan hal-hal ekstrem. Hal-hal seperti menyakiti diri sendiri.

“Aku tidak tahu berapa lama waktu yang dibutuhkannya untuk menenangkan diri,” kataku. “Aku ingin membiarkan dia tinggal bersama kita sehingga aku bisa mengawasinya sekarang.”

“Um, tidak apa-apa jika aku menyerahkan bagian itu padamu?”

“Jika itu hanya mengurus makanannya, aku bisa melakukannya.”

Kami akan mengisolasi dia sampai dia tenang. Mungkin bagus untuk membiarkannya sedikit melarikan diri dari kenyataan. Semacam mundur taktis.

“Ini tidak menipu kamu atau apapun.”

“Aku tahu. Atau adakah sesuatu yang membuatmu merasa bersalah? ”

“Nggak.” Saya tidak punya alasan untuk merasa bersalah sama sekali. Tetapi saja, saya membawa wanita yang berbeda ke rumah saya. Satu dalam posisi lemah dan tak berdaya, pada saat itu. Meski begitu, Sylphie sepertinya tidak curiga. Jadi seperti inilah kepercayaan itu, ya?

“Aku serahkan padamu, Rudy. Apakah kamu akan langsung pulang hari ini? ”

“Ya. Aku tidak akan bisa pergi bersamamu, jadi bisakah kamu menangani belanja sendiri? ”

“Serahkan padaku.”

Aku mengangguk pada respon meyakinkan Sylphie. Aku tidak mengharapkan apapun darinya.

Kami meninggalkan sekolah dan bergegas kembali ke rumah kami. Zanoba menawarkan diri untuk mengangkut Nanahoshi. Kali ini dia menggendongnya, yang sepertinya lebih cocok untuknya, bahkan jika dia seorang pangeran.

Maaf atas masalah ini, Zanoba.

“Tidak, ini satu-satunya hal yang dapat saya lakukan untuk membantu.” Dia dengan mudah membawa Nanahoshi yang lesu di punggungnya. Julie terhuyung-huyung di belakang kami. Yang harus saya lakukan adalah memberi Zanoba bor dan pakaian selam dan orang-orang akan memanggilnya Mister Bubbles.

Hanya untuk mengujinya, saya mencoba mengangkat Julie.

“Eek! Grandmaster, apa yang kamu lakukan? ”

“Tidak ada.”

Zanoba baru saja melihatnya. Aku menggendong Julie saat aku berjalan. Tubuhnya ternyata montok. Hanya setahun yang lalu dia memiliki semua kulit dan tulang, tapi sepertinya dia makan dengan benar. Ototnya agak kurang, tetapi dia tidak benar-benar perlu menjadi kue daging pada usia tujuh tahun.

“Apakah Zanoba memperlakukanmu dengan baik, Julie?” Saya bertanya.

“Ya, Guru memberi saya banyak makanan.”

“Senang mendengarnya. Cara yang benar untuk mengatakannya adalah ‘Ya, Guru memberi saya banyak makanan.’ ”

“Guru memberiku banyak makanan.”

“Ya, itu dia.”

Kalau dipikir-pikir, aku bertanya-tanya apakah Nanahoshi makan dengan benar. Dia merasa sangat ringan saat aku menggendongnya. Makanan bisa mengangkat semangat Anda di saat-saat sulit; bahkan hal-hal kecil seperti

menyantap makanan favorit Anda atau berbagi makanan dengan seseorang dapat membawa kegembiraan. Aku ragu Nanahoshi telah melakukan banyak hal seperti itu.

“Fiuh,” desahku. Kehidupan seperti apa yang Nanahoshi jalani? Terkurung sendirian, hampir tidak makan, jarang berbicara dengan siapa pun. Hanya terus menggambar lingkaran sihir itu.

“Itu bukan salahmu, Guru. Cobalah untuk tidak membiarkan itu mempengaruhi Anda begitu dalam. ”

“Ya aku tahu.”

Rupanya Zanoba menganggap desahanku berarti sesuatu yang berbeda. Dia memiliki ekspresi serius terpampang di wajahnya saat dia menatapku. Sepertinya dia lebih mengkhawatirkanku daripada tentang Nanahoshi. Yah, dia hampir tidak pernah berbicara dengannya, jadi aku tidak bisa menyalahkannya untuk itu.

Kami terdiam beberapa saat setelah itu. Dalam keheningan, aku bisa mendengar detak jantung Julie. Sebagai seorang anak, suhu tubuhnya lebih tinggi dari saya. Dia hangat, dan anehnya mendengar detak jantungnya menenangkan. Aku harus membelikannya sesuatu saat aku pergi keluar.

Ketika kami sampai di rumah, aku menyuruh Zanoba menitipkan Nanahoshi ke salah satu dari dua kamar yang telah kusiapkan untuk adik perempuanku. Dia hanya terkulai lemas di atas tempat tidur. Matanya terbuka; dia pasti terbangun di beberapa titik. Tapi mereka benar-benar kosong. Seolah dia menatap ke jauhan yang tidak bisa kulihat. Hampir seperti mayat.

Apakah dia akan kembali dari ini? Berdasarkan pengamatan saya sendiri, dia berada dalam keadaan genting, tetapi tidak bisa diselamatkan. Aku sendiri pernah mengalami masa-masa depresi yang serupa sebelumnya, tetapi akhirnya akan berlalu.

Untuk saat ini, saya menepuknya dan mengambil apa pun yang saya pikir dapat digunakan sebagai senjata berbahaya. Dia memiliki pisau kecil bergaya Swiss Army di tubuhnya. Saya tidak berpikir dia bisa bunuh diri dengan sesuatu seperti itu, tapi saya tetap menerimanya, hanya untuk amannya.

Tidak ada yang berbahaya di kamarnya kecuali jendela, karena kami berada di lantai dua. Mungkin aku harus menggunakan sihir untuk mengamankannya. Tidak akan membantu jika dia memecahkan kaca, tapi aku ingin percaya dia tidak memiliki kemauan untuk bertindak sejauh itu.

Karena dia tidak bergerak, saya kembali ke lantai pertama.

“Apakah dia akan baik-baik saja?” Zanoba bertanya dengan cemas. Dia bukan tipe orang yang pernah mengalami depresi. Dia mengalami saat-saat lemah, tentu, tetapi dia umumnya seorang yang optimis.

“Siapa yang bisa bilang? Bagaimanapun, kamu sangat membantu, Zanoba. ”

“Tidak, lagipula kaulah yang selalu menjagaku. Setidaknya ini yang bisa saya lakukan.” Itu Zanoba untukmu. Saya selalu bisa mengandalkannya.

“Bagaimana denganmu, Guru? Apakah kamu akan baik-baik saja? ”

“Saya? Mengapa?”

“Sepertinya kerusakan Master Silent berdampak parah pada Anda.”

Dampak parah? Betulkah?

Sebenarnya, dia mungkin benar. Nanahoshi telah kehilangannya, mengamuk, dan kemudian berubah menjadi cangkang tak bernyawa begitu aku menghentikannya. Melihat itu dari awal hingga akhir mengingatkanku pada masa laluku. Meskipun terwujud sedikit berbeda untuknya, kami berdua pernah mengalami penderitaan mental yang sama. Aku merasakan sakitnya seolah-olah sakitku sendiri. Jika keadaanku sedikit berbeda, aku mungkin orang yang berbaring kosong di lantai menggantikannya.

“Hanya sedikit. Mengingatkan saya pada rasa sakit dari masa lalu. ”

“Maukah Anda berbagi lebih banyak?” Dia bertanya.

“Waktu saya kecil, saya juga punya pengalaman serupa. Saya menjadi apatis dan menutup diri. ”

“Saya tidak bisa memahami perasaan itu.”

Meskipun cara dia mengatakan itu terasa menjauhkan, aku juga tidak ingin dia dengan sembrono mengaku mengerti. “Saya yakin Anda tidak bisa.”

“Terlepas dari itu, jika ada hal lain yang bisa menggunakan kekuatanku, tolong beri tahu aku. Kekuatan adalah satu-satunya hal yang saya miliki dalam kelimpahan. ”

“Ya, aku pasti akan melakukan itu.” Saya menghargai kebaikan Zanoba. Dia pria yang cukup baik, selama boneka tidak terlibat.

Zanoba pulang beberapa saat setelah itu. Karena tidak ada yang bisa dilakukan, aku hanya menghabiskan waktuku membaca di kamar Nanahoshi

saat dia tidur. Saya ingin dibiarkan sendiri jika saya berada di posisinya. Tapi dia sudah sendirian sampai saat ini. Selalu sendiri.

Aku menemaninya sampai Sylphie pulang.

Bab 11:

Tiga Kepala Lebih Baik dari Satu

MINGGU BERLALU sejak kami mengambil Nanahoshi di bawah perlindungan kami, dan yang terburuk tampaknya telah berlalu. Dia makan, meski hanya sedikit. Jika diminta, dia akan mandi — dan keluar tanpa menenggelamkan dirinya.

Ambisi yang sebelumnya kurasakan padanya telah hilang. Seolah-olah tali yang menahannya telah dipotong. Dia tiba-tiba merasa rapuh seperti porselin dan tidak memiliki agensi, seperti wanita dalam video dewasa yang ditipu oleh yakuza dan ditipu untuk menjual tubuh mereka.

Aku tidak bisa meninggalkannya sendirian. Aku juga harus berhati-hati agar dia tidak bertemu dengan orang seperti Luke. Satu-satunya hal yang saya rasakan darinya saat ini adalah perasaan pasrah. Kegagalan eksperimen itu benar-benar memukulnya dengan keras.

Saya belum pernah mengalami kemunduran sebesar itu sebelumnya. Yang paling dekat adalah ketika saya menghabiskan beberapa tahun sebagai no-lifer dalam game online, hanya data saya yang akan dihapus. Saat saya melihat bahwa login saya tidak valid dan mendapat email yang memberitahukan bahwa akun saya diblokir, jantung saya mulai berdebar kencang. Saya menghabiskan sepanjang hari tidak dapat memproses apa pun. Saya menyampaikan keberatan saya kepada manajemen dan memprotes dengan keras, tetapi pada akhirnya, saya pergi tidur sambil menangis. Untuk bulan berikutnya saya merasa tidak ada motivasi untuk melakukan apapun. Saya kemudian bersumpah saya tidak akan pernah lagi berinvestasi dalam game online lain.

Eksperimen Nanahoshi tidak sama dengan game online. Tujuannya adalah kembali ke dunianya. Jika dia menyerah, saya takut dia tidak akan bisa terus hidup. Saya mencoba yang terbaik untuk mendorongnya, tetapi dia hanya linglung sepanjang waktu. Saya bahkan tidak tahu apakah dia mendengarkan apa yang saya katakan.

Tapi saat aku mulai meragukan bahwa dia ...

“Saya pikir saya telah menutupi semuanya,” semburny tiba-tiba suatu hari.

Bukannya menjawab, saya hanya mendengarkan.

“Lingkaran sihir pada dasarnya seperti yang kita sebut papan sirkuit di dunia kita. Anda membuat fungsi tunggal dengan menggabungkan beberapa pola sirkuit. Namun, satu bagian tidak akan terhubung, apa pun yang saya lakukan. Tidak peduli bagaimana saya mengganti kabelnya, satu bagian tidak akan terhubung dengan yang lain. Saya mencoba memaksanya, tapi kemudian cacat akan muncul di tempat lain. ”

Untuk menghubungkan sirkuit yang tidak dapat dihubungkan ini, dia harus menggandakan ukurannya. Kemudian, untuk mengimbangi distorsi yang dihasilkan, dia menambah sirkuit lain. Tapi tetap saja, satu cacat itu tetap ada di lingkaran sihirnya. Berusaha sekuat tenaga, dia tidak bisa menemukan apa yang salah dengan itu — hanya satu bagian yang tidak terhubung.

“Secara fisik tidak mungkin. Itu berarti tidak ada cara bagiku untuk kembali ke rumah.”

Meskipun tampak sempurna, lingkaran sihir adalah sesuatu yang dia kumpulkan dengan kerja keras selama bertahun-tahun. Sekilas, sepertinya masalah yang akhirnya bisa diselesaikan, meski sangat rumit. Tetapi cacat misterius itu menyarankan sebaliknya.

“Tidak ada harapan,” kata Nanahoshi sambil menjatuhkan diri di atas tempat tidur.

Saya menuju ke ruang penelitiannya untuk memulihkan diagram lingkarannya. Omongannya telah menimbulkan sesuatu dalam ingatanku, tetapi aku tidak ingin membuatnya bergairah sebelum waktunya. Pertama, saya akan memastikan apakah ada yang bisa dilakukan atau tidak.

Keesokan harinya, saya menelepon Cliff dan Zanoba ke ruang penelitian. Orang mengatakan tiga kepala lebih baik daripada satu, jadi saya akan menggunakan kekuatan otak tiga jenius. Sejak aku memanggil Cliff, Elinalise secara alami ikut serta. Dia sepertinya sering ke ruang penelitiannya, tapi bagaimana dengan kelasnya? Pada tingkat ini dia akan beruntung jika dia tidak dikeluarkan.

“Sulit dipercaya seseorang seperti Silent dalam kondisi seperti itu. Dia sepertinya terbuat dari barang yang lebih keras,” Elinalise merenung.

“Orang yang benar-benar kuat tidak menutup diri dari dunia dan menanggung semua beban mereka sendiri.”

“Yah, kurasa itu benar.” Elinalise mengangkat bahu. Meskipun kehidupan sosialnya produktif, dia tidak banyak berinteraksi dengan Nanahoshi. Dan, meskipun dia tidak melihatnya, dia ahli dalam menangani wanita yang lebih muda. Mungkin ada baiknya meminta bantuan untuk membuat Nanahoshi beristirahat.

“Sekarang, kalian berdua. Pertama, lihat ini. ”

Saat aku menunjukkan diagram itu kepada mereka, Cliff langsung merengut.
“Itu lingkaran yang berantakan.”

Kacau? Itu adalah cara yang menarik untuk menjelaskannya. “Ada lingkaran yang berantakan dan rapi?” Saya bertanya.

“Tentu ada. Anda harus menjaga lingkaran Anda tetap rapi dan kecil saat membuat alat magis. Saya akan menggambar ini jauh lebih rapi. Misalnya, jika Anda menghubungkan bagian ini di sini ke bagian ini di sini, Anda dapat membuatnya terlihat jauh lebih bersih. ”

“Mm-hmm,” kataku. Mengkritik pekerjaan orang lain itu mudah. Jika kita melakukan seperti yang dia usulkan, itu mungkin hanya akan menciptakan cacat lain di lingkaran.

“Ah, tapi idenya luar biasa. Saya tidak pernah berpikir untuk mengulang bagian ini di sini. Oh begitu. Alasan bagian ini begitu rumit adalah karena ini di sini... ”Cliff melihat ke arah lingkaran dan mulai bergumam pada dirinya sendiri. “Ini di sini, itu di sana ... Mungkin aku bisa lebih memahaminya jika aku lebih memperhatikan teoriku ...”

“Jadi, Tuan, lingkaran sihir macam apa ini?” Zanoba bertanya.

“Inilah yang dipelajari Silent — memanggil lingkaran. Tapi dia agak buntu, jadi saya ingin mendapatkan masukan Anda untuk membantunya. ”

Zanoba memiringkan kepalanya. “Tapi sihir pemanggil berada di luar keahlian kita, bukan?”

“Nah, jika kita tidak bisa menyelesaikan masalah, biarlah.”

Aku baru saja membayangkan bahwa kami mungkin bisa menghasilkan sesuatu sebagai grup yang tidak bisa dilakukan oleh Nanahoshi sendiri. Faktanya, justru karena kami semua ahli di bidang yang berbeda-beda sehingga kami mungkin dapat menemukan pendekatan alternatif.

“Ngomong-ngomong, tolong lihat bagian ini. Di sinilah tampaknya lingkaran terputus. Lihat?” Saya menunjuk ke sobekan di kertas yang muncul selama percobaan.

“Hah? Oh. Di sinilah tempatnya terputus? Saya bahkan tidak menyadarinya. Lingkaran ini tidak lengkap, ya? Umm, jadi bagian yang seharusnya terhubung dengannya adalah... di sini? ”

Cliff terkejut. Meskipun mengaku jenius, dia tampaknya tidak langsung menyadarinya. Yah, begitulah yang terjadi, pikirku. “Apakah Anda punya ide untuk menghubungkan sirkuit ini?”

Cliff melipat tangannya dan mulai berpikir. Dia mulai bergumam “di sini” dan “di sana” untuk dirinya sendiri. Dia mengeluarkan buku catatan dari saku dadanya dan mulai menulis berbagai hal. “Ini adalah masalah yang menantang. Mungkin jika Anda mengulang seluruhnya — tidak, tapi kemudian... Itu tidak mungkin. ”

“Tidakkah akan berhasil jika Anda menggunakan struktur bertingkat?” Zanoba menyela.

Cliff tampak ragu-ragu. “Struktur bertingkat? Apa yang kamu bicarakan?”

“Dengan boneka yang aku teliti, ada beberapa lapisan lingkaran sihir yang digabungkan untuk menghasilkan efek tunggal. Meski begitu, saya baru saja memulai penelitian, jadi saya sendiri belum pernah menggambar lingkaran yang tepat, tapi... ”

“Tunggu, boneka? Maksudmu yang sebelumnya? Biarku lihat.”

“Tuan, apakah Anda tidak apa-apa?” Zanoba bertanya.

“Ya tentu saja.”

Zanoba mengambilkan kami sepotong lengan boneka itu. Cliff mempelajarinya dengan penuh minat sebelum menyatakan, “Orang yang menciptakan ini adalah seorang jenius!”

Pasti luar biasa jika seseorang sepenting Cliff mengatakan itu.

“Aku belum pernah melihat lingkaran sihir seperti ini sebelumnya,” lanjutnya. “Grr, saya tidak tahu apa mekanisme di balik ini. Apakah kedua lingkaran ajaib ini, satu di atas yang lain? Tidak, bukan itu, ada lebih dari itu. Itu tidak bisa bergerak dengan baik tanpa mereka semua bersama-sama. Tapi masih bisa bergerak meski rusak. Mengapa? Sialan, ada apa dengan lingkaran ini ?! ” Cliff mengertakkan gigi karena frustrasi. Hampir seperti Vegeta yang menyaksikan level kekuatan Goku — lebih dari 9.000!

“Saya sendiri belum tahu semua detailnya, tapi, menurut buku, lingkaran ini tampaknya mengontrol pergerakan siku.” Zanoba menjawab pertanyaan Cliff begitu santai sehingga yang terakhir tampak seolah-olah dia akan menangis.

Elinalise segera bergegas dan menarik kepalanya ke payudaranya, membelai rambutnya. “Nah, disana, kau sendiri jenius, Cliff. Anda akan memiliki pengetahuan yang sama seandainya Anda sendiri meneliti masalah ini. ”

Aku tahu itu! Wajahnya memerah saat dia mendapatkan kembali ketenangannya.

Sempurna, Elinalise. Aku tahu aku bisa mengandalkanmu. Tapi bisakah kamu menyimpan perlengkapan kamar tidur untuk nanti? Kami sedang sibuk sekarang .

“Master Cliff. Jika kita menggunakan teknik yang sama dengan yang digunakan untuk boneka itu, menurutmu apakah itu akan menyelesaikan masalah Silent dengan lingkarannya? ”

“Tidak tahu. Tapi itu layak dicoba. ”

Setidaknya itu adalah petunjuk. Nanahoshi hanya menggambar lingkarannya pada satu permukaan datar. Mungkin dia tidak pernah berpikir untuk melapisinya atau melipatnya. Kemudian lagi, mungkin ada alasan dia belum mencobanya. Saya berdoa itu yang pertama, dan itu akan cukup untuk memotivasi dia sekali lagi.

Keesokan harinya saya membawa Nanahoshi ke ruang penelitiannya. Aku telah menghabiskan hari sebelumnya menata kamar yang tidak terawat, dan

di tempat itu, bersih namun entah bagaimana masih tidak teratur, Zanoba dan Cliff menunggu kami. Mereka berdua sedang melihat-lihat data penelitian yang telah dikumpulkan Nanahoshi selama bertahun-tahun.

Melihat mereka, Nanahoshi hanya mendengus mengejek. “Apa ini? Apakah Anda membawa saya ke sini sehingga Anda semua bisa meniduri saya? ”

Betulkah? Seberapa jauh dia telah menempuh jalan penghancuran diri? Semua karena dia pernah gagal? Nah, saya kira itu tidak hanya mengambil kegagalan besar tunggal untuk mengganggu seluruh hidup seseorang.

“Beraninya kamu ?! Saya pengikut Millis yang taat! ” Cliff sangat marah. Prinsip kepercayaan Millis tentang kesucian mirip dengan ajaran Kristen. Monogami, tidak berzina, dll. Sangat keras.

“Jika Anda berkata begitu.” Nanahoshi hanya terhuyung-huyung dan mengambil tempat duduk. Kemudian dia merosot kembali ke kursinya.

“Master Cliff, Zanoba, mari kita bicarakan tentang apa yang kita temukan kemarin.”

Nanahoshi mendengarkan dengan tidak tertarik saat aku menunjukkan padanya versi lingkarannya yang telah dikoreksi Cliff dengan pena merah. Kemudian usulan Zanoba tentang struktur bertingkat berdasarkan penelitiannya. Dan akhirnya, ide yang saya dapatkan: lingkaran tiga dimensi. Dia mendengarkan semuanya tanpa sedikit pun emosi di wajahnya, duduk diam seolah dia membeku.

Kemudian tatapan kami bertemu. Bukan karena dia tidak tertarik. Dia hanya tanpa ekspresi, berkonsentrasi.

“Ah.” Nanahoshi tiba-tiba berbicara. “Mungkin berhasil,” gumamnya. Kemudian dia melompat dari kursinya. “Jadi begitulah, begitulah adanya. Tidak ada alasan bagiku untuk begitu terjebak dalam menggambar di permukaan yang datar. Masuk akal, tentu saja. Menempatkannya di atas kertas akan memberikan kedalaman. Jika saya melapisi kertas-kertas itu, saya bisa membuat lingkaran sihir sebesar yang saya inginkan. Kenapa aku tidak bisa memikirkan hal sesederhana itu lebih awal ?! ”

Nanahoshi dengan cemas mondar-mandir di sekitar ruangan tiga atau empat kali. Dia mengambil pena dan kertas dari mejanya dan mulai menggambar. Dia akan menulis sesuatu yang tampak seperti rumus, segera menghapusnya, lalu mulai lagi. “Urgh, tidak! Ini bukan! ”

“Hei, bukankah ini yang kamu maksud?” Di sana pergi Cliff, tanpa sadar, memasukkan kepalanya ke dalam kandang beruang yang bernama Nanahoshi. Dia mengeluarkan pena merah entah dari mana dan memberi anotasi pada memonya. Itulah Tebing kami, pikirku sinis. Udara di dalam ruangan berubah menjadi lebih baik dan dia, tentu saja, masih tidak bisa membacanya.

“Oh, jadi begitu. Kamu cukup pintar, ”dia memuji.

“Tentu saja. Saya jenius.”

“Lalu bagaimana dengan ini? Apa yang harus saya lakukan di sini? Saya tidak yakin tentang bagian ini untuk sementara waktu. ”

“Uh, tunggu sebentar.”

Cliff dan Nanahoshi... bekerja sama dengan baik. Mereka berdiri bahu-membahu, menuliskan hal-hal di selembar kertas. Saya melihat sekilas

pekerjaan mereka, tetapi bagi saya itu hanya tampak seperti coretan anak-anak. “Zanoba, apa kamu mengerti apa yang mereka lakukan?”

“Mereka jauh di luar pemahaman saya.”

Kami berdua ditinggalkan dalam kedinginan. Namun, Cliff benar-benar luar biasa. Belum lama sejak dia pertama kali mulai meneliti lingkaran sihir sendiri. Nah, terserah. Nanahoshi tampak bersemangat. Bahkan jika dia tidak berhasil kali ini, setidaknya dia memiliki pijakan sekali lagi, dan alasan untuk berharap.

“Maaf, Zanoba, tapi aku harus memintamu untuk tinggal dan menonton keduanya.”

“Kemana kamu akan pergi, Guru?”

“Aku akan mencari Elinalise. Dia tidak akan suka suaminya menjadi begitu nyaman dengan wanita lain ketika dia tidak ada. ”

Aku bisa mendengar kegembiraan dalam suara Nanahoshi saat aku meninggalkan ruang penelitian. Itu adalah pertama kalinya aku mendengar emosi seperti itu darinya.

Seminggu kemudian, Nanahoshi menyelesaikan lingkaran sihirnya. Dia berkonsultasi dengan Zanoba dan Cliff untuk memperbaiki masalah di versi

sebelumnya, dan dengan masukan mereka, membuat ulang mekanisme yang mendasarinya. Dalam tampilan konsentrasi intens yang luar biasa, dia menyelesaikan lingkaran dalam hitungan hari. Dia merekatkan lima lapis kertas, menciptakan lingkaran ajaib yang terlihat seperti terbuat dari karton.

“Sekarang, mari kita mulai.”

Saat Cliff dan Zanoba melihatnya, aku mulai menuangkan mana ke dalam lingkaran.

Lingkaran mulai memancarkan cahaya terang yang menerangi ruangan seperti tengah hari. Saat mana mengalir dariku, sesuatu secara bertahap mulai terbentuk di tengahnya. Setelah cahayanya menghilang, kami dapat melihat objek dari dunia lain yang berhasil kami panggil.

Itu adalah botol plastik. Satu tanpa label atau tutup. Botol plastik sederhana.

“Ooh, paling mengesankan.”

“Apa-apaan ini? Kaca? Tidak, ini lebih lembut dari kaca. ”

Zanoba dan Cliff tidak bisa menyembunyikan kegembiraan mereka saat melihat botol plastik 500ml untuk pertama kalinya. Elinalise dan Julie juga mengamatinya dengan penuh minat. Nanahoshi melihat apa yang dia panggil, mengepalkan tangannya dan mengeluarkan suara yang nyaris tak terdengar, “Ya, aku berhasil.”

Botol plastik. Itu tidak signifikan dan signifikan pada saat bersamaan. Dalam momen singkat itu, dunia kita sebelumnya menjadi terhubung secara tak terbantahkan dengan yang satu ini. Kami telah membawa benda mati, dan

yang tidak lengkap untuk boot, tapi tetap saja... kami membawa sesuatu ke dunia ini yang sebelumnya tidak ada di dalamnya.

“Kamu berhasil,” kataku pada Nanahoshi.

Dia mengangguk tegas, terlihat sangat senang dengan dirinya sendiri. “Ya saya lakukan. Sekarang saya akhirnya bisa melanjutkan ke langkah berikutnya! Saat aku menyelidiki lebih dalam ke lingkaran sihir berlapis, aku seharusnya bisa memanggil apa saja. Jika saya dapat mengatur lingkaran dengan lebih baik, maka dengan hanya mengganti dua atau tiga lapisan, saya kemungkinan besar dapat... ”

Nanahoshi tiba-tiba tersadar kembali. Dia mengalihkan pandangannya, terlihat sedikit canggung. “Maaf. karena menyebabkan begitu banyak masalah bagimu. ”



“Ini memberi dan menerima, kan? Lain kali aku dalam kesulitan, bantu aku, oke? ”

“A-Aku sudah merencanakannya.”

Tiba-tiba saya melihat Elinalise menatap. “Kalian berdua pasti dekat, ya?”

“Anda selalu cepat berasumsi bahwa Anda berselingkuh, Nona Elinalise,” jawab saya.

“Nah, Anda adalah seorang pria dan seorang wanita. Tapi itu tidak terlalu tepat.” Matanya tampak seperti ibu mertua yang mencela.

Saya tidak punya niat untuk selingkuh. Ditambah lagi, Sylphie tahu apa yang sedang kami lakukan.

Nanahoshi dengan sukarela membuat jarak di antara kami. “Benar, kamu baru menikah. Tidak baik jika istrimu salah paham.”

Elinalise tertawa riang, memeluk bahu Nanahoshi. “Heh heh, kamu tidak perlu khawatir tentang itu. Ah, saya tahu! Ayo pergi ke pub hari ini! Itu akan menjadi hadiahmu, tentu saja! ”

Nanahoshi tersenyum kecut atas lamaran Elinalise. “Saya kira saya tidak punya pilihan. Tapi itu membuatku bahkan dengan kalian semua, lalu.”

“Kedengarannya bagus, bukankah Anda setuju, Cliff?”

Cliff, yang sedang meremas botol plastik di tangannya, kembali menatap kami. “Hah? Ya, tentu! Itu membuat kita seimbang. Tapi Anda sendiri sangat

luar biasa, jadi saya tidak keberatan Anda membantu saya dengan penelitian saya sendiri lain kali! ”

Elinalise terkikik.

Maka rombongan kami menuju ke pub sore itu. Untuk beberapa alasan, Linia dan Pursena bergabung dengan kami saat kami melewati gedung sekolah, mengatakan hal-hal seperti, “Kami tidak ingin ditinggalkan,” dan “Bawa kami juga, mengeong.” Bagaimana mungkin mereka berhasil mengendus kita?

Saat jemaat kecil kami keluar, Ariel berhenti untuk menanyakan apa yang kami lakukan. Ketika saya menjelaskan situasinya, dia berkata, “Kalau begitu saya harus meminta seseorang untuk mendampingi Anda,” dan mengirim Sylphie. Jelas “pendamping” adalah alasan dan Ariel hanya bersikap perhatian. Pada saat kami berhasil keluar dari gerbang sekolah, Badigadi telah bergabung dengan kami di beberapa titik dan nongkrong di paling belakang grup kami. Tidak, serius, kapan dia menyelinap ke sini?

Dalam perjalanan, kami berhenti di Persekutuan Penyihir, tempat Nanahoshi pergi untuk menarik sejumlah uang. Dia rupanya menggunakannya sebagai bank, dan menyimpan sejumlah besar uang di sana.

Pub yang kami pilih adalah salah satu favorit Badigadi. Meskipun masih sore, ada pengunjung lain yang hadir. Namun, Nanahoshi tidak mempermasalahkan itu. Dia pergi ke konter dan membanting kantong penuh emasnya. “Pesan seluruh tempat untuk kita,” katanya.

“Hah? Apakah kamu serius?”

Melihat pelayan bar itu tampak bingung, Badigadi menyela. “Tunggu di sana.” Dia mengeluarkan sekantong emas dari sakunya sendiri dan membantingnya ke bawah. Sekarang jumlahnya dua kali lipat. “Ini hari perayaan! Biarkan semua orang yang datang hari ini menikmati alkohol mereka secara gratis!” dia menyatakan. Pria itu benar-benar memiliki kehadiran yang bermartabat tentang dia. Seperti yang diharapkan dari seorang raja.

Dia idola saya! Saya ingin menjadi dia! Pikirku dalam hati, meniru kalimat pasangan tertentu yang mengidolakan vampir pirang abadi yang terkenal dari serial manga populer.

Bertindak seolah-olah itu adalah hal paling alami di dunia, Badigadi menempatkan dirinya di meja terbesar di pub. Di sana dia menuntut, “Bawakan semua makanan yang Anda miliki di menu Anda!”

Sekali dalam hidup saya, saya ingin mencoba menggunakan garis itu sendiri. Karena bukan aku yang membayar, aku baik-baik saja dengan dia memesan apa pun yang dia inginkan, tetapi apakah kami dua belas benar-benar akan bisa makan semua makanan itu? Ah baiklah. Saya yakin itu akan baik-baik saja.

Ketika makanan pertama dikirim, Raja Iblis berdiri dan berkata, “Nah, apa yang kita rayakan hari ini?”

“Keberhasilan penelitian Silent,” sela Elinalise.

“Baiklah. Baiklah, Diam, berdirilah. Anda harus memberikan pidato permulaan Anda.”

Dibujuk berdiri, Nanahoshi bangkit. Dia tampak enggan. “Terima kasih untuk hari ini.”

Oke, sekarang bersulang!

“Bersulang!”

Dan dengan demikian perayaan dimulai, tidak berbeda dengan perayaan pernikahan yang kami lakukan beberapa waktu yang lalu.

Itu adalah pesta yang menyenangkan. Ketika hal-hal baik terjadi, orang-orang bersenang-senang dan minum. Saya tidak pernah berpartisipasi dalam pertemuan seperti ini di kehidupan saya sebelumnya, tidak sekali pun. Bahkan di dunia ini, saya hanya melakukannya beberapa kali. Ketika saya adalah seorang petualang, saya kadang-kadang minum-minum bersama pihak-pihak yang bekerja dengan saya, tetapi saya selalu memiliki perasaan sinis tentang hal itu. Saya pikir hanya orang bodoh yang mabuk, berisik dan liar. Saya akan mengajari dalam hati karena kurangnya perhatian mereka terhadap orang-orang di sekitar mereka. Tetapi sekarang saya sendiri yang terlibat dalam masalah ini, saya akhirnya mengerti bagaimana perasaan orang-orang itu. Kadang-kadang, saya pikir, Anda hanya perlu melepaskan diri dan bersenang-senang.

Keyakinan saya pada hal itu terasa benar ketika saya melihat Nanahoshi, yang membela telinga Linia saat dia menyanyikan lagu tema anime dalam bahasa

Jepang. Jika Anda tidak sesekali melepaskan diri dan melupakan masalah Anda, Anda tidak akan bisa melanjutkan. Hidup itu penuh dengan penderitaan. Jika Anda tidak mencoba menemukan yang baik di mana Anda bisa, Anda akan hancur. Elinalise dan Badigadi mungkin tahu itu lebih baik daripada kami semua, mengingat berapa lama mereka hidup.

Sylphie dan aku akan minum sepuas hati kami hari ini. Kami tidak pernah minum di rumah; itu bukan sesuatu yang biasa kami berdua lakukan. Dan — meskipun itu tidak ada hubungannya dengan mengapa kami tidak minum di rumah — aku akhirnya mengerti betapa buruknya Sylphie yang mabuk itu sebenarnya.

Tidak, bukan karena dia buruk. Dia sama sekali tidak buruk. Dia hanya tipe pemabuk yang lengket.

“Hei, Rudy, tepuk kepalaku.”

“Oke oke. Anak yang baik.”

“Kamu juga bisa makan telingaku, tahu?”

“Tidak masalah jika aku melakukannya.”

“Ha ha, itu menggelitik.”

Saat mabuk, dia berubah menjadi makhluk yang luar biasa menggemaskan. Itu sangat fenomenal. Saya harus mendekatinya tentang minum lebih sering. Ah, tapi perilakunya membuatku khawatir dia minum sendirian. Mungkin aku harus memberitahunya untuk tidak minum di luar rumah kami, tapi kemudian aku bertanya-tanya apakah itu terlalu mengendalikan diriku.

Tidak, itu tidak masalah, aku memutuskan. Dia milikku. Apa yang salah dengan melakukan apapun yang saya inginkan pada sesuatu yang menjadi milik saya?

“Rudy, peluk aku?”

“Ya, ya, aku akan memeluk erat pinggulmu.”

“Hee hee. Aku sangat bahagia.” Cara dia tertawa terdengar sangat nakal. Ahh, hanya memikirkan untuk pulang bersamanya dan bercinta dengannya membuatku merasa seperti aku mengerti mengapa dunia ini begitu penuh dengan lagu-lagu cinta.

“Rudy, um, kamu tahu, akhir-akhir ini, yah, aku merasa cemburu.”

“Apa, serius? Dari siapa? Saya tidak akan mendekati mereka lagi. Aku akan benar-benar memutuskan hubungan.”

“Sebenarnya, Tuan Ruijerd. Kamu memberitahuku tentang dia baru-baru ini, ingat? Ketika Anda berbicara tentang dia, Anda hanya terlihat begitu... Anda tahu? ”

“Ya, tapi aku benar-benar mengaguminya. Tolong jangan biarkan itu mempengaruhi Anda.”

“Saya tidak menyukainya. Aku hanya ingin kamu memperhatikan aku saja! ”

Bukan itu yang dia katakan saat aku memberitahunya tentang Ruijerd. Ini pasti yang dia rasakan. Saya selalu berpikir itu menakutkan bagaimana dia tampak menerima segala sesuatu dengan ketenangan yang sempurna, tapi

mungkin hanya terlihat seperti itu karena dia bekerja keras untuk membuatnya begitu.

Saat aku menarik Sylphie ke pangkuanku dan kami berdua mulai bermain-main, Nanahoshi datang. Dia mabuk dan mencoba berkelahi. “Manis sekali aku bisa muntah. Hentikan itu. Apakah Anda bahkan tahu berapa banyak tahun aku sudah tanpa saya pacar?”

Apakah dia sudah selesai bernyanyi? Saya akan senang untuk berduet dengannya. Selama dia memilih lagu yang cukup mainstream, saya mungkin sudah tidak asing lagi. Kemudian lagi, mungkin saja kesenjangan generasi itu terulang lagi.

“Setidaknya pergi ke suatu tempat orang tidak perlu melihatmu jika kamu akan bercumbu.”

“Ayolah, jangan seperti itu. Mereka punya alkohol di sini. Mari bersenang-senang bersama. ”

“Selain itu, aku sudah lama ingin mengatakan ini padamu. Bahkan dari dalam kamarku — berciuman, berderit berderit. Apa sih pernikahan itu? Hah? Apa itu? Maksudku tidak apa-apa, terserah. Tapi apa sih? Di sanalah aku, benar-benar tenggelam dalam kesedihan, dan kalian berdua berhubungan seks. Aku bahkan bisa mendengar suaramu bergema di malam hari, astaga — eek! ”

Badigadi tiba-tiba mengangkat Nanahoshi ke dalam pelukannya. “Bwahaha! Ayo ikut! Hari ini kamu akan menyanyikan lagu-lagu anehmu! ”

“Mereka tidak ‘aneh;’ mereka populer di dunia saya! ”

“Sangat menarik! Aku tidak tahu dari dunia mana kamu berasal, tapi nyanyikanlah untukku! Ayo, bernyanyilah sebanyak yang kamu bisa! ”

“Tunggu, aku ingin mengatakan sesuatu kepada Rudeus dulu!”

“Bwahaha! Anda lebih baik bernyanyi jika tidak ada hal baik yang ingin Anda katakan kepada pria yang membantu Anda! Sekarang, bernyanyi! ”

“Aku baru saja mengarahkan pada apa yang sebenarnya ingin aku katakan!” Nanahoshi menggonggong sebagai protes.

Dia mungkin ingin mengungkapkan rasa terima kasihnya. Tetap saja, saya hanya melakukan apa yang akan dilakukan orang lain untuk teman yang bermasalah. Dia tidak perlu berterima kasih padaku. Selain itu, dia harus memiliki status sosial yang cukup untuk menjamin diculik oleh Raja Iblis. Seolah-olah dia adalah putri dari suatu kerajaan. Artinya, jika kata putri telah dibawa ke pub, bukan ke sel. Dan selalu ada panggung di pub.

Setelah beberapa saat, Nanahoshi mulai bernyanyi. Sebuah irungan bergabung terlambat. Awalnya kupikir mungkin ada penyanyi di sini, tapi ternyata Badigadi yang memegang alat musik itu. Saya tidak tahu dia bisa bermain. Juga, dia memintanya untuk bernyanyi untuknya, namun dia tampil di sampingnya? Saya pasti tidak memahaminya.

Selain itu, itu adalah lagu yang familiar. Aku tidak tahu darimana asalnya... ah, memang begitu. “Gandhara,” tema penutup serial TV Monkey . Itu jelas bukan sesuatu yang saya harapkan diketahui oleh generasinya. Namun, kemudian lagi, itu cukup terkenal.

Konon, dia tersedot. Sangat. Menggerikan. Mungkin itu karena dia tidak menyelaraskan dengan pengiring. Nah, mereka berdua payah dan itulah mengapa mereka bahkan tidak bisa sinkron satu sama lain.

Tetap saja, mereka tampaknya menikmati diri mereka sendiri. Selain itu, Nanahoshi adalah bintang grup kami hari ini. Tidak apa-apa jika dia buruk. Meski lagunya jelek, lagu itu tetap menyampaikan perasaannya.

Apakah dia benar-benar sangat ingin pulang? Itu adalah sesuatu yang tidak bisa saya mengerti. Negara cinta saya ada di sini.

Meski begitu, itu adalah pesta yang menyenangkan. Kita harus melakukannya lagi kapan-kapan.

Pestanya berakhir ketika bintangnya, Nanahoshi, benar-benar disingkirkan. Linia dan Pursena membawanya ke kamar asrama mereka, di mana mereka tampaknya akan menginap. Sisanya dipecah menjadi beberapa kelompok. Para peminum berat memutuskan untuk mengunjungi pub lain untuk ronde berikutnya.

Sylphie dan saya memilih untuk pulang. Dalam keadaan mabuk, dia terkikik dan memeluk lenganku. Kakinya agak tidak stabil, jadi saya merangkul pinggangnya untuk menopangnya, tiba-tiba mendapatkan wawasan tentang bagaimana perasaan playboy ketika mereka pergi ke kencan grup dan tahu mereka akan mencetak gol.

Tentu saja, saya tidak memiliki pikiran yang tidak murni — meskipun itu akan berubah begitu kami sampai di rumah.

“Rudy, bukankah ini berisik?” Kata Sylphie tiba-tiba.

“Hm?” Sekarang setelah dia menyebutkannya...

Aku menajamkan telingaku. Saya bisa mendengar suara seseorang menggedor sesuatu, dan suara-suara berdebat. Kedengarannya hampir seperti saat kucing berkelahi. Ketika kami mendekati rumah kami, kami melihat sekelompok orang berdiri di depan pintu, dengan ribut menggedor-gedornya. Dari jauh, yang bisa kulihat hanyalah siluet mereka. Beberapa anak nakal lingkungan, mungkin, atau pencuri.

Pikiranku masih kacau karena alkohol, tapi aku mengaktifkan mata iblisku agar aman. Sylphie menampar pipinya dan, meski masih goyah, berdiri dengan kedua kakinya sendiri. “Rudy, aku akan mendetoksifikasi kita.”

“Mengerti.”

Sylphie tanpa suara melakukan detoksifikasi padaku, dan aku bisa merasakan alkohol di dalam diriku menguap. Itu tidak sepenuhnya membuatku sadar, tapi kepalaiku terasa lebih jernih. Berhati-hati untuk memastikan calon pencuri kami tidak melihat kami, saya merangkak diam-diam ke arah mereka. Saat itulah saya mendengar suara mereka.

“Seluruh alasan sampai selarut ini adalah karena kau membuat kami tersesat, Norn!”

“Sama halnya denganmu, Aisha. Kaulah yang mengatakan itu pasti seperti itu.”

“Selain itu, kami bahkan tidak tahu apakah ini benar-benar tempatnya atau bukan! Apa yang akan kamu lakukan sekarang? Semua penginapan sudah tutup! Sekarang kita harus membuat kemah di luar dalam cuaca dingin! ”

“Aku juga tidak suka ini, tapi kaulah yang mengatakan kita akan tinggal di tempatnya, jadi kita tidak membutuhkan kamar hari ini. Saya tidak ingin tinggal di rumahnya, tetapi Anda memaksa saya untuk ikut— ”

“Itu karena kami memberi tahu Ginger bahwa kami akan baik-baik saja! Mendapatkan kamar setelah itu akan menjadi bodoh! ”

“Kamu selalu seperti itu, selalu bersikap seolah kamu lebih baik.”

Suara melengking. Suara anak-anak, yang terdengar asing bagiku. Dan di tengah pertukaran mereka, saya mendengar nama-nama yang saya kenal. Lalu akhirnya...

“Kalian berdua, tenanglah. Ini pasti tempatnya. Ada kehadiran yang familier di sini.” Suara pria yang tenang. Begitu saya mendengarnya, pusaran emosi yang tak terlukiskan naik dalam diri saya.

Aku menghela nafas lega dan melangkah di depan mereka.

“Ah!”

“Kakak laki-laki!”

Dua adik perempuan saya, yang keduanya tumbuh sangat besar, berdiri mengenakan pakaian Arktik yang serasi dengan warna berbeda, seperti karakter dari Ice Climber. Norn Greyrat dan Aisha Greyrat. Orang dengan ekspresi kompleks di wajahnya mungkin adalah Norn dan orang dengan ekspresi tekad yang kuat mungkin adalah Aisha.

“Kakak, aku merindukanmu!” Aisha datang ke arahku, melingkarkan kedua lengan dan kaki di sekitar tubuhku seperti monyet kecil. Dia mengusap pipinya ke pipiku. Kulitnya terasa dingin, meski mungkin aku hanya merasa hangat karena alkohol. “Ooh, kamu merasa sangat hangat! Dan kamu bau alkohol! ”

“Dan kamu membuatku kedinginan. Tolong lepaskan. ” Saat aku melepaskan Aisha dariku, aku melihat ke arah Norn, yang bibirnya terkatup rapat. Dia mencelupkan dagunya untuk memberi salam.

“Kamu minum alkohol?” dia bertanya.

“Ya, kami mengadakan sedikit perayaan.”

Dia tampak gelisah, dan saya tidak berpikir itu hanya karena dia pemalu. Paul mengatakan bahwa dia bukan penggemar terbesar saya...

Lalu, di belakang Norn adalah...

“Sudah lama tidak bertemu, Rudeus,” kata pria botak dengan bekas luka di wajahnya. Prajurit yang angkuh memegang tombak. Tampak tidak berbeda dari yang terakhir saya lihat, tiga tahun lalu.

“Sudah lama tidak bertemu, Tuan Ruijerd.”

Saya dilanda gelombang nostalgia, mengingat hari-hari kami bepergian bersama, hanya kami bertiga. Bagaimana kita bertemu, bagaimana kita berpisah. Apa yang harus saya katakan? Ketika saya sedang mencari kata-kata, Ruijerd tiba-tiba melihat ke belakang saya. “Aku mendengar di Guild Petualang bahwa kamu akan menikah, tapi ... menurutku itu bukan untuk Eris.”

Orang yang dia lihat adalah Sylphie. Ekspresinya berubah menjadi terkejut, tetapi dia dengan cepat membungkuk. “Um, Rudy, untuk saat ini, kenapa kita tidak mengundang mereka masuk?”

“Oh, ya, itu benar. Masuklah.” Saya membuka kunci pintu dan memberi isyarat kepada mereka.

Sudah hampir sebulan sejak surat itu tiba. Mereka ada di sini jauh lebih awal dari yang kuduga.

Bab 12:

Nostalgia dan Frustrasi

Aku sedang duduk di salah satu sofa ruang tamu. Duduk di seberang saya adalah Ruijerd. Sylphie telah membimbing Aisha dan Norn ke kamar mandi. Sylphie dan aku sama-sama sudah sadar. Bau alkohol mungkin masih tertinggal di napas kami, tetapi sihir detoksifikasi setidaknya telah menghilangkan rasa mabuk itu.

Saat aku melihat wajah Ruijerd, yang diterangi oleh api yang berderak, aku teringat saat pertama kali kami bertemu. Kenangan lain membanjiri: saat kami bepergian dengan Eris, hanya kami bertiga, dan hal-hal lain.

“Benar-benar sudah lama berlalu,” kataku.

“Ya.” Ruijerd juga menyipitkan matanya dan mengangkat ujung mulutnya. Seperti yang kuingat.

“Pertama-tama, kurasa aku harus mengucapkan terima kasih karena telah mengantarkan adik perempuanku ke sini.”

“Tidak, terima kasih. Melindungi anak-anak itu wajar.”

Benar — itu Ruijerd untukmu. Aku ingat bercanda memanggilnya lolicon saat kami bepergian bersama. Namun, saya tetap terkejut melihat orang yang disebutkan Paulus dalam suratnya adalah Ruijerd. Saya telah mempertimbangkan kemungkinan bahwa itu mungkin Ghislaine, tetapi mengingat tugasnya adalah mengawal anak-anak, Ruijerd adalah orang

terbaik untuk pekerjaan itu. Sedemikian rupa sehingga aku akan mempekerjakannya untuk menjadi pengawal Aisha dan Norn seumur hidup, jika itu memungkinkan.

Bagaimanapun, sudah lama sekali sejak kami berdua tidak berbicara. Apa yang kita bicarakan saat itu? Ruijerd pendiam, bukan tipe orang yang masuk untuk obrolan ringan.

“Ngomong-ngomong, apa yang terjadi dengan Eris?” Tanya Ruijerd terus terang. Itu adalah pertanyaan yang sebenarnya tidak ingin saya jawab, tetapi dia pantas untuk mengetahuinya.

“Banyak hal. Biar saya mulai dari awal.”

Saya memberi tahu dia tentang apa yang terjadi setelah kami berpisah di depan kamp pengungsitan. Tentang bagaimana Eris dan aku tidur bersama. Bagaimana, segera setelah itu, dia menghilang dan saya jatuh ke dalam keputusasaan. Bagaimana saya tidak bisa pulih darinya. Bagaimana saya menghabiskan dua tahun campur tangan mencari ibu saya. Bagaimana saya bertemu Elinalise dan mendengar tentang apa yang sedang terjadi. Bagaimana saya mengikuti rekomendasi Manusia-Tuhan dan mendaftar di sekolah ini. Bagaimana, pada gilirannya, hal itu membuat saya bersatu kembali dengan Sylphie dan bagaimana dia membantu saya pulih. Lalu tentang pernikahan kami.

“Saya melihat.” Ruijerd mendengarkan dengan tenang sepanjang waktu tanpa mengucapkan sepatah kata pun. Akhirnya, dia berkata, “Itu sering terjadi.”

Itu sering terjadi? Saya ulangi.

Dia hanya mengangguk. “Ini adalah pandangan yang sering membuat para pejuang terjebak. Aku yakin Eris tidak membencimu.”

“Tapi dia bilang kita berdua tidak ‘seimbang’. ”

“Aku tidak tahu apakah dia mengartikan kata-kata itu secara harfiah, atau jika kamu salah paham artinya.”

“Disalahpahami?”

“Iya. Eris tidak pernah pandai berbicara. ” Ruijerd akan tahu — dia juga tidak. “Setidaknya, dia menyukaimu saat kita bepergian bersama. Jika Anda memiliki kesempatan untuk bertemu lagi, tetaplah tenang dan bicarakan hal itu dengannya. ”

Apakah saya salah? Ketika dia mengatakan kami tidak seimbang, apakah dia hanya bermaksud bahwa dia tidak selevel denganku? Apakah dia pergi untuk menjadi lebih kuat, sehingga dia bisa mencapai keseimbangan itu dan kemudian kembali? Dalam hal ini, mungkin maksudnya adalah, Tunggu aku .

Meski begitu, sudah terlambat untuk diberitahu sekarang. Tidak peduli apa yang dia maksud, aku masih menghabiskan tiga tahun menderita. Tiga tahun di mana aku tidak mendengar sepatah kata pun darinya. Orang yang akhirnya menyelamatkanku adalah Sylphie, bukan Eris. Apa yang harus aku lakukan sekarang, menyingkirkan Sylphie dan berbaikan dengan Eris? Tidak mungkin.

Lagipula, sejurnya, aku masih sedikit takut membayangkan bertemu Eris lagi. Bukannya aku tidak mempercayai apa yang Ruijerd katakan, tapi ada kemungkinan dia benar-benar muak denganku. Ini akan menjadi pukulan

nyata bagi perasaan saya jika saya mendekatinya dengan niat untuk berdamai, hanya dia untuk memukul saya dan menolak untuk melihat mata saya.

Mari kita berhenti memikirkannya, kataku pada diri sendiri. Apapun kebenarannya, saya tidak bisa mengubah masa lalu. Berpikir tentang itu tidak akan membantu.

Saya mengubah topik. “Apa yang telah Anda lakukan selama ini, Tuan Ruijerd?”

“Ah, ya.” Dia tampak seperti dia masih memiliki sesuatu yang ingin dia katakan, tetapi masih mengangguk. “Setelah aku berpisah dengan kalian berdua, aku menuju kawasan hutan di wilayah selatan.”

Rupanya Ruijerd telah menduga bahwa Suku Superd yang bersembunyi di Benua Tengah akan berada di dalam hutan. Dia berjalan ke hutan lebat di selatan Pegunungan Raja Naga, di mana dia melakukan pencarian yang melelahkan selama dua tahun. Pada akhirnya, dia tidak menemukan jejak Superd, meskipun dia menemukan beberapa barang milik orang-orang yang diyakini telah mati selama Insiden Pemindahan. Dia mengirimkannya ke kota terdekat.

Pencarinya di hutan tidak menghasilkan apa-apa, Ruijerd menuju ke selatan sepanjang pantai dan tiba di Pelabuhan Timur. Dia berencana untuk mengejar informasi yang keluar dari Millis di sana, lalu pergi ke utara untuk mencari di Zona Konflik. Namun, semoga beruntung, dia bertemu dengan Paul. Setelah itu, semuanya terjadi seperti yang ditulis Paulus dalam suratnya. Ketika Paul ragu-ragu apakah akan mengirim kedua gadisnya pergi atau tidak, Ruijerd menawarkan diri untuk bertindak sebagai pendamping.

“Oh, aku juga bertemu tuanmu.”

“Tuan Roxy?”

“Ya.” Ruijerd tersenyum tegang. “Dia sedikit berbeda dari uraianmu.”

“Betulkah? Dengan cara apa?”

“Begitu aku menyebut namaku dan dia melihat permata di dahi saya, dia benar-benar ketakutan.”

Kalau dipikir-pikir, Roxy adalah orang yang memberitahuku bahwa Suku Superd adalah pembunuh yang menakutkan. Sebagai anggota Migurd, yang hidup dalam ketakutan akan Superd, reaksinya mungkin tak terhindarkan. Aku berharap aku bisa melihatnya — Roxy gemetar ketakutan saat melihat Ruijerd.

“Jadi saya mendengar Anda bepergian bersama Nona Ginger jauh-jauh ke sini?”

“Ya. Kami tiba di malam hari dan pergi ke universitas tetapi tidak dapat menemukan Anda di sana. ”

Mereka mengira saya tinggal di asrama. Tentu saja, saya sudah pergi ke pub pada saat itu, dan saya rasa tidak ada orang yang mereka tanyai yang tahu ke mana saya pergi, jadi mereka malah menanyakan alamat saya. Untuk memastikan mereka tidak merindukanku, mereka bertiga pergi mencari rumahku sementara Ginger berpisah untuk menutupi lebih banyak tanah. Namun, mereka tersesat di sepanjang jalan, entah karena Aisha atau Norn salah jalan, atau karena orang yang menjelaskan lokasi rumah itu salah

melakukannya. Saat mereka mengembara di kota, Ruijerd mengambil jejak kakiku dan mengikuti mereka ke rumah kami.

“Jadi itulah yang terjadi,” kataku. “Saya harus menyampaikan rasa terima kasih saya. Terima kasih.”

“Tidak perlu berterima kasih padaku.”

Aku tidak bisa menahan senyum mendengar kata-katanya. Salah satu sumber kebanggaan terbesar saya adalah diakui sebagai teman oleh pria ini.

“Ngomong-ngomong, kalian pasti sampai di sini dengan cepat,” kataku. Surat itu baru sampai bulan lalu. Saya pikir mereka akan membutuhkan dua atau tiga bulan untuk sampai di sini, paling cepat.

“Adik perempuanmu sangat bersemangat.”

“Yang mana?”

“Aisha. Berkat dia, kami dapat melakukan perjalanan begitu cepat.”

Menurut Ruijerd, Aisha telah mengusulkan agar mereka menemani karavan pedagang agar mereka bisa bepergian pada malam hari juga. Karavan seperti itu umumnya tidak menerima orang luar, jadi Aisha menawarkan kepada mereka jasa Ruijerd dan Ginger sebagai penjaga dengan imbalan membiarkan dia dan Norn ikut serta. Itu bagus, meskipun negosiasi tidak mudah.

Setiap kali karavan mereka saat ini mencapai tujuannya, mereka akan pindah ke kota terdekat untuk mencari yang lain. Melalui perubahan karavan yang cepat inilah mereka dapat melakukan perjalanan dengan sangat efisien. Mereka akan mengumpulkan informasi tentang jadwal dan lokasi karavan,

kadang-kadang bahkan menelusuri kembali langkah-langkah mereka ke kota sebelumnya untuk naik karavan yang lebih cocok untuk mereka. Ketika mereka bertiga bertanya pada Aisha mengapa mereka harus menggandakan kembali, dia berkata, “Karena jalan ini lebih cepat.” Luar biasa.

“Tapi itu pasti sulit bagimu? Jika Anda bergerak di siang hari dan bertindak sebagai pengawal di malam hari, itu berarti Anda harus terjaga sepanjang waktu.”

“Tidak. Saya terbiasa bepergian terus menerus tanpa istirahat, dan sudah cukup lama sekarang. Tapi...”

“Tapi?”

“Ini adalah pertama kalinya dalam beberapa saat aku merasa seperti diperintahkan.” Dia tersenyum tipis saat mengatakan itu. Mungkin dia mengingat saat Perang Laplace.

Aisha, bajingan kecil itu. “Yah, aku tidak begitu yakin harus berkata apa, tapi tampaknya adik perempuanku membuatmu banyak—”

“Itu hanya cerita lucu.” Seperti biasa, Ruijerd bersikap lembut terhadap anak-anak. Tetapi bahkan jika dia tidak mempermasalahkannya, kami tidak dapat membesarakan Aisha menjadi tipe orang yang suka memerintah orang lain. Aku harus memberinya sebagian dari pikiranku nanti.

“Tapi dia hanya tidur seperti batang kayu saat kamu bekerja tanpa henti, bukan?” Saya berdebat.

“Dia tidak tidur. Dia terus menghitung rute kami, merencanakan agar kami bepergian dengan cara yang seefisien mungkin.”

Hm. Oke, jadi dia tidak menyuruh Ruijerd melakukan semua pekerjaan. Jika itu masalahnya, maka aku tidak bisa menyalahkannya.

“Tapi dia masih anak-anak,” tambahnya.

Rencana tanpa istirahat yang menyenangkan dari Aisha tampaknya tidak memperhitungkan stamina mereka. Di tengah perjalanan, dia dan Norn pingsan karena kelelahan. Menurut jadwal internal Aisha, dia merencanakan mereka tiba sebelum musim dingin, ketika cuaca membuat mereka sulit untuk bepergian. Begitulah cara mereka sampai di sini lebih cepat dari yang disarankan surat itu.

“Nona Ginger pasti mengalami masa-masa sulit juga. Bagaimana kabarnya? ”

“Dia sebenarnya cukup senang dengan langkah kami. Dia berkata bahwa dia tidak menginginkan apa pun selain menemui Yang Mulia secepat mungkin. ”

Ada banyak orang di dunia ini dengan otot untuk otak, sepertinya. Ginger benar-benar orang yang setia. Dia mungkin telah bertemu kembali dengan Zanoba sekarang. Bagaimana reaksinya saat melihat Julie? Saya berharap saya bisa berada di sana untuk melihatnya.

“Rupanya dia berniat untuk melanjutkan melayani Pangeran,” Ruijerd membenarkan.

“Saya melihat. Ngomong-ngomong, berapa lama kamu berencana untuk tinggal di sini? ” Tanyaku acuh tak acuh. Saya berasumsi jawabannya sekitar seminggu. Tidak butuh waktu lama bagi saya untuk memperkenalkannya kepada semua teman saya. Saya yakin Zanoba akan senang. Linia dan Pursena

mungkin juga ingin mengatakan sesuatu. Siapa yang tahu apa yang akan dipikirkan Cliff? Ruijerd dan Badigadi mungkin sebenarnya sudah kenal.

Pikiran itu terhenti ketika saya mendengar tanggapan Ruijerd: “Saya pergi besok.”

“Itu cukup... segera.”

“Saya mendengar seseorang melihat iblis jauh di dalam hutan di timur. Saya berencana untuk memeriksanya.”

Ruijerd sudah mengendus perhentian berikutnya. Saya pikir dia mampu untuk tinggal lebih lama, tetapi tidak akan sensitif bagi saya untuk menahannya.

“Selain itu,” katanya, “Aku tidak berniat menghalangi jalanmu.”

“Tentu saja tidak. Kamu tidak akan pernah menghalangi jalanku.” Saya tidak akan pernah memperlakukannya seperti pengganggu.

“Ini juga agak... sulit untuk berada di sini.”

Ada kesepian dalam suaranya. Mungkin agak mengejutkan bahwa Eris dan aku tidak bersama. Aku tidak tahu persis bagaimana perasaan Ruijerd, tapi jika aku berada di posisinya, aku mungkin juga akan kesulitan melihatku bersikap begitu penuh kasih kepada Sylphie. “Kurasa aku tidak bisa menyalahkanmu untuk itu.”

Rasanya seperti keretakan telah terbentuk dalam persahabatan kami. Mungkin Eris adalah yayasan yang menyatukan kami.

“Rudeus.”

Aku mengangkat kepalaku saat dia memanggil namaku. Rupanya, saya telah mengalihkan pandangan saya di beberapa titik. Ruijerd memberiku senyuman tipis. “Jangan membuat wajah seperti itu. Saya akan kembali lagi. ”

Hanya itu yang bisa saya lakukan untuk memaksakan senyum sebagai balasannya. Saya tidak menyesali kenyataan bahwa saya telah menikah dengan Sylphie. Namun, saya merasa seolah-olah saya telah melakukan kesalahan, di sini.

“Jika kebetulan aku bertemu Eris, aku akan melihat apa yang dia katakan.”

“Silakan,” jawab saya, menatap lurus ke matanya. Saya menemukan cahaya lembut menyala di dalam diri mereka.

Segera setelah itu, Sylphie keluar dari bak mandi. Norn rupanya tertidur di tengah kamar mandi, sementara Aisha cukup ribut di dalam air, tetapi pingsan saat dia keluar. Begitulah efek relaksasi dari mandi. Air hangat melakukan keajaiban bagi tubuh yang kelelahan.

Terima kasih telah melakukan semua itu.

“Aisha sepertinya mengingatku. Dia langsung menebak siapa saya. Tidak seperti orang lain yang kami berdua kenal. ”

“Rambutmu lebih panjang, kamu tidak memakai kacamata hitam, dan kamu tidak memakai pakaian anak laki-laki, jadi itu tidak dihitung.”

“Tapi Norn sepertinya tidak mengingatku.”

“Jarang ada anak berusia tiga atau empat tahun yang mengingat anak-anak tetangga lainnya.”

“Aku rasa.”

Sylphie telah mengubah gadis-gadis itu menjadi piyama dan menyelipkannya di ranjang yang sama. Berbicara dengan mereka harus menunggu sampai besok.

“Um, senang bertemu denganmu. Saya Sylphiette Greyrat.”

“Ya. Saya Ruijerd Superdia.”

Sylphie dan Ruijerd berjabat tangan dengan canggung. Mereka berdua pernah menderita karena rambut hijau mereka di masa lalu, meski tak satu pun dari mereka yang memakai warna itu lagi. Ruijerd telah mencukur semuanya, sementara Sylphie telah memutih selama Insiden Perpindahan.

“Umm, Tuan Ruijerd, kamar apa yang Anda pilih?”

“Semuanya baik-baik saja.”

“Rudy, haruskah kita menyuruhnya menggunakan ruangan besar? Dia tamu penting, bukan?”

Saya tidak berpikir Ruijerd akan terlalu khawatir tentang ukuran ruangan. Lagipula, dia tidak akan menggunakan tempat tidurnya. “Tidurlah dimanapun Anda suka. Pikirkan rumah kami sebagai rumah Anda.”

“Ya, aku akan melakukannya. Baiklah, aku akan pergi tidur.” Ruijerd selesai berbicara, lalu berdiri.

“Baiklah, selamat malam.”

Sylphie dan aku hanya berdiri di sana dengan kaku, mendengarkan saat dia berjalan di dalam rumah. Rupanya, dia sudah memasuki kamar tempat anak-anak itu tidur. Bajingan lolicon itu! Tidak, bercanda. Saat kami bepergian bersama, dia tidak pernah mengalihkan pandangan dari kami bahkan saat kami tidur. Dia memang pria yang seperti itu. Selain itu, dia akan membiarkan kami mendengar langkah kakinya dengan sengaja. Jika dia merencanakan sesuatu yang mencurigakan, dia akan membungkam mereka dan bergerak diam-diam.

“Apakah saya melakukan sesuatu yang menyinggung perasaannya?” Sylphie bertanya dengan cemas.

Ruijerd agak kaku. Sepertinya dia memiliki perasaan yang bertentangan tentang pernikahanku dengan Sylphie.

“Tidak, kamu tidak melakukan kesalahan apapun. Dia membutuhkan sedikit waktu untuk menghangatkan diri dengan orang-orang yang baru saja dia temui, itu saja.”

“Jika Anda yakin hanya itu.” Tampilan Sylphie agak terluka.

“Ayo tidur, oke?”

“Baik.”

Aku melewatkamakan malam itu, tapi aku bahkan tidak lapar. Oh, setidaknya aku harus memberikan Ruijerd sesuatu untuk dimakan, pikirku saat aku mematikan perapian dan memeriksa kunci di pintu depan. Kami sudah memiliki sistem keamanan paling berguna di rumah, tetapi saya tetap ingin aman.

Setelah mematikan lampu, aku dan Sylphie naik ke lantai dua bersama-sama. Lalu kami tidur.

Di sana, Sylphie berkata, “Mari, um, lewati saja hari ini, oke?”

“Hah? Oh, ya, tentu.”

Kami menunda hubungan seks malam itu — pertama kalinya kami bolos karena alasan selain menstruasi.

Keesokan paginya, saya bangun di tempat tidur seperti yang selalu saya lakukan. Sylphie masih tertidur. Biasanya dia meringkuk menjadi bola, menggunakan lenganku sebagai bantal, tapi hari ini dia menggunakan bantalnya sendiri dan memiliki ekspresi tegang di wajahnya. Biasanya, rasa sayang saya padanya datang tanpa diminta, bersamaan dengan sedikit hasrat seksual, dan saya akan mengulurkan tangan untuk menyentuh dadanya. Kemudian, saat saya memiliki sumber kesempurnaan yang terletak di telapak tangan saya, gelombang kebahagiaan akan menyapu saya.

Tapi saya tidak merasakan sensasi itu hari ini. Sebaliknya, saya merasa tidak enak badan. Ini bukan hari yang baik untuk nagaku yang sedang bangkit. Aku seharusnya senang sejak Ruijerd ada di sini, tapi sepertinya Eris membebani pikiranku. Saya merasa murung dan gelisah.

Meskipun saya tidak merasa terlalu termotivasi, saya memutuskan untuk memulai pelatihan harian saya. Saya yakin lima menit — tidak, sepuluh menit — latihan akan membuat saya bersemangat. Dengan pemikiran itu, saya melangkah keluar.

Adegan dingin menungguku.

Seseorang sudah berdiri di depan pintu masuk kami. Dua sosok yang menjulang tinggi, sebenarnya: satu prajurit botak, seorang pria yang mencukur rambutnya untuk menyembunyikan rona hijaunya. Dia tidak mengenakan satu pun pakaian Arktik yang umum di wilayah itu, tetapi mengenakan pakaian sopan, membawa tombak. Itu adalah Ruijerd.

Lalu ada pria lainnya. Dia memiliki tubuh yang besar dan berotot, dengan kulit sehitam pekat, dan rambut ungu. Keenam lengan Badigadi terlipat bersama di atas dadanya, mengeluarkan aura yang sangat mengesankan saat dia berdiri di depan Ruijerd.

Udara dingin di udara sangat kuat. Lincah. Jika seseorang menyalakan korek api, mungkin akan meledak.

Badigadi tidak tersenyum, itu jarang terjadi. Faktanya, dia tidak memiliki ekspresi sama sekali. Ruijerd membelakangiku, jadi aku tidak bisa melihat wajahnya.

Apakah ini berarti mereka mengenal satu sama lain? Mereka berdua telah hidup sejak sekitar waktu perang Laplace: satu kapten pengawal istana Laplace, yang lainnya di faksi moderat di sisi berlawanan. Ruijerd saat ini membenci Laplace dengan sepenuh hati, tetapi saat itu, keadaan mereka mungkin sangat berbeda.

“Hm.” Badigadi menatapku sekilas. Kemudian dia menatap Ruijerd sekali lagi. Jadi itu dia. Dia mengangguk, tampaknya telah memuaskan rasa ingin tahuanya. Kemudian, tanpa berkata apa-apa lagi, dia berbalik. Salju berderak di bawah kakinya saat dia menghilang di kejauhan.

Ruijerd diam-diam menoleh ke arahku. Dia tampak agak cemas. Sangat jarang melihatnya berkeringat dingin.

“Apa terjadi sesuatu antara kamu dan Raja Badi?”

“Dahulu kala.”

Saya bisa menyimpulkan sisanya dari jawaban singkatnya. Saya pernah mendengar kegilaan Suku Superd telah membuat mereka menyerang siapa saja yang melintasi jalan mereka, baik mereka teman atau musuh, dan itu pasti termasuk beberapa orang Badigadi. Terlepas dari betapa tidak berkomitmennya dia untuk memerintah, dia tetaplah seorang raja.

Saya bertanya-tanya seperti apa hubungan mereka setelah perang? Saya tidak bisa membayangkan seseorang seoptimis Badigadi membala dendam pada Superd. Jika ada, dia mungkin memperjuangkan warga tak berdaya yang telah dilukai Superd. Bahkan jika Laplace telah menjadi penyebab kecenderungan destruktif Superd, Ruijerd masih membunuh orang, dan Badigadi telah membala dendam karenanya. Saya yakin itu dia.

Tidak, tunggu. Bisa jadi Badigadi tidak tahu bagaimana atau kenapa yang terjadi dengan Suku Superd adalah kesalahan Laplace. Aku harus membicarakannya dengannya saat kita bertemu lagi.

Kalau dipikir-pikir, bagaimana reaksinya jika saya mengatakan kepadanya bahwa saya berencana untuk memproduksi secara massal dan menjual patung Ruijerd di masa depan?

“Tuan Ruijerd, hanya untuk memperjelas, pria itu baik padaku sejak dia datang ke kota ini. Saya hanya bisa membayangkan apa yang pasti terjadi di masa lalu, tapi... ”

“Jangan khawatir. Saya tidak punya niat untuk melawan dia.” Ruijerd tersenyum kaku saat mengatakan itu. Namun dia dengan jelas menunjukkan niat untuk membunuh beberapa saat yang lalu. Jika saya tidak keluar ketika saya melakukannya ... “Tetap saja, saya tidak pernah berpikir saya akan melihatnya di sini di semua tempat.”

“Rupanya, dia datang ke sini untuk menemuiku,” kataku.

“Ahh, yah, itu memang sesuai dengan karakternya.” Ruijerd memaksakan senyum lagi sebelum kembali ke rumah.

Seluruh pertemuan itu telah membuatku berputar-putar. Saya akan berpikir Badigadi yang ceria dan santai bisa bergaul dengan siapa pun.

Ketika saya kembali ke rumah, Sylphie sudah bangun dan menyiapkan sarapan. Aisha, yang telah mengenakan pakaian maid karena suatu alasan, juga ikut membantu. Norn tampaknya masih tertidur. Ingin

membangunkannya, saya menuju ke atas. Saya mengetuk pintu dan segera mulai meraih kenop pintu, tetapi firasat menghentikan saya untuk membukanya. Sebaliknya, saya memanggilnya. “Sudah waktunya untuk sarapan, jadi tolong turun.”

Tidak ada jawaban, tetapi ketika saya berusaha keras untuk mendengarkan, saya mendengar gemerisik pakaian. Rupanya, dia sedang berubah. Aku menghindari memicu adegan telanjang kejutan! Lagipula, aku bukan protagonis yang bodoh lagi.

“...Baik.” Begitu saya mendengar suaranya dari balik pintu, saya merasa lega dan kembali ke lantai pertama.

Kami berlima sarapan bersama. Aisha tampaknya memiliki tata krama meja yang baik untuk usianya dan makan dengan indah. Seperti biasa, Ruijerd hanya menggunakan garpu. Norn, masih terlihat setengah tertidur, tidak makan dengan anggun. Yah, setidaknya aku bisa bilang dia menggunakan garpu. Itu adalah langkah maju dari Eris, yang baru saja menusuk dagingnya dengan pisau dan memasukkannya ke dalam mulutnya.

“Baiklah, ini waktunya aku pergi.”

Begitu makan kami selesai, Ruijerd bersiap untuk berangkat. Dia memiliki sangat sedikit barang bawaan, jadi dia tidak membawa banyak barang. Kami berlima berangkat ke pintu keluar kota untuk mengantarnya. Ruijerd menyatakan itu tidak perlu, tapi itu bukan masalah kebutuhan. Itu wajar untuk melihat seorang teman pergi.

Tidak banyak percakapan saat kami berjalan. Akhirnya Norn meraih ujung kemeja Ruijerd, cukup tenang hingga hampir tidak terlihat. Ruijerd,

bagaimanapun, memperhatikan dan sedikit memperlambat langkahnya. Saya mereda untuk mencocokkan mereka.

Norn sepertinya tidak ingin berpisah dengan Ruijerd, dan aku mengerti perasaan itu. Mungkin aku harus memintanya untuk tetap tinggal? Suatu malam tidak cukup untuk mengejar ketinggalan, dan ada orang yang ingin saya perkenalkan padanya, dan segunung hal yang saya ingin dia lihat.

Tapi pikiran tentang Eris menahanku, seperti yang diharapkan. Saya tidak ingin menyebabkan ketidaknyamanan Ruijerd. Itu bukan salah Sylphie; hanya saja aku merasa seperti aku tidak bisa benar-benar berbicara dengan Ruijerd sampai aku membersihkan udara dengan Eris. Namun, saat ini, saya bahkan tidak tahu di mana dia berada.

Saat saya memerdebatkan hal-hal ini, kami tiba di pintu masuk kota.
“Baiklah, tetaplah aman,” Ruijerd memberitahuku.

“Kamu juga,” kataku.

Perpisahan kami singkat. Ada begitu banyak yang ingin saya katakan. Saya tidak dapat menemukan kata-kata tersebut saat ini. Yah, ini bukan seperti perpisahan selamanya. Aku hanya harus berbicara dengannya lagi setelah keadaan menjadi lebih tenang. Adapun Ginger, dia rupanya sudah mengucapkan selamat tinggal padanya kemarin.

“Terima kasih telah merawat kami!” Aisha membungkuk riang. Dia pasti mengerti skema perjalanan cepatnya tidak akan pernah berhasil tanpa Ruijerd. bahwa. Saya yakin Ruijerd telah melindungi mereka dari bahaya yang tidak mereka ketahui juga.

“Aisha, jangan menuntut terlalu banyak dari Rudeus.”

“Ya saya tahu!”

Ruijerd tersenyum kaku dan menepuk kepalanya.

“U-um, uh, Tuan Ruijerd...” Norn masih belum melepaskan kemeja Ruijerd. Dia memiliki ekspresi cemas yang dengan jelas mengatakan dia tidak ingin dia pergi.

“Jangan khawatir, kita akan bertemu lagi.” Ruijerd memberinya senyuman kecil saat dia meletakkan tangannya di atas kepalanya. Melihat mereka berdua membangkitkan kenangan lama. Dulu ketika aku membuat ekspresi cemas yang sama, Ruijerd juga membela kepalaku.

Norn menunduk, lalu mengangkat wajahnya. Dia mencoba mengatakan sesuatu, lalu mengerucutkan bibirnya. Wajahnya berubah menjadi beberapa ekspresi berbeda sampai dia akhirnya mengambil keputusan. Aku ingin pergi denganmu! dia menyatakan.

Ruijerd tampak bermasalah saat dia membela kepalanya, tidak mengatakan apa-apa. Namun, seiring berlalunya waktu, mata Norn dengan cepat berkaca-kaca.

“Mulai sekarang andalkan Rudeus, bukan aku,” katanya.

“Tapi aku tidak bisa! Dia dan Ayah— ”

“Itu masa lalu. Dia sudah memikirkan tindakannya. Ayahmu juga melakukannya. Saya sudah memberi tahu Anda tentang kesulitan yang dia alami saat kami bepergian. Bahkan kamu menerimanya. ”

“Tapi kemarin dia mabuk! Dan dia bersama gadis yang berbeda kali ini dari sebelumnya! Aku tidak bisa mempercayainya! ”

Udara di sekitar kami terasa semakin dingin ketika dia mengatakan itu, meski mungkin itu hanya imajinasiku. Lagipula, aku sudah memberi tahu Sylphie tentang Eris. Itu tidak curang, dan bukannya aku mencoba menjadi seorang playboy — meskipun Norn mungkin tidak melihatnya seperti itu.

Ruijerd menatapku dan kemudian Sylphie sebelum memaksakan senyum.

“Begitulah cara antara pria dan wanita. Itu terjadi. Itu sama sekali tidak berarti kakakmu tidak setia. ” Dia menjauhkan tangannya dari kepalanya. “Di sana, kamu. Maukah Anda memberi tahu saya nama Anda sekali lagi? ”

“Oh ya. Saya Sylphiette. ”

“Sylphiette. Aku serahkan keduanya dan Rudeus dalam perawatanmu. ”

“T-tentu saja!”

Ruijerd akhirnya bertukar kata dengan Sylphie di bagian paling akhir. Perasaannya terhadapnya memang rumit, tetapi saya berdoa agar dia tidak memiliki niat buruk.

“Baiklah, mari kita bertemu lagi.”

Aku melihatnya pergi sampai aku tidak bisa melihatnya lagi. Ada suatu masa ketika aku melihat sosoknya menyusut ke jauhan, dipenuhi rasa terima kasih padanya. Aku yakin saat ini, Aisha dan Norn merasakan hal yang sama.

Cerita Sampingan:

Penajaman Taring

DI ATAS CAPE NAMELESS , hanya satu jam perjalanan dengan berjalan kaki ke utara Sword Sanctum, seorang gadis sendirian mengayunkan pedangnya — ayunan sederhana tanpa teknik yang dimiliki Sword God Style atau apa pun. Nama gadis itu adalah Eris Greyrat.

Eris Greyrat tanpa berpikir panjang mengayunkan pedangnya. Di sana, di ruang itu, sendirian, tanpa jiwa lain di sekitarnya. Hanya mengayun tanpa berpikir, tanpa berpikir. Sebuah ayunan yang terbebani oleh pikiran-pikiran kosong adalah sesuatu yang tidak berarti. Ayunan yang hanya meniru gerakan orang lain juga tidak ada artinya. Tetapi jika pedang Anda murni, kosong dari pikiran, maka setiap ayunan akan mempertajam keterampilan Anda.

Dia akan terus mengasah kemampuannya, memotong potongan demi potongan tipis sampai jalan di depannya cukup jelas sehingga dia bisa melihat ke sisi lain. Setiap tebasan membuatnya lebih kuat. Berapa banyak pengulangan yang dibutuhkan? Berapa lama dia harus melanjutkan sebelum dia mencapai level Orsted?

Eris tidak tahu. Tidak ada yang melakukannya. Mungkin dia tidak akan pernah bisa mencapai level itu, tidak peduli seberapa keras dia bekerja.

Pikiran seperti itu adalah jenis yang tidak berarti yang seharusnya dia hindari. “Ck.” Eris mendecakkan lidahnya. Dia menggelengkan kepalanya dan duduk untuk berpikir.

Itu menyebalkan. Dia ingin mengalahkan Orsted, tetapi semakin dia memikirkannya, dia sepertinya semakin jauh darinya. Pada satu titik, majikannya, Ghislaine, pernah mengatakan kepadanya, “Pikirkan.” Eris, bagaimanapun, buruk dalam berpikir. Tidak peduli seberapa keras dia memeras otaknya, dia tidak bisa memberikan jawaban yang memuaskannya.

Dibandingkan dengan itu, guru keduanya, Ruijerd, jauh lebih baik. “Apakah kamu mengerti?” dia akan bertanya. Dia akan menjatuhkannya, lalu bertanya apakah dia mengerti atau tidak. Berulang kali, dia akan terus sampai dia akhirnya mendapatkannya. Tanpa dia harus menggunakan kepalanya, seolah-olah mereka sederajat.

Eris menghormati Ghislaine. Dia juga menghormati Ruijerd. Dengan putus asa, ajaran Dewa Pedang menggabungkan bagian baik dari kedua orang yang dia hormati. Dia telah memerintahkannya sebagai berikut: “Ayunkan saja pedangmu tanpa berpikir. Jangan berpikir, ayunkan saja, dan ketika Anda lelah, kemudian berpikirlah. Saat Anda lelah berpikir, berdirilah dan ayunkan lagi.” Jadi dia melakukan itu. Dia mengayun, duduk, mengayun, duduk. Saat dia lapar, dia makan. Kemudian dia mengulangi proses mengayunkan pedangnya dan duduk lagi.

Awalnya, dia melakukan ini di aula pelatihan. Ketika dia melakukan itu, bagaimanapun, seseorang pasti akan menghalangi jalannya. Pelaku yang biasa adalah gadis-gadis lain dari aula pelatihan. Mereka akan berkata, “Hei, kami melakukan latihan bertarung pagi ini, bergabunglah dengan kami,” atau, “Hei, makanan sudah siap, jadi makanlah,” atau, “Hei, bisakah kamu berlatih denganku sebentar?” atau, “Hei, kamu bau, mandi.” Hal semacam itu.

Sangat menjengkelkan karena Eris baru saja meninggalkan aula pelatihan. Dia pergi dan terus berjalan sampai dia menemukan sebidang tanah kosong dan

mulai berlatih di sana. Dia makan apa yang dia bawa dari dapur aula pelatihan, atau monster apa pun yang kadang-kadang mencoba menyerangnya. Saat di luar dingin, dia mengambil kayu dari aula pelatihan dan menggunakan sihir untuk menyalakannya untuk kehangatan. Ketika dia lelah, dia akan kembali ke aula pelatihan dan tidur sebanyak yang dia inginkan.

Ini telah menjadi kehidupan sehari-harinya selama enam bulan terakhir.

Ada satu hal yang dimengerti Eris. Menguasai pedang itu sulit. Ketika dia masih muda, dia mengira permainan pedang jauh lebih sederhana dan lebih cocok untuknya daripada belajar. Nah, bagian itu masih benar: Permainan pedang jauh lebih cocok untuknya daripada pembelajaran buku yang pernah ada. Tapi itu sama sekali tidak sederhana. Nyatanya, Anda bahkan bisa mengatakan bahwa belajar buku lebih sederhana, selama ada orang lain yang mengajari Anda.

Yang dia lakukan hanyalah mengangkat pedangnya dan menurunkannya lagi. Namun untuk beberapa alasan, dia tidak bisa melakukannya dengan baik. Dia harus bisa meningkatkannya lebih cepat. Dia seharusnya bisa menyerang lebih cepat. Tetapi dia tidak berhasil mencapai kecepatan yang diinginkannya. Dia harus lebih cepat sekarang daripada enam bulan lalu, tapi Ghislaine masih lebih cepat. Ruijerd lebih cepat. Dewa Pedang lebih cepat. Dan Orsted, tentu saja, lebih cepat.

Dia mencoba mengingat cara mereka bertarung — Dewa Pedang, Ruijerd, dan Orsted. Bagaimana mereka masing-masing bergerak? Dia mencoba meniru gerakan mereka, dari ujung jari hingga bahu, semua sel di tubuh mereka. Kemudian dia mencoba melampaui itu, melampaui mereka.

Kecuali dia tidak tahu bagaimana caranya. Tidak mungkin dia bisa.

Eris buruk dalam berpikir.

Begitu dia kelelahan oleh siklus pikiran yang tak berujung yang mengalir di kepalanya, dia berdiri kembali dan mulai melatih ayunannya lagi. Dia mengayun tanpa memikirkan apapun. Atas, bawah. Lebih cepat. Atas, bawah. Lebih cepat. Dia melakukan sepuluh pengulangan, seratus, lalu seribu. Ketika dia melakukannya, pikiran kosong mulai masuk lagi. Itu terjadi saat dia lelah.

“Cih.” Dia mendekakkan lidahnya sekali, lalu duduk. Tangannya sakit. Lepuh telah pecah pada mereka. Dia mengeluarkan kain dari sakunya dan dengan tidak tertarik membungkusnya di tangannya.

Sakit, tapi tidak sakit. Dia selalu bisa mengingat apa yang terjadi tiga tahun lalu di Rahang Bawah Wyrm Merah. Dibandingkan dengan itu, dia merasa dia bisa menahan apapun. Sakit tidak berarti apa-apa baginya; bukan rasa sakit di tangannya, bukan rasa frusrasinya. Bahkan fakta bahwa dia sendirian sekarang, tanpa dia di sisinya.

“Rudeus.” Dia menghembuskan namanya.

Eris tidak memikirkannya lebih jauh. Dia buruk dalam berpikir. Dia juga tidak pandai bersikap positif. Semakin dia berpikir, semakin dia menyadari dia bisa putus.

“Fiuh.”

Tiga tahun. Dia pikir dia menjadi lebih kuat, tetapi itu masih belum cukup.

Eris berdiri dan mulai mengayunkan pedangnya lagi.

Mengurangi rasa kantuknya, Eris kembali ke ruang pelatihan. Di pintu masuknya berdiri seorang pria yang tidak dikenalnya — pria yang mencolok, pada saat itu. Jubahnya diwarnai dengan warna pelangi, dan di bawahnya, dia hanya mengenakan sepatu bot selutut, dengan empat pedang di pinggangnya. Di pipinya ada tato burung merak, dan rambutnya ditata dengan gaya mengipasi di bagian atas, seperti parabola. Ketika dia melihat Eris, dia menundukkan kepalanya sedikit dan mencoba menyapanya.

“Aku adalah Utara—”

“Pindah.” Eris mengucapkan sepatah kata kepada pria yang berdiri di antara dia dan ruang pelatihan. Dia tidak peduli untuk mengatakan apa-apa lagi. Dia mempertajam dirinya sendiri sampai batasnya dengan semua ayunan yang dia lakukan. Kilatan di matanya saat dia melotot adalah dari binatang buas yang agresif. Niat membunuh membengkak darinya seperti kobaran api yang menghabiskan semua. Dia adalah hewan liar yang tidak akan membiarkan siapa pun mendekat.

“Apa...?!” Pria itu segera menghunus pedangnya.

“Kamu menghalangi jalanku.” Eris mengambil satu langkah ke depan saat dia berbicara. Baginya, pria di depannya hanyalah penghalang. Satu berdiri di antara dia dan sarangnya.

“A-apa makhluk ini ...?” Awalnya, pria itu bahkan tidak mengerti bahwa kata-kata telah keluar dari mulutnya. Untuk sesaat, yang dia lihat hanyalah seekor binatang kelaparan yang mencari makan. Kemudian Eris menghunus

pedangnya sendiri, dan dia akhirnya menyadari bahwa dia adalah manusia, dan seorang pendekar pedang pada saat itu.

“Anda bisa menyebut saya sebagai Auber, Pedang Merak,” katanya. “Saya melihat bahwa Anda adalah murid dari Jurus Dewa Pedang. Bolehkah saya meminta Anda membimbing saya untuk bertemu dengan Dewa Pedang— ”

Aku menyuruhmu pindah. Dengan kesal, Eris maju selangkah lagi.

Dia menyuruhnya untuk menyingkir. Namun, kata-kata itu tidak sesuai dengan pria bernama Auber. Satu-satunya hal yang dilakukannya adalah niat membunuh Eris. Itu dan kesadaran bahwa berbicara tidak ada gunanya. Dengan itu, Auber — dengan satu pedang di tangan kanannya — meraih pedang yang lebih pendek di pinggangnya dengan tangan kirinya. Namun, dia menggunakan senjatanya secara terbalik, mengacungkan sisi datar dari pedangnya ke arahnya.

Pada jarak serangan, Eris memutuskan dia akan menghilangkan rintangan di jalannya dengan paksa. Sial! Pedangnya melesat di udara. Dia menggunakan Pedang Cahaya, kemampuan yang diasah melalui semua latihannya. Lawan normal tidak memiliki harapan untuk melawan teknik paling mematikan dari Jurus Dewa Pedang.



“Hmph!”

Itu hanya jika mereka adalah lawan yang normal. Auber mencengkeram kedua pedang di tangannya dan menggunakannya untuk menepis serangan itu. Eris telah mengantisipasi reaksinya dan sekarang mengayunkan pedangnya kembali ke arah yang berlawanan.

“Ah...!”

Pedang Eris dihentikan oleh pedang di tangan kiri Auber. Dia menggunakan dua tangan untuk memegang miliknya, di mana dia hanya menggunakan satu, tapi dia dengan mudah menangkis serangannya. Bilahnya meluncur ke samping, hanya memotong ujung rambutnya. Tubuh Eris mengikuti momentum pedangnya, menyebabkan dia tersandung pada kakinya yang berputar. Tepat pada detik itu, tangan kanan Auber terbang menuju lehernya yang terbuka.

Cih! Eris membuang pedangnya dan menjatuhkan diri ke tanah dengan berjongkok. Senjata Auber menembus ruang kosong tempat dia baru saja berada. Eris bergerak seperti kucing, membalikkan tubuhnya kembali. Dia mencoba mengambil pedangnya.

Auber menendang senjatanya dan lenyap ke dalam salju. Biasanya, itu akan menjadi akhir pertandingan. Tapi Eris tidak berhenti. Saat dia menyadari pedangnya hilang, dia terbang ke arah Auber dengan tinjunya sebagai gantinya. Auber menghantamkan bagian tengah pedangnya ke pipinya dengan kekuatan yang cukup untuk menghancurkan tulang pipinya. Itu meninggalkan satu luka di wajahnya.

Namun, bahkan setelah itu, Eris tetap tidak berhenti. Graaah! Dia mengayunkan rahangnya.

Auber mencoba menghentikannya dengan menggunakan senjata di tangan kirinya. Mrgh! Tangannya terjerat dengan tangannya. Jari-jarinya terikat di gagang. Auber merasakan hawa dingin menjalar di punggungnya ketika dia menyadari dia mencoba mencuri pedangnya darinya. Binatang buas ini tidak akan berhenti sampai dia membunuhnya.

Dia memberi wanita yang melingkar di sekelilingnya sebuah tendangan keras, membuatnya meluncur di udara. Kemudian dia mengatur kembali cengkeramannya pada senjatanya, jadi pedang itu sekarang menghadap ke arahnya.

Beruntung bagi Eris, ketika dia meluncurkannya ke udara, dia jatuh tepat di tempat pedangnya mendarat sebelumnya. Napasnya tidak teratur saat dia mengambil senjata itu. Dia harus membunuhnya.

Saat itulah, saat Auber mengayunkan pedangnya dengan sungguh-sungguh dan mulai memancarkan niat membunuh, sebuah suara tiba-tiba memotong. “Sudah cukup.”

Haus darah berakhir. Eris sudah membeku di tempatnya, setelah merasakan perubahan sikap dari lawannya. Dewa Pedang telah muncul tanpa mereka sadari dan sekarang berdiri di pintu masuk aula pelatihan. Auber menyingkirkan pedangnya, dan Eris menjatuhkan diri di punggungnya. Dia menatap langit, masih terengah-engah. Wajahnya memelintir karena frustrasi.

Auber meletakkan tangan kanannya di dada dan menundukkan kepalanya. “Sudah terlalu lama, Tuan Dewa Pedang.”

“Jadi, Anda datang, Kaisar Utara.”

“Saya membaca surat Anda. Dan kemudian gadis itu menyerang. ”

“Ahh, luar biasa, bukan?”

“Ini pertama kalinya aku melihat seorang swordfighter tanpa henti. Dia hampir seperti binatang buas. Ahh, jadi ini anak yang mereka sebut sebagai Anjing Gila. ”

Eris mendengarkan percakapan mereka saat dia berdiri. Cara dia melayang ke depan dengan goyah membuatnya terlihat tidak wajar. Melihatnya, Auber menyiapkan pedangnya lagi. Tapi Eris hanya memelototinya dan memasuki aula pelatihan, menghilang ke dalam gedung tanpa melirik ke arah pria yang tercengang di belakangnya.

Dia mengusap luka di pipinya saat dia menuju ke aula menuju kamarnya, tidak repot-repot membersihkan salju yang menempel di tubuhnya. Kemudian, ketika dia sampai di tujuannya, dia melemparkan pedangnya ke dasar bantalnya dan merosot ke atas tempat tidur yang keras. Begitu saja, dia tertidur lelap. Dia frustrasi karena kehilangannya, tetapi sekarang itu adalah masalah yang sepele.

Malam itu, Ghislaine mengunjungi Ephemeral Hall. Duduk di dalamnya adalah Dewa Pedang Gall Farion dan tamunya, Kaisar Utara Auber. Alis Ghislaine sedikit berkerut, tapi dia tidak menunjukkan tanda-tanda luar untuk memperhatikan Auber saat dia melangkah ke Dewa Pedang dan dengan blak-blakan bertanya: “Tuan, mengapa kamu tidak mengajari Eris apa pun?”

Dewa Pedang mendengarkan dan tertawa. “Sudah melakukannya, bukan?”

“Bagaimana cara mengayunkan pedangnya, maksudmu?”

“Tidak. Bagaimana cara menenangkan diri, ”jawabnya seolah sudah jelas. Kekasaran normal dalam suaranya tidak ada. Tanggapan yang tenang.

Ghislaine tidak terlalu peduli pada sisi dirinya yang itu. Itulah mengapa dia mengumpulkan kecerdasan apa yang dia miliki dan memilih kata-katanya dengan hati-hati. “Anda selalu mengatakannya sendiri: ‘Lakukan semuanya secara logis.’”

“Aku melakukannya.”

“Jadi apa yang kamu lakukan dengan Eris? Dia di luar sana mengayunkan pedangnya setiap hari seperti orang idiot yang tidak tahu apa-apa lagi. Bagian mana yang logis? ”

“Hm?” Dia tampak kesal. “Sejak kapan kau menjadi cerewet?”

“Sejak sebelum aku kembali ke sini!”

“Jadi, kamu tidak akan mendengarkan apa yang dikatakan tuanmu lagi?”

“Tapi — ugh!”

Ghislaine tiba-tiba ditusuk dengan pedang. Bagi orang biasa itu akan tampak seolah-olah senjata itu muncul secara ajaib di tangan Dewa Pedang. Ghislaine, bagaimanapun, bisa melihatnya menghunusnya. Dia hanya tidak bisa bereaksi tepat waktu. Di hadapan manusia tercepat di dunia, tidak ada yang bisa, bahkan seorang Raja Pedang.

“Ghislaine. Kau tahu, aku agak menyesali caraku mengajarimu. ”

“...”

“Dulu kamu seperti harimau kelaparan, tapi sekarang kamu seperti anak kucing yang kehilangan taringnya. Jika kau tetap seperti ini, kau akan menjadi Kaisar Pedang sekarang. ”

Ghislaine menelan ludah mendengar kata-katanya. Dia merasa dia semakin lemah akhir-akhir ini, meskipun dia tidak berpikir semuanya buruk. Memang benar bahwa pertumbuhannya dengan pedang mengalami stagnasi. Tetapi saja, dia mendapatkan hal-hal penting sebagai gantinya: kecerdasan dan kebijaksanaan. Hal-hal yang tidak akan bisa dia dapatkan dari menguasai pedang.

“Aku tidak akan membiarkan Eris kehilangan taringnya juga.” Gall menyingkirkan pedangnya seolah berkata, Sekarang kamu mengerti, bukan ?

Ghislaine merajuk saat dia menjawab, “Saya tidak mengerti. Kenapa kamu tidak mau melatihnya? ”

Dewa Pedang menghela nafas, mengingat bahwa Ghislaine adalah tipe anak yang membutuhkan penjelasan menyeluruh untuk memahaminya.

“Mendengarkan. Jika seseorang ingin menjadi lebih baik dariku, mereka harus

bisa memikirkannya sendiri. Begitulah cara saya sampai ke tempat saya sekarang. Tentu saja, mereka membutuhkan jumlah bakat dan kerja keras yang diperlukan untuk mendapatkan gelar ‘Dewa Pedang,’ tapi mari kita kesampingkan itu. Tujuan Eris adalah Dewa Naga Orsted. Keberadaannya menentang logika. Dia monster di luar imajinasi. Dia tidak bisa mengalahkannya hanya dengan ajaran saya. ”

Pria itu memiliki ekspresi nostalgia di wajahnya saat dia selesai berbicara. Dia benar-benar telah melawan Dewa Naga sendiri, sebelum dia disebut Dewa Pedang, ketika dia masih seorang Pedang Suci yang kuat, namun sombong. Dia tersesat dengan menyedihkan — ke titik di mana dia masih tidak yakin mengapa hidupnya diselamatkan, atau yang lebih penting, mengapa semua anggota tubuhnya masih utuh.

Setelah egonya dikalahkan darinya, dia telah melampaui Orsted tujuannya, dan telah berlatih untuk itu sejak saat itu. Begitulah cara dia menjadi Dewa Pedang. Itu juga persis mengapa dia tidak ingin ada orang lain yang terlibat dalam masalah ini.

“Hei, Ghislaine, melakukan latihan bukanlah hal yang sama dengan pelatihan, tahu? Terutama jika Anda memiliki sesuatu yang Anda tuju. Tidak ada gunanya bersikap seperti anjing yang patuh dan melakukan apa pun yang diperintahkan orang lain kepada Anda. Kau mengerti?”

“Guru, Anda selalu mengatakan hal-hal rumit seperti itu. Saya tidak mengerti.”

“Hah.” Dia mendengus tertawa mendengar jawabannya. Benar , idiot ini tidak akan mengerti jika saya tidak menjelaskan semuanya dengan jelas . “Dengan kata lain, itu berarti hanya belajar dariku tidak akan ada gunanya baginya.

Itulah mengapa saya telah menyiapkan banyak hal untuknya, dimulai dengan dia. ”

Dewa Pedang menunjuk ke arah Auber, yang pada gilirannya mencelupkan dagunya untuk memberi salam. “Saya Kaisar Utara Auber Corbett. Di jalanan, mereka menyebut saya sebagai Pedang Merak. ”

Ghislaine mengernyitkan dahi. Ada bau busuk yang tak terlukiskan keluar dari pria itu. Itu bukan bau badan, tapi sesuatu yang berbau citrus. Kemungkinan besar cologne. Aroma yang tidak menyenangkan bagi para beastfolk seperti Ghislaine. “Dan apa yang dilakukan seseorang dari Gaya Dewa Utara di sini?”

“Menanggapi permintaan Dewa Pedang agar aku menginstruksikan salah satu muridnya.”

Ekspresinya menjadi lebih curiga saat dia mempertanyakan Dewa Pedang. “Mengapa seseorang dari Gaya Dewa Utara? Aku tidak melihat bagaimana trik licik mereka cocok untuk Eris. ”

Karena Dewa Naga akan menggunakannya untuk melawannya.

Keraguan di wajah Ghislaine semakin dalam. Dia belum pernah mendengar apapun tentang Dewa Naga sebagai pendekar pedang dari Jurus Dewa Utara. “Siapakah Dewa Naga ini?” dia bertanya.

“Sial jika aku tahu. Apa yang aku tahu adalah bahwa dia mendapatkan setiap gerakan dari Jurus Dewa Pedang, Jurus Dewa Utara — semua aliran adu pedang — di gudang senjatanya. Tentu itu berarti dia bisa menggunakannya, dan akan bisa melawan apapun yang digunakan untuk melawannya. Anda harus mempelajarinya juga, karena jika tidak, Anda tidak akan bertarung dengan seimbang. ”

Ekspresi Ghislaine kehilangan ketajamannya. Mempelajari teknik yang akan digunakan lawan untuk melawan Anda — itu logis. “Saya melihat. Lalu akhirnya kamu akan memanggil seseorang dari Jurus Dewa Air juga? ”

Ya, sudah mengirim surat.

“Apakah itu benar?” Ekornya bergoyang-goyang gembira.

Dewa Pedang tersenyum kecut mendengarnya. Ghislaine akan puas selama jawabannya adalah sesuatu yang bisa dia pahami dengan mudah. Bagian dirinya itu tidak pernah berubah.

“Baiklah, Tuan Kaisar Utara, kuharap kau menikmati masa tinggal yang santai di sini.” Sekarang keraguan Ghislaine telah dihilangkan, dia berdiri dan memberikan penghormatan kepada Kaisar Utara. Dia berlutut, seperti etiket unik dari Jurus Dewa Pedang.

“Benar, Master Sword King. Saya berharap bahwa kami dapat memiliki hubungan yang bersahabat selama saya di sini.” Auber pun meletakkan tangan di dadanya dan membalas isyarat itu.

Dengan itu, latihan Eris berlanjut ke tahap selanjutnya. Setahun kemudian, dia akan diakui sebagai Orang Suci Utara.

Bab Ekstra: Pengasuh Utama

Kira-kira satu tahun sebelum Rudeus menerima surat dari ayahnya.

KELOMPOK PAULUS TELAH TIBA di East Port, dengan Roxy dan Talhand menemani mereka. Mereka telah menemukan bahwa Zenith berada di Kota Labirin Rapan di Benua Begaritt. Mereka harus naik kapal dari East Port untuk sampai ke sana, tetapi ada satu hal yang membebani pikiran Paul: putrinya, Norn dan Aisha. Binatang buas berkeliaran di Benua Begaritt dalam jumlah besar, dan dikatakan sama berbahayanya dengan Benua Iblis.

Paul adalah mantan petualang. Sementara dia menghabiskan waktu sementara sebagai pemabuk, dia terus berlatih bahkan setelah dia pensiun. Lemparkan petualang berpengalaman seperti Talhand dan Roxy ke dalam campuran, dan mereka tidak akan kesulitan melintasi Benua Begaritt — jika hanya dia dan orang dewasa lainnya. Membawa dua anak kecil bersama akan menjadi ketel ikan yang sama sekali berbeda.

Karena itu, Paul memilih untuk mengirim kedua putrinya untuk tinggal bersama Rudeus. Ini memiliki bahayanya sendiri, tetapi dia memutuskan bahwa lebih baik menyeret mereka ke benua yang dipenuhi binatang.

Empat gadis menempati meja di ruang makan sebuah penginapan: Lilia, Norn, Aisha dan Roxy. Salah satunya adalah orang dewasa, sedangkan dua lainnya adalah anak-anak. Yang terakhir dari kelompok mereka tampak seperti anak kecil, tetapi sebenarnya adalah orang dewasa yang lengkap.

Aku tidak mau. Salah satu dari mereka, Norn, sedang merajuk. Dia mengukir makanan di piringnya dengan garpuinya, tapi menolak untuk membawanya ke mulutnya. “Aku pergi dengan Ayah.”

Alasan dari suasana hati yang muram ini sudah jelas. Saat sarapan, ayahnya mengumumkan, “Aisha dan Norn akan tinggal bersama Rudeus.” Norn tidak bisa menyembunyikan ketidaksenangannya sejak itu, bahkan saat mereka makan siang, pipinya mencibir.

“Aku memberitahumu sekali lagi, kamu hanya akan menghalangi jalan Ayah jika kamu pergi bersamanya.”

“Tidak, aku tidak akan.”

Aisha-lah yang bertabrakan dengannya. Tidak seperti Norn, Aisha telah mengepalkan tinjunya untuk merayakan saat dia mendengar mereka akan tinggal bersama Rudeus, yang juga mengapa dia tidak tahan dengan keluhan Norn yang tidak puas yang meredam banyak hal. Akibatnya, dia tanpa henti mengkritik Norn sambil mencoba membuat dirinya terdengar masuk akal dan meyakinkan.

Aisha tidak punya masalah dengan tuntutan egois, tapi jika adiknya ingin tuntutan egois itu dipenuhi, dia harus melakukannya dengan lebih cerdas. Dia harus melakukannya dengan cara yang membuat orang-orang di sekitarnya berpikir bahwa mereka benar-benar menang. Sebaliknya, dia menjadi kesal

melihat Norn berdalih tanpa tujuan dengan mengulangi kalimat yang sama berulang kali. Aku tidak mau. Itu memalukan.

“Kamu hanya tidak ingin tinggal dengan kakak kita, bukan? Anda memperlakukannya seperti dia orang yang mengerikan hanya karena dia bertengkar kecil dengan ayah kita beberapa waktu yang lalu. Bahkan Ayah sendiri mengatakan bahwa dia yang salah.”

“Dia tidak!” Norn tiba-tiba meledak. Tidak ada keraguan dalam pikirannya bahwa pertengkaran antara Rudeus dan Paul adalah kesalahan Rudeus. Norn tidak mau menerima yang lain.

“Kamu selalu seperti itu. Begitu segala sesuatunya tidak berjalan sesuai keinginan Anda, Anda mulai cemberut dan merengek. Anda menunggu orang lain di sekitar Anda untuk menyerah, dan jika ada yang mengatakan sesuatu yang tidak Anda sukai, Anda akan meneriaki mereka. Bodoh sekali.”

Norn mengatupkan giginya. Dia tidak bisa melakukan apa-apa selain memelototi adik perempuannya saat air mata berlinang di matanya.

Namun, bukan hanya Norn yang memelototi Aisha. Begitu pula wanita dewasa di sampingnya. “Aisha, beraninya kamu berbicara seperti itu? Minta maaf segera! ”

Wanita yang dimaksud adalah Lilia, yang saat ini bertugas mengawasi kedua gadis itu sementara Paul mencari kapal dan pemandu yang berpengetahuan luas. Perdebatan persaudaraan ini terjadi setiap hari. Paul sudah sedikit banyak menyerah pada mediasi, terlihat jengkel saat dia mengakui, “Yah, mereka adalah saudara perempuan, jadi mereka akan bertengkar.” Dia masih

turun tangan dan memarahi Aisha ketika dia mulai melontarkan terlalu banyak kata-kata kotor.

Roxy duduk di samping mereka, terlihat sedikit tidak nyaman saat bertukar pikiran. Di masa lalu, dia bekerja sebagai tutor langsung untuk keluarga Greyrat. Dia juga mengenal Lilia dengan baik, tetapi itu tidak membuat ini menjadi tempat yang mudah baginya sekarang.

“Ya Bu. Saya minta maaf, Nona Norn, karena terbawa suasana.”

Aisha tampak sama sekali tidak peduli saat dia mengucapkan permintaan maafnya. Kata-katanya sopan, begitu pula nadanya, tapi itu hanya permintaan maaf atas nama. Bahkan Lilia mengerti bahwa Aisha sama sekali tidak memikirkan tindakannya. Jika ya, maka dia tidak akan menyerang Norn di setiap kesempatan.

Dia ingin memberi tahu putrinya bahwa dia harus lebih menghormati putri istri sah Paul, tetapi tidak tahu untuk menyampaikan perasaan itu dengan kata-kata. Tapi itu bukan satu-satunya alasan mengapa Lilia menahan diri untuk menekan Aisha lebih jauh. Putrinya benar, kali ini.

“Nona Norn, Benua Begaritt adalah negeri yang sangat berbahaya,” kata Lilia. “Tentu saja, master akan bertindak hati-hati dan melakukan sebanyak yang dia bisa untuk memastikan keselamatan Anda. Namun, kesalahan bisa saja terjadi. Jika Anda terluka sebagai akibatnya, saya yakin itu akan menyebabkan kesedihan yang tak terukur.”

Bahkan Norn mengerti itu artinya dia akan menghalangi. Tapi itu tidak penting baginya. Sejauh yang dia ketahui, bersama ayahnya adalah tempat

teraman dan teraman baginya. Tidak ada orang lain yang akan melindunginya. Dia tidak bisa meninggalkan sisinya. Aku tidak mau.

“Nona Norn. Jangan katakan itu. Silakan coba untuk mengerti. ”

“Saya mengatakannya karena saya tidak mau! Aku ingin pergi bersamanya, ke tempat ibuku berada! ” Dia membanting tangannya ke atas meja dan berdiri. Piringnya jatuh dan pecah, makanan yang tidak dimakannya tersebar di lantai kayu. “Anda akan ikut dengannya juga, Nona Lilia! Itu tidak adil!”

“Nona Norn! Sudah cukup. Bersikaplah masuk akal! ” Suara Lilia semakin keras. Dia tahu tempatnya dalam hubungan majikan-pelayan, dan dia sangat menyayangi Norn, tapi dia tahu kapan harus mendisiplinkannya juga.

Norn tersentak, tetapi segera menatap wanita itu dengan tatapan tajam, mengepalkan tinjunya dan berteriak, “Sudah cukup!” Dia menendang kursinya dan berlari keluar dari ruang makan.

“Ah, Nona Norn! Tunggu sebentar!” Lilia mengejar gadis itu saat dia menghilang di luar. Roxy juga mengejar keduanya, tapi sudah terlambat. Pada saat mereka keluar dari penginapan, Norn yang mungil sudah menghilang di tengah kerumunan.

“Hmph.” Tertinggal, Aisha mendengus tidak senang.

Norn berlari melewati kerumunan orang yang bergelombang, matanya yang penuh air mata mengancam untuk tumpah kapan saja. Dia frustrasi, jengkel, dan dia merasa menyedihkan. Ini bukan pertama kalinya segala sesuatunya tidak berjalan sesuai keinginannya. Justru sebaliknya: Hal-hal yang jarang berjalan sesuai keinginannya.

Meski begitu, meski begitu, dia tetap ingin tetap bersama Paul. Itu satu-satunya hal yang dia inginkan. Dia menahan setiap hal memalukan yang terjadi pada mereka selama ini hanya karena alasan itu. Tentu saja, dia kadang-kadang akan membuat tuntutan egois, tetapi umumnya dia tidak melakukannya. Sejak Insiden Pemindahan, selama ini, dia berpikir bahwa bersama Paul adalah hak mutlaknya. Sekarang mereka bahkan mencoba mencuri itu darinya.

“Hic ...” Norn tidak bisa menahan tangis. Saat dia menyeka air matanya, dia berbelok ke sudut dan bertabrakan dengan seseorang. “Ah!”

“Apa?!” Orang yang dia temui berteriak ketika sesuatu jatuh dari tangan mereka.

Norn mengintip ke atas untuk menemukan seorang pria gemuk berjanggut dengan ekspresi tercengang di wajahnya. Di sampingnya adalah seorang pria kurus yang matanya membela-lak keheranan. Saus mengotori dada pria berjanggut itu. Di kaki Norn ada tusuk sate yang pasti dijatuhkannya.

Saat pria itu melihat pemandangan di depannya, wajahnya memerah, sementara Norn menjadi pucat. “Hei, bocah nakal! Menurutmu ke mana kamu sedang berjalan! ”

Eek!

Dia meraih kerah bajunya dan mengangkatnya ke udara. Wajahnya yang lusuh mendekat, napasnya membasahi dirinya. Itu berbau alkohol. Dia mabuk.

“Uh, um, uh ...” Norn gemetar ketakutan. Dia tahu benar apa yang dilakukan orang mabuk. Dia sudah cukup sering melihat Paul mabuk saat melarikan diri dari masalahnya. Meskipun amarahnya tidak pernah ditujukan padanya, itu masih cukup bagi Norn muda untuk memahaminya. Orang mabuk itu menakutkan; minum itu buruk. Dia menerima kenyataan bahwa Paul tidak bisa berfungsi tanpa minuman kerasnya, tapi ayahnya adalah satu-satunya pengecualian.

“Apa yang akan kamu lakukan untuk menebus ini, huh ?! Bayar !! ”

“Ya! Itu adalah camilan favorit Boss !! ”

“Bodoh kau! Saya berbicara tentang pakaian saya! Dan noda ini! Aku tidak akan bisa mengeluarkannya! ”

“Uhhhh... hic... hic...” Norn hanya bisa gemetar dan terisak saat dihadapkan pada intimidasi mereka. Berjuang untuk meredam teror luar biasa yang mengancam akan membasahi celananya, dia mengarahkan pandangan memohon dengan harapan seseorang akan membantu. Tanpa perasaan, tidak ada yang berhenti untuk melihatnya. Tidak ada yang ingin melibatkan diri dengan pemabuk yang suka bertengkar, dan mereka semua dengan cepat menjauhkan diri dari tempat kejadian.

“Sekarang beri tahu aku di mana ibu atau ayahmu!”

“...”

“Kamu harus bicara supaya aku bisa mendapat jawaban! Anda bahkan tidak akan meminta maaf ?! Apakah kamu dibesarkan oleh binatang ?! ”

“A-Maafkan aku!”

Tunggu. Ada seseorang. Seseorang yang bertemu dengan tatapan putus asa, mendengar permintaan maafnya, dan berhenti bergerak. Ekspresinya berubah menjadi marah saat dia menginjak pria berjanggut itu.

“Siapa kamu?”

“...”

Pejalan kaki itu meraih lengan pria itu, lengan yang menahan Norn di udara. Dia memiliki kekuatan seperti itu dalam cengkeramannya. Lengan pria berjanggut itu hampir setebal tubuh orang normal, namun pejalan kaki itu memutarnya ke belakang seolah tidak ada perlawanan sama sekali.

“Aduh, aduh, aduh, aduh!” Karena tidak dapat menahan tekanan, pria berjanggut itu melepaskan cengkeramannya pada Norn. Dia mendarat di pantatnya, menatap pria yang telah menyelamatkannya.

“Menjelaskan. Apa yang gadis ini lakukan padamu? ” Pejalan kaki itu mengenakan pelindung dahi. Sebuah bekas luka menjalar secara diagonal di wajahnya, yang sekarang berubah menjadi kemarahan.

Seandainya rambut dan permata itu terlihat, dia akan langsung dikenali sebagai Ruijerd Superdia. Norn, tentu saja, tidak tahu siapa dia. Namun, saat dia melihat wajahnya, dia langsung berdiri dan merunduk di belakangnya.

“I-bocah itu baru saja menabrakku entah dari mana dan sekarang bajuku—”

“Dia meminta maaf.”

“Permintaan maaf itu tidak akan menghilangkan noda ini — aduh!”

Ruijerd memperkuat cengkeramannya pada lengan pria itu, yang terdengar tegang di bawah tekanan.

“Anda bajingan! Lepaskan bos! ” Pria kurus itu mencoba meraih wajah Ruijerd, tetapi yang terakhir dengan mudah menghindarinya dan jari-jari pria itu hampir menyentuh ikat kepalanya.

“Menyerah pada noda atau menyerah untuk hidup. Yang mana? ”

“Aduh, aduh, aduh! Maaf, ini salah saya! Akulah yang salah! ”

Ruijerd membebaskannya. Pria yang lebih kecil dengan cepat berlari ke sisi yang berjanggut dan bertanya, “Kamu baik-baik saja ?!”

“Kamu, minta maaf lagi,” kata Ruijerd sambil menatap Norn.

Norn tampak kaget sesaat, lalu dengan cepat mengangguk dan membungkuk pada penuduhnya. “A-aku minta maaf.”

“Tch. Tidak apa-apa; itu adalah kesalahanku karena mengganggumu. Ayo, keluar dari sini. ”

“A-baiklah itu, Bos!”

Kedua pria itu menghilang di tengah kerumunan. Norn perlahan meluncur ke tanah. Semua kekuatan di tubuhnya menghilang ketika awan ketakutan akhirnya terangkat dan gelombang kelegaan menyapu.

“Kamu baik-baik saja?”

“Oh ya.” Norn menatap Ruijerd. Tatapannya adalah campuran dari keterkejutan dan keakraban. Dia ingat dia. Dulu ketika dia tinggal di Millishion, sebelum Aisha atau Lilia bergabung dengan mereka, dia hampir tersandung dan dia mengulurkan tangannya untuk membantunya. Dia menepuk kepalanya dengan lembut dan bahkan memberinya sebuah apel. Tidak mungkin dia bisa melupakannya — pria botak dengan pelindung dahi dan bekas luka besar di wajahnya.

Kelegaan itu mendobrak pintu air, dan meskipun memalukan bagi seseorang seusianya, dia menangis.

Ruijerd panik saat melihatnya menangis. Pejalan kaki lainnya sedang menatap, dan karena penampilannya yang menakutkan, tidak ada yang akan mendekati mereka. Setelah ragu-ragu, Ruijerd berjongkok dan meletakkan tangan di kepala Norn dan dengan lembut membelai itu. Kehangatan tangannya dan cara dia menanganinya selembut porselen membuat Norn merasa nyaman sehingga isak tangisnya mulai mereda.

“Mereka sangat kejam. Mereka semua. Memberitahuku tidak, bahwa aku akan menghalangi. ”

Sesaat setelah itu, Norn terdiam, meski terus terisak. Ruijerd berpikir yang terbaik adalah mengembalikannya ke ayahnya secepat mungkin, tapi ketika dia menyebutkannya, dia menggelengkan kepalanya dengan kuat. Ruijerd berpikir bahwa mungkin ada masalah antara dia dan Paul, jadi dia memutuskan untuk mendengarkan cerita dari sisinya.

“Saya melihat.” Setelah mendengar semua detailnya, Ruijerd mengencangkan cengkeramannya pada tombaknya.

Kisah Norn hanya sepihak dan tidak memiliki penjelasan yang memadai. Akibatnya, ada beberapa hal yang membutuhkan klarifikasi lebih lanjut. Namun, poin-poin utamanya cukup jelas sehingga Ruijerd dapat menyimpulkan sisanya. Dan dia bisa memahami keinginan Norn untuk bersama ayahnya.

Itu pasti sulit.

Ruijerd tahu bagaimana rasanya menjadi seorang ayah. Pada satu titik dia punya anak dan istri sendiri. Saat itu, melayani sebagai penjaga kekaisaran Laplace, dia melakukan perjalanan melintasi Benua Iblis. Dia meninggalkan mereka berdua untuk bertarung, didorong oleh campuran ambisi dan kesetiaan. Dia tidak meninggalkan mereka karena mereka akan menghalangi pemenuhan keinginan itu, tetapi karena itu sangat berharga baginya sehingga dia ingin mereka tetap di tempat yang aman.

Namun...

Ketika dia pertama kali meninggalkan desanya, putranya masih memiliki ekor yang menempel di tubuhnya. Itu terjadi di awal perang. Ruijerd bertempur di penjaga pribadi Laplace selama bertahun-tahun. Saat dia memenangkan pertempuran dan mereka mulai menyatukan Benua Iblis, putranya tumbuh. Ekornya menjadi tombak, tubuhnya menjadi berotot, dan dia menjadi seorang pemuda yang luar biasa. Dia sudah cukup dewasa sehingga ketika Ruijerd kembali ke desanya untuk terakhir kalinya, putranya mendekatinya dan dengan arogan bersikeras, “Saya sudah dewasa sekarang. Bawa aku bersamamu ke pertempuranmu berikutnya! ”

Saat itu, putranya tidak keberatan untuk memperhatikan apa pun yang dikatakan ayahnya kepadanya. Jadi Ruijerd malah menggunakan kekuatannya untuk memaksa putranya mundur. “Jika hanya ini yang bisa kamu lakukan, maka kamu belum menjadi pejuang di mataku,” dia memberi tahu putranya sebelum dia pergi.

Itu adalah pola pikir umum di antara para pejuang. Mereka berusaha menjauhkan orang yang mereka cintai dari pertempuran untuk melindungi mereka. Tapi pada akhirnya, Ruijerd adalah orang yang tidak layak sebagai seorang pejuang. Putranya adalah pejuang sejati. Putranya, bagaimanapun juga, yang mengalahkan Ruijerd ketika tombak iblis yang dia pegang membuatnya mengamuk. Putranya yang menyelamatkan prajurit lainnya.

Ruijerd masih tidak tahu bagaimana putranya bisa mengalahkannya saat itu. Dia menjelajahi seluruh Benua Iblis membawa pertanyaan itu, tapi dia tidak pernah menemukan jawaban yang memuaskan. Sekarang, bagaimanapun, dia punya ide. Putranya pasti bekerja keras untuk menjadi lebih kuat dengan cara yang tidak pernah diketahui ayahnya. Dia mengikuti instruksi ayahnya, dan telah melatih dirinya sendiri dengan tujuan dan tekad untuk melindungi ibu dan desanya. Ruijerd merasa bangga.

Jika Norn merasakan hal yang sama, maka dia tidak akan mendengarkan tidak peduli seberapa banyak Paul mengatakan kepadanya bahwa dia khawatir atau bahwa dia berharga baginya.

Kalau saja dia sedikit lebih tua. Sedikit lebih kuat. Andai saja dia memiliki tujuan dan determinasi yang sama dan menghabiskan hari-harinya untuk berlatih. Jika dia mampu seperti Rudeus, maka Ruijerd akan mencoba membujuk Paul untuk membawanya. Namun, saat ini, Norn masih muda dan lemah.

Tidak.

“Iya?”

Ruijerd menatap mata gadis yang duduk di sampingnya. “Kamu harus menjadi lebih kuat.”

“Hah...?”

“Jika Anda ingin bersama seseorang, Anda harus menjadi lebih besar, lebih kuat, lebih mengesankan. Untuk mencapainya, Anda harus menanggung keadaan Anda saat ini.” Kata-katanya kikuk. Dia tidak menyampaikan apa yang dia inginkan dengan sangat jelas.

Tapi Norn mengerti. Meski aneh, dia menemukan makna dalam kata-katanya. Gema mereka berbeda dari apa yang Lilia, Aisha, dan orang dewasa lainnya katakan padanya sebelumnya, mungkin karena Ruijerd berasal dari tempat yang positif daripada negativitas.

“Ugh.” Norn mengerutkan bibir dan melihat ke bawah.

Sebagai tanggapan, Ruijerd hanya tersenyum dan mengulurkan tangannya. Dia membelai kepalanya dengan lembut. “Jangan khawatir. Aku akan melindungimu menggantikan ayahmu sampai kamu tiba di sana. ”

Cara dia menyentuhnya begitu lembut sehingga lebih dari cukup untuk meyakinkannya. Setelah hening lama dia berbicara dengan suara tipis, “Oke.”

Puas, Ruijerd mulai mengangkat tangannya.

“Ah!”

Dia berhenti ketika Norn berseru. “Apa itu?”

“Tolong belai kepalamu sedikit lebih lama.”

Ruijerd menurutinya. Norn meringkuk untuk menahan tubuhnya diam saat dia membelai rambutnya dengan lembut, seolah dia sedang membelai bayi perempuan.

“Rasanya nyaman,” jelasnya.

“Saya melihat.”

Ruijerd terus menggosok kepalanya sebentar setelah itu. Itu adalah pemandangan yang menyenangkan bagi siapa saja yang memandang mereka berdua. Bahkan wajah Norn yang bengkak dan berlinang air mata akhirnya tersenyum.

“Ah! Itu dia! Nona Lilia, saya menemukannya! ” Dari sisi alun-alun terdengar suara. Mereka melihat seorang gadis muda dengan rambut biru mencoba memegang topi di kepalanya saat dia berlari ke arah mereka.

“Sepertinya mereka ada di sini untukmu,” gumam Ruijerd. Dia menurunkan tangannya ke samping dan berdiri.

Norn merasa agak sedih saat kehangatannya menghilang. Dia mengikutinya dan berdiri juga. “Um ...” Dia sudah membalikkan punggungnya ke arahnya, tapi dia memanggilnya dengan suara keras. “Tolong sebutkan namamu!”

Dia melirik dari balik bahunya. Ikatan di ikat kepalanya telah mengendur selama pertukaran mereka dengan kedua pria itu sebelumnya dan sekarang benar-benar terlepas. Saat jatuh, itu mengungkapkan permata seperti ruby di dahinya. “Ruijerd. Ruijerd Superdia.”

Itu adalah adegan langsung dari novel fantasi. Seorang pria dengan permata indah di dahinya, diterangi oleh sinar matahari dari belakang, senyuman di wajahnya saat dia menatap langsung ke arahnya. Pada saat itu, Norn merasa seperti putri dongeng yang kesatria datang untuk menyelamatkannya.

Pada saat yang sama, Ruijerd membuat dampak lain yang sama sekali berbeda pada gadis lain yang mendengar dia menyebutkan namanya. Roxy Migurdia.

Untuk mendeskripsikan gravitasi dari tumbukan ini membutuhkan sedikit penjelasan.

Ada tiga hal yang dibenci Roxy saat kecil, yang pertama adalah paprika hijau. Itu adalah sayuran pertama yang dia makan ketika dia tiba di Benua Millis. Saat itu dia mengira dunia manusia adalah surga, penuh dengan permen manis! Dan paprika hijau itu adalah pembawa pesan dari neraka, dikirim untuk menyeretnya ke jurang yang dalam. Dia masih bisa mengingat aroma unik dan rasa pahit yang menyebar melalui mulutnya saat dia memakannya. Bagaimana dia akan segera meludahkannya, hanya untuk tetap merasa mual. Lada hijau adalah racun bagi Suku Migurd , pikirnya pernah serius. Dia telah menaklukkan rasa takut itu selama menjadi tutor rumah Rudeus, bagaimanapun, malu dengan pemikiran untuk memilih-milih makanan di depannya.

Hal kedua yang dia benci adalah anak-anak. Anak-anak manusia yang berusia antara lima sampai lima belas tahun, khususnya. Terutama laki-laki. Mereka tidak mendengarkan. Mereka bertindak tergesa-gesa, berdasarkan keinginan mereka, dan tidak akan mengindahkan logika. Setelah bertemu Rudeus, dia mulai berpikir mungkin dia benar-benar menyukai anak-anak. Akhirnya, dia menyadari masalahnya bukan karena dia membenci anak-anak. Sebaliknya, dia membenci orang yang tidak mendengarkan. Di satu sisi, dia juga telah menaklukkan kebencianya terhadap anak-anak.

Hal ketiga yang dia benci adalah Suku Superd. Dia telah mendengar cerita tentang mereka berkali-kali sejak dia masih bayi. Mereka adalah suku iblis, terlibat dalam perang jauh sebelum dia lahir, yang mengkhianati sekutunya. Dikatakan bahwa mereka memiliki hubungan dengan Suku Migurd sejak lama, tetapi dianinya sebagai pengkhianat dan dihancurkan. Superd menyimpan dendam yang kuat terhadap mereka yang berbalik melawan mereka, dan segera setelah mereka melihat iblis dari suku lain, mereka akan menyerang dan membunuh mereka tanpa pertanyaan.

Dari semua Superd, Dead End adalah yang paling terkenal di kalangan anak-anak. Menurut legenda, ketika dia menemukan seorang anak yang berperilaku tidak baik, dia akan masuk dan mencurinya saat semua orang sedang tidur dan membawanya ke sarangnya. Kemudian dia akan memakan kaki mereka sehingga mereka tidak bisa berlari, memakan lengan mereka agar tidak bisa menahan diri, dan kemudian perlahan-lahan mulai memakan perut mereka, menyelamatkan kepala mereka untuk yang terakhir agar mereka tetap segar. Itulah mengapa Anda harus berperilaku baik. Begitulah cerita dia dibesarkan.

Kembali ketika dia pertama kali meninggalkan desanya dan menjadi petualang pemula, dia benar-benar mengira dia dalam bahaya karena dia berperilaku sangat buruk. Berangsur-angsur kecemasan itu memudar saat dia tumbuh menjadi dewasa, tetapi ketakutannya pada Suku Superd tetap ada. Itulah mengapa dia sangat waspada ketika dia menemukan seseorang menyebut diri mereka Dead End di Wind Port.

Sekarang, beberapa tahun kemudian, dia bertemu dengan seseorang dari Suku Superd, tepat saat dia berlarian di kota mencari Norn dan akhirnya mengira dia telah menemukan gadis itu. Orang di depannya adalah pria botak yang sama yang dia lihat di Wind Port. Dia memiliki tombak putih bercabang tiga di tangannya. Detik berikutnya, ikat kepalanya terlepas, memperlihatkan permata merah yang tergeletak di bawahnya.

“Ruijerd. Ruijerd Superdia.”

Dan dia menyebut dirinya Superdia. Untuk beberapa alasan dia tidak punya rambut, tapi tidak ada keraguan dalam pikirannya bahwa dia adalah seorang Superd - yang Dead End. Dan dia beberapa saat lagi akan menenggelamkan giginya ke Norn.

“Ah uh...”

Ketakutan mencengkeram Roxy, mulai dari pangkal kakinya dan naik ke atas. Rasa menggigil menjalar ke seluruh tubuhnya, dan dia merasa seperti dia akan melepaskan cengkeramannya pada kesadaran saat itu juga. Namun, dia telah dipercayakan dengan tugas melindungi Norn. Lilia sedang berlari di belakangnya. Ada juga Aisha di penginapan juga. Tidak... bukan hanya mereka. Semua orang di alun-alun ini dalam bahaya. Hati Roxy menjerit padanya, memaksanya untuk menguatkan dirinya dan menahan tongkatnya dalam keadaan siap.

“L-Lepaskan gadis itu! Jika Anda menolak, saya akan menjadi lawan Anda! ”

Keheningan jatuh. Ruijerd menjadi kaku, dan Lilia membeku. Norn benar-benar menempel pada Ruijerd, melotot dengan sikap bermusuhan ke arah Roxy. Roxy menyadari ada sesuatu yang tidak beres, tetapi kecemasan ekstrimnya menghentikannya untuk mencari tahu apa itu. Tetap saja, dia mendapat perasaan yang jelas bahwa dia membuat kesalahan sekarang. Dia telah membuat banyak hal sampai saat ini, jadi dia tahu perasaan itu dengan baik.

“Lord Ruijerd, sudah lama tidak bertemu,” kata Lilia, membungkuk saat dia berjalan dari belakang Roxy.

Terguncang oleh betapa santai Lilia menyapanya, Roxy bertanya padanya,
“Uh? Um, kamu kenal dia? ”

“Apa kamu belum dengar? Tuan Ruijerd adalah orang yang mengantar Tuan Rudeus kembali ke Kerajaan Asura... ”

Oh. Dia telah mendengar. Bahkan, dia bahkan mendengar bahwa Jalan Buntu yang dia lihat di Wind Port adalah orang yang sama yang mengawal Rudeus. Tapi dia tidak pernah benar-benar percaya bahwa dia adalah Superd yang sebenarnya.

“Aku tidak berniat menyakitinya,” kata Ruijerd, dengan hati-hati menatap ke arah Roxy saat dia mengacungkan tongkatnya.

Roxy menyadari bahwa dia salah paham dengan situasinya. Wajahnya memerah saat dia mengalihkan pandangannya ke kakinya.

Dia benar-benar membenci Suku Superd.

Ruijerd akan mengantar gadis-gadis itu ke Rudeus. Ketika kelompok Paul mendengar berita itu, reaksi mereka beragam. Lilia dan Ginger, yang mengetahui kekuatan dan karakternya yang sebenarnya, memberikan persetujuan mereka pada rencana tersebut, dengan mengatakan bahwa mereka dapat diyakinkan bahwa gadis-gadis itu akan tiba dengan selamat jika Ruijerd yang mengawal mereka.

Vierra dan Sherra sama-sama bertukar pandang dan mengangguk seolah berkata, Mengapa tidak ? Mereka tahu Ruijerd adalah orang yang melindungi Rudeus saat dia melintasi Benua Iblis. Dia cukup kuat untuk bisa diandalkan juga, jadi mereka tidak melihat ada masalah dengan itu.

Talhand bertentangan dengan rencana itu. Sama seperti Roxy, dia dibesarkan dengan cerita-cerita menakutkan tentang Suku Superd, dan mendengar anekdot tentang bagaimana kekejaman mereka saat dia menjelajahi Benua Iblis. Tidak ada asap tanpa api. Talhand tidak ragu lagi bahwa Ruijerd pernah melakukan sesuatu yang buruk di masa lalu. Bahkan jika dia berada di jalan menuju penebusan sekarang, itu tidak berarti dia bisa dipercaya dengan orang-orang terkasih yang benar-benar asing.

Roxy sebagian menentangnya. Dia tahu dia seharusnya tidak menilai orang berdasarkan penampilan atau prasangka. Hanya saja ... ini adalah Suku Super yang mereka bicarakan. Bahkan setelah dia mengerti bahwa Ruijerd tidak membuat mereka berbahaya, dia tetap berhati-hati.

Tidak, "berhati-hati" bukanlah kata yang tepat. Dia takut. Suku Superd adalah perwujudan dari ketakutan yang dia rasakan sebagai seorang anak, mendengar semua cerita itu. Meskipun desanya tidak lagi menceritakan kisah-kisah seperti itu tentang Suku Superd, itu adalah cara terbaik untuk mendisiplinkan anak-anak ketika dia masih kecil. Itulah mengapa dia tidak bisa sepenuhnya menutupi terornya. Meskipun dia secara intelektual memahami bahwa itu aman, ketakutan yang telah ditanamkan dalam dirinya sebagai seorang anak masih membukunya dan membuatnya waspada.

Jadi dia berkata, "Jika kamu benar-benar berpikir kamu bisa mempercayainya, silakan saja."

Jadi ada empat pendapat: sangat mendukung, sebagian mendukung, menentang, dan sebagian menentang. Paul mempertimbangkan semuanya. Dia tidak begitu mengenal Ruijerd. Satu-satunya saat dia melakukan kontak dengan pria itu adalah ketika Ruijerd muncul bersama Rudeus, dan bahkan saat itu, mereka hampir tidak berbicara.

Pada saat itu, dia mendapat kesan bahwa Ruijerd dapat dipercaya. Namun, sudah beberapa tahun sejak itu, cukup untuk mengubah seseorang. Paulus mengetahui hal ini dari pengalaman pribadinya. Heck, itu tidak membutuhkan beberapa tahun — hanya satu hari yang mungkin diperlukan. Jadi pertanyaannya: Bisakah Paul benar-benar mempercayai Ruijerd? Bisakah dia mempercayakannya dengan gadis-gadis?

Saat dia menimbang keputusan di kepalanya, dia melihat ke bawah. Di sana, menempel di kaki Ruijerd, adalah Norn. Sesaat seolah-olah dia melihat dua kali lipat — gambaran dirinya dengan Norn yang menempel di kaki menutupi penglihatannya. Norn sangat pemalu dengan orang-orang sehingga dia tidak ramah kepada orang dewasa selain dirinya. Meskipun begitu, di sanalah dia, bersandar pada Ruijerd seolah-olah dia adalah ayahnya.

Kemudian lagi, Ruijerd adalah orang yang menyelamatkannya. Ketika pemabuk itu mendatanginya dan dia menangis, sangat membutuhkan bantuan, Ruijerd melangkah masuk seolah-olah itu adalah tugasnya. Tidak diragukan lagi itu sama saja ketika dia masuk untuk menyelamatkan Rudeus juga. Dia pindah tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Kemungkinan besar, dia tidak berubah sama sekali.

“Bisakah saya mempercayai Anda dengan mereka?” Kata-kata itu keluar dari mulut Paul bahkan sebelum dia menyadari bahwa dia sedang berbicara.

Ruijerd segera membala tatapannya. “Bahkan jika itu mengorbankan nyawaku, aku akan mengirimkannya ke Rudeus.” Jawabannya tulus dan membesarkan hati. Tercermin di mata Ruijerd adalah rasa tanggung jawab dan tekad. Dia memiliki wajah seorang pejuang, seseorang yang mendapatkan lebih dari banyak bulan, sesuatu yang tidak dimiliki oleh Paul. Jika ini penipuan, maka Paulus tidak tahu lagi apa yang nyata.

“Kalau begitu aku akan menyerahkannya padamu.” Paul mengulurkan tangan. Ruijerd mengambilnya dan mereka berjabat tangan dengan erat.

Begitulah cara Ruijerd menjadi pengawal Norn dan Aisha.

Tentang Penulis:

Rifujin na Magonote

Berada di Prefektur Gifu. Suka game fighting dan cream puff. Terinspirasi dari karya-karya terbitan lain di situs Let's Be Novelists , mereka menciptakan webnovel *Mushoku Tensei*. Mereka langsung mendapatkan dukungan pembaca, dan dalam satu tahun penerbitan di situs web, menjadi # 1 di peringkat popularitas gabungan situs. “Jika Anda ingin menikah dan bahagia, penting untuk tetap berusaha bahkan setelah Anda menikah,” kata penulisnya.

TRANSLATED BY:
MEIONOVEL (MEIONOVEL.ID)

PDF BY:
BAKADAME (BAKADAME.COM)

BÁKA! Dame!

BASECAMP OTAKU INDONESIA

Days with my Step Sister

presented by
ghost mikawa



衣笠 梓
モモシ・シンサク
KINUGASA BYOUGO
TOMOSESHUNSAKU

HJ文庫

ようこそ実力
至上主義の教室へ
Welcome to the Classroom of the Second-year

Re・ゼロ
Re: Life in a different world from zero
から始める異世界生活

Shinichirou Otsuka

17